



TUGAS AKHIR - DK184802

PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BAHARI MANGROVE DI KOTA  
SURABAYA BERDASARKAN TINGKAT KEBERLANJUTAN WISATA

NOVIA INDAH PERMATASARI  
0821164000058

DOSEN PEMBIMBING  
EMA UMILIA, S.T.,M.T

DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL, PERENCANAAN DAN KEBUMIHAN  
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER  
2020







**TUGAS AKHIR - DK184802**

**PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BAHARI MANGROVE DI  
KOTA SURABAYA BERDASARKAN TINGKAT KEBERLANJUTAN  
WISATA**

**NOVIA INDAH PERMATASARI  
0821164000058**

**Dosen Pembimbing  
Ema Umilia, S.T.,M.T**

**DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL, PERENCANAAN DAN KEBUMIHAN  
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER  
2020**





**FINAL PROJECT - 184802**

**ECOTOURISM MANGROVE AREA DEVELOPMENT IN SURABAYA  
CITY BASED ON TOURISM SUSTAINABILITY LEVEL**

**NOVIA INDAH PERMATASARI  
0821164000058**

**SUPERVISOR :  
EMA UMILIA, S.T.,M.T**

**Urban and Regional Planning Departement  
Fakultas of Civil, Planning, and Geo Engineering  
Sepuluh Nopember Institute Of Technology  
Surabaya  
2020**



**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BAHARI**  
**MANGROVE DI KOTA SURABAYA BERDASARKAN**  
**TINGKAT KEBERLANJUTAN WISATA**

**TUGAS AKHIR**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Perencanaan Wilayah Dan Kota  
Pada  
Departemen Perencanaan Wilayah Dan Kota  
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, Dan Kebumihan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

**Oleh:**

**NOVIA INDAH PERMATASARI**

NRP. 08211640000058

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir



**Ema Umilia, S.T., M.T**

NIP. 198410032009122003



Surabaya, Agustus 2020



*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BAHARI  
MANGROVE DI KOTA SURABAYA BERDASARKAN  
TINGKAT KEBERLANJUTAN WISATA

Nama Mahasiswa : Novia Indah P.  
NRP : 08211640000058  
Departemen : Perencanaan Wilayah dan Kota  
Dosen Pembimbing : Ema Umilia, S.T., M.T

**ABSTRAK**

*Pariwisata bahari mangrove merupakan merupakan salah satu sektor pariwisata yang patut dikembangkan secara berkelanjutan. Namun keadaan wisata bahari mangrove bertolak belakang dengan potensi bahari yang sesungguhnya dimiliki oleh Kota Surabaya hal tersebut disebabkan oleh penurunan kualitas lingkungan terjadi endapan sedimentasi pesisir dan beberapa sarana dan prasarana wisata kurang terawat.*

*Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan pengembangan pariwisata bahari mangrove berkelanjutan di Kota Surabaya. Dalam penelitian ini terdapat 3 tahapan diawali dengan menganalisis penentuan variabel berpengaruh dengan menggunakan metode analisis content. Berdasarkan hasil analisis content selanjutnya dengan menggunakan input variabel berpengaruh tersebut dilakukan dengan penilaian tingkat keberlanjutan dengan menggunakan metode skoring. Kemudian pada tahap terakhir perumusan pengembangan kawasan wisata berdasarkan tingkat berkelanjutan wisata dengan menggunakan analisis Deskriptif Komparatif.*

*Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan pariwisata bahari mangrove berkelanjutan sedang (Mangrove Gunung Anyar) berfokus pada jenis atraksi wisata, event kebudayaan, moda transportasi, area parkir, rumah makan, toko cinderamata, kamar mandi, jaringan air bersih, prioritas pengembangan produk dan layanan jasa berbasis lingkungan, pengelolaan lingkungan air dan berkelanjutan tinggi (Mangrove Wonorejo) berfokus pada jenis atraksi wisata, event kebudayaan, moda transportasi, area parkir, rumah makan, toko cinderamata, jaringan air bersih dan pengelolaan lingkungan air*

**Kata Kunci** : Pariwisata bahari mangrove, Berkelanjutan

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

# ECOTOURISM MANGROVE AREA DEVELOPMENT IN SURABAYA CITY BASED ON TOURISM SUSTAINABILITY LEVEL

Name : Novia Indah P.  
NRP : 08211640000058  
Departement : Urban and Regional Planning  
Supervisor : Ema Umilia, S.T., M.T

## ABSTRACT

*Ecotourism Mangrove is one of the tourism sectors that decent to be developed sustainability. However, the reality of Surabaya maritime tourism is inversely proportional to the potencies it has, it is caused by environmental degradation, and sedimentation, and poorly maintained facilities.*

*This study aims to formulate the development of Surabaya Ecotourism Mangrove. There are 3 stages in this study, beginning with analyzing determination variables using the content analysis method. Based on the content analysis result, assessing is conducted with a scoring method. in the last stage, Comparative Descriptive analysis is used to formulate the development of the tourist area based on the level of continuing tourism.*

*The result of this study indicate moderate maritime tourism (Mangrove Gunung Anyar) is focused to tourist attractions, cultural events, modes of transportation, parking areas, restaurants, souvenir shops, bathroom, clean water networks, environment based development of products and services, water and high sustainable (Mangrove Wonorejo) is focused to tourist attraction, cultural events, transportation mode, souvenir shop, clean water network, and water environment management*

**Keywords :** *Ecotourism Mangrove, Sustainability*

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan seminar dengan judul “Pengembangan Kawasan Wisata bahari mangrove Di Kota Surabaya Berdasarkan Tingkat Keberlanjutan Wisata ” dengan baik. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian seminar yaitu:

1. Allah SWT yang memberikan segala nikmat, rahmat, dan karunianya untuk memudahkan penulis dalam mengerjakan seminar.
2. Ibu Ema Umilia, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing atas arahan dan bimbingan yang sangat membantu dalam penyusunan penelitian ini.
3. Kedua orang tua penulis yang selalu memberi semangat, doa, dan dukungan moral maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Ir. Ina H. Koswara, Msc. Selaku pembimbing kerja praktek di P2Par Bandung yang menjadi inspirasi topik tugas akhir
5. Sahabat Safana Sabilla, Emak, Ahul, Fandy yang selalu menemani susah senang sejak jaman maba hingga sekarang
6. Teman - teman Corazon yang selalu memberikan semangat dan membantu penulis dalam menyelesaikan seminar ini.

Penulis menyadari dalam penulisan tugas akhir ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu masukan, ktitik, dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi pengembangan selanjutnya. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak

Surabaya, Juni 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GRAFIK .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR DIAGRAM.....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan dan Sasaran Penelitian.....	4
1.4 Ruang Lingkup .....	4
1.4.1 Ruang Lingkup Penelitian .....	4
1.4.3 Ruang Lingkup Pembahasan .....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.5.1 Manfaat Teoritis .....	5
1.5.2 Manfaat Praktis.....	6
1.6 Hasil Yang Diharapkan .....	6
1.7 Sistematika Laporan .....	6
1.8 Kerangka Berpikir .....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	11
2.1 Pariwisata.....	11
2.1.1 Pengertian Pariwisata .....	11
2.1.2 Komponen Wisata .....	11

2.2 Wisata bahari mangrove .....	17
2.2.1 Pengertian Pariwisata bahari mangrove .....	17
2.2.3 Indikator Pengelolaan Wisata Berkelanjutan .....	18
2.3 Pariwisata Berkelanjutan .....	23
2.3.1 Prinsip Pembangunan Wisata Berkelanjutan .....	24
2.5 Penelitian Terdahulu.....	27
2.6 Sintesa Pustaka .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1 Pendekatan Penelitian.....	33
3.2 Jenis Penelitian .....	33
3.3 Variabel Penelitian .....	34
3.4 Populasi dan Sampel .....	39
3.4.1 Populasi .....	39
3.4.2 Sampel.....	39
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	49
3.5.1 Metode Pengumpulan Data Primer .....	49
3.5.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder.....	54
3.6 Metode Analisis.....	55
3.6.1 Menganalisis variable-variabel berpengaruh pada pengembangan Wisata bahari mangrove berkelanjutan .....	56
3.6.2 Menilai tingkat keberlanjutan Wisata bahari mangrove di Kota Surabaya.....	58
3.6.3 Merumuskan pengembangan wisata berdasarkan tingkat keberlanjutan Wisata bahari mangrove di Kota .....	59
3.7 Tahapan Penelitian .....	60



BAB IV GAMBARAN UMUM.....	63
4.1 Gambaran Umum Kota Surabaya .....	63
4.1.1 wilayahh Administrasi .....	63
4.1.2 Kependudukan.....	64
4.1.3 Kondisi Fisik Wisata bahari mangrove .....	64
4.1.4 Daya Tarik Wisata .....	65
4.1.5 Aksesibilitas .....	67
4.1.6 Amenitas .....	68
4.1.7 Prasarana .....	73
4.1.9 Data Pengunjung Wisata Mangrove .....	76
4.1.10 Data Jenis Mangrove .....	77
4.1.11 Prioritas pengembangan produk olahan .....	77
4.1.12 Pelestarian Hutan Mangrove.....	78
4.2 Analisis Variabel Berpengaruh pada Pengembangan PariWisata bahari mangrove di Kota Surabaya.....	79
4.2.1 Kesimpulan Variabel Berpengaruh Pada Pengembangan PariWisata bahari mangrove Berkelanjutan di Kota Surabaya ..	186
4.3 Penilaian Tingkat Keberlanjutan Wisata bahari mangrove di Kota Surabaya.....	195
4.4 Perumusan Arahlan Peningkatan Keberlanjutan PariWisata bahari mangrove di Kota Surabaya .....	247
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....	279
5.1 Kesimpulan .....	279
5.2 Rekomendasi .....	280
DAFTAR PUSTAKA.....	282
Lampiran 1. Desain Suvey .....	288

Lampiran 2. Form Wawancara .....	291
Lampiran 3. Kuisisioner.....	295
Lampiran 4. Lembar Kode .....	305

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Komponen Pariwisata.....	13
Tabel 2. 2 Komponen Pariwisata.....	14
Tabel 2. 3 Kajian Pustaka Komponen Wisata Menurut Para Ahli ...	14
Tabel 2. 4 Indikator Pengelolaan Wisata bahari mangrove Berkelanjutan .....	19
Tabel 2. 5 Kajian Pustaka Indikator dan Variabel Pariwisata Berkelanjutan Menurut Para Ahli.....	20
Tabel 2. 6 Kajian Pustaka Prinsip Pembangunan Wisata Berkelanjutan dari para ahli.....	26
Tabel 2. 7 Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 2. 8 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 2. 9 Tabel Sintesa Pustaka .....	31
Tabel 3. 1 Variabel Penelitian .....	35
Tabel 3. 2 Pemetaan Stakeholder.....	40
Tabel 3. 3 Identifikasi Stakeholder.....	41
Tabel 3. 4 Metode Pengumpulan Data Pada Setiap Sasaran Penelitian .....	51
Tabel 3. 5 Metode Pengumpulan Data Sekunder.....	54
Tabel 3. 6 Metode Analisis.....	55
Tabel 3. 7 Skala Parameter .....	58
Tabel 3. 8 Skoring Penilaian Tingkat Keberlanjutan .....	59
Tabel 4. 1 Luas Wisata bahari mangrove.....	63
Tabel 4. 2 Mata Pencaharian .....	64
Tabel 4. 3 Keindahan Panorama.....	65
Tabel 4. 4 Jenis Atraksi Wisata bahari mangrove.....	65
Tabel 4. 5 Data Pengunjung Pariwisata Mangrove .....	76
Tabel 4. 6 Jenis-jenis Mangrove .....	77
Tabel 4. 7 Kode Stakeholder dalam Penelitian .....	79
Tabel 4. 8 Kode Variabel dalam Penelitian .....	80
Tabel 4.9 Koding Indikasi Variabel Keindahan Panorama .....	82
Tabel 4.10 Koding Indikasi Variabel Jenis Atraksi Wisata .....	87
Tabel 4.11 Koding Indikasi Variabel Event Kebudayaan .....	93

Tabel 4.12 Koding Indikasi Variabel Moda Transportasi .....	98
Tabel 4.13 Koding Indikasi Variabel Area Parkir .....	103
Tabel 4.14 Koding Indikasi Variabel Rumah Makan .....	107
Tabel 4.15 Koding Indikasi Variabel Toko Cinderamata .....	113
Tabel 4.16 Koding Indikasi Variabel Pos Pelayanan Pariwisata ...	117
Tabel 4. 17 Koding Indikasi Variabel Tempat Ibadah .....	125
Tabel 4.18 Koding Indikasi Variabel Jaringan Listrik .....	129
Tabel 4. 19 Koding Indikasi Variabel Jaringan Air Bersih .....	133
Tabel 4. 20 Koding Indikasi Variabel Jaringan Persampahan .....	138
Tabel 4.21 Koding Indikasi Variabel Jaringan Telekomunikasi ..	143
Tabel 4.22 Koding Indikasi Variabel Lembaga Pengelola Wisata	147
Tabel 4.23 Koding Indikasi Variabel Menciptakan Lapangan Pekerjaan.....	152
Tabel 4. 24 Koding Indikasi Prioritas Pengembangan Produk dan Layanan Jasa Berbasis Lingkungan .....	157
Tabel 4.25 Koding Indikasi Variabel Pengelolaan Lingkungan Air .....	162
Tabel 4. 26 Koding Indikasi Variabel Sumber Daya Perikanan ....	166
Tabel 4. 27 Koding Indikasi Variabel Pengelolaan Hutan Mangrove .....	171
Tabel 4. 28 Koding Indikasi Variabel Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata .....	176
Tabel 4. 29 Hasil Content Analysis dalam Variabel yang Berpengaruh terhadap Pariwisata bahari mangrove Berkelanjutan di Kota Surabaya.....	182
Tabel 4. 30 Klasifikasikan Kategoris Tingkat Pariwisata bahari mangrove Berkelanjutan di Kota Surabaya .....	196
Tabel 4. 31 Skor Pengukuran dalam Penilaian Tingkat Berkelanjutan Pariwisata bahari mangrove di Kota Surabaya .....	197
Tabel 4.32 Hasil Analisis Skoring Daya Tarik Wisata di Mangrove Wonorejo.....	206
Tabel 4. 33 Hasil Analisis Skoring Daya Tarik Wisata di Mangrove Gunung Anyar .....	207
Tabel 4. 34 Skoring indikator Daya Tarik Wisata .....	208

Tabel 4. 35 Hasil Analisis Skoring Aksesibilitas di Mangrove Wonorejo.....	211
Tabel 4. 36 Hasil Analisis Skoring Aksesibilitas di Mangrove Wonorejo.....	212
Tabel 4. 37 koring indikator Aksesibilitas .....	213
Tabel 4.38 Hasil Analisis Skoring Daya Tarik Wisata di Mangrove Wonorejo.....	215
Tabel 4.39 Hasil Analisis Skoring Daya Tarik Wisata di Mangrove Gunung Anyar.....	217
Tabel 4. 40 Skoring indikator Amenitas .....	220
Tabel 4.41 Hasil Analisis Skoring Prasarana di Mangrove Wonorejo .....	223
Tabel 4.42 Hasil Analisis Skoring Prasarana di Mangrove Gunung Anyar.....	224
Tabel 4.43 Skoring indikator Prasarana.....	225
Tabel 4.44 Hasil Analisis Skoring Kelembagaan di Mangrove Wonorejo.....	228
Tabel 4.45 Hasil Analisis Skoring Kelembagaan di Mangrove Gunung Anyar.....	229
Tabel 4.46 Skoring indikator Kelembagaan .....	230
Tabel 4.47 Hasil Analisis Skoring ekonomi Mangrove Wonorejo	232
Tabel 4.48 Hasil Analisis Skoring ekonomi Mangrove Gunung Anyar .....	233
Tabel 4.49 Skoring indikator Menciptakan Lapangan Pekerjaan...	233
Tabel 4.50 Hasil Analisis Skoring Lingkungan di Mangrove Wonorejo .....	236
Tabel 4.51 Hasil Analisis Skoring Lingkungan di Mangrove Gunung Anyar.....	238
Tabel 4.52 Skoring indikator Daya Tarik Wisata .....	239
Tabel 4.53 Hasil Analisis Skoring Sosial di Wonorejo.....	243
Tabel 4.54 Hasil Analisis Skoring Sosial di Gunung Anyar .....	244
Tabel 4.55 Skoring indikator Sosial .....	245
Tabel 4.56 Nilai Total Hasil Skoring pada Masing-masing pariwisata bahari mangrove mangrove di Kota Surabaya.....	247

Tabel 4. 57 Perumusan Arahan Peningkatan Keberlanjutan Sedang di PariWisata bahari mangrove.....	249
Tabel 4. 58 Perumusan Arahan Peningkatan Keberlanjutan Tinggi di PariWisata bahari mangrove.....	263

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 Frekuensi Unit Analisis Variabel Keindahan Panorama	86
Grafik 4. 2 Frekuensi Unit Analisis Variabel Jenis Atraksi Wisata	. 92
Grafik 4. 3 Frekuensi Unit Analisis Variabel Jenis Event Kebudayaan	97
Grafik 4. 4 Frekuensi Unit Analisis Variabel Moda Transportasi..	102
Grafik 4. 5 Frekuensi Unit Analisis Variabel Area Parkir	106
Grafik 4. 6 Frekuensi Unit Analisis Variabel Rumah Makan	112
Grafik 4.7 Frekuensi Unit Analisis Variabel Toko Cenderamata ..	116
Grafik 4.8 Frekuensi Unit Analisis Variabel Keindahan Panorama	120
Grafik 4. 9 Frekuensi Unit Analisis Variabel Kamar Mandi	124
Grafik 4. 10 Frekuensi Unit Analisis Variabel Ketersediaan Tempat Ibadah.....	128
Grafik 4. 11 Frekuensi Unit Analisis Variabel Jaringan Listrik.....	132
Grafik 4. 12 Frekuensi Unit Analisis Variabel Jaringan Air Bersih	137
Grafik 4. 13 Frekuensi Unit Analisis Variabel Jaringan Persampahan	142
Grafik 4. 14 Frekuensi Unit Analisis Variabel Keindahan Panorama	146
Grafik 4. 15 Frekuensi Unit Analisis Variabel Lembaga Pengelola Wisata	151
Grafik 4. 16 Frekuensi Unit Analisis Variabel Membuka Lapangan Pekerjaan Sumber : Hasil Analisis, 2020.....	156
Grafik 4. 17 Frekuensi Unit Analisis Variabel Prioritas pengembangan produk dan layanan jasa berbasis lingkungan.....	161
Grafik 4. 18 Frekuensi Unit Analisis Variabel Pengelolaan Lingkungan Air	165

Grafik 4. 19 Frekuensi Unit Analisis Variabel Pengelolaan Sumber Daya Perikanan .....	170
Grafik 4. 20 Frekuensi Unit Analisis Variabel Pengelolaan Hutan Mangrove .....	175
Grafik 4. 21 Frekuensi Unit Analisis Variabel Keindahan Panorama .....	180



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Ruang Lingkup wilayahh .....	9
Gambar 4. 1 Fasilitas Mangrov Gunung Anyar (a) dan Wonorejo (b) .....	68
Gambar 4. 2 Fasilitas Rumah Makan Mangrove Wonorejo (a) dan PKL Mangrove Gunung Anyar (b).....	69
Gambar 4. 3 Fasilitas Toko Cinderamata Mangrove Wonorejo.....	70
Gambar 4. 4 Fasilitas Pos Pelayanan Informasi Mangrov Wonorejo .....	70
Gambar 4. 5 Fasilitas Pos Pelayanan Informasi Mangrove Gunung Anyar.....	71
Gambar 4. 6 Fasilitas Tempat Ibadah di Mangrove Wonorejo (a) dan Mangrove Gunung Anyar (b) .....	73
Gambar 4. 7 Jaringan Listrik di Mangrove Gunung Anyar (a) dan Mangrove Wonorejo (b).....	74
Gambar 4. 8 Jaringan Air Bersih di Mangrove Gunung Anyar dan Mangrove Wonorejo .....	75
Gambar 4. 9 Jaringan Persampahan di Kawasan Wisata Mangrove Wonorejo (a) dan Mangrove Gunung Anyar (b) .....	76
Gambar 4. 10 Olahan Sirup Mangrove .....	78
Gambar 4. 11 Olahan Shampo Mangrove.....	78
Gambar 4. 12 Penaman Hutan Mangrove (1) .....	79
Gambar 4. 13 Penanaman Hutan Mangrove (2) .....	79
Gambar 4. 14 Peta Arahlan Pengembangan Mangrove Berkelanjutan Tinggi.....	275
Gambar 4. 15 Peta Arahlan Pengembangan Mangrove Berkelanjutan Sedang.....	277

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram IV. 1 Radar Chart Indikator Daya Tarik Wisata Pada PariWisata bahari mangrove Mangrove di Kota Surabaya .....	210
Diagram IV. 2 Radar Chart Indikator Aksesibilitas Pada PariWisata bahari mangrove Mangrove di Kota Surabaya .....	214
Diagram IV. 3 <i>Radar Chart Indikator Amenitas Pada PariWisata bahari mangrove Mangrove di Kota Surabaya</i> .....	222
Diagram IV. 4 Radar Chart Indikator Prasarana Pada PariWisata bahari mangrove Mangrove di Kota Surabaya .....	227
Diagram IV. 5 Radar Chart Indikator Prasarana Pada PariWisata bahari mangrove Mangrove di Kota Surabaya .....	231
Diagram IV. 6 Radar Chart Indikator Ekonomi Pada PariWisata bahari mangrove Mangrove di Kota Surabaya .....	235
Diagram IV. 7 Radar Chart Indikator Lingkungan Pada PariWisata bahari mangrove Mangrove di Kota Surabaya .....	242
Diagram IV. 8 Radar Chart Indikator Lingkungan Pada PariWisata bahari mangrove Mangrove di Kota Surabaya .....	246

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Wisata bahari mangrove adalah usaha yang menyelenggarakan wisata dan olah raga air, termasuk penyediaan sarana dan prasarana serta jasa lainnya yang dikelola secara komersial di perairan laut, pantai, sungai, danau, dan waduk (Undang-undang No. 10 Tahun 2019 tentang Kepariwisataaan). Sektor Wisata bahari mangrove merupakan salah satu sektor pariwisata yang patut dikembangkan secara berkelanjutan. Pengembangan sektor ini pun didukung dengan program pemerintah, sektor Wisata bahari mangrove merupakan salah satu sektor wisata yang termasuk dalam program unggulan dan diprioritaskan dalam pembangunan kepariwisataan (Yahya, 2014). Hal ini dikarenakan, tren pariwisata bahari mangrove secara global terus mengalami peningkatan yang signifikan dalam tiga tahun terakhir ini (Yahya, 2014).

Wisata bahari mangrove di Jawa Timur merupakan destinasi yang diminati pasar wisatawan global, dari 9 juta wisata mancanegara yang datang ke Jawa Timur, 70 persennya memiliki tujuan ke laut. Namun tidak demikian bagi wisatawan nusantara, persentase yang datang berlibur untuk melakukan olah raga dan Wisata bahari mangrove masih tergolong kecil (Kompas.com, 2018). Kondisi ini disebabkan masih banyaknya permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan pengelolaan Wisata bahari mangrove seperti rendahnya aksesibilitas ke lokasi (destinasi), jumlah dan variasi obyek wisata (*attractions*) terbatas, kemasan dan perawatannya kurang menarik dan inovatif, buruknya infrastruktur dan sarana di lokasi, pembangunan wilayah pariwisata bahari mangrove kurang mengindahkan daya dukung dan kualitas lingkungan, sehingga daya tariknya atau kualitasnya (pantai, terumbu karang, mangrove, dan lainnya) menurun, mengakibatkan pariwisata bahari mangrove kurang berdaya saing dan tidak berkelanjutan (Utomo, 2018).

Kota Surabaya merupakan kota yang memiliki berbagai potensi pariwisata, baik potensi alami maupun potensi buatan. Hal tersebut tercantum dalam RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) Kota

Surabaya tahun 2014 dan RIPDA (Rencana Induk Pariwisata Daerah) Kota Surabaya dengan visi “*Mewujudkan Surabaya sebagai destinasi wisata yang berdaya saing global, berkarakter lokal yang cerdas dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat*” dengan maksud pembangunan pariwisata diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, kekhasan budaya alam serta kebutuhan masyarakat untuk berwisata. Jenis wisata di Kota Surabaya terdiri atas wisata belanja, sejarah, kuliner, religi, budaya dan salah satunya merupakan Wisata bahari mangrove yang berada di Surabaya bagian timur dan selatan. Menurut RIPDA (Rencana Induk Pariwisata Daerah) Kota Surabaya 2017, pengembangan Wisata bahari mangrove di Surabaya dikenal dengan sebutan Pengembangan *Surabaya Coastal Tourism Area*.

Dalam pengembangan *Surabaya Coastal Tourism Area*, salah satunya dengan pengembangan Wisata bahari mangrove yang berada di Timur Kota Surabaya. Pariwisata tidak hanya ditempatkan sebagai salah satu komponen kegiatan (dan unsur fisik) tetapi ditempatkan sebagai satu aspek pendekatan dalam pengembangan areal, fasilitas dan kegiatan di kawasan laut dan pesisir. *Surabaya Coastal Tourism Area* memiliki 2 (dua) ekowisata mangrove yang berada di Kelurahan Wonorejo dan Gunung Anyar. Ekowisata Mangrov merupakan tempat wisata di Kota Surabaya yang memiliki potensi keindahan alam dan kekayaan budaya yang bernilai tinggi dalam pasar industri ekowisata. Tujuan dari adanya ekowisata adalah mengembalikan fungsi hutan mangrove, mengurangi pembalakan liar dan melestarikan lingkungannya.

Pembangunan kepariwisataan di Kota Surabaya menyebabkan turunnya kualitas lingkungan dan berbagai permasalahan lainnya. Sehingga perlu dilakukan upaya untuk menjaga keberlanjutan pariwisata di Kota Surabaya (Ripda Kota Surabaya, 2017). beberapa fakta menunjukkan bahwa perubahan kawasan konservasi menjadi ekowisata menimbulkan penurunan kualitas lingkungan seperti kerusakan mangrove, menurunnya hasil tangkapan (Wati dan Idajati, 2017). Menurut Hermawan (2017) pihak pengelola ekowisata mangrove hanya melakukan penanaman bibit mangrove

tanpa adanya upaya untuk perawatan sehingga banyak mangrove yang mati selain itu Hermawan (2017) juga menyebutkan, perahu yang digunakan untuk mengantar wisatawan adalah perahu yang cukup besar dengan warna merah menyala sehingga membuat burung ketakutan dan akhirnya berpindah ketempat lain. Hermawan (2017) juga menyebutkan bahwa pengelolaan ekowisata belum sepenuhnya melibatkan masyarakat lokal. Pelibatan masyarakat masih bersifat pasif. Kondisi persampahan di ekowisata mangrove mencapai 300 karung sampah setiap bulannya, terutama masalah plastik yang kian hari semakin banyak masuk ke area hutan (Surya.co.id) Selain itu, sarana dan prasarana wisata kurang terawat seperti playground, kios penjual, toilet dan beberapa fasilitas bangunan wisata mulai rusak (RTRW Kota Surabaya, 2014).

Menurut Peraturan Menteri Pariwisata No. 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Pariwisata Berkelanjutan, pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang memperhitungkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan saat ini dan masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan dan masyarakat setempat serta dapat diaplikasikan ke semua bentuk aktifitas wisata di semua jenis destinasi wisata, termasuk wisata masal dan berbagai jenis kegiatan lainnya. Dan pariwisata berkelanjutan merupakan salah satu konsep yang saat ini menjadi isu besar di kota-kota besar.

Mengukur tingkat keberlanjutan sangat penting dilakukan guna merumuskan arahan pengembangan wisata yang lebih berkelanjutan. Menurut Aghnia (2018), Tingkat keberlanjutan suatu kawasan dapat diukur melalui kriteria-kriteria keberlanjutannya, sehingga jika terdapat kriteria keberlanjutan yang tidak terpenuhi, maka keberlanjutan suatu kawasan akan semakin menurun. Oleh karena itu, agar potensi dan kontribusi pariwisata bahari mangrove di kota surabaya dapat optimal dalam pariwisata berkelanjutan maka diperlukan penelitian terkait pengembangan kawasan Wisata bahari mangrove di kota surabaya berdasarkan tingkat keberlanjutan wisata.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Surabaya sebagai Kota yang berpotensi untuk pariwisata guna melestarikan lingkungan, meningkatkan perekonomian masyarakat,

dan penggerak kehidupan sosial dan budaya masyarakatnya. Namun keadaan Wisata bahari mangrove bertolak belakang dengan potensi bahari yang sesungguhnya dimiliki oleh Kota Surabaya hal tersebut disebabkan oleh penurunan kualitas lingkungan, beberapa sarana dan prasarana wisata kurang terawat seperti playground, kios penjual, toilet, dan sebagainya, dan beberapa bangunan fasilitas wisata mulai rusak.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan fungsi dan peran pariwisata bahari mangrove, diperlukan arahan-arahan untuk memaksimalkan pariwisata bahari mangrove. Perumusan masalah pariwisata bahari mangrove dengan konteks berkelanjutan menjadi fokus penelitian ini. Adapun disertakan pertanyaan dalam penelitian berikut : “Bagaimana perumusan pengembangan kawasan Wisata bahari mangrove di kota Surabaya berdasarkan tingkat keberlanjutan wisata?”

### **1.3. Tujuan dan Sasaran Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini merupakan untuk mengetahui pengembangan wisata berdasarkan tingkat keberlanjutan wisata di Kawasan Wisata bahari mangrove Kota Surabaya dalam mewujudkan *Sustainable Tourism*

Adapun tahapan dalam mewujudkan tujuan tersebut berupa 3 sasaran utama, dimana sasaran dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis variable-variabel berpengaruh pada pengembangan Wisata bahari mangrove berkelanjutan
2. Menilai tingkat keberlanjutan Wisata bahari mangrove di Kota Surabaya
3. Merumuskan pengembangan wisata berdasarkan tingkat keberlanjutan Wisata bahari mangrove di Kota Surabaya

### **1.4 Ruang Lingkup**

#### **1.4.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup wilayahh penelitian ini berupa Wisata bahari mangrove di Kota Surabaya, yang mana perlu dikembangkan untuk

menjadikan pariwisata yang berkelanjutan sebagai kota Surabaya dalam pengembangan menuju konsep sustainable City. Dimana terdapat 2 Wisata bahari mangrove yang memiliki fungsi yang sama dan terdapat di Kota Surabaya

Dengan detail lokasinya, sebagai berikut :

1. Ekowisata Mangrove Gunung Anyar berada di Kel. Wonorejo, Kec. Rungkut, Kota Surabaya
2. Ekowisata Mangrove Wonorejo berada di Kelurahan Gunung Anyar, Kecamatan Gunung Anyar

Ruang lingkup substansi dari penelitian ini merupakan teori terkait Wisata bahari mangrove, pariwisata berkelanjutan dan stakeholder terhadap perumusan pengembangan Wisata bahari mangrove berdasarkan tingkat keberlanjutan di Kota Surabaya

### **1.4.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Ruang lingkup pembahasan mengenai identifikasi faktor internal dan eksternal pada Wisata bahari mangrove Kota Surabaya. Adapun setelah mengetahui faktor-faktor tersebut dijadikan input untuk merumuskan pengembangan Wisata bahari mangrove yang berkelanjutan. Potensi dan permasalahan, peluang dan tantangan yang berpengaruh terhadap keberlanjutan Wisata bahari mangrove di Kota Surabaya akan dikaji lebih jauh dalam penelitian ini

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini bagi para pengambil kebijakan maupun bagi para akademisi adalah sebagai berikut :

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis penelitian ini adalah memberikan kontribusi terkait pengembangan ilmu di bidang pariwisata berkelanjutan, khususnya Wisata bahari mangrove Kota Surabaya. Manfaat lainnya adalah memberikan referensi terkait konsep pelestarian wisata kaut pada kawasan pesisir kepada masyarakat dengan pemahaman lebih khusus terhadap faktor apa saja yang mempengaruhi keberlanjutan. Dalam bidang ilmu perencanaan wilayah dan kota, metode dalam



pengembangan Wisata bahari mangrove berdasarkan tingkat keberlanjutan dalam penelitian ini selebihnya dapat menjadi referensi dalam penyusunan pengembangan Wisata bahari mangrove pada penelitian yang mengangkat topik yang sama.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan bagi stakeholder yang terlibat dalam pengelolaan pariwisata bahari mangrove di Kota Surabaya mengenai pengembangan Wisata bahari mangrove berdasarkan tingkat keberlanjutan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini nantinya dapat memberikan pandangan terkait permasalahan yang sedang atau akan dihadapi Wisata bahari mangrove di Kota Surabaya, sehingga tindakan preventif dapat diambil sedini mungkin untuk meminimalisir dampak negative yang mungkin timbul.

### **1.6 Hasil Yang Diharapkan**

Hasil yang diharapkan dalam penelitian adalah pengembangan untuk Wisata bahari mangrove berdasarkan tingkat keberlanjutan sesuai dan aplikatif untuk direalisasikan.

### **1.7 Sistematika Laporan**

Penelitian ini memiliki sistematika penulisan sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, sasaran penelitian, ruang lingkup pembahasan, manfaat penelitian, dan kerangka berpikir

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bagian ini membahas mengenai kajian teoritis Wisata bahari mangrove, prinsip pariwisata berkelanjutan, indikator pariwisata berkelanjutan.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai penjelasan input, proses dan output penelitian yang dimulai dari pendekatan penelitian, jenis penelitian, variable dan definisi operasional dalam penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis dan tahapan penelitian

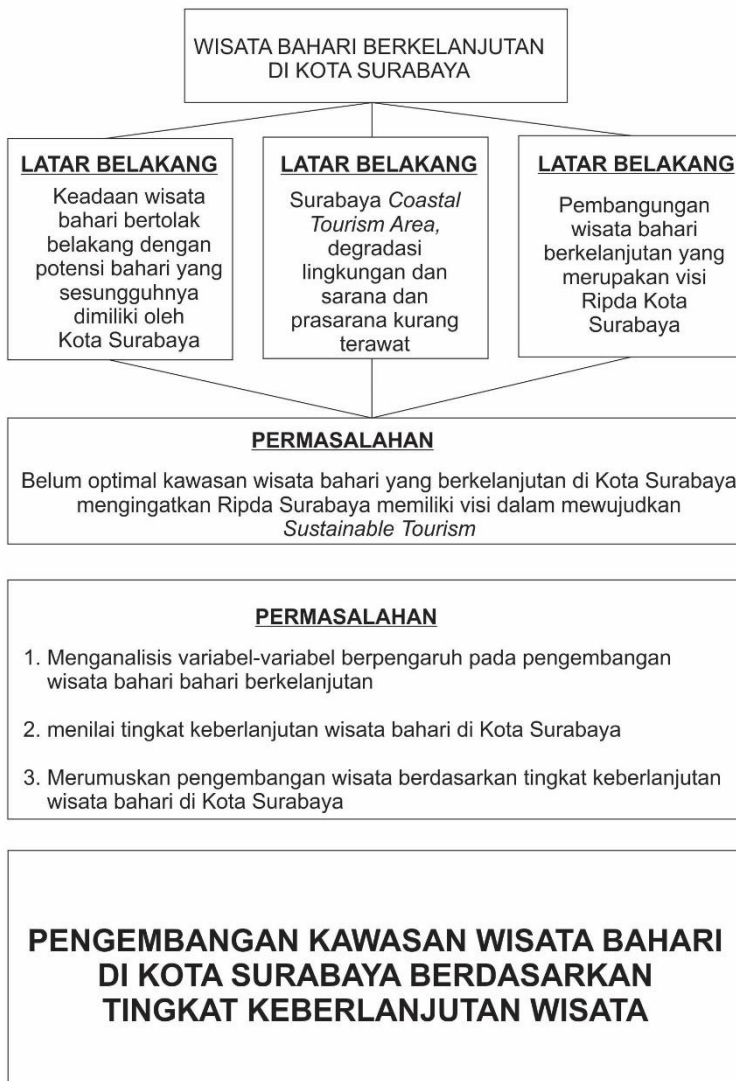
#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

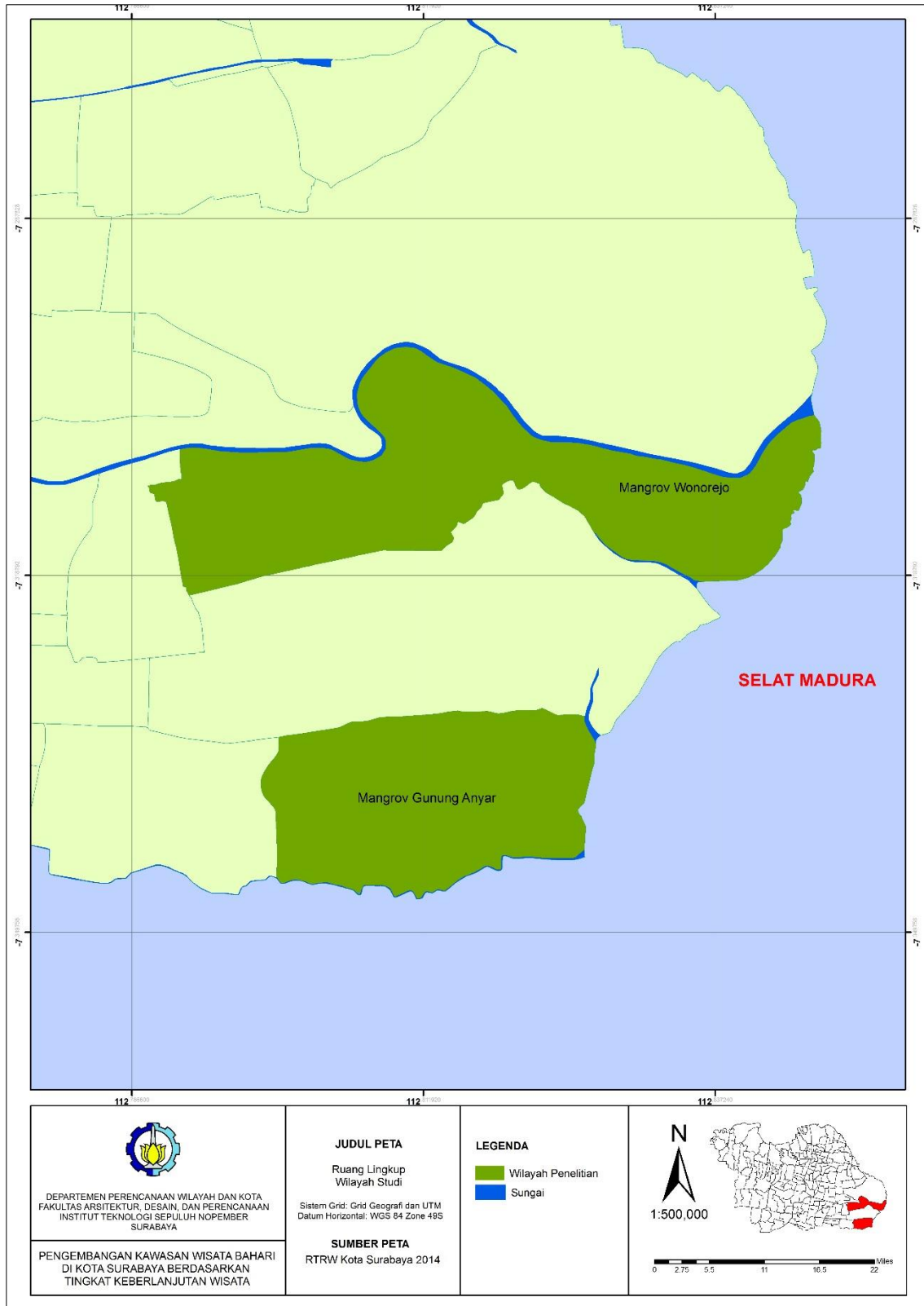
Bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan yang mana berisi mengenai gambaran umum wilayahh penelitian secara umum hingga khusus, serta hasil analisis dan pembahasan

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang merupakan hasil dari analisis yang telah dilakukan dalam menjawab rumusan permasalahan agar tujuan penelitian dapat tercapai. Pada bagian akhir ditambahkan saran dan rekomendasi sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya.

## 1.8 Kerangka Berpikir





Gambar 1. 1 Peta Ruang Lingkup wilayahh  
Sumber : Hasil Analisis, 2019

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pariwisata**

##### **2.1.1 Pengertian Pariwisata**

Secara etimologis, pengertian pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari kata “pari” berarti halus, maksudnya memiliki tata karma tinggi dan “wisata” berarti kunjungan atau perjalanan untuk menikmati dan mempelajari sesuatu (Syafiie, 2009). Atas dasar itu , maka pariwisata merupakan perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain yang dilakukan seseorang atau kelompok bersifat sementara, dengan tujuan mencari kesenangan atau keserasian atau kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam (Kodyat, 1983:4 Trianggoro, 2011)

Sedangkan menurut peraturan Presiden Republik Indonesia No. 63 Tahun 2014 tentang Pengawasan dan pengendalian Kepariwisataaan, pengertian pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang didukung adanya fasilitas serta layanan yang disediakan oleh pihak pemerintah, pemerintah daerah, pengusaha dan masyarakat

Dari penjelasan tentang pengertian pariwisata diatas dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain yang terdapat fasilitas serta layanan dari pihak terkait dengan tujuan menikmati perjalanan kebahagiaan.

##### **2.1.2 Komponen Wisata**

Setiap kawasan wisata memiliki komponen yang saling mendukung untuk pengembangan wisata di suatu daerah. Dengan maksud agar wisatawan dapat mendapatkan pengalaman yang memuaskan dan dapat menarik perhatiannya untuk berkunjung kembali. Menurut Cooper *et al.*, (1998) dalam Itamar (2016), Komponen wisata terdiri dari a) Objek dan Daya Tarik, mencakup daya tarik utama berupa kekayaan alam, budaya maupun buatan; b)

Aksesibilitas, mencakup pendukung transportasi seperti jalur terminal dan moda transportasi lain; c) Amenitas, mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata seperti akomodasi, rumah makan, toko cinderamata, dan fasilitas kenyamanan lainnya; d) Fasilitas Pendukung, mencakup fasilitas pendukung yang dibutuhkan wisatawan seperti telekomunikasi, pos, rumah sakit dan sebagainya serta; e) Kelembagaan yaitu terkait keberadaan dan peran masing-masing unsur dalam mendukung berjalannya kegiatan pariwisata termasuk unsur dalam mendukung berjalannya kegiatan pariwisata termasuk masyarakat sebagai tuan rumah.

Selain itu, komponen pariwisata menurut Musenaf (1995) yaitu terdiri dari a) Aksesibilitas, yaitu kemudahan dalam mencapai suatu daerah yang menjadi tempat tujuan wisata; b) Kondisi Lingkungan, yaitu bersifat timbal balik antara pengaruh wisatawan terhadap lingkungan Objek yang dapat dilakukan melalui AMDAL. Seperti kesehatan dan keamanan; c) Prasarana dasar, yaitu infrastruktur yang mutlak seperti jalan, jaringan listrik, telekomunikasi, pos dan air bersih; d) Kelembagaan, yaitu kebijakan yang terkait dengan pengelolaan suatu kawasan wisata, seperti akomodasi, rumah makan, kamar mandi, tempat ibadah; e) Daya Tarik, yaitu Objek yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata sehingga dapat meningkatkan kepuasan

Menurut Umilia (2013) komponen Wisata bahari mangrove terdiri dari a) Sumber daya alam yang mencakup keberadaan sumberdaya laut/ekosistem laut dan kondisi ekosistem laut; b) Kebudayaan hidup, mencakup keberadaan kebudayaan hidup, keunikan kebudayaan hidup dan keberadaan pertunjukan; c) Sarana prasarana, mencakup utilitas, akomodasi, fasilitas pelayanan wisata dan fasilitas pendukung Wisata bahari mangrove; d) Aksesibilitas, mencakup ketersediaan sarana transportasi dan jaringan jalan; e) Partisipasi Masyarakat, mencakup aktivitas masyarakat sekitar yang berhubungan dengan kegiatan wisata dan f) Kelembagaan mencakup adanya suatu lembaga dalam pengelolaan.

Menurut Hapsari (2017) Komponen Wisata Bahari terdiri dari Aspek Daya Tarik Wisata dan Sarana Prasaran prawisata yang terdiri dari :

Tabel 2. 1 Komponen Pariwisata

Sumber	Indikator	Variabel
Hapsari (2014)	Daya Tarik Wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Geomorfologi Pantai</li> <li>- Oseanografi Fisik Laut</li> <li>- Keanekaragaman Hayati</li> </ul>
	Sarana dan Prasarana Wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Restoran</li> <li>- Penyediaan Air Bersih</li> <li>- Prasarana Perhubungan/Area Parkir</li> <li>- Sistem Pengolahan Limbah</li> <li>- Kamar Mandi Umum</li> <li>- Sarana Pelengkap Wisata</li> <li>- Fasilitas Pelayanan Kesehatan</li> <li>- Penangan dan Pengolahan Hasil Tangkapan</li> <li>- Gedung Tempat Pelelangan Ikan</li> </ul>



Menurut Dea (2013) Komponen Pariwisata Pesisir terdiri dari Atraksi Pariwisata dan Infrastruktur Penunjang Pariwisata Pesisir yang terdiri dari beberapa variable sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Komponen Pariwisata

Sumber	Indikator	Variabel
Dea (2014)	Atraksi Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah Atraksi Wisata Pesisir</li> <li>- Jenis Atraksi Wisata</li> </ul>
	Infrastruktur Penunjang Pariwisata Pesisir	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jaringan Listrik</li> <li>- Jaringan Air Bersih</li> <li>- Jaringan Persampahan</li> <li>- Fasilitas Penunjang Pariwisata</li> </ul>

Tabel 2. 3 Kajian Pustaka Komponen Wisata Menurut Para Ahli

Sumber	Indikator	Variabel
Cooper <i>et al.</i> , (1998)	Objek dan Daya Tarik	Kekayaan alam dan Buatan
	Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jalur terminal</li> <li>- moda transportasi lain</li> </ul>
	Amenitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Akomodasi</li> <li>- Rumah makan</li> <li>- Toko Cenderamata</li> <li>- Fasilitas Kenyamanan lainnya</li> </ul>
	Fasilitas pendukung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Telekomunikasi</li> <li>- Pos</li> <li>- Rumah sakit</li> </ul>
	Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masyarakat</li> </ul>
Musenaf (1995)	Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemudahan menuju jalur wisata</li> </ul>

Sumber	Indikator	Variabel
	Prasarana Dasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jalan</li> <li>- Jaringan Listrik</li> <li>- Pos</li> <li>- Telekomunikasi</li> <li>- Jaringan Air Bersih</li> </ul>
	Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Akomodasi</li> <li>- Rumah Makan</li> <li>- Kamar mandi</li> <li>- Tempat Ibadah</li> </ul>
	Daya Tarik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Objek yang menarik wisatawan untuk berkunjung</li> </ul>
Umilia (2017)	Sumber daya alam	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keberadaan sumberdaya laut/ekosistem laut</li> <li>- Kondisi ekosistem laut</li> </ul>
	Kebudayaan Hidup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keberadaan kebudayaan hidup</li> <li>- Keunikan kebudayaan hidup</li> <li>- Keberadaan pertunjukan</li> </ul>
	Sarana Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Utilitas</li> <li>- Akomodasi</li> <li>- Fasilitas Pelayanan Wisata</li> <li>- Fasilitas Pendukung Wisata bahari mangrove</li> </ul>
	Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketersediaan sarana transportasi</li> <li>- Jaringan jalan</li> </ul>

Sumber	Indikator	Variabel
	Partisipasi Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aktivitas masyarakat sekitar yang berhubungan dengan kegiatan wisata</li> </ul>
	Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya suatu lembaga dalam pengelolaan</li> </ul>
Hapsari (2017)	Daya Tarik Wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Geomorfologi Pantai</li> <li>- Oseanografi Fisik Laut</li> <li>- Keanekaragaman Hayati</li> </ul>
	Sarana dan Prasarana Wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Restoran</li> <li>- Penyediaan Air Bersih</li> <li>- Prasarana Perhubungan/Area Parkir</li> <li>- Sistem Pengolahan Limbah</li> <li>- Kamar Mandi Umum</li> <li>- Sarana Pelengkap Wisata</li> <li>- Fasilitas Pelayanan Kesehatan</li> <li>- Penangan dan Pengolahan Hasil Tangkapan</li> <li>- Gedung Tempat Pelelangan Ikan</li> </ul>
Dea (2013)	Atraksi Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah Atraksi Wisata Pesisir</li> <li>- Jenis Atraksi Wisata</li> </ul>

Sumber	Indikator	Variabel
	Infrastruktur Penunjang Pariwisata Pesisir	- Jaringan Listrik - Jaringan Air Bersih - Jaringan Persampahan - Fasilitas Penunjang Pariwisata

*Sumber : Analisis Penulis, 2019*

## 2.2 Wisata bahari mangrove

### 2.2.1 Pengertian PariWisata bahari mangrove

Pengertian wisata menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan Wisata bahari mangrove usaha yang menyelenggarakan wisata dan olah raga air, termasuk penyediaan sarana dan prasarana serta jasa lainnya yang dikelola secara komersial di perairan laut, pantai, sungai, danau, dan waduk.

Sedangkan menurut Simond (1978), Wisata bahari mangrove merupakan kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam pantai beserta komponen-komponen pendukungnya, baik secara alami maupun buatan, ataupun gabungan dari keduanya itu. Obyek wisata pantai adalah elemen fisik dari pantai yang dapat dijadikan lokasi untuk melakukan obyek wisata, dimana daerah yang dapat dimanfaatkan terdiri dari pantai, permukaan laut, serta sekitar pantai yang merupakan daerah pendukung terhadap keadaan pantai yang dapat berfungsi sebagai tempat rekreasi dan olahraga darat

Menurut Akhyarrudin dalam Riski (2016) mengungkapkan pariWisata bahari mangrove sebagai salah satu penggerak utama pariwisata Indonesia dikarenakan memiliki lokasi strategis yang diapit oleh dua benua dan dua samudera juga didukung oleh keberadaan pulau-pulau yang diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap

peningkatan ekonomi dan kualitas pendidikan masyarakat khususnya pada wilayah atau pulau-pulau terpencil dan terluar. Dan secara spesifik potensi Wisata bahari mangrove Indonesia juga diperlihatkan melalui potensi kondisi geografis wilayah bahari yaitu  $\frac{3}{4}$  luas wilayah permukaan laut dengan garis pantai terpanjang kedua yakni 81000 Km di dunia.

Sehingga berdasarkan referensi diatas, disimpulkan bahwa Wisata bahari mangrove adalah pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam pantai dengan komponen pendukung baik alami maupun buatan berupa wisata pantai yang diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap peningkatan ekonomi.

### **2.2.3 Indikator Pengelolaan Wisata Berkelanjutan**

Damanik dan Weber (2006) membagi indikator pariwisata berkelanjutan ke dalam 4 dimensi, antara lain a) Ekonomi mencakup peningkatan dan pemerataan pendapatan semua pelaku usaha, menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal dan peningkatan kesempatan berusaha; b) Ekologi mencakup, penentuan dan konsistensi daya dukung lingkungan, pengelolaan lingkungan dan penggunaan bahan baku hemat energi, prioritas pengembangan produk dan layanan jasa berbasis lingkungan dan peningkatan kesadaran lingkungan dengan kebutuhan konservasi; c) Sosial mencakup, pelibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan pengembangan pariwisata, peningkatan kemampuan masyarakat lokal dalam pengelolaan jasa-jasa wisata, pemberdayaan lembaga-lembaga lokal dalam pengambilan keputusan pengembangan pariwisata, menguatkan posisi masyarakat lokal terhadap masyarakat luar, terjaminnya hak-hak dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya pariwisata dan terdapat aturan main yang adil dalam perusahaan jasa wisata; d) Budaya mencakup, intensifikasi komunikasi lintas-budaya, penonjolan ciri atau produk budaya lokal dalam menyediakan atraksi, aksesibilitas, dan amenitas dan perlindungan wisata budaya, kebiasaan-kebiasaan dan kearifan lokal

Menurut Musaddung (2013) indikator Wisata bahari mangrove berkelanjutan yakni a) konservasi kawasan yang mampu melindungi dan memelihara ekosistem pesisir mencakup, mengelola sumber daya perikanan dan kelautan, melestarikan hutan mangrove, keterlibatan pemerintah, swasta dan masyarakat dalam mengelola kawasan pesisir; b) pemberdayaan masyarakat terhadap kontribusi ekonomi masyarakat pesisir melalui pemanfaatan potensi wisata pesisir mencakup, menciptakan lapangan pekerjaan, mendorong berkembangnya usaha perdagangan dan jasa aktivitas wisata pesisir, peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pemanfaatan wisata pesisir, menanamkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan pesisir, mengembangkan atraksi budaya setempat sebagai daya tarik wisata, melestarikan nilai-nilai adat/tradisi masyarakat pesisir; c) Peningkatan jumlah pengunjung dialokasi wisata pesisir mencakup, keindahan panorama pesisir pantai sebagai atraksi wisata alam, kondisi fisik pantai yang menunjang kegiatan pengunjung dalam berwisata dan terdapat fasilitas ekonomi yang mendukung daya tarik wisata; d) kebudayaan masyarakat lokal yang kuat dan berkesinambungan sebagai daya tarik pengunjung mencakup, terdapat kebudayaan setempat yang dilaksanakan secara berkala sebagai daya tarik pengunjung dan terdapat kehidupan khas bernelayan.

Sedangkan menurut, Agyeiwaah et al. (2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa indikator pariwisata berkelanjutan juga dibagi menjadi empat dimensi

Tabel 2. 4 Indikator Pengelolaan Wisata bahari mangrove Berkelanjutan

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Variabel</b>
Ekonomi	Tenaga Kerja	Jumlah, jenis, dan durasi pekerjaan
		Kesetaraan gender
Sosial	Kualitas Hidup	Pemberdayaan Masyarakat

Dimensi	Indikator	Variabel
		Jumlah dan kepadatan penduduk
		Sikap masyarakat terhadap kegiatan pariwisata
		Ketersediaan Fasilitas
		Perubahan tingkat kriminalitas
Budaya	Pemberdayaan Masyarakat lokal	Mempertahankan budaya dan tradisi lokal
		Pemeliharaan situs budaya
		Representasi keaslian budaya lokal
Lingkungan	Kualitas dan Pengelolaan air	Perubahan volume air
		Penggunaan Air
	Pengelolaan lingkungan padat	Daur ulang

Sumber : Agyeiwaah, 2017

Tabel 2. 5 Kajian Pustaka Indikator dan Variabel Pariwisata Berkelanjutan Menurut Para Ahli

Sumber	Indikator	Variabel
Damanik dan Weber (2006)	Ekonomi	- Menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal dan peningkatan kesempatan berusaha
	Ekologi	- penentuan dan konsistensi daya dukung lingkungan, Pengelolaan lingkungan

Sumber	Indikator	Variabel
		<p>dan penggunaan bahan baku hemat energi,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- prioritas pengembangan produk dan layanan jasa berbasis lingkungan</li> <li>- peningkatan kesadaran lingkungan dengan kebutuhan konservasi</li> </ul>
	Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>- pelibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan pengembangan pariwisata Peningkatan Kemampuan Masyarakat</li> <li>- peningkatan kemampuan masyarakat lokal dalam pengelolaan jasa-jasa wisata</li> </ul>
	Budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Intensifikasi Komunitas Lintas-Budaya</li> <li>- Penonjolan Ciri/Produktif Budaya</li> <li>- Perlindungan Wisata Budaya</li> <li>- Kearifan Lokal</li> </ul>
Musaddung (2013)	Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengelola Sumberdaya Perikanan dan Kelautan</li> <li>- Melestarikan Hutan Mangrove</li> <li>- Mengelola Kualitas Air dan Jenis biota</li> </ul>



Sumber	Indikator	Variabel
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keterlibatan Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat</li> </ul>
	Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menanamkan Kesadaran Masyarakat</li> <li>- Mengembangkan Atraksi Budaya</li> <li>- Melestarikan Tradisi Masyarakat</li> <li>- Pelaksanaan Kebudayaan Secara Berkala</li> </ul>
	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan Jumlah Pengunjung</li> <li>- Menciptakan Lapangan Pekerjaan</li> <li>- Mendorong Berkembangnya Usaha</li> <li>- Peningkatan Keterampilan Masyarakat</li> <li>- Penyediaan Fasilitas Ekonomi</li> </ul>
Agyeiwaah et al. (2017)	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah Pekerjaan</li> <li>- Jenis Pekerjaan</li> <li>- Durasi pekerjaan</li> <li>- Kesetaraan gender</li> </ul>
	Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemberdayaan masyarakat</li> <li>- Jumlah dan kepadatan penduduk</li> </ul>

Sumber	Indikator	Variabel
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sikap masyarakat terhadap kegiatan pariwisata</li> <li>- Ketersediaan fasilitas</li> <li>- Perubahan tingkat kriminalitas</li> </ul>
	Budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempertahankan budaya dan tradisi lokal</li> <li>- Pemeliharaan situs budaya</li> <li>- Reprerentasi keaslian budaya lokal</li> </ul>
	Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengelolaan Lingkungan Air</li> <li>- Pengelolaan Lingkungan Padat</li> <li>- Pengurangan konsumsi energi</li> </ul>

*Sumber : Analisis Penulis, 2019*

### 2.3 Pariwisata Berkelanjutan

Pembangunan pariwisata berkelanjutan menurut The World Conservation Union (WCU) adalah proses pembangunan suatu tempat atau daerah tanpa mengurangi nilai guna dari sumber daya yang ada. Secara umum hal ini dapat dicapai dengan pengawasan dan pemeliharaan terhadap sumber-sumber daya yang sekarang ada, agar dapat dinikmati untuk masa yang akan datang. Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan bertahan lama menghubungkan wisatawan sebagai penyokong dana terhadap fasilitas pariwisata dengan pemeliharaan lingkungan.

Konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan mengintegrasikan antara keseimbangan pembangunan ekonomi, sosial dan budaya yang seimbang tanpa membahayakan kondisi

lingkungan. Pembangunan berkelanjutan merupakan suatu proses untuk pencapaian pengembangan tanpa adanya degradasi dan penipisan/depleksi sumber daya. Oleh karena itu perlu adanya pendekatan pengelolaan sumber daya dengan memperhatikan ketersediaan sumber daya di masa yang mendatang (UNEP/PAP, 1997).

Pariwisata berkelanjutan pada intinya berkaitan dengan suatu bentuk kegiatan yang menjalin agar sumber daya alam, sosial dan budaya yang dimanfaatkan untuk pembangunan. Pariwisata pada generasi ini agar dapat dinikmati untuk generasi yang akan datang “Pembangunan pariwisata. Didasarkan pada kriteria keberlanjutan yang artinya bahwa pembangunan dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi, adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat” (Piagam Pariwisata Berkelanjutan, 1995).

Menurut (Neno, 2018) Pembangunan pariwisata berkelanjutan, merupakan pembangunan yang dapat didukung secara ekologis sekaligus layak secara ekonomi, juga adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat. Artinya, pembangunan berkelanjutan adalah upaya terpadu dan terorganisasi untuk mengembangkan kualitas hidup dengan cara mengatur penyediaan, pengembangan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sumber daya secara berkelanjutan.

Sehingga berdasarkan referensi diatas, disimpulkan bahwa pariwisata berkelanjutan merupakan kegiatan wisata yang mengintegrasikan antara keseimbangan pembangunan ekonomi, sosial dan budaya yang seimbang tanpa membahayakan kondisi lingkungan. Sehingga pariwisata dapat dimanfaatkan untuk generasi saat ini dan generasi yang akan datang.

### **2.3.1 Prinsip Pembangunan Wisata Berkelanjutan**

Menurut United Nation World Tourism Organization dalam McKercher (2003) terdapat 4 (empat) Prinsip dalam mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan yaitu, (1) Keberlanjutan Secara

Ekonomi, pemenuhan manfaat ekonomi untuk kebutuhan masa kini dan masa yang akan datang; (2) Keberlanjutan Secara Ekologi, pembangunan yang mendukung keberadaan keragaman hayati, pemenuhan akan daya dukung lingkungan dan pemanfaatan sumberdaya alam yang lestari; (3) Keberlanjutan Budaya, meningkatkan kemampuan masyarakat untuk dapat bertanggung jawab penuh terhadap hidupnya dengan melalui penguatan identitas lokal; (4) Keberlanjutan Masyarakat Lokal, penguatan terhadap keberadaan masyarakat lokal dengan keterlibatan secara aktif dalam usaha pengembangan pariwisata.

Sedangkan menurut Angelvska-Najdeska & Rakicevik (2012) prinsip pembangunan keberlanjutan pariwisata terdiri dari 4 (empat) yaitu (a) Pelestarian Lingkungan, dimana dalam pengembangan agar disesuaikan dengan pemeliharaan ekologi, sumber daya keanekaragaman hayati dan biologi; (b) Keberlanjutan Sosial, merupakan pengembangan yang disesuaikan dengan nilai-nilai tradisional dan penguatan identitas dari masyarakat; (c) Keberlanjutan Budaya, menyediakan pengembangan budaya yang disesuaikan dengan nilai-nilai budaya komunitas masyarakat; (d) Keberlanjutan, pengembangan ekonomi dengan menggunakan biaya dan sumber dana yang efektif untuk dikelola dengan tujuan generasi saat ini dan generasi yang akan datang.

Pariwisata berkelanjutan menurut *World Tourism Organization* menunjukkan dari adanya keserasian antara kebutuhan ekonomi, sosial, dan di satu pihak mempertahankan integritas budaya, proses ekologi esensial, keanekaragaman hayati, dan sistem penunjang kebutuhan pada lain pihak. Prinsip kepariwisataan berkelanjutan menurut WTO dalam Koesnadi (2002: 82) dapat dijabarkan berikut:

1. Sumber daya alam, histori, budaya, dan lain-lain untuk kepariwisataan dikonversi untuk pemanfaatan berkesinambungan di masa depan, dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekarang.

2. Pengembangan kepariwisataan direncanakan dan dikelola sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan masalah lingkungan dan sosio kultural yang serius di wilayahh wisata
3. Kualitas lingkungan yang menyeluruh di wilayahh wisata dipelihara dan ditingkatkan dimana diperlukan.
4. Kepuasan wisatawan yang tinggi dipertahankan sehingga daerah tujuan wisata akan tetap memiliki daya jual dan popularitasnya.
5. Manfaat dari kepariwisataan tersebar luas di seluruh masyarakat.

Tabel 2. 6 Kajian Pustaka Prinsip Pembangunan Wisata Berkelanjutan dari para ahli

Sumber	Prinsip
McKercher (2003)	Ekonomi
	Ekologi
	Keberlanjutan Budaya
	Keberlanjutan, pengembangan ekonomi
Angelvska- Najdeska & Rakicevik (2012)	Pelestarian Lingkungan
	Keberlanjutan Sosial
	Keberlanjutan Budaya
	Keberlanjutan Pengembangan Ekonomi
WTO dalam Koesnadi (2002: 82)	Sumber daya alam
	Pengembangan Kepariwisataaan
	Kualitas Lingkungan
	Kepuasan Wisatawan
	Manfaat dari kepariwisataaan

*Sumber : Analisis Penulis, 2019*

## 2.5 Penelitian Terdahulu

### 1. Strategi Pengelolaan Berkelanjutan Kawasan Wisata Pantai Timang Di Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta

Kawasan Wisata Pantai Timang yang berada di Kabupaten Gunungkidul ternyata belum dikelola dengan baik sesuai prinsip berkelanjutan. Dari aspek ekonomi, tidak semua masyarakat setempat memiliki kesempatan kerja yang sama . selain itu Kondisi SDM masyarakatnya juga tergolong rendah dengan tingkat pendidikan terakhir SMP.

Menurut rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah Kabupaten Gunungkidul Tahun 2014-2025, Kabupaten Gunungkidul dijadikan sebagai destinasi pariwisata yang unggul berbasis alam yang berkelanjutan, berdaya saing menuju masyarakat maju, mandiri dan sejahtera (RIPPDA Kabupaten Gunungkidul 2014-2015). Potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Gunungkidul cukup potensial dan beragam. Mulai dari kekayaan alam pantai, goa, bukit dan pegunungan maupun seni budaya dan peninggalan sejarah yang tersebar di hamper 18 Kecamatan.

Tabel 2. 7 Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	<b>Strategi Pengelolaan Berkelanjutan Kawasan Wisata Pantai Timang Di Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta</b>
Tujuan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi karakteristik pengelolaan berdasarkan prinsip berkelanjutan kawasan wisata Pantai Timang</li> <li>2. Menentukan factor prioritas yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan berkelanjutan pada</li> </ol>

	kawasan wisata Pantai Timang berdasarkan <i>stakeholder</i> 3. Merumuskan strategi pengelolaan berkelanjutan pada kawasan wisata Pantai Timang.
Metode Penelitian	Menggunakan metode <i>Content Analysis</i>
Variabel Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelembagaan</li> <li>- Lingkungan</li> <li>- Sosial</li> <li>- Ekonomi</li> </ul>

## **2. Bentuk Pengembangan Pariwisata Pesisir Berkelanjutan Di Kabupaten Pekalongan (Sumber: Musaddun, dkk. Pada tahun 2013 dalam jurnal Ruang Vol 1 no 2)**

Kabupaten Pekalongan memiliki beberapa potensi pesisir yang dapat dikembangkan. Kawasan pesisir pantai tersebut menjadi kawasan unggulan pengembangan ekonomi yang mempunyai potensi ekonomi cepat tumbuh sehingga ditetapkan menjadi salah satu Kawasan Strategis Provinsi (KSP) Jawa Tengah yang meliputi Kota Pekalongan – Kabupaten Batang – Kabupaten Pekalongan (Petanglong). Potensi wisata pesisir menjadi daya tarik visual bagi Kabupaten Pekalongan yang dapat memberikan implikasi positif dalam pengembangan ekonomi dan mendukung fungsi perdagangan dan jasa bagi kota. Kabupaten Pekalongan mempunyai beberapa potensi wisata pesisir yang meliputi potensi wisata pesisir yang meliputi wisata alam berupa hamparan pantai dan laut seperti Pantai Slambaran, Pantai Pasir Kencana. Disamping itu, potensi wisata pesisir Kabupaten Pekalongan juga didukung dengan adanya potensi perikanan yang sangat berlimpah dengan adanya tambak-tambak yang dikembangkan serta tempat pelelangan Ikan (TPI) yang mendukung aktivitas perdagangan bagi masyarakat dan nelayan sekitar.

Namun dalam perkembangannya, timbul berbagai macam permasalahan yang berkaitan dengan kawasan pesisirnya. Permasalahan tersebut apabila tidak ditindaklanjuti akan mempengaruhi keberlanjutan dan keberadaan wisata pesisirnya. Pada dua decade terakhir ini, erosi dan abrasi pantai telah menyebabkan kemunduran garis pantai di berbagai wilayahh pantai yang mengancam kehidupan dan penghidupan masyarakat pesisir.

Tabel 2. 8 Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Bentuk Pengembangan Pariwisata Pesisir Berkelanjutan di Kabupaten Pekalongan
Tujuan Penelitian	Menentukan kebijakan pengembangan pariwisata pesisir secara berkelanjutan
Metode Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif analisis</li> <li>2. Pendekatan kuantitatif melalui metode scoring dan pembobotan</li> </ol>
Variabel Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sektor lingkungan : konservasi kawasan yang mampu melindungi dan memelihara ekosistem wisata pesisir</li> <li>2. Sector Ekonomi :             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pemberdayaan masyarakat terhadap kontribusi ekonomi masyarakat pesisir melalui pemanfaatan potensi wisata pesisir</li> <li>b. Peningkatan jumlah pengunjung dialokasi wisata pesisir</li> </ol> </li> <li>3. Sektor sosial : kebudayaan masyarakat lokal yang kuat dan</li> </ol>



	berkesinambungan sebagai daya tarik pengunjung
Output Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya pembangunan sarana dan prasarana pariwisata guna mencapai pembangunan yang berkelanjutan</li> <li>2. Pengembangan sarana prasarana untuk menunjang kenyamanan wisatawan</li> <li>3. Melakukan pengaplikasian konsep daya dukung yang ideal dari segi aksesibilitas dan transportasi</li> <li>4. Meningkatkan media promosi dan informasi</li> <li>5. Pengelolaan fasilitas Wisata bahari mangrove agar tidak merusak SDA</li> </ol>

*Sumber: Penelitian Terdahulu, 2018*

## 2.6 Sintesa Pustaka

Untuk menentukan variable yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan kawasan Wisata bahari mangrove, dilakukan kajian melalui tinjauan pustaka dari beberapa pakar yang telah dijabarkan pada tabel sebelumnya serta disesuaikan dengan kondisi wilayahh penelitian, sehingga diperoleh beberapa indikator, variable serta sub variable yang akan digunakan dalam penelitian. Akan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 9 Tabel Sintesa Pustaka

Sasaran	Indikator	Variabel	
Menganalisis variable-variabel berpengaruh pada pengembangan Wisata bahari mangrove berkelanjutan	Daya Tarik Wisata	1	Keindahan Panorama
		2	Jenis Atraksi Wisata Buatan
		3	Event Kebudayaan
	Aksesibilitas	4	Moda Transportasi
		5	Prasarana Perhubungan/Area Parkir
	Amenitas	6	Rumah Makan
		7	Toko Cenderamata
		8	Pos Pelayanan Pariwisata
		9	Kamar Mandi
		10	Tempat Ibadah
	Prasarana	11	Jaringan Listrik
		12	Jaringan Air Bersih
		13	Jaringan Persampahan
		14	Jaringan Telekomunikasi
	Kelembagaan	15	Lembaga Pengelolaan Wisata
	Ekonomi	16	Menciptakan Lapangan Pekerjaan
	Lingkungan	17	Prioritas pengembangan produk dan layanan jasa berbasis lingkungan

Sasaran	Indikator	Variabel	
		18	Pengelolaan Lingkungan Air
		19	Pengelolaan sumber daya perikanan dan kelautan
		20	Pelestarian Hutan Mangrove
	Sosial-Budaya	21	Pelibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan pengembangan pariwisata

*Sumber: Analisis Penulis, 2019*

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian rasionalistik . Muhajir (2006) menjelaskan bahwa pendekatan rasionalistik menganggap teori dan rasio sebagai sumber dari segala kebenaran yang didukung oleh data yang relevan atau fakta empiri. Penelitian menggunakan pendekatan rasionalistik dikarenakan dalam melakukan penelitian ini, permasalahan yang diamati dikaitkan dengan teori yang dijelaskan dalam sintesa pustaka, sehingga pendekatan ini dapat menjawab pertanyaan penelitian mengenai arahan yang tepat dalam mewujudkan pariwisata pantai yang berkelanjutan pada Wisata bahari mangrove Kota Surabaya.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif-kuantitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2000:53-60). Sedangkan Pendekatan Penelitian kuantitatif adalah proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat analisis keterangan mengenai apa yang ingin di ketahui (Kasiran dalam Diwanti, 2018)

Menurut Sukmadinata (2009:18) menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena yang ada baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pengembangan Wisata bahari mangrove di Kota Surabaya dengan prinsip pariwisata yang berkelanjutan dimana luaran yang diharapkan berupa pengembangan Wisata bahari mangrove secara berkelanjutan.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

Sasaran	Indikator	Variabel		Definisi Operasional
Menganalisis variable-variabel berpengaruh pada pengembangan Wisata bahari mangrove berkelanjutan	Daya Tarik Wisata	1	Keindahan Panorama	Adanya Keindahan Pemandangan Pantai Dengan Aneka Ragam Kenampakan Permukaan Bumi Seperti pohon Mangrove dan Flora Fauna
		2	Jenis Atraksi Wisata Buatan	Jenis Atraksi Wisata Di Area Wisata
		3	Event Kebudayaan	Adanya Event Kebudayaan Yang Dilaksanakan Secara Berkala
	Aksesibilitas	4	Moda Transportasi	Ketersediaan Moda Transportasi Umum Menuju Lokasi Wisata
		5	Prasarana Perhubungan/Area Parkir	Ketersediaan Lahan Parkir Dalam Area Wisata

Sasaran	Indikator	Variabel		Definisi Operasional
	Amenitas	6	Rumah Makan	Ketersediaan Rumah Makan Di Dalam Area Wisata bahari mangrove
		7	Toko Cenderamata	Ketersediaan Toko Cinderamata Di Dalam Area Wisata
		8	Pos Pelayanan Pariwisata	Ketersediaan Pos Pelayanan Pariwisata Di Dalam Area Wisata
		9	Kamar Mandi Umum	Ketersediaan Kamar Mandi Umum Di Dalam Area Wisata
		10	Tempat Ibadah	Ketersediaan Tempat Ibadah Di Dalam Area Wisata
	Prasarana	11	Jaringan Listrik	Ketersediaan Jaringan Listrik Di Dalam Area Wisata
		12	Jaringan Air Bersih	Ketersediaan Air Bersih Di Dalam Area Wisata
		13	Jaringan Persampahan	Ketersediaan Tempat Di Dalam Area Wisata

Sasaran	Indikator	Variabel		Definisi Operasional
	Kelembagaan	14	Jaringan Telekomunikasi	Ketersediaan Sinya/Jaringan Telekomunikasi
		15	Lembaga Pengelolaan Wisata	Terdapat Lembaga Yang Yang Mengelola Wisata
	Ekonomi	16	Menciptakan Lapangan Pekerjaan	Adanya usaha yang dilakukan oleh Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Jasa-Jasa Wisata
	Lingkungan	17	Prioritas Pengembangan Produk Dan Layanan Jasa Berbasis Lingkungan	Adanya Pengembangan Produk Lokal Dan Layanan Jasa Berbasis Lingkungan
		18	Pengelolaan Lingkungan Air	Adanya upaya pemeliharaan air sehingga tercapai kualitas air yang diinginkan
		19	Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Dan Kelautan	Pelibatan Masyarakat Lokal Dalam Mengelola Sumberdaya Perikanan Dan Kelautan
		20	Pelestarian Hutan Mangrove	Bentuk Kegiatan Dalam Melestarikan Hutan Mangrove



Sasaran	Indikator	Variabel		Definisi Operasional
	Sosial-Budaya	21	Peterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata	Adanya Pelibatan Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Dalam Pengembangan Pariwisata

*Sumber : Analisis Penulis, 2019*

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010) populasi adalah wilayahh generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan keseluruhan aspek yang berada dalam lingkup Wisata bahari mangrove di Kota Surabaya yakni seluruh stakeholder yang terlibat dalam pengembangan kawasan Wisata bahari mangrove seperti pemegang kebijakan atau pemerintah Kota Surabaya, masyarakat sekitar Wisata bahari mangrove, dan dari pihak swasta sebagai pelaku yang mendapat keuntungan dari adanya kegiatan wisata.

#### 3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2011) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi untuk dijadikan penelitian. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini di ambil dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* dan analisis stakeholder. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Pada penelitian ini, teknik *Purposive Sampling* digunakan karena tidak semua populasi dalam penelitian memiliki peluang untuk menjadi sampel. Sampel yang dipilih harus sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan penelitian.

Dalam memilih sampel pada penelitian ini, dibutuhkan stakeholder terkait guna memudahkan pengambilan data yang mendukung dalam penelitian ini sehingga peneliti menggunakan analisis *stakeholder* untuk menentukan stakeholder yang memiliki pengaruh dalam pengembangan wilayahh studi. Adapun analisis stakeholder yang digunakan dalam menentukan responden pada

sasaran 1 (satu). Dalam melakukan analisis stakeholder terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan untuk mendapatkan stakeholder kunci, yaitu :

1. Mengidentifikasi stakeholder yang terlibat. Dalam tahap ini dilakukan dengan cara studi literatur yang berkaitan dengan studi kasus dalam penelitian ini.
2. Melakukan identifikasi stakeholder yang memiliki pengaruh dan kepentingan dalam penelitian ini.
3. Melakukan penilaian besar pengaruh dan tingkat kepentingan masing-masing stakeholder dengan pembobotan. Dalam tahap ini dilakukan dengan menggunakan skala likert.

Tabel 3. 2 Pemetaan Stakeholder

	Pengaruh Rendah	Pengaruh Tinggi
<b>Kepentingan Rendah</b>	Kelompok stakeholder yang memiliki prioritas paling rendah	Kelompok yang berpengaruh untuk merumuskan atau menjabatani keputusan dan opini
<b>Kepentingan Tinggi</b>	Kelompok stakeholder yang paling memerlukan pertimbangan	Kelompok stakeholder yang paling kritis

*Sumber : UNCHS dalam Diwanti, 2014*

Adapun stakeholder yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga kelompok yakni pemerintah, swasta, dan masyarakat. Berikut adalah kelompok stakeholder yang terlibat:

Tabel 3. 3 Identifikasi Stakeholder

<b>Instansi</b>	<b>Kepentingan Stakeholder Terhadap Pengembangan Wisata bahari mangrove</b>	<b>Dampak Program Terhadap Interest (+) / (-)</b>	<b>Kepentingan Stakeholder Terhadap Kesuksesan Program</b>	<b>Pengaruh Stakeholder Terhadap Kesuksesan Program</b>
Bappeko Kota Surabaya	Pihak yang memiliki pengetahuan terhadap rencana pengembangan pariwisata Kota Surabaya	(+)	(5)	(5)
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya	Pihak yang memiliki pengetahuan terhadap kondisi kawasan Wisata bahari mangrove Kota Surabaya	(+)	(5)	(5)

Instansi	Kepentingan Stakeholder Terhadap Pengembangan Wisata bahari mangrove	Dampak Program Terhadap <i>Interest (+) / (-)</i>	Kepentingan Stakeholder Terhadap Kesuksesan Program	Pengaruh Stakeholder Terhadap Kesuksesan Program
Kantor Kecamatan Wonorejo dan Gunung Anyar	Kecamatan Gunung Anyar dan Rungkut sebagai pembuat kebijakan pengembangan kawasan , dimana dalam hal ini kepala kecamatan paham terhadap kondisi Wisata bahari mangrove dari segi potensi alamnya maupun buatan	(+)	(4)	(4)

Instansi	Kepentingan Stakeholder Terhadap Pengembangan Wisata bahari mangrove	Dampak Program Terhadap <i>Interest (+) / (-)</i>	Kepentingan Stakeholder Terhadap Kesuksesan Program	Pengaruh Stakeholder Terhadap Kesuksesan Program
Pelaku Usaha Di Area Wisata	Pihak yang melakukan usaha dan mendapatkan keuntungan dari adanya kegiatan Wisata bahari mangrove di Kota Surabaya	(+)	(3)	(4)
Pengelola/ Koordinator Mangrov Wonorejo dan Gunung Anyar	Pihak Pengelola merupakan pihak yang memahami gambaran wilayahh penelitian sehingga dapat	(+)	(5)	(4)

Instansi	Kepentingan Stakeholder Terhadap Pengembangan Wisata bahari mangrove	Dampak Program Terhadap <i>Interest (+) / (-)</i>	Kepentingan Stakeholder Terhadap Kesuksesan Program	Pengaruh Stakeholder Terhadap Kesuksesan Program
	memberikan pertimbangan dalam analisis variable yang berpengaruh pada ODTW Wisata bahari mangrove berkelanjutan			
Kelompok Sadar Wisata Mangrove Wonorejo dan Gunung Anyar	Pihak yang mengerti atau paham terhadap lokasi penelitian serta mempunyai andil dalam memberikan	(+)	(4)	(5)

Instansi	Kepentingan Stakeholder Terhadap Pengembangan Wisata bahari mangrove	Dampak Program Terhadap <i>Interest (+) / (-)</i>	Kepentingan Stakeholder Terhadap Kesuksesan Program	Pengaruh Stakeholder Terhadap Kesuksesan Program
	informasi kondisi Wisata bahari mangrove terutama yang berkaitan dengan lingkungan di Kelurahan Wonorejo dan Gunung Anyar			

*Sumber: Hasil Analisa Penulis, 2019*

Keterangan :

- 1 = Sangat Tidak Penting
- 2 = Tidak Penting
- 3 = Cukup Penting



- 4 = Penting
- 5 = Sangat Penting

	Tingkat Pengaruh					
		1	2	3	4	5
Tingkat Kepentingan	1					
	2					
	3				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaku Usaha Di Area Wisata</li> </ul>	
	4				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecamatan Gunung Anyar dan Kecamatan Rungkut</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelompok Sadar Wisata mangrove Gunung Anyar dan Wonorejo</li> </ul>
	5				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengelola/ Koordinator Mangrove Wonorejo dan Gunung Anyar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bappeko Kota Surabaya</li> <li>• Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya</li> </ul>

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2019

Setelah melakukan identifikasi stakeholder, kemudian dilakukan analisis pembobotan stakeholder yang memiliki pengaruh dan kepentingan dalam penelitian dan selanjutnya dilakukan penentuan kriteria responden agar responden yang menjadi narasumber sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berikut adalah kriteria yang harus dipenuhi dalam pemilihan responden :

## **Kriteria Responden**

### **1. Pemerintah**

Adapun kriteria responden dari kelompok pemerintah adalah:

- Merupakan perwakilan dari pemerintah yang dituju berdasarkan hasil analisis stakeholder
- Laki-laki atau perempuan
- Pendidikan terakhir minimal S1 disemua jurusan
- Telah bekerja minimal 5 tahun di instansi pemerintah yang dituju berdasarkan hasil analisis
- Terlibat dalam pembuatan RIPPDA Kota Surabaya tahun 2017-2032

### **2. Swasta**

Adapun kriteria responden dari kelompok swasta adalah:

- Merupakan pihak yang mendapatkan keuntungan dari adanya pariwisata
- Memiliki usaha di kawasan Wisata bahari mangrove Kota Surabaya
- Merupakan pihak yang terlibat dalam pengelolaan Objek Daya Tarik Wisata di kawasan Wisata bahari mangrove Kota Surabaya

### **3. Masyarakat**

Adapun kriteria responden dari kelompok masyarakat adalah:

- Merupakan penduduk asli Kelurahan Wonorejo dan Gunung Anyar
- Tergabung ke dalam kelompok masyarakat

- Pernah berpartisipasi dalam perencanaan/pengelolaan Wisata bahari mangrove Kota Surabaya

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik survey primer dan survey sekunder.

#### **3.5.1 Metode Pengumpulan Data Primer**

Metode pengumpulan data primer adalah suatu metode yang menggunakan teknik survey primer dalam proses memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian (Hapsari, 2014). Teknik survey bertujuan untuk mendapatkan gambaran eksisting di wilayah penelitian, yaitu yang berkaitan dengan indikator dalam pariwisata bahari mangrove Kota Surabaya. Data primer yang dikumpulkan meliputi keadaan umum lokasi, persepsi terhadap kawasan, dan isu-isu permasalahan yang terjadi.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data primer dilakukan dalam rangka melengkapi gambaran umum wilayah penelitian dan untuk mencapai sasaran 1 penelitian. Yaitu menganalisis variabel-variabel yang berpengaruh pada pengembangan Wisata bahari mangrove berkelanjutan. Untuk mencapai sasaran tersebut, diperlukan beberapa teknik pengumpulan data primer, diantaranya dengan cara observasi lapangan dan wawancara.

Adapun penjelasan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Metode Observasi Lapangan atau Pengamatan Langsung, merupakan kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian. Sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut. Teknik yang digunakan dalam metode observasi lapangan ini adalah dengan observasi, dimana

dalam melakukan observasinya pengamat menggunakan pedoman pengamatan. Metode observasi lapangan ini digunakan untuk menjawab sasaran 1 penelitian

- b. Metode Wawancara, merupakan proses memperoleh keterangan atau data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sembari bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara (Arkunto dalam Hapsari, 2014). Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan metode *in-dept interview* sehingga nantinya akan menghasilkan data kualitatif yang mendalam dengan memungkinkan pewawancara untuk bicara selama masih dalam pandangan dan referensi pribadi mereka (Supriharjo et al, 2013). Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur dimana interviewer dilakukan serta dalam jenis wawancara ini interviewer dapat memberikan masukan asalkan masih berada dalam lingkup penelitian.

Tabel 3. 4 Metode Pengumpulan Data Pada Setiap Sasaran Penelitian

No.	Sasaran	Peroleraan Data	Sumber Data	Teknik Pengambilan Data	Output
1.	Menganalisis variable-variabel berpengaruh pada pengembangan Wisata bahari mangrove berkelanjutan	Variabel Berpengaruh pada pengembangan Wisata bahari mangrove berkelanjutan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bappeko Kota Surabaya</li> <li>2. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya</li> <li>3. Kantor Kecamatan Gunung Anyar dan Rungkut</li> <li>4. Pengelola /Koordinator Mangrove Wonorejo dan Mangrove Gunung Anyar</li> <li>5. Kelompok Sadar Wisata Mangrov</li> </ol>	Wawancara secara mendalam dengan teknik <i>in-dept interview</i>	a. Transkrip Wawancar a

No.	Sasaran	Peroleraan Data	Sumber Data	Teknik Pengambilan Data	Output
			Wonorejo dan Gunung Anyar		
2.	Menilai tingkat keberlanjutan Wisata bahari mangrove di Kota Surabaya	Tabulasi Transkrip Wawancara dari Sasaran 1	Hasil Wawancara dari 3 Stakeholder Terkait (Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat) dan fakta empiri	Metode Skoring	Variabel yang berpengaruh terhadap keberlanjutan pariwisata bahari mangrove berkelanjutan
3.	Merumuskan pengembangan wisata berdasarkan tingkat keberlanjutan Wisata bahari	Menjelaskan bentuk pengembangan Wisata bahari mangrove berdasarkan tingkat	Tabulasi Informasi yang didapat dari studi literatur	Studi literatur	Bentuk Pengembangan Kawasan Wisata bahari mangrove Secara Keberlanjutan

<b>No.</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Perolehan Data</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Teknik Pengambilan Data</b>	<b>Output</b>
	mangrove di Kota	keberlanjutan wisata			

*Sumber: Penulis, 2019*



### 3.5.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder

Metode pengumpulan data sekunder dilakukan dengan peninjauan literature dan survey instansional yang berkaitan tema penelitian. Pengumpulan data sekunder berupa data statistik, deskriptif maupun peta. Data tersebut dikumpulkan dari berbagai dinas/instansi terkait. Adapun data sekunder yang dibutuhkan selama penelitian serta instansi yang menyediakan data tersebut

Tabel 3. 5 Metode Pengumpulan Data Sekunder

No	Data	Dokumen	Sumber
1	Keindahan Panorama	Ripda Kota Surabaya	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
2	Jenis Atraksi Wisata Buatan		
3	Event Kebudayaan		
4	Moda Transportasi		Dinas Perhubungan
5	Rumah Makan	Data UMKM	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kantor Kecamatan Gunung Anyar dan Rungkut</li> </ul>
6	Toko Cinderamata	Data Fasilitas Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pariwisata dan Kebudayaan</li> <li>Kantor Kecamatan Gunung Anyar dan Rungkut</li> </ul>
7	Pos Pelayanan Pariwisata		
8	Kamar Mandi Umum		
9	Tempat Ibadah		
10	Fasilitas Ekonomi	Data UMKM	Kantor Kecamatan Gunung Anyar dan Rungkut

*Sumber : Penulis, 2019*

### 3.6 Metode Analisis

Sesuai dengan tujuan dan sasaran pada penelitian, yaitu untuk menentukan pengembangan pariwisata bahari mangrove berkelanjutan, maka metode analisis yang digunakan sesuai dengan masing-masing sasaran penelitian antara lain :

Tabel 3. 6 Metode Analisis

	<b>Sasaran</b>	<b>Teknik Analisis</b>	<b>Output</b>
1	Menganalisis variable-variabel berpengaruh pada pengembangan Wisata bahari mangrove berkelanjutan	Metode Content Analisis	Variabel yang berpengaruh untuk mengembangkan Wisata bahari mangrove berdasarkan tingkat keberlanjutan
2	Menilai tingkat keberlanjutan Wisata bahari mangrove di Kota Surabaya	Teknik Analisis Deskriptif Kuantitatif (Metode Skoring)	Tingkat Keberlanjutan Wisata bahari mangrove di Kota Surabaya
3.	Merumuskan pengembangan wisata berdasarkan tingkat keberlanjutan Wisata bahari mangrove di Kota	Deskriptif Komparatif	Pengembangan Wisata bahari mangrove berdasarkan tingkat keberlanjutan wisata

*Sumber: Penulis, 2019*

### **3.6.1 Menganalisis variable-variabel berpengaruh pada pengembangan Wisata bahari mangrove berkelanjutan**

Pada tahap ini variable yang mempengaruhi pengembangan Wisata bahari mangrove berkelanjutan dihasilkan dari sintesis tinjauan pustaka dan literatur yang meliputi kajian penelitian dan teori yang berkaitan dengan Wisata bahari mangrove berkelanjutan. Hasil dari sintesis tinjauan pustaka tersebut akan dikonfirmasi pada *stakeholder* yang telah dipilih melalui teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Melalui *in-dept interview*, *stakeholder* yang dipilih akan melakukan konfirmasi terkait variable yang mempengaruhi pengembangan Wisata bahari mangrove berkelanjutan di kawasan penelitian. Hasil *in-dept interview* tersebut nantinya akan diolah melalui teknik *content analysis*, berikut merupakan alur dari *deductive content analysis* menurut (Elo dan Kygas dalam Agnia 2018).

#### **1. *Selecting the unit of Analysis***

Unit analisis dipilih untuk membantu memahami informasi dalam suatu transkrip wawancara. Dalam memperoleh informasi terkait variabel yang berpengaruh dalam pengembangan Wisata bahari mangrove berkelanjutan, maka unit analisis dipilih pada tahap ini adalah unit kalimat. Unit kalimat dipilih karena lebih mampu menjelaskan maksud dalam transkrip wawancara

#### **2. *Making sense of the data***

Pada tahap ini peneliti dituntut untuk memahami kembali informasi dalam transkrip wawancara proses pemahaman kembali ini disertai pengkodean berdasarkan unit analisis untuk menjelaskan maksud setiap variable yang berpengaruh terhadap pengembangan Wisata bahari mangrove berkelanjutan di dalam transkrip. Jadi unit analisis akan diberikan kode untuk memudahkan pemahaman.

#### **3. *Developing analysis matrice***

Pada tahap ini unit-unit analisis yang telah diberikan kode dimasukkan dalam suatu matriks atau tabel analisis. Matriks

atau tabel analisis ini bertujuan untuk memudahkan dalam pengorganisasian.

**4. *Data Gathering by content***

Tahap berikutnya adalah pengumpulan data berdasarkan kode. Dimana data merupakan kode tiap unit analisis diklasifikasikan berdasarkan variable.

**5. *Grouping***

Tahap berikutnya adalah pengelompokkan, pengelompokkan dilakukan berdasarkan kode tiap unit analisis yang menjelaskan variable yang berpengaruh terhadap pengembangan Wisata bahari mangrove berkelanjutan. Pengelompokkan ini juga untuk melihat iterasi pada tahapan ini menggunakan *progmatical content analysis* dengan melihat seberapa sering kata suatu hal dikatakan menunjukkan indikasi pengaruh suatu variable yang Wisata bahari mangrove berkelanjutan.

**6. *Categorization***

Setelah dikelompokkan berdasarkan variable, Tahap berikutnya adalah kategorisasi. Dalam kategorisasi ini akan tampak dampak yang ditimbulkan apa sajakah yang paling berpengaruh hal tersebut terlihat dari banyaknya kata berdasarkan kode tiap unit kalimat. Pada tahapan ini juga akan terlihat kecenderungan tiap *stakeholder* dalam menentukan variable yang berpengaruh dalam pengembangan Wisata bahari mangrove yang berkelanjutan

**7. *Abtraction***

Abstraksi merupakan tahap terakhir dari content analysis dimana tahap generalisasi hasil sehingga diperoleh variabel yang berpengaruh terhadap pengembangan Wisata bahari mangrove berkelanjutan. Dalam abstraksi dilakukan consensus melalui komparasi persiapan stakeholder terhadap tiap pengaruh. Sehingga akan diperoleh variable yang berpengaruh dalam pengembangan Wisata bahari mangrove berkelanjutan.

### 3.6.2 Menilai tingkat keberlanjutan Wisata bahari mangrove di Kota Surabaya

Tujuan dari sasaran ini adalah mengetahui tingkat keberlanjutan kawasan Wisata bahari mangrove di Kota Surabaya berdasarkan parameter tingkat keberlanjutan yang telah ditentukan pada masing-masing variabel. Variabel yang digunakan merupakan hasil dari sintesa pustaka. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan metode skoring yakni memberikan skor/nilai pada masing-masing variable berdasarkan parameter tingkat keberlanjutan.

Pada masing – masing variable memiliki parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat keberlanjutan. Parameter yang digunakan dikategorikan menjadi 4 (empat) yaitu yang didefinisikan sebagai berikut .

Tabel 3. 7 Skala Parameter

Nilai Variabel	Kategori Parameter
4	Berkelanjutan Tinggi
3	Cukup Berkelanjutan
2	Kurang Berkelanjutan
1	Tidak Berkelanjutan

*Sumber : Diolah dari Nurmalina dalam Aghnia, 2018*

Adapun untuk mengetahui nilai rentang atau interval masing-masing kategori pada penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{total nilai maksimal} - \text{total nilai minimal}}{\text{jumlah kategori}}$$

Keterangan :

Total nilai maksimal = Nilai Skor Maksimal x Jumlah Variable

Total nilai minimal = Nilai Skor Minimal x Jumlah Variable

Sehingga diperoleh nilai dan kategori parameter tingkat keberlanjutan untuk pengembangan pariwisata bahari mangrove di Kota Surabaya sebagai berikut :

Tabel 3. 8 Skoring Penilaian Tingkat Keberlanjutan

Skor Variabel	Kategori
68,28-84	Berkelanjutan Optimal
52,52-68,27	Berkelanjutan Tinggi
36,76-52,51	Berkelanjutan Sedang
21-36,75	Berkelanjutan Rendah

*Sumber : Analisis Penulis, 2019*

Parameter untuk masing-masing variabel yang digunakan untuk menilai tingkat keberlanjutan pada kawasan Wisata bahari mangrove di Kota Surabaya. Untuk memudahkan dalam membandingkan beberapa variable kuantitatif hasil skoring ditampilkan dalam bentuk radar chart atau spider chart. Grafik radar chart merupakan bagan 2D yang menyajikan data multivariate dengan memberikan setiap variable sebuah sumbu dan memplot data sebagai bentuk polygonal. Grafik ini dapat membandingkan beberapa variabel kuantitatif sehingga dapat menemukan variasi nilai tinggi atau rendah dalam kumpulan data.

### **3.6.3 Merumuskan pengembangan wisata berdasarkan tingkat keberlanjutan Wisata bahari mangrove di Kota**

Dalam merumuskan pengembangan Wisata bahari mangrove berdasarkan tingkat berkelanjutan wisata maka pada penelitian ini metode yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif komparatif. Menurut Sugiyono (2005), teknik analisis deskriptif komparatif digunakan dengan cara membandingkan beberapa output dari kajian kebijakan, studi literature, dan hasil analisis (*Content Analysis* dan *Skoring*). Tujuan dari penelitian komparatif adalah merumuskan

permasamaan dan perbedaan benda, prosedur kerja, subyek gagasan, peristiwa dan gagasan ide. Dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif, diharapkan pengembangan yang dihasilkan untuk Wisata bahari mangrove berdasarkan tingkat berkelanjutan wisata lebih implentatif.

### **3.7 Tahapan Penelitian**

Tahapan penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan pelaksanaan yang sistematis untuk mencapai tujuan akhir. Tahapan pelaksanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Perumusan Masalah**

Tahapan identifikasi permasalahan merupakan tahapan pertama dan yang paling utama dari sebuah penelitian. Identifikasi permasalahan ini bertujuan untuk menganalisa permasalahan utama pada wilayahh studi. Dalam penelitian ini, identifikasi permasalahan yang dilakukan adalah terkait kondisi Wisata bahari mangrove di Kota Surabaya di tinjau dari indikator berkelanjutan.

#### **2. Studi literatur**

Merupakan tahapan kedua yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi terkait permasalahan dan objek penelitian yang berupa teori atau konsep. Sumber teori atau konsep tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, artikel intenet, makalah, maupun penelitian terdahulu. Dalam tahap studi literatur output luarannya berupa sintesa pustaka

#### **3. Pengumpulan Data**

Dalam metode pengumpulan data, data penelitian yang dikumpulkan harus menyesuaikan dengan teknik analisis dan variabel yang dikeluarkan untuk menjawab sasaran penelitian. Data yang digunakan terdiri dari dua jenis yakni :

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung melalui observasi berupa studi lapangan wawancara kepada *stakeholder* terkait

- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber literature baik buku, jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu.

#### **4. Analisis dan Pembahasan**

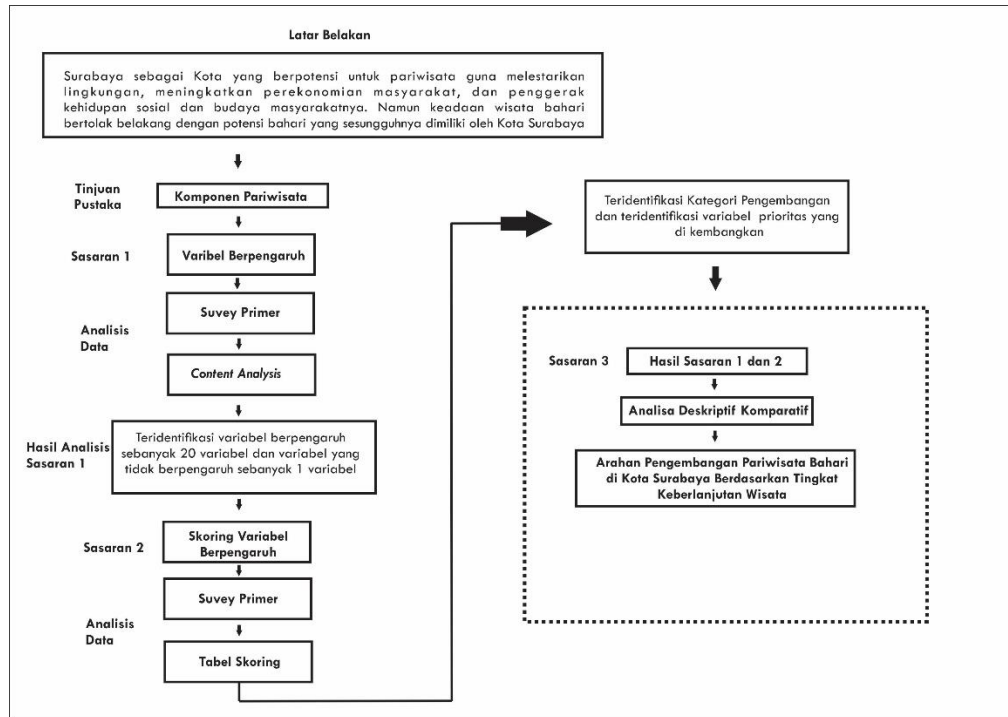
Pada tahap ini proses analisis data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Proses analisis dilakukan dengan teknik analisis yang sesuai dengan sasaran yang ingin di capai.

#### **5. Penarikan Kesimpulan**

Peningkatan keberlanjutan Wisata bahari mangrove keberlanjutan berdasarkan variabel prioritas yang berpengaruh



Gambar 3. 1 Kerangka Berpikir



## BAB IV GAMBARAN UMUM

### 4.1 Gambaran Umum Kota Surabaya

#### 4.1.1 wilayahh Administrasi

Pada Penelitian ini wilayahh administrasi yang dijadikan lokasi penelitian adalah Kota Surabaya. Kota Surabaya terletak antara 07°9' s.d 07°21' Lintang Selatan dan 112°36' s.d 112°54' Bujur Timur. Secara topografi, sebagian besar Kota Surabaya merupakan dataran rendah dengan ketinggian 3-6 Meter diatas permukaan laut pada kemiringan kurang dari 3%. Dan Kota Surabaya merupakan daerah perbukitan landai dengan ketinggian 25-50 meter di atas permukaan laut di wilayahh bagian selatan dan Barat dengan kemiringan 5-15%. Berikut batas wilayahh administratif.

Utara : Selat Madura

Selatan : Selat Madura

Timur : Kabupaten Sidoarjo

Barat : Kabupaten Gresik

Pada penelitan ini wilayahh administrasi yang berlokasi di Kota Surabaya terdapat 2 lokasi Wisata bahari mangrove yakni Mangrov Wonorejo dan Gunung Anyar. Adapun berikut merupakan luas wilayahh dari masing-masih lokasi Wisata bahari mangrove.

Tabel 4. 1 Luas Wisata bahari mangrove

Wisata bahari mangrove	Luas Lahan
Mangrove Wonorejo	19 Ha
Mangrove Gunung Anyar	17 Ha

*Sumber: Primer, 2020*

### 4.1.2 Kependudukan

Jumlah Penduduk di Kelurahan Wonorejo sebanyak **15,708** dan Kelurahan Gunung Anyar sebanyak **21.036** . Berikut merupakan komposisi jumlah penduduk menurut mata pencaharian utama:

Tabel 4. 2 Mata Pencaharian

Kelurahan	Jenis Mata Pencaharian				
	PNS	TNI	PORLI	SWASTA	PENSIUNAN
Wonorejo	298	31	14	4882	129
Gunung Anyar	6	-	-	1956	-

*Sumber: Monografi kelurahan, 2018*

### 4.1.3 Kondisi Fisik Wisata bahari mangrove

Wisata mangrove merupakan Wisata bahari mangrove yang berada di Surabaya bagian selatan. Wisata mangrove sendiri terdapat di 2 (dua) lokasi yakni berada di mangrove gunung anyar dan mangrove wonorejo. Kedua mangrove memiliki luasan yang tidak jauh berbeda sekitar 17-19 Ha, untuk kondisi fisik wisata mangrove masing-masing memiliki jenis, dan terdapat sekitar 15 jening mangrove. Kondisi wisatanya saat ini mulai berkembang dan dikenal masyarakat luas khususnya Kota Surabaya hingga Jawa Timur. Kegiatan wisata di mangrove ini dengan berjalan mengelilingi hutan mangrove, dan pengunjung bisa menyewa perahu yang nantinya menyusuri sungai dan diantar menuju gazebo yang berada di pinggir laut kenjera, selain itu pengunjung juga bisa menyewa sepeda air dengan membeli 2 (dua) bibit mangrove seharga 5000. Selain terdapat atraksi di masing-masing ekowisata mangrove, pengunjung juga bisa ikut dalam penanaman bibit mangrove pada saat terdapat event, seperti hari mangrove maupun hari sampah. Untuk penanaman mangrove sendiri rutin dilakukan setiap hari mencapai 1000 bibit perharinya.

#### 4.1.4 Daya Tarik Wisata

Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (UU No. 10 tahun 2009). Berikut merupakan daya tarik Wisata bahari mangrove yang terdiri dari keindahan panorama, jenis atraksi wisata dan event kebudayaan.

##### a. Keindahan Panorama

Tabel 4. 3 Keindahan Panorama

Jenis DTW	Bentuk Keindahan
Mangrove Gunung Anyar	Pengunjung dapat melihat hutan mangrove, laut, serta flora fauna yang menarik.
Mangrove Wonorejo	Pengunjung dapat melihat berbagai jenis burung, binatang seperti kera ekor panjang serta beragam tipe burung pantai dan pengunjung dapat menyusuri sungai untuk melihat keindahan hutan mangrove dan pohon bakau yang rimbun

*Sumber: Rippda Kota Surabaya*

##### b. Jenis Atraksi Wisata

Tabel 4. 4 Jenis Atraksi Wisata bahari mangrove

Jenis DTW	Jenis Atraksi Wisata
Mangrov Gunung Anyar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wisatawan yang berminat datang ke tempat ini juga bisa ikut menanam dan merawat bakau di area ini.</li> <li>• Di sepanjang perjalanan menuju area mangrove, pengunjung dapat melihat binatang liar seperti</li> </ul>

Jenis DTW	Jenis Atraksi Wisata
	<p>monyet berekor panjang dan berbagai spesies burung.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempunyai nilai eksotis, karena menggunakan perahu nelayan asli untuk menuju area mangrove.</li> </ul>
Mangrov Wonorejo	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Telah ada jogging track yang dapat dipakai untuk berfoto.</li> <li>• Terdapat beberapa gazebo untuk beristirahat setelah tracking atau duduk santai menikmati laut dan pepohonan</li> <li>• Pengunjung juga dapat menanam mangrove atau pohon bakau.</li> <li>• perjalanan menuju Ekowisata Mangrove Wonorejo diawali jalan pada jalan setapak yang terbuat dari kayu, kemudian pengunjung menaiki kapal atau perahu untuk menyusuri sungai.</li> </ul>

*Sumber : Rippda Kota Surabaya*

### c. Event Kebudayaan

Event kebudayaan merupakan kegiatan yang identik dengan budaya atau memiliki nilai sosial yang tinggi dalam tatanan masyarakat. Adapun event kebudayaan yang diselenggarakan untuk meningkatkan daya tarik wisata di kawasan Wisata bahari mangrove Kota Surabaya. Berikut ini merupakan event kebudayaan yang di laksanakan di area Wisata bahari mangrove Kota Surabaya di Mangrov Gunung Anyar yakni pada saat adanya event Hari Sampah di tampilan juga event kebudayaan Reog Ponorogo yang merupakan kebudayaan khas Jawa Timur yang dilaksanakan setiap tahunnya

#### **4.1.5 Aksesibilitas**

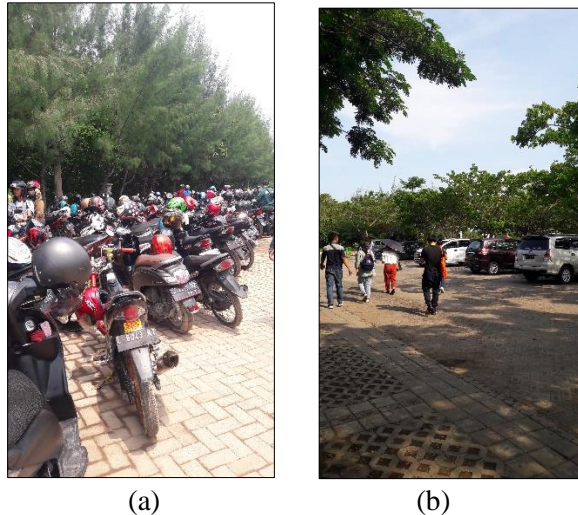
Aksesibilitas Pariwisata adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke destinasi Pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah destinasi Pariwisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata (PP No. 50 Tahun 2011)

a. **Moda Transportasi**

Moda Transportasi merupakan sarana/jenis kendaraan untuk mencapai tujuan wisata. Saat ini kawasan wisata mangrove wonorejo dan gunung anyar masih belum tersedia moda transportasi umum menuju kawasan wisata tersebut. Dan para pengunjungnya menggunakan kendaraan pribadi seperti motor dan mobil pribadi

b. **Fasilitas Parkir**

Fasilitas Parkir merupakan sebuah kebutuhan bagi pengunjung yang sedang berwisata. Saat ini area parkir dikawasan mangrove Gs unung Anyar dan Wonorejo sudah dapat dikatakan cukup luas. Berikut merupakan fasilitas parkir yang ada di destinasi Wisata bahari mangrove



(a) (b)  
Gambar 4. 1 Fasilitas Mangrov Gunung Anyar (a) dan Wonorejo (b)

*Sumber : Survey Primer*

#### 4.1.6 Amenitas

Amenitas adalah semua bentuk fasilitas yang memberikan pelayanan bagi wisatawan untuk segala kebutuhan selama tinggal atau berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata. Berikut jenis amenitas berdasarkan sintesa pustaka:

##### a. Rumah Makan

Fasilitas rumah makan merupakan suatu usaha yang menjual makanan dan minuman yang dikelola oleh masyarakat lokal di kawasan Wisata bahari mangrove untuk memenuhi kebutuhan pengunjung. Untuk saat ini mangrove Wonorejo sudah tersedia rumah makan sedangkan untuk mangrove Gunung Anyar masih belum tersedia rumah makan, hanya terdapat PKL pada saat hari Sabtu dan Minggu.



Gambar 4. 2 Fasilitas Rumah Makan Mangrove Wonorejo  
(a) dan PKL Mangrove Gunung Anyar (b)  
*Sumber: Survey Primer, 2019*

b. Toko Cenderamata

Toko cenderamata merupakan fasilitas cenderamata yang terdapat di area wisata yang menjual oleh-oleh khas daerah tersebut. Saat ini di kawasan wisata mangrove wonorejo sudah terdapat toko cenderamata sedangkan dikawasan wisata mangrove gunung anyar masih belum tersedia fasilitas toko cenderamata.





Gambar 4. 3 Fasilitas Toko Cenderamata Mangrove Wonorejo  
*Sumber: Survey Primer, 2020*

c. Pos Pelayanan

Pos pelayanan pariwisata merupakan fasilitas yang memberikan informasi kepada pengunjung/wisatawan. Pos Pelayanan juga merupakan salah satu fasilitas umum yang wajib ada di dalam area wisata berdasarkan. Saat ini di kawasan wisata mangrove wonorejo dan gunung anyar sudah tersedia pos pelayanan pariwisata.



Gambar 4. 4 Fasilitas Pos Pelayanan Informasi Mangrov Wonorejo  
*Sumber: Survey Primer, 2019*



Gambar 4. 5 Fasilitas Pos Pelayanan Informasi Mangrove Gunung Anyar

*Sumber: Survey Primer, 2019*

d. Kamar Mandi

Kamar mandi merupakan fasilitas umum bagi pengunjung yang akan membuang air kecil/besar pada saat sedang berwisata. Kamar mandi juga merupakan salah satu fasilitas umum yang wajib ada di dalam area wisata berdasarkan PP No. 50 Tahun 2011. Saat ini ketersediaan kamar mandi dikawasan wisata mangrove hanya berjumlah 1 dan dikawasan wisata mangrove wonorejo berjumlah 6.

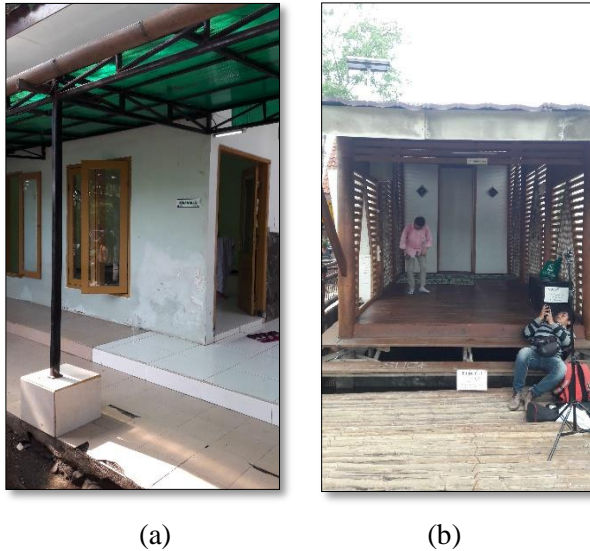


Fasilitas Kamar Mandi Mangrove Gunung Anyar dan  
Mangrove Wonorejo

*Sumber: Survey Primer, 2019*

e. Tempat Ibadah

Tempat ibadah merupakan fasilitas umum bagi pengunjung yang akan melakukan ibadah pada saat sedang berwisata. Tempat ibadah juga merupakan salah satu fasilitas umum yang wajib ada di dalam area wisata berdasarkan PP No. 50 Tahun 2011



Gambar 4. 6 Fasilitas Tempat Ibadah di Mangrove Wonorejo (a) dan Mangrove Gunung Anyar (b)  
*Sumber: Survey Primer, 2019*

#### 4.1.7 Prasarana

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, jaringan listrik, jaringan air bersih, jaringan telekomunikasi, dan jaringan persampahan.

##### a. Jaringan Listrik

Kebutuhan jaringan listrik di kawasan wisata Mangrove Gunung Anyar dan Mangrove Wonorejo sudah terpenuhi. Untuk memenuhi jaringan listrik di kawasan wisata pemerintah sudah menggunakan PLN dan dibantu dengan adanya panel surya untuk di kawasan Mangrove Wonorejo.



Gambar 4. 7 Jaringan Listrik di Mangrove Gunung Anyar (a) dan Mangrove Wonorejo (b)

*Sumber: Survey Primer, 2020*

#### **b. Jaringan Air Bersih**

Jaringan air bersih yang terdapat di kawasan wisata mangrove Gunung Anyar saat ini sudah terlayani jaringan air bersih PDAM sedangkan untuk kawasan wisata mangrove Wonorejo pihak pengelola melakukan penyulingan air tanah dan mengendapkan air tanah untuk memenuhi kebutuhan air bersih seperti toilet dan sholat



Gambar 4. 8 Jaringan Air Bersih di Mangrove Gunung Anyar dan Mangrove Wonorejo

*Sumber: Survei Primer, 2020*

**c. Jaringan Telekomunikasi**

Jaringan telekomunikasi di kawasan wisata Mangrove Gunung Anyar dan Mangrove Wonorejo sudah terpenuhi. Terbukti dengan adanya sinyal telepon dan internet di kawasan wisata Mangrove Gunung Anyar dan Mangrove Wonorejo berdasarkan survei primer di lokasi wisata.

**d. Jaringan Persampahan**

Jaringan Persampahan di kawasan wisata Mangrove Gunung Anyar dan Mangrove Wonorejo sudah terpenuhi. Terbukti dengan adanya tong sampah yang cukup banyak di kawasan wisata Mangrove Gunung Anyar dan Mangrove Wonorejo berdasarkan survei primer di lokasi wisata.



Gambar 4. 9 Jaringan Persampahan di Kawasan Wisata Mangrove Wonorejo (a) dan Mangrove Gunung Anyar (b)

#### 4.1.9 Data Pengunjung Wisata Mangrove

Data jumlah pengunjung yang berwisata di mangrove wonorejo dan mangrove gunung anyar dari tahun 2017-2020

Tabel 4. 5 Data Pengunjung Pariwisata Mangrove

Lokasi	2017		2018		2019	
	Wisnu	Wisman	Wisnu	Wisman	Wisnu	Wisman
Mangrove Gunung Anyar	26.886	312	31.757	258	40.009	436
Mangrove Wonorejo	1.116	91	788	73	1416	126

Sumber : Dinas Pariwisata, 2019

#### 4.1.10 Data Jenis Mangrove

Kondisi vegetasi di wilayah studi didominasi oleh tumbuhan mangrove. Berikut merupakan jenis-jenis mangrove yang terdapat di kota Surabaya :

Tabel 4. 6 Jenis-jenis Mangrove

No.	Spesies	Nama Indonesia	Famili
<b>Kategori Pohon (pohon)</b>			
1	<i>Avicennia marina</i>	Api api	Avicenniaceae
2	<i>Rhizophora stylosa</i>	Bakau/ tanjang	Rhizophoraceae
3	<i>Xylocarpus moluccensis</i>	nyirih	Meliaceae
4	<i>Excoecaria agallocha</i>	Kayu wuta	Euphorbiaceae
<b>Kategori Pancang (sapling)</b>			
1	<i>Avicennia marina</i>	Api api	Avicenniaceae
2	<i>Rhizophora stylosa</i>	Bakau/ tanjang	Rhizophoraceae
3	<i>Xylocarpus moluccensis</i>	nyirih	Meliaceae
<b>Kategori Semaian (seedling)</b>			
1	<i>Avicennia marina</i>	Api api	Avicenniaceae
2	<i>Rhizophora stylosa</i>	Bakau/ tanjang	Rhizophoraceae

*Sumber : Badan Lingkungan Hidup, 2016*

#### 4.1.11 Prioritas pengembangan produk olahan

Prioritas pengembangan produk olahan yang terdapat di mangrove gunung anyar dan mangrove wonorejo berupa olahan dari buah mangrove (bogem) yang dikelola oleh masing-masing pokdarwis. Produk olahan tersebut menghasilkan beberapa jenis antara lain



terdapat sirup buah mangrove, coklat, dan shampoo yang dijadikan sebagai oleh-oleh khas kawasan wisata mangrove yang terdapat di Kota Surabaya.



Gambar 4. 10 Olahan Sirup Mangrove  
*Sumber : Survey Primer, 2020*



Gambar 4. 11 Olahan Shampo Mangrove  
*Sumber : Survey Primer, 2020*

#### 4.1.12 Pelestarian Hutan Mangrove

Bentuk pelestarian hutan mangrove yang dilakukan secara rutin setiap harinya oleh masing-masing pengelola hutan mangrove. Berikut merupakan dokumentasi penanaman bibit mangrove



Gambar 4. 12 Penanaman Hutan Mangrove (1)  
*Sumber : Survey Sekunder, 2020*



Gambar 4. 13 Penanaman Hutan Mangrove (2)  
*Sumber: Survey Sekunder, 2020*

#### 4.2 Analisis Variabel Berpengaruh pada Pengembangan Pariwisata bahari mangrove di Kota Surabaya

Dalam melakukan proses Analisis untuk mengidentifikasi variabel yang berpengaruh pada pariwisata bahari mangrove dilakukan melalui wawancara in-dept interview kemudian dianalisis menggunakan *content analysis*. In-dept interview dilakukan dengan beberapa responden sebagai berikut :







Tabel 4. 7 Kode Stakeholder dalam Penelitian

Huruf	Angka	Warna	Stakeholder
G	1		Bappeko Kota Surabaya
G	2		Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya
G	3		Kantor Kecamatan Rungkut
G	4		Kantor Kecamatan Gunung Anyar
P	1		Pengelola/ Koordinator Mangrove Wonorejo
P	2		Pengelola/ Koordinator Mangrove Gunung Anyar
S	1		Kelompok Sadar Wisata

Contoh : G1 : Menunjukkan penjelasan stakeholder Bappeko Kota Surabaya

*Sumber : Penulis, 2020*

Tabel 4. 8 Kode Variabel dalam Penelitian

Angka	Warna	Variabel Wisata bahari mangrove Berkelanjutan (V)
1		Keindahan Panorama
2		Jenis Atraksi Wisata Buatan
3		Event Kebudayaan
4		Moda Transportasi
5		Prasarana Perhubungan/Area Parkir
6		Rumah Makan
7		Toko Cenderamata
8		Pos Pelayanan Pariwisata
9		Kamar Mandi Umum
10		Tempat Ibadah
11		Jaringan Listrik
12		Jaringan Air Bersih
13		Jaringan Persampahan

14		Jaringan Telekomunikasi
15		Lembaga Pengelolaan Wisata
16		Menciptakan Lapangan Pekerjaan
17		Prioritas Pengembangan Produk Dan Layanan Jasa Berbasis Lingkungan
18		Pengelolaan Lingkungan Air
19		Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Dan Kelautan
20		Pelestarian Hutan Mangrove
21		Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata

Contoh V1 : Menunjukkan penjelasan variabel keindahan panorama  
*Sumber: Penulis, 2020*

## 1) Daya Tarik Wisata

## a. Keindahan Panorama

Keindahan Panorama merupakan keadaan yang timbul dari keadaan alam. Keindahan panorama sendiri merupakan adanya keindahan pemandangan alam dengan aneka ragam kenampakan permukaan bumi seperti pasir, karang, gelombang laut, tumbuhan dan sebagainya. Untuk mengetahui pengaruh keindahan panorama pada pariwisata bahari mangrove di Kota Surabaya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Koding Indikasi Variabel Keindahan Panorama

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
G1	<p><b>sangat berpengaruh</b> yah, untuk spot-spot foto, trus kayak gazebo ya yang modelnya kayak minang yang dibelakang <b>itu sering digunakan untuk foto-foto</b> (V1.1)</p>	Berpengaruh	Keindahan panorama merupakan variabel berpengaruh dikarenakan keindahan panorama dapat dijadikan spot foto dalam bentuk bangunan seperti gazebo yang memiliki model seperti minang.

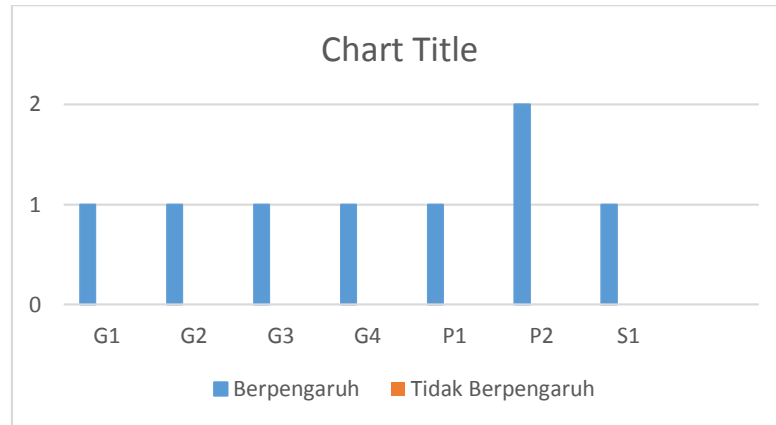
Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
G2	<p>berpengaruh, ya kalau panoramanya ngga bagus ya orang ngga mau kesana ya satu (1) itu kan dilihat dengan pandangan menarik, yang kedua (2) ini rasa jadi pengujung merasa senang kalau kesana ya mbak (V1.1)</p>	Berpengaruh	<p>Variabel Keindahan panorama ini merupakan <b>pemandangan yang menarik dan juga disukai</b> . Dengan adanya keindahan panorama <b>orang senang berkunjung ke Wisata bahari mangrove mangrove</b></p>
G3	<p><b>oh yah jelas berpengaruh mbak</b>, jadi mangrove ini kan juga istilahanya pengembangan pariwisata <b>jadi ya wisatanya bisa buat foto-foto kan disana pemandangannya bagus juga ya mbak</b> Sama kalau kapal kita bisa melihat hutan bakau dan laut ya disana jadi ya (V1.1)</p>	Berpengaruh	<p>Keindahan panorama berpengaruh pariwisata . <b>dengan adanya panorama alam wisatawan dapat berfoto dengan pemandan alam yang terdapat di wisata mangrove</b>. Begitupun pada saat naik kapal wisatawan juga dapat <b>melihat hutan bakau dan laut</b>.</p>

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
G4	sangat berpengaruh , yang saya amati itu, hutan mangrove ini <b>jenisnya lebih banyak daripada hutan mangrov yang lainnya keberagamannya lebih banyak (V1.1)</b>	Berpengaruh	Keindahan panorama berpengaruh dengan <b>adanya berbagai jenis mangrove / keberagaman mangrove yang terdapat disana sehingga dapat menarik pengunjung</b>
P1	sangat berpengaruh yah, <b>untuk spot-spot foto</b> , trus kayak gazebo ya yang modelnya kayak minang yang dibelakang itu sering <b>digunakan untuk foto-foto</b> . trus sama pengola bamboo yang biasanya digunakan <b>untuk hunting foto (V1.1)</b>	Berpengaruh	<b>Keindahan panorama sangat berpengaruh</b> . Dengan adanya keindahan panorama dapat dijadikan sebagai spot foto seperti gazebo yan memiliki bentuk bangunan seperti minang dan bamboo yang digunakan untuk hunting foto
P2	<b>iya jelas berpengaruh mbak</b> , apalagi kan disini alam jadi ya yang <b>diutamakan ya keindahan panorama (V1.1)</b>	Berpengaruh	Keindahan panorama berpengaruh serta merupakan faktor utama yang diutamakan. <b>Pihak pengelola memiliki rencana menyediakan toak diberi suara music</b>

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
	<p>sama nanti kita rencananya kita mau kasih toak buat di mainin suara music, tapi musiknya bukan lagu-lagu mbak, tapi suara kicauan burung, biar suasanya alamnya makin kerasa (V1.2)</p>		<p>seperti kicauan burung sehingga suara alam makin berasa.</p>
S1	<p>Oh ya sangat berpengaruh mbak, kan ini wisata alam ya biasanya buat foto-foto yg datang kesini, buat foto nikahan juga jadi dapat jadi pemasukan juga. Kan prewedding harus bayar juga ya mbak (V1.1)</p>	Berpengaruh	<p>Keindahan panorama berpengaruh dalam pengembangan pariwisata bahari mangrove. Dengan adanya keindahan panorama dapat dijadikan sebagai spot foto serta digunakan untuk kegiatan seperti prewedding sehingga dapat menjadi pemasukan untuk masyarakat sekitar.</p>

*Sumber : Hasil Analisis, 2020*





Grafik 4. 1 Frekuensi Unit Analisis Variabel Keindahan Panorama

*Sumber : Hasil Analisis, 2020*

Berdasarkan pendapat dari seluruh stakeholder menyatakan bahwa variabel **keindahan panorama berpengaruh** dalam keberlanjutan pariwisata bahari mangrove mangrove. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya panorama alam yang dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung seperti terdapat keanekaragaman jenis mangrove. Serta dapat menjadi area spot foto seperti bentuk bangunan gazebo minang, bamboo dan pemandangan alam hutan bakau dan laut. Selain keindahan panorama dapat

menjadi spot foto yang menjadi pemasukan bagi masyarakat sekitar untuk kegiatan nikahan seperti prewedding.

b. Jenis Atraksi Wisata

Jenis Atraksi Wisata merupakan keadaan yang timbul dari buatan manusia. Jenis Atraksi Wisata adalah segala sesuatu (tempat/area, fasilitas wisata, aktivitas wisata yang memiliki suatu karakteristik tertentu yang dapat menarik atau ditujukan untuk menarik orang sebagai para pengunjung atau wisatawan untuk dikunjungi, disaksikan, dilakukan atau dinikmati di tempat wisata

Tabel 4.10 Koding Indikasi Variabel Jenis Atraksi Wisata

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
G1	kalau sekarang itu <b>berpengaruh yah</b> , soalnya sekarang itu banyak wisata-wisata yang menjual event. Aslinya sih biasa, tapi mereka <b>mengadakan event-event yang dilakukan tiap bulanan atau atraksi-atraksi apa</b>	Berpengaruh	Jenis atraksi wisata <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari. Dengan <b>adanya atraksi wisata banyak yang menjual event-event sehingga dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung</b>

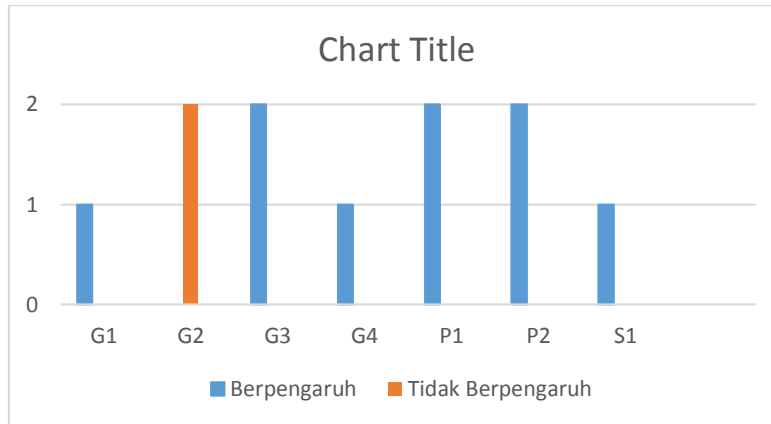
Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
	<b>aja yang bikin orang tertarik (V2.1)</b>		
G2	Jadi ya menurut aku <b>kurang berpengaruh</b> . Kalau orang mau kesana mau melihat bagaimana alam yang disana. Tapi kalau ada atraksi buatan mungkin pengunjung akan seneng (V2.1) tapi kalau atraksi buatan ya buat selingan, <b>jadi ya menurut saya ngga menarik bukan jadi hal pertimbangan</b> . Jadi ya destinasi itu satu indah, nyaman, aman (V2.2)	Tidak Berpengaruh	Jenis Atraksi Wisata <b>Kurang berpengaruh</b> dikarenakan pengunjung yang kesana ingin melihat alam yang terdapat di wisata mangrove. atraksi wisata tersebut dapat <b>menimbulkan suara sehingga dapat mengganggu ekosistem yang terdapat disana</b> . Jadi wisata alam yang paling diutamakan adalah keindahan, kenyamanan, dan keamanan.
G3	<b>oh yah jelas berpengaruh</b> , kemaren itu seperti, jadi minggu kemarin itu ada kegiatan dari dinas	Berpengaruh	Jenis atraksi wisata berpengaruh, dengan begitu dapat <b>memperkenalkan hasil olahan pertanian dan atraksi wisata seperti jogging track dapat menjadi daya tarik bagi</b>

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
	<p>pertanian <b>untuk memperkenalkan hasil olahan pertanian</b> (V2.1)  Samping itu juga ada sentra kulinernya juga jadi wisatawan juga bisa menikmati kuliner dan juga <b>menikmati pemandangan hawa sejuk dan juga bisa olah raga pagi di arena jogging tracknya itu</b> (V2.2)</p>		<p><b>wisata</b> seperti berjogging serta menikmati pemandangan, hawa sejuk, dan kuliner</p>
G4	<p><b>Iya berpengaruh</b> ya menunjang wisatawan untuk datang kesitu, <b>untuk hiburannya anak-anak main-main</b> (V2.1)</p>	Berpengaruh	<p><b>Jenis atraksi wisata berpengaruh</b> dikarenakan dapat menunjang wisatawan untuk datang. <b>Dengan adanya atraksi wisata dapat menjadi hiburan terutama untuk anak-anak bermain.</b></p>

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
P1	<p>iya berpengaruh, pertama yang di tuju itu pasti perahu (V2.1)</p> <p>kalau wisata air belum ada, kalau yang dermaganya ini <b>digunakan untuk penelitian, tamu-tamu dinas</b>. Kalau pengunjung naiknya lewat yang swasta itu kan harus bayar ada tiket satu orangnya 25.000 ribu (V2.2)</p>	Berpengaruh	<p>Jenis atraksi wisata sangat berpengaruh. <b>Yang menjadi tujuan utama bagi pengunjung dari atraksi wisata yakni wisata perahu. Dengan adanya atraksi wisata dapat menambah pemasukan/ perekonomian bagi masyarakat sekitar.</b> Seperti adanya sewa perahu yang mengantarkan pengunjung dari mangrove wonorejo hingga ke pantai kenjeran dengan dipatok seharga 25.000 per orang.</p>
P2	<p><b>iya berpengaruh mbak,</b> biar pengunjungnya ngga bosan Cuma liat-liat mangrov, jadi disini kita adakan sepeda air, menara pandang, spot-spot foto Disana ada yang kaya sangkar burung gitu mbak. Biasanya banyak orang-</p>	Berpengaruh	<p>Jenis atraksi wisata berpengaruh, <b>dengan adanya atraksi wisata pengunjung tidak bosan hanya melihat-lihat mangrove dan pengunjung dapat berfoto</b> dengan Spot-spot foto yang berupa sangkar burung dan menara pandang <b>serta pengunjung yang ingin naik sepeda air cukup terjangkau dengan membayar 2 bibit mangrove seharga 5000</b></p>

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
	<p>orang yang digunakan buat selfie gitu (V2.1)</p> <p>Pengunjung yang mau naik ke sepeda air harus beli bibit mangrove 2 batang seharga satu batang nya 2500 jadi 5000 (V2.2)</p>		
S1	<p><b>Ya pengaruh mbak</b>, kalau ada atraksi wisata ya <b>masyarakatnya disini dapat uang juga mba</b>, jadi pemasukan ada kerjaan juga. <b>Disini biasanya anak-anak kecil yang main-main kayak sepeda air, perahu</b> (V2.1)</p>	Berpengaruh	<p>Jenis atraksi wisata sangat berpengaruh, dengan adanya atraksi wisata, <b>masyarakat sekitar mendapat pemasukan keuangan dan ekonomian meningkat</b>. Dan anak-anak kecil dapat berwisata seperti perahu dan sepeda air.</p>

*Sumber : Hasil Analisis, 2020*



Grafik 4. 2 Frekuensi Unit Analisis Variabel Jenis Atraksi Wisata  
*Sumber : Hasil Analisis, 2020*

Berdasarkan pendapat dari seluruh stakeholder menyatakan bahwa variabel **jenis atraksi wisata berpengaruh** dalam keberlanjutan pariwisata bahari mangrove mangrove. Hal ini dapat ditunjukkan Dengan adanya jenis atraksi wisata seperti spot foto, jongging track, wisata perahu dengan membayar tiket sebesar 25000 ribu dan sepeda air dengan membeli 2 bibit mangrove sebesar 5000 sehingga dapat menambah daya tarik tersendiri bagi pengunjung terutama untuk anak-anak, begitu juga

dengan adanya atraksi wisata dapat menjadi hiburan dan menghilangkan kebosanan pengunjung saat berkunjung kesana serta dapat menambah pemasukan untuk masyarakat sekitar

c. Event Kebudayaan

Tabel 4.11 Koding Indikasi Variabel Event Kebudayaan

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
G1	<b>iya sih berpengaruh juga,</b> Cuma tidak seberapa. Soalnya kan kalo mangrove kan kebudayaannya ngga ada. <b>Lebih kearah kerajinan produknya</b> (V3.1)	Berpengaruh	Event kebudayaan berpengaruh, <b>namun tidak seberapa dikarenakan tidak terdapat kebudaanya</b> dan lebih diarahkan kerajinan produknya

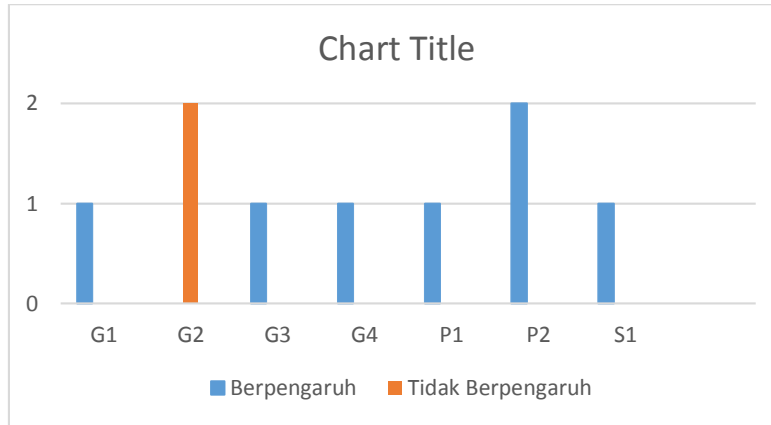


Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
G2	<p>ya sebenarnya <b>event kebudayaan ngga boleh</b>, karna itu ekowisata ya, <b>event yang hiruk pikuk, karna kita ekowisata (V3.1)</b></p> <p><b>karna kita harus menjaga lingkungannya</b> agar yang ada di situ tidak berubah atau lari <b>seperti burung maupu hewan-hewan jangan sampai terganggu kalau ada bunyi-bunyi yang lain (V3.2)</b></p>	Tidak Berpengaruh	Event Kebudayaan <b>tidak berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove dikarenakan harus menjaga lingkungan agar kondisi lingkungan yang terdapat diwisata mangrove tidak berubah dan lari seperti burung dan hewan- hewan lainnya yang terdapat di wisata mangrove serta jangan sampai terganggu dengan adanya bunyi-bunyian atau suara lainnya
G3	<p><b>ya jelas lah, kalau event kebudayaan.</b> Misalnya dinas pertanian menggelar apa gitu event-event khusus kan bisa dipergunakan <b>untuk menarik pengunjung supaya pengunjung juga betah disana (V3.1)</b></p>	Berpengaruh	Event Kebudayaan <b>sangat berpengaruh</b> , dengan adanya event kebudayaan <b>dapat</b> gunakan untuk menarik pengunjung sebagai daya tarik wisata, Selain itu dengan adanya event kebudayaan dapat membuat pengunjung betah saat berkunjung disana.

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
G4	<p><b>Berpengaruh sekali.</b> Sama untuk menarik daya tarik juga ya mbak dan <b>sebagai daya tarik yang unik khas daerah ya mbak</b> (V3.1)</p>	Berpengaruh	<p>Event kebudayaan <b>sangat berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove khususnya ekowisata mangrove, dengan adanya event kebudayaan dapat menarik pengunjung dan sebagai daya tarik tersendiri dengan keunikan khas daerah</p>
P1	<p><b>iya sangat berpengaruh ya mbak</b>, kan unik gitu ya. Yang <b>pasti dapat menarik pengunjung untuk datang.</b> Semisal event rujakan gitu aja mbak pasti rame mbak. disini aja kalau ada event hari tani, atau <b>event penanaman mangrove</b> udah ruame mbak dari pagi sampai siang (V3.1)</p>	Berpengaruh	<p>Event kebudayaan <b>sangat berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove khususnya ekowisata mangrove, dengan adanya event kebudayaan dapat menarik pengunjung untuk datang berwisata seperti adanya event rujakan, event hari tani, dan event penanaman mangrove</p>

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
P2	Kalau <b>event kebudayaan ya berpengaruh</b> juga mbak, kalau <b>ada tampilan reog pas hari sampah</b> ya banyak yang melihat mbak, <b>sama ada event-event hari tani juga mbak</b> (V3.1)	Berpengaruh	Event kebudayaan <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove. Dengan adanya event kebudayaan berupa reog ponorogo pada saat hari sampah dan mangrove dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung. Dan event tersebut dilakukan secara rutin 1-2x setiap tahunnya.
	ya kalau ada <b>hari mangrove atau hari sampah biasanya</b> ada kita ada <b>reognya gitu mbak ya paling setahun 1-2x gitu</b> (V3.2)		
S1	Berpengaruh ya, soalnya kan orang senang ya mbak trus jadi daya tarik tersendiri juga. Unik juga (V3.1)	Berpengaruh	Event kebudayaan <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove dengan adanya event kebudayaan <b>dapat menjadi daya tarik dikarenakan pengunjung senang dengan adanya event kebudayaan yang unik</b>

*Sumber : Hasil Analisis, 2020*



Grafik 4. 3 Frekuensi Unit Analisis Variabel Jenis Event Kebudayaan

*Sumber : Hasil Analisis, 2020*

Berdasarkan pendapat dari beberapa stakeholder **menyatakan bahwa variabel Event Kebudayaan berpengaruh** dalam pengembangan pariwisata bahari mangrove mangrove. Dengan adanya Event Kebudayaan dapat menambah daya tarik tersendiri bagi pengunjung dan memiliki keunikan tersendiri dan membuat pengunjung betah saat berwisata. Saat ini di Mangrove Gunung Anyar terdapat event kebudayaan yang dilaksanakan setiap setahun sekali dengan menampilkan reog ponorogo pada saat hari

sampah, hari tani sedangkan di mangrove wonorejo terdapat event rujakan dan event penanaman mangrove.

## 2) Aksesibilitas

### a. Moda Transportasi

Moda Transportasi merupakan sarana/jenis kendaraan umum untuk mencapai tujuan wisata

Tabel 4.12 Koding Indikasi Variabel Moda Transportasi

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
G1	<b>iya berpengaruh</b> , soalnya kan <b>semakin mudah lokasinya untuk dicapai, semakin banyak pengunjung</b> . iya belum ada mbak, harusnya ada.. jadi sekarang masih pakai kendaraan umum (V4.1)	Berpengaruh	Moda Transportasi <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove, semakin mudah lokasinya untuk di capai, semakin banyak pengunjung. Namun saat ini masih belum terdapat moda transportasi umum. Sehingga pengunjung menggunakan kendaraan pribadi.
G2	<b>iya berpengaruh</b> , jadi kalau orang yang nggak punya akses untuk kesana ya berpengaruh	Berpengaruh	Moda transportasi <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove, karena dapat

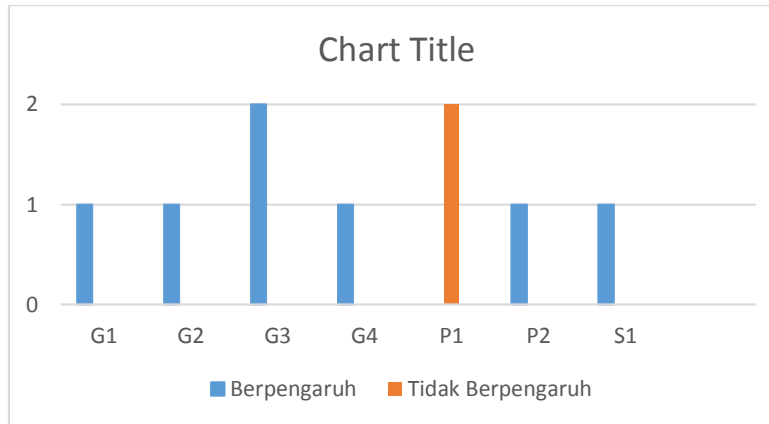
Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
	moda transportasi ini, <b>sama kalau moda transportasinya ngga nyaman juga berpengaruh</b> (V4.1)		memudahkan akses yang tidak memiliki kendaraan pribadi dan juga kenyamanan moda transportasi umum juga berpengaruh
G3	<p>misalkan dari Benowo (Surabaya Barat) ke Surabaya Timur ya <b>memang berpengaruh</b>, tapi kalau sepeda motor saya rasa sudah bisa ya dek (V4.1)</p> <p><b>Iya berpengaruh</b>, tapi kalau misal yang nggak punya <b>kendaraan dan menggunakan angkutan umum mungkin bisa kolektif</b> ya dengan orang-orang sekampung untuk <b>naik angkot kayak misal arisan</b> (V4.2)</p>	Berpengaruh	Moda transportasi <b>berpengaruh</b> bagi yang tidak memiliki kendaraan pribadi dan letak lokasi rumah dari tempat wisata cukup jauh sehingga moda transportasi umum berpengaruh. Dan juga moda transportasi umum berpengaruh apabila akan digunakan secara beramai-ramai seperti menggunakan angkutan umum dan membayar secara kolektif menuju lokasi wisata.
G4	<b>ya berpengaruh</b> , kalau sekarang belum ada, modanya masih kendaraan pribadi . kan	Berpengaruh	Moda transportasi <b>berpengaruh</b> dalam pengembangan pariwisata bahari mangrove, bagi yang belum memiliki

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
	<p><b>kalau ada kendaraan umum bisa sampe ke mangrove bisa mempermudah yang lain juga ya mbak (V4.1)</b></p>		<p>kendaraan pribadi dapat dengan mudah menuju lokasi wisata dengan menggunakan moda transportasi umum.</p>
P1	<p>sebenarnya nggak, karena ada ojek online itu ya. Cuma akses jalan menuju kesini aja agak ribet karena klo hari-hari libur, hari-hari besar kan macet jadi jalanan menjadi sempit disini ada perumahan (V4.1)</p>	Tidak Berpengaruh	<p>Moda Transportasi umum <b>kurang berpengaruh dikarenakan</b>, dikarenakan sudah terdapat ojek online serta pada saat hari libur dan hari besar cukup susah akibat macet sehingga jalanan menjadi sempit dan jalan menuju kawasan wisata mangrove seharusnya diperlebar menjadi dua arah.</p>
	<p><b>sebenarnya sudah ada</b> namun sempit jadi susah. kan tempat wisata ya mbak ya, <b>seharusnya jalannya diperlebar dua arah ya (V4.2)</b></p>		
P2	<p>Jadi moda transportasi ya bisa dibilang <b>berpengaruh</b> buat masyarakat yg <b>ingin datang tapi ngga ada kendaraan</b>. Tapi kita berharap nanti bus suroboyo</p>	Berpengaruh	<p>Moda Transportasi <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove bagi masyarakat yang ingin datang tetapi tidak memiliki kendaraan pribadi. Namun diharapkan</p>

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
	juga bisa sampe dekat sini (V4.1)		bus suroboyo dapat melewati kawasan wisata mangrove
S1	Transportasi <b>umum berpengaruh ya mbak</b> , ada yg <b>biasanya rombongan pake elf rombongan</b> , trus ada seng numpak (naik) lyn rombongan ibu-ibu ngunu mbak ( gitu mbak) (V4.1)	Berpengaruh	Moda Transportasi <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove. Saat ini sudah terdapat pengunjung yang menggunakan transportasi umum seperti elf dan lyn yang disewa secara pribadi dan digunakan secara beramai-ramai oleh ibu-ibu

*Sumber : Hasil Analisis, 2020*





Grafik 4. 4 Frekuensi Unit Analisis Variabel Moda Transportasi

*Sumber : Hasil Analisis, 2020*

Berdasarkan pendapat dari beberapa stakeholder **menyatakan bahwa moda transportasi berpengaruh** dalam pengembangan pariwisata bahari mangrove mangrove. Dengan adanya moda transportasi umum dapat memudahkan pengunjung yang tidak memiliki kendaraan pribadi, lokasi rumah yang cukup jauh dari tempat wisata dan bagi yang ingin berpergian ke tempat wisata secara beramai-ramai (rombongan) dan kenyamanan pengunjung menggunakan transportasi umum. Namun saat ini jalanan menuju kawasan wisata masih sempit sehingga pada saat hari libur dan hari besar macet.

Serta diharapkan terdapat rencana moda transportasi umum seperti Bus Suroboyo dapat melewati kawasan wisata mangrove

b. Area Parkir

Fasilitas Parkir merupakan sebuah kebutuhan bagi pengunjung yang sedang berwisata. Berikut merupakan fasilitas parkir yang ada di destinasi Wisata bahari mangrove

Tabel 4.13 Koding Indikasi Variabel Area Parkir

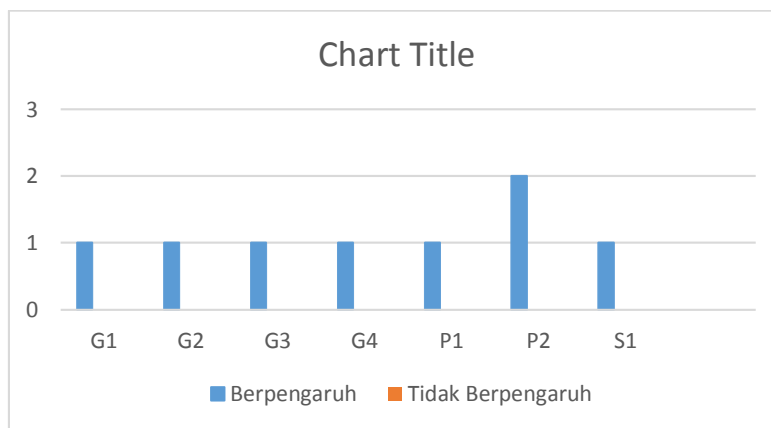
Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
G1	<b>iya berpengaruh</b> , kalau area wisata kan harus ada area parkir, tapi kalau di mangrove ini banyak area kosong jadi parkir dimana aja bisa (V5.1)	Berpengaruh	Ketersediaan area parkir <b>berpengaruh</b> terhadap pariwisata. Setiap wisata harus memiliki area parkir, wisata mangrove memiliki area kosong yang cukup luas jadi bisa parkir dimana saja.
G2	Sangat Berpengaruh mbak, <b>kalau nggak ada area parkir susah ya mbak kalau mau kesana</b> (V5.1)	Berpengaruh	Ketersediaan area parkir atau fasilitas parkir <b>berpengaruh</b> terhadap pariwisata. Karena bila tidak terdapat area parkir dapat menyusahkan pengunjung untuk memarkirkan kendaraanya saat sedang berwisata.

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
G3	<p>kalau area parkir <b>berpengaruh</b> mbak, <b>kalau nggak ada area parkir juga ribet ya mbak.</b> Tapi saya rasa disana sudah cukup luas ya mbak. Sama disana kan kadang ada bus-bus mini gitu kan rombongan (V5.1)</p>	Berpengaruh	<p>Ketersediaan area parkir <b>berpengaruh</b> terhadap pariwisata. Karena bila tidak terdapat area parkir dapat menyusahkan pengunjung untuk memarkirkan kendaraanya saat sedang berwisata dan area parkir di wisata mangrove sudah cukup luas sehingga disana terkadang terdapat bus mini yang sedang parkir mengangkut rombongan pengunjung/</p>
G4	<p>Kalau area parkir berpengaruh ya mbak, <b>kalau gada area parkir juga susah.</b> Kalau saat ini masih <b>butuh area parkir yang cukup luas ya mbak.</b> Karna kalau sekarang kan sudah ramai kalau dulu kan sepi (V5.1)</p>	Berpengaruh	<p>Ketersediaan area parkir <b>berpengaruh</b> terhadap pariwisata. Karena bila tidak terdapat area parkir dapat menyusahkan pengunjung untuk memarkirkan kendaraanya saat sedang berwisata. Dan saat ini masih perlu perluasaan area parkir, karena pada saat hari libur parkiran wisata mangrove tidak cukup.</p>
P1	<p><b>iya berpengaruh</b> untuk luasanya ya mbak kalau lagi rame kan banyak kendaraannya juga. <b>Tapi</b></p>	Berpengaruh	<p>Ketersediaan area parkir <b>berpengaruh</b> luasannya terhadap pariwisata, saat ini area parkir sudah cukup luas dan cukup memadai</p>

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
	<b>disini ya parkirannya sudah luas, sudah memadai (V5.1)</b>		
P2	untuk area parkir ya <b>sangat berpengaruh juga mbak</b> , kalau ngga ada area parkir kendaraannya mau di pake dimana ? hehehe alhamdulillah <b>area parkir disini sudah cukup luas ya mbak</b> , buat parkir motornya sama mobil mobil pengunjung juga sudah cukup. <b>Yang jaga parkir juga warga sekitar, jadi ya bisa menambah ekonomi juga dari adanya parkir disini (V5.1)</b>	Berpengaruh	Ketersediaan area parkir <b>berpengaruh</b> terhadap pariwisata. <b>Karena bila tidak terdapat area parkir dapat menyusahkan pengunjung untuk memarkirkan kendaraannya saat sedang berwisata dan area parkir sudah cukup luas</b> dan terdapat warga sekitar yang menjaga kendaaraan pengunjung saat sedang berwisata sehingga menambah ekonomi dengan adanya parkir.
S1	Ya pengaruh mbak, <b>kan kalau gak ada parkir ya susah mau parkir dimana</b> . Trus yang jaga kan ya anak-anak sini aja jadi ya	Berpengaruh	Ketersediaan area parkir berpengaruh terhadap pariwisata. Karena bila tidak terdapat area parkir dapat menyusahkan pengunjung untuk memarkirkan kendaraannya saat sedang berwisata dan

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
	<b>jadi ya nama pemasukan sisan yo mbak (V5.1)</b>		menambah pemasukan bagi anak-anak yang merupakan masyarakat sekitar.

*Sumber : Hasil Analisis, 2020*



Grafik 4. 5 Frekuensi Unit Analisis Variabel Area Parkir

*Sumber : Hasil Analisis, 2020*

Berdasarkan pendapat dari beberapa stakeholder menyatakan bahwa Fasilitas Area Parkir berpengaruh dalam pengembangan pariwisata bahari mangrove mangrove. Dengan adanya Area Parkir pengunjung tidak kesusahan memarkirkan kendaraannya pada saat sedang berkunjung ke tempat wisata dan menjadi pemasukan bagi warga sekitar yang mengelola. Namun untuk saat ini area parkir di kawasan mangrove wonorejo masih dibutuhkan perluasan area parkir dikarenakan pada saat hari libur tidak cukup

### 3). Amenitas

#### a. Rumah Makan

Suatu usaha yang menyediakan jasa pelayanan makanan dan minuman yang dikelola oleh masyarakat lokal di kawasan Wisata bahari mangrove Mangrove Gunung Anyar dan Mangrove Wonorejo Kota Surabaya

Tabel 4.14 Koding Indikasi Variabel Rumah Makan

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
G1	<b>iya berpengaruh</b> , soalnya wisata. Soalnya kalau ada yang datang dari luar Surabaya kasian kalau ngga ada rumah makannya (V6.1)	Berpengaruh	Ketersediaan makan <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove, dikarenakan dengan adanya rumah makan dapat mempermudah pengunjung membeli

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
	sudah ada, tapi masih sedikit. <b>Pengennya di spot ini ada di spot situ juga ada gitu mbak</b> (V6.2)		makanan yang berasal dari luar surabaya. Untuk ketersediaan rumah makan masih kurang oleh sebab itu terdapat rencana penambahan spot rumah makan oleh pemerintah
G2	Kalau rumah makan <b>jelas berpengaruh</b> ya, tapi ngga terlalu ya, tapi tetap perlu ada. Jadi orang kalau kesana haus makan, <b>jadi perlu ada. Kalau tempat wisata jadi itu perlu sebagai fasilitas</b> (V6.1)	Berpengaruh	Ketersediaan Rumah makan berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove, rumah makan merupakan fasilitas yang harus tersedia di area wisata. Dengan adanya rumah makan dapat mempermudah pengunjung membeli makanan dan minuman pada saat berwisata
G3	oh ya jelas berpengaruh, semakin banyaknya pengunjung datang ke mangrove otomatis ya <b>potensi untuk dari sektor ukm yang jualan di sentra kuliner ya otomatis juga akan</b>	Berpengaruh	Ketersediaan rumah makan berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove, dengan adanya rumah makan dapat berpotensi meningkatkan sektor ukm yang berjualan disentra kuliner sehingga dapat meningkatkan

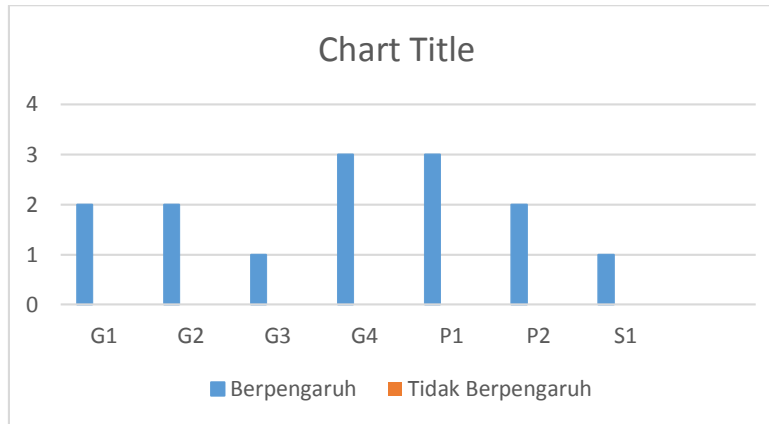
Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
	<p><b>meningkat</b> kan dek, terkait dengan sirup-sirup mangrove (V6.1)</p>		<p>perekonomian masyarakat sekitar seperti dengan adanya sirup mangrove.</p>
G4	<p>kalau rumah makan <b>masih ngga ada ya mbak, masih pkl.</b> Jadi memberdayakan masyarakat sekitar yang dari ukm-ukm itu (V6.1)</p>	Berpengaruh	<p>Ketersediaan Rumah makan <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove, dikarenakan dengan adanya rumah makan dapat mempermudah pengunjung membeli makanan dan minuman pada saat berwisata dan tidak perlu keluar area wisata. Namun ketersediaan rumah makan di mangrove gunung anyar masih belum tersedia untuk saat ini hanya terdapat pkl-pkl dan sedang merencanakan pengajuan untuk penyediaan rumah makan di kawasan wisata mangrove gunung anyar.</p>
	<p>ya pasti berpengaruh ya mbak, biar <b>pengunjungnya nggak ribet cari makan kalau lagi wisata disini</b> (V6.2)</p>		
	<p>ada mbak, <b>ini lagi mau di ajukan</b> buat disediakan rumah makan (V6.3)</p>		



Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
P1	<p><b>iya berpengaruh</b>, untuk pengunjung yang datang dari jauh-jauh kan mbak biar gampang kalau lagi laper pas sedang berwisata, <b>jadi gaperlu keluar-keluar area wisata gitu</b> (V6.1)</p>	Berpengaruh	<p>Ketersediaan Rumah makan berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove, dikarenakan dengan adanya rumah makan dapat mempermudah pengunjung membeli makanan dan minuman pada saat berwisata ketika lapar dan tidak perlu repot untuk keluar area wisata</p>
P2	<p>berpengaruh mbak, sangat berpengaruh.. <b>tapi disini masih adanya sentra kuliner PKL belum ada rumah makan</b>. Biasanya PKLnya kita kumpulkan di pojok sana mbak setiap sabtu minggu dan hari libur (V6.1)</p>	Berpengaruh	<p>Ketersediaan Rumah makan <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove. Namun ketersediaan rumah makan di mangrove gunung anyar masih belum tersedia. Hanya terdapat sentra kuliner pkl yang diadakan setiap hari sabtu, minggu dan hari libur</p>

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
S1	Kalau ada rumah makan kan <b>ngga perlu cari-cari diluar ya mbak</b> . Trus yang jualan ya warga sini aja termasuk saya <b>jadi ya saya dapat duit juga dari jualan disini (V6.1)</b>		Ketersediaan rumah makan berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove, dengan adanya rumah makan pengunjung tidak perlu keluar area wisata untuk membeli makanan dan minuman begitu juga dengan adanya rumah makan dapat menjadi pemasukan bagi masyarakat sekitar

*Sumber : Hasil Analisis, 2020*



Grafik 4. 6 Frekuensi Unit Analisis Variabel Rumah Makan

*Sumber : Hasil Analisis, 2020*

Berdasarkan pendapat dari seluruh stakeholder, menyatakan bahwa **fasilitas rumah makan berpengaruh dalam pengembangan pariwisata bahari mangrove mangrove**. Dikarenakan dengan adanya rumah makan dapat mempermudah pengunjung membeli makanan dan minuman pada saat berwisata dan tidak perlu keluar area wisata dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Untuk saat ini ketersediaan rumah makan di mangrove wonorejo sudah tersedia dan di mangrove gunung anyar belum tersedia namun sudah terdapat rencana penyediaan rumah makan dari pihak pengelola

b. Toko Cenderamata

Cenderamata adalah sesuatu yang dibawa oleh seorang wisatawan ke rumahnya untuk kenangan yang terkait dengan benda itu (oleh-oleh). Sedangkan toko cenderamata merupakan fasilitas cenderamata yang terdapat di area wisata yang menjual oleh-oleh khas daerah tersebut.

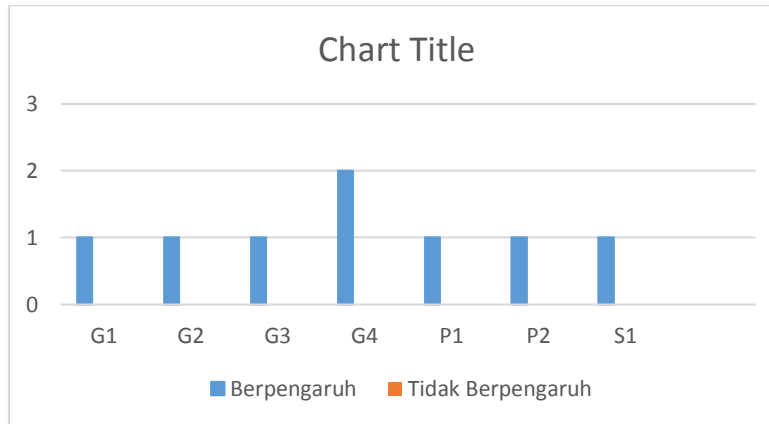
Tabel 4.15 Koding Indikasi Variabel Toko Cenderamata

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
G1	<b>iya berpengaruh</b> , iya bagusnya mangrove itu ada <b>produk ada yang khas</b> gitu pengennya sih kayak gitu Cuma sekarang masih pengembangan (V7.1)	Berpengaruh	Ketersediaan toko cenderamata berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove. Dengan adanya toko cenderamata diharapkan memiliki ke khasan tersendiri dari tempat pariwisata mangrove dan hingga saat ini masih proses pengembangan cenderamata.
G2	kalau toko cenderamata ya perlu sih, jadi berpengaruh juga mbak, jadi kalau orang kesana bisa membeli oleh-oleh khas sana. (V7.1)	Berpengaruh	Ketersediaan toko cenderamata <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove. Dengan adanya toko cenderamata pengunjung dapat membeli oleh-oleh khas wisata mangrove.

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
G3	yaiyalah <b>otomatis berpengaruh itu dek</b> , semakin banyak pengunjung otomatis orang yang setidaknya baru melihat dulu trus kalau bagus kan mereka akan tertarik untuk membeli (V7.1)	Berpengaruh	Ketersediaan toko cinderamata <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove. Dengan adanya toko cinderamata semakin banyak pengunjung dan semakin banyak jenis cinderamata, pengunjung dapat tertarik untuk membeli.
G4	oh sangat berpengaruh, namun untuk saat ini masih belum ada (V7.1) ya bisa menjadi oleh-oleh pengunjung ya mbak, sama bisa menambah pemasukan keuangan masyarakat yang jual pokdarwisnya (V7.2)	Berpengaruh	Ketersediaan toko cinderamata <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove. Dengan adanya toko cinderamata dapat menjadi oleh-oleh pengunjung dan menambah pemasukan keuangan masyarakat yang berjualan. Namun saat ini belum toko cinderamata di Mangrove Gunung Anyar
P1	iya ini kalau ada <b>anak-anak lagi kunjungan kesini ya banyak mbak yang beli</b> . Ada gantungan kunci dan macem-macem disitu	Berpengaruh	Ketersediaan toko cinderamata <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove. Dengan adanya toko cinderamata dapat menjadi oleh-oleh pada saat adanya kunjungan

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
	jadi ya <b>menambah pendapatan bagi warga sekitar juga</b> (V7.1)		anak-anak seperti gantungan kunci dan berbagai macam lainnya serta dapat menambah pendapatan masyarakat sekitar .
P2	ya berpengaruh mbak, buat oleh-oleh masyarakat yang berkunjung kesini. <b>Namun disini juga belum ada, tapi suda ada rencananya</b> (V7.1)	Berpengaruh	Ketersediaan toko cinderamata <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariWisata bahari mangrove. Dengan adanya toko cinderamata dapat menjadi oleh-oleh bagi masyarakat yang berkunjung. Namun saat ini di mangrove gunung anyar belum terdapat toko cinderamata tetapi sudah terdapat rencana penyediaan toko cinderamata
S1	Toko oleh oleh berpengaruh sih mbak, <b>biasanya kan jualan yang khas dari sininya</b> sama ya kitanya juga <b>dapat uang kerja jualan disini</b> (V7.1)	Berpengaruh	Ketersediaan toko cinderamata <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariWisata bahari mangrove. Saat ini yang berjualan cinderamata merupakan khas dari wisata mangrove selain itu dengan adanya toko cinderamata dapat menambah pemasukan bagi masyarakat berjualan di area wisata.

*Sumber : Hasil Analisis, 2020*



Grafik 4.7 Frekuensi Unit Analisis Variabel Toko Cenderamata

Berdasarkan pendapat dari keseluruhan stakeholder **menyatakan bahwa fasilitas toko cinderamata berpengaruh dalam pengembangan pariwisata bahari mangrove mangrove.** Dengan adanya toko cinderamata dapat menjadi oleh-oleh bagi pengunjung dan diharapkan mampu memiliki ke khasan tersendiri untuk dijadikan oleh-oleh, serta dengan adanya toko cinderamata dapat menambah pemasukan bagi masyarakat sekitar yang berjual di wisata mangrove. Saat ini ketersediaan toko cinderamata di mangrove Gunung Anyar masih belum tersedia tetapi sudah terdapat rencana

penyediaan toko cinderamata sedangkan di mangrove Wonorejo sudah terdapat toko cinderamata yang menjual gantungan kunci dan berbagai macam cinderamata lainnya.

c. Pos Pelayanan Pariwisata

Pos pelayanan pariwisata merupakan fasilitas yang memberikan informasi kepada pengunjung/wisatawan. Pos Pelayanan juga merupakan salah satu fasilitas umum yang wajib ada di dalam area wisata berdasarkan PP No. 50 Tahun 2011

Tabel 4.16 Koding Indikasi Variabel Pos Pelayanan Pariwisata

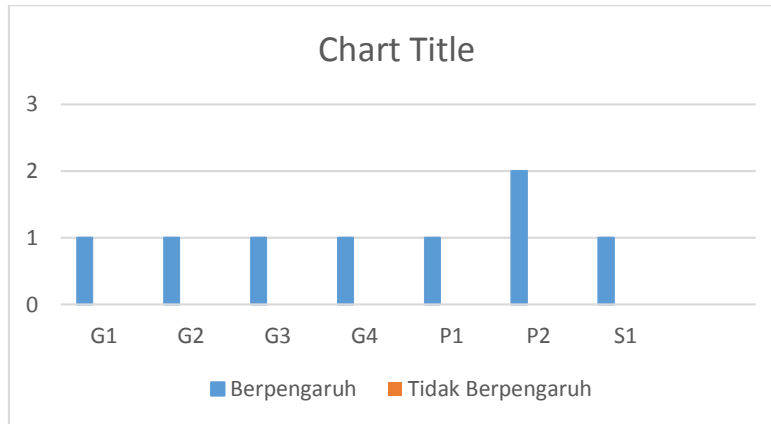
Kode	Transkri[	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
G1	<b>iya berpengaruh</b> , apalagi mangrove ini kan besar ya, luas maksudnya <b>jadi perlu ada pantauan gitu</b> . Apalagi kan rawan. Kan itu rawan ya jadi perlu banyak pengawasan (V8.1)	Berpengaruh	Pos pelayanan pariwisata berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove dikarenakan dengan adanya pos pelayanan pariwisata kawasan wisata mangrove yang besar dapat terpantau dan lokasi wisata mangrove cukup rawan sehingga diperlukan pengawasan.
G2	kalau pos pelayanan pariwisata perlu si menurut saya jadi ya <b>berpengaruh juga</b> , kan ketika orang kesana perlu informasi,	Berpengaruh	Pos pelayanan pariwisata <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove, dengan adanya pos pelayanan pariwisata ketika pengunjung dapat terlayani



Kode	Transkrip[	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
	memang <b>setiap destinasi harus memiliki pos pelayanan pariwisata (V8.1)</b>		apabila memerlukan informasi. Dan setiap destinasi pariwisata harus memiliki pos pelayanan pariwisata
G3	<b>iya berpengaruh</b> , terutama kan bagi mereka yang datang dari luar kota otomatis kan masih bingung ya (V8.1)	Berpengaruh	Pos pelayanan pariwisata berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove, dengan adanya pos pelayanan pariwisata dapat memberikan informasi terkait wisata yang berada di lokasi tersebut kepada pengunjung terutama pengunjung yang berasal dari luar kota
G4	pos pelayanan pariwisata <b>sangat berpengaruh</b> ya mbak, untuk informasi-informasi. Untuk petunjuk <b>wisata</b> , buat pengunjung yang ingin tau jenis-jenis mangrove misalnya (V8.1)	Berpengaruh	Pos pelayanan pariwisata berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove, dengan adanya pos pelayanan pariwisata dapat memberikan informasi terkait wisata, dan sebagai petunjuk wisata seperti misalnya pengunjung ingin tau terkait jenis-jenis mangrovenya
P1	iya berpengaruh, untuk pengunjung yang mau nanyanya trus sama ada yang	Berpengaruh	Pos pelayanan pariwisata <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove, dengan adanya pos pelayanan pariwisata dapat memberikan informasi

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
	penelitian kayak mbaknya misalnya (V8.1)		apabila pengunjung yang ingin menanyakan terkait wisata yang berada di lokasi dan melayani mahasiswa yang sedang melakukan penelitian.
P2	<b>Iya berpengaruh mbak,</b> kayak mbaknya ini kalau ada penelitian kan nujunya ke pos pelayanan pariwisata juga untuk ijin dan lain sebagainya (V8.1)	Berpengaruh	Pos pelayanan pariwisata <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove, dengan adanya pos pelayanan pariwisata dapat memberikan informasi melayani mahasiswa yang sedang melakukan penelitian dan lain sebagainya
S1	Ya mesti berpengaruh toh mbak, kan buat ngasih informasi gitu gitu (V8.1)	Berpengaruh	Pos pelayanan pariwisata <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove, dengan adanya pos pelayanan pariwisata dapat memberikan informasi terkait wisata

*Sumber: Hasil Analisis, 2020*



Grafik 4.8 Frekuensi Unit Analisis Variabel Keindahan Panorama

*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

Berdasarkan pendapat dari seluruh stakeholder, menyatakan bahwa **fasilitas pos pelayanan pariwisata berpengaruh dalam pengembangan pariwisata bahari mangrove mangrove**. Dengan adanya pos pelayanan pariwisata dapat memberikan informasi terkait wisata yang berada di lokasi kepada pengunjung serta dapat melayani mahasiswa yang sedang penelitian.

d. Kamar Mandi

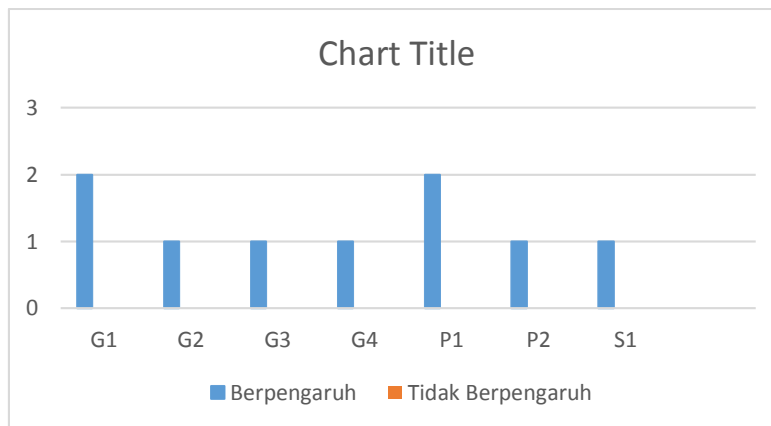
Kamar mandi merupakan fasilitas umum bagi pengunjung yang akan membuang air kecil/besar pada saat sedang berwisata. Kamar mandi juga merupakan salah satu fasilitas umum yang wajib ada di dalam area wisata berdasarkan PP No. 50 Tahun 2011

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
G1	iya berpengaruh, <b>Cuma disana nggak banyak aja</b> , masih kurang kamar mandinya. Iya <b>masih perlu membenakan</b> (V9.1)	Berpengaruh	Kamar mandi berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove. Tetapi jumlah kamar mandi masih terbilang kurang dan perlu adanya penambahan jumlah kamar mandi dan membenakan serta dengan adanya kamar mandi dapat mempermudah pengunjung yang akan membuang air kecil/besar sehingga pengunjung tidak perlu buru-buru kembali pulang
	ya kalau ngga ada kamar mandi pengunjung juga susah ya mbak, <b>kalau mau buang air kecil nanti ribet buru-buru pulang</b> (V9.2)		
G2	iya sangat berpengaruh, kalau ngga ada kamar mandi susah nanti mbak, sama itu kan <b>merupakan fasilitas yang wajib ada di setiap destinasi pariwisata ya</b> (V9.1)	Berpengaruh	Kamar mandi <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove. Kamar mandi merupakan fasilitas wajib yang harus tersedia di setiap destinasi wisata dan tidak menyusahkan pengunjung apabila akan membuang air kecil/besar.

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
G3	oh iya jelas itu. <b>Kamar mandi yang ada disana ya bersih</b> , kemaren saya disana habis jalan ya dek ya, habis acara jogging track trus saya ke toilet ya bersih itu <b>toiletnya jadi kalau gak ada kamar mandi ya ribet ya dek mau kencing</b> (V9.1)	Berpengaruh	Kamar mandi <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove. Dengan adanya kamar mandi dapat mempermudah pengunjung yang akan membuang air kecil seperti setelah melakukan jogging track dan ingin ke toilet serta saat ini kondisi kamar mandi di wisata mangrove wonorejo sudah cukup bersih.
G4	untuk kamar mandi ada, berpengaruh juga. <b>Nanti kalau kebelelet juga ribet susah ya mbak kalau nggak ada kamar mandi</b> . Jadi ya sangat berpengaruh juga kalau untuk tempat wisata (V9.1)	Berpengaruh	Kamar mandi <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove. Dengan adanya kamar mandi pengunjung tidak kesusahan pada saat akan membuang air kecil/besar
P1	iya berpengaruh, kalau nggak ada kamar mandi susah sih ya mbak apalagi kan area wisata. Jadi itu salah satu <b>fasilitas</b>	Berpengaruh	Kamar mandi berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove. Dengan adanya kamar mandi dapat tidak menyusahkan pengunjung pada saat akan

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
	<p><b>wajib yang ada di area wisata (V9.1)</b></p> <p>disini kamar mandinya sudah ada 6 yang perempuan dan laki-laki ada 4 (V9.2)</p>		<p>membuang air kecil/besar. Dan kamar mandi merupakan fasilitas wajib ada di dalam area wisata serta ketersediaan kamar mandi di mangrove wonorejo sudah cukup banyak yakni berjumlah 6 untuk toilet perempuan dan 4 untuk toilet laki-laki.</p>
P2	<p>Iya berpengaruh juga mbak, nanti kalau nggak ada toilet pengunjungnya juga bingung kalau mau buang air kecil hehehe. tapi disini masih ada <b>satu toilet umum. Jadi kita ada rencana penambahan toilet umum 2-4 gitu.</b> (V9.1)</p>	Berpengaruh	<p>Kamar mandi <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove. Apabila tidak terdapat kamar mandi dapat membuat pengunjung bingung yang akan membuang air kecil. <b>Namun saat ini masih tersedia 1 toilet umum</b>, sehingga perlu penambahan toilet umum sebanyak 2 – 4 toilet umum</p>
S1	<p>Kamar mandi harus ada ya mbak, nanti kalau gak ada ya kasian pengunjung. Kan itu fasilitas yang emang harus ada gitu toh di wisata (V9.1)</p>	Berpengaruh	<p>Kamar mandi <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove. Dikarekan apabila tidak terdapat toilet dapat menyusahkan pengunjung dan kamar mandi merupakan fasilitas wajib ada di dalam area wisata</p>

*Sumber : Hasil Analisis, 2020*



Grafik 4. 9 Frekuensi Unit Analisis Variabel Kamar Mandi

*Sumber : Hasil Analisis, 2020*

Berdasarkan pendapat dari seluruh stakeholder menyatakan bahwa **fasilitas kamar mandi sangat berpengaruh dalam pengembangan pariwisata bahari mangrove mangrove**. Dengan adanya kamar mandi dapat mempermudah pengunjung yang akan membuang air kecil/besar jadi

sehingga tidak perlu keluar area wisata. Dan kamar mandi merupakan fasilitas wajib ada di dalam area wisata. Untuk ketersediaan kamar mandi di mangrove gunung anyar hanya terdapat 1 (satu) kamar mandi umum dan diperlukan penambahan kamar mandi 2-4 sedangkan untuk ketersediaan kamar mandi di mangrove wonorejo sudah cukup dan kondisinya sangat bersih.

**e. Tempat Ibadah**

Tempat ibadah merupakan fasilitas umum bagi pengunjung yang akan melakukan ibadah pada saat sedang berwisata. Tempat ibadah juga merupakan salah satu fasilitas umum yang wajib ada di dalam area wisata berdasarkan PP No. 50 Tahun 2011

Tabel 4. 17 Koding Indikasi Variabel Tempat Ibadah

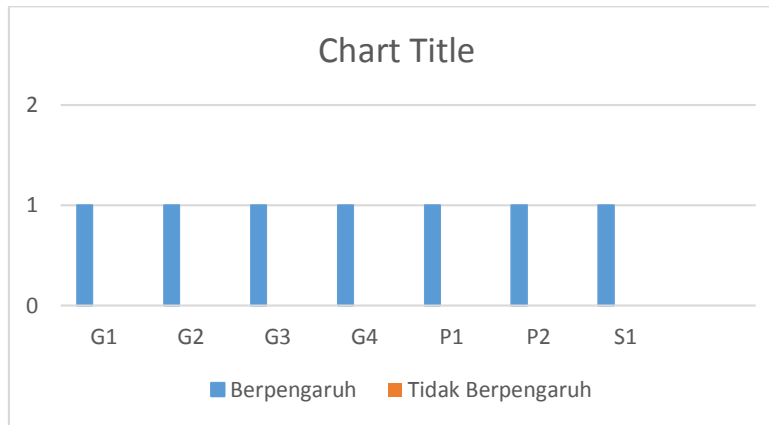
Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
G1	iya berpengaruh ya mbak, karena kan untuk sholat ya mbak, jadi biar enak gitu kalau lagi wisata nggak perlu keluar area wisata untuk nyari masjid (V10.1)	Berpengaruh	Ketersediaan tempat ibadah berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove, dengan adanya tempat ibadah dapat mempermudah pengunjung yang akan melakukan ibadah pada waktunya. Sehingga pengunjung tidak perlu keluar area wisata untuk mencari masjid
G2	<b>iya sangat berpengaruh juga ya mbak, karena menurut</b>	Berpengaruh	Ketersediaan tempat ibadah <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari



Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
	<p><b>saya ibadah itu sangat penting.</b> Jadi kalau disana tempat ibadahnya nggak ada nggak bisa sholat disana atau nggak nyaman saya bisa mikir 1000 kali ya mbak untuk datang kesana (V10.1)</p>		<p>mangrove, karena ibadah merupakan hal yang paling penting. Sehingga apabila dilokasi wisata tidak terdapat tempat ibadah atau tidak nyaman akan dipertimbangkan 1000 kali untuk berkunjung ke wisata mangrove.</p>
G3	<p>iya berpengaruh, kalau bagi umat islam kan ya wajib. Walaupun wisata ya kalau waktu sholat ya menjalankan sholat. Itu ada musholanya disebelahnya kamar mandi (V10.1)</p>	Berpengaruh	<p>Ketersediaan tempat ibadah berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove, dikarenakan umat islam wajib beribadah walaupun sedang berwisata. Dan letak tempat ibadah terdapat disebelah kamar mandi</p>
G4	<p>iya berpengaruh ya mbak kalau tempat ibadah, disana sudah ada musholanya. Biar yang berwisata ini nggak ribet kalau mau sholat (V10.1)</p>	Berpengaruh	<p>Ketersediaan tempat ibadah <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove, dengan adanya tempat ibadah dapat <b>mempermudah pengunjung yang akan melakukan ibadah</b> pada waktunya dan saat ini sudah tersedia mushola / tempat ibadah</p>

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
P1	iya kalau tempat ibadah berpengaruh juga, biar ngga kalau waktunya sholat ya pengunjung bisa langsung sholat nggak perlu nyari-nyari keluar area wisata (V10.1)	Berpengaruh	Ketersediaan tempat ibadah berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove, dengan adanya tempat ibadah pengunjung dapat langsung melakukan ibadah pada waktu sholat. Sehingga pengunjung tidak perlu keluar area wisata untuk mencari tempat ibadah.
P2	untuk tempat ibadah tentunya juga berpengaruh ya mbak ya, gimana-gimana kita juga menghormati (V10.1)	Berpengaruh	Ketersediaan tempat ibadah <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove, dengan adanya tempat ibadah dapat menghormati pengunjung yang beragama muslim untuk beribadah pada waktunya.
S1	Ya berpengaruh ya mbak kan mayoritas juga muslim jadi ya kalau dzuhur pada sholat gausa keluar-keluar area wisata (V10.1)	Berpengaruh	Ketersediaan tempat ibadah <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove, dikarenakan mayoritas umat muslim sehingga pada saat waktu dzuhur dapat sholat pada waktunya dan tidak perlu keluar area wisata.

*Sumber : Hasil Analisis, 2020*



Grafik 4. 10 Frekuensi Unit Analisis Variabel Ketersediaan Tempat Ibadah  
*Sumber : Hasil Analisis, 2020*

Berdasarkan pendapat dari seluruh stakeholder, menyatakan bahwa **fasilitas tempat ibadah berpengaruh dalam pengembangan pariwisata bahari mangrove mangrove**. dengan adanya tempat ibadah dapat mempermudah pengunjung yang akan melakukan ibadah pada waktunya dan menghormati pengunjung yang mayoritas beragama muslim. Sehingga pengunjung tidak perlu keluar area wisata saat melakukan ibadah.

#### 4) Prasarana

##### a. Jaringan Listrik

Kebutuhan jaringan listrik di kawasan wisata Mangrove Gunung Anyar dan Mangrove Wonorejo sudah terpenuhi. Untuk memenuhi jaringan listrik di kawasan wisata pemerintah sudah menggunakan PLN dan dibantu dengan adanya panel surya untuk di kawasan Mangrove Wonorejo.

Tabel 4.18 Koding Indikasi Variabel Jaringan Listrik

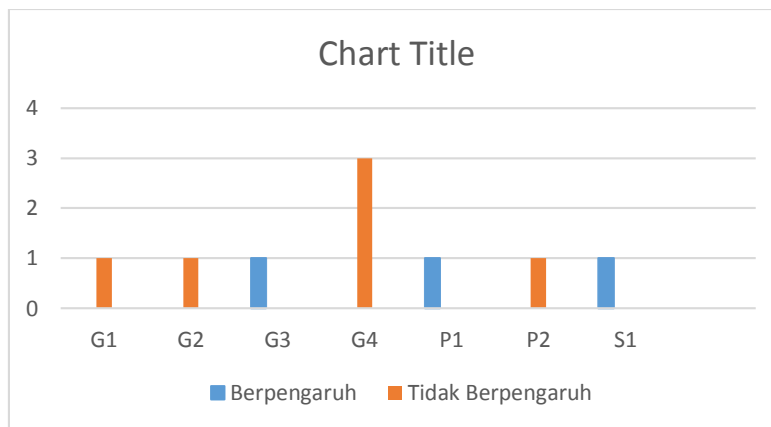
Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
G1	kan kalau wisata alam nggak sampai malam jadi <b>nggak terlalu berpengaruh</b> ya menurut saya (V11.1)	Tidak Berpengaruh	Ketersediaan jaringan listrik <b>tidak berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove dikarenakan wisata alam tidak beroperasi hingga larut malam.
G2	untuk jaringan listrik menurutku <b>nggak terlalu berpengaruh ya</b> , karena kita kan wisata alam ya jadi wisatanya ya engga malam (V11.1)	Tidak Berpengaruh	Ketersediaan jaringan listrik <b>tidak berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove dikarenakan wisata alam dan tidak beroperasi malam hari

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
G3	<p>iya dek berpengaruh dek, kalau sudah magrib ya agak sepi karena jalannya ya masih sepi jadi kalau jaringan listrik ya tetap dibutuhkan. Dan yang jaga disitu juga demi pengamanan (V11.1)</p>	Berpengaruh	Ketersediaan jaringan listrik <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove, dikarenakan apabila sudah magrib jalanan sepi sehingga dibutuhkan jaringan listrik dan yang menjaga demi keamanan
G4	<p>karna wisata ini nggak sampai malam, Cuma sampai sore jadi belum ada untuk jaringan listriknya belum ada (V11.1)</p>	Tidak Berpengaruh	Ketersediaan jaringan listrik <b>tidak berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove, karena wisata tidak buka sampai larut malam hanya sampai sore hari sehingga hanya perlu digunakan untuk penerangan jalan di sekitar lokasi pariwisata pada saat malam hari tapi tidak untuk wisatanya. Dan untuk jaringan listrik sendiri di mangrove gunung anyar masih belum tersedia.
	<p>kayaknya nggak terlalu berpengaruh ya mbak (V11.2)</p>		
	<p>ya buat penerangan jalan aja ya mbak bukan untuk wisatanya (V11.3)</p>		

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
P1	disini masih belum tersedia jaringan listrik, masih menggunakan solar sel mbak, ini kipasnya kalau mendung ya pelan. <b>Ya berpengaruh juga ya mbak kan disini kalau ada event butuh listrik untuk sound system (V11.1)</b>	Berpengaruh	Ketersediaan jaringan listrik <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariWisata bahari mangrove, dikarenakan jaringan listrik diperlukan untuk sound system apabila terdapat event. Namun saat ini jaringan listrik belum tersedia dan masih menggunakan solar sel sehingga pada saat cuaca mendung kipasnya berputarnya pelan.
P2	ya kalau untuk pengunjung ya <b>saya rasa tidak berpengaruh</b> ya mbak, kan wisatanya nggak sampai malam juga <b>jam 5 sore sudah tutup jadi ngga ada yang kegiatan disini jadi saya rasa nggak perlu (V11.1)</b>	Tidak Berpengaruh	Ketersediaan jaringan listrik <b>Tidak berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariWisata bahari mangrove, dikarenakan wisatanya tidak buka sampai malam dan jam 5 sore sudah tutup dan tidak terdapat kegiatan di area wisata
S1	Listrij ya pengaruh, biasanya kan digunakan untuk usaha-usaha disini yang jual makanan sama pengunjung (V11.1)	Berpengaruh	Ketersediaan jaringan listrik <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariWisata bahari mangrove, dikarenakan jaringan listrik

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
			sangat diperlukan bagi untuk keperluan usaha-usaha makandan kepada pengunjung

*Sumber : Hasil Analisis, 2020*



Grafik 4. 11 Frekuensi Unit Analisis Variabel Jaringan Listrik

*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

Berdasarkan pendapat dari beberapa stakeholder, menyatakan bahwa jaringan listrik berpengaruh dalam pengembangan pariwisata bahari mangrove mangrove. dikarenakan jaringan listrik kurang diperlukan untuk wisata alam, dan jam buka wisata tidak sampai larut malam hanya buka hingga pukul 5 sore.

#### b. Jaringan Air Bersih

Ketersediaan jaringan air bersih merupakan utilitas yang wajib tersedia di dalam area wisata, kebutuhan jaringan air bersih sendiri di kawasan wisata Mangrove Gunung Anyar dan Mangrove Wonorejo sudah terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan air bersih, masyarakat setempat menggunakan sumur berikut merupakan tabel koding dari para stakeholder

Tabel 4. 19 Koding Indikasi Variabel Jaringan Air Bersih

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
G1	iya berpengaruh Cuma disana berlum tersalurkan mbak. Tapi kayanya pakai air tanah. <b>Kalau ngga ada air bersih ya agak repot ya mbak</b> (V12.1)	Berpengaruh	Ketersediaan Jaringan air bersih <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove. Dikarenakan apabila tidak terdapat jaringan air bersih cukup susah. Namun dilokasi wisata untuk jaringan air bersih belum tersalurkan PDAM dan masih menggunakan air tanah

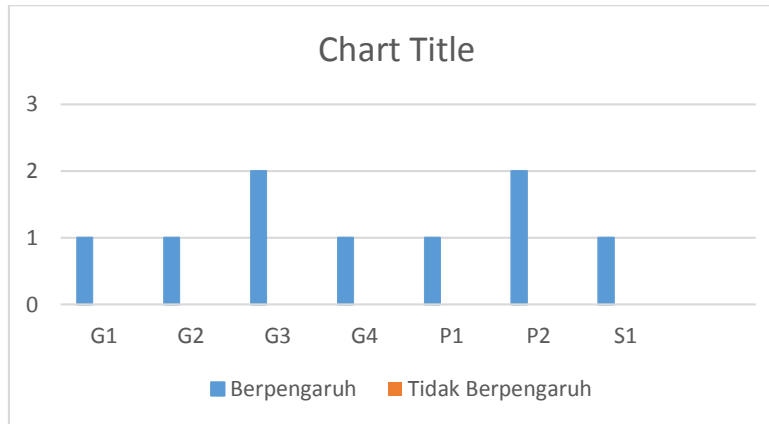


Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
G2	penting si menurut aku, jadi sangat berpengaruh ya untuk jaringan air bersih, <b>kalau ngga ada jaringan air bersih nggak nyaman ya kita</b> (V12.1)	Berpengaruh	Ketersediaan Jaringan air bersih <b>sangat berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove. Dikarenakan ketersediaan jaringan air bersih merupakan salah satu bentuk kenyamanan masyarakat
G3	<b>iya berpengaruh ya</b> dek, kamren itu sudah ada kran air disana. <b>Cuma terkait PDAMnya itu masih belum tersalurkan,</b> jadi pakai air sumur atau air sungai gitu (V12.1)	Berpengaruh	Ketersediaan Jaringan air bersih <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove. <b>Dikarenakan tersedianya jaringan air bersih digunakan untuk toilet, buang hajat, sholat, dan makan karena ini merupakan tempat wisata sehingga air bersih sangat diperlukan.</b> Namun kebutuhan jaringan air bersih saat ini belum tersalurkan PDAM sehingga pengelola wisata menggunakan air sumur atau air sungai
	yang jelas ya kalau air untuk kawasan wisata mangrove dek, pertama ya <b>untuk toilet, buang hajat, mau sholat, mau makan,</b> lah ini kan tempat-tempat wisata ya air		

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
	bersih sangat diperlukan sekali (V12.2)		
G4	<p><b>ya berpengaruh mbak.</b> sementara tandon kayaknya mbak, soalnya airnya asin jadi berpengaruh ya mbak untuk jaringan air bersih, kalau di buat toilet masih gapapa mbak, tapi kalau dibuat ukm-ukm gabisa soalnya kan airnya asin. Jadi ya butuh adanya saluran PDAM juga ya mbak (V12.1)</p>	Berpengaruh	Ketersediaan Jaringan air bersih <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove. Saat ini menggunakan tandon untuk menyimpan air dikarenakan kondisi air asin sehingga air hanya dapat digunakan untuk toilet namun tidak bisa digunakan untuk keperluan ukm-ukm oleh sebab itu dibutuhkan adanya saluran saluran PDAM
P1	<p><b>iya sangat berpengaruh ya mbak ya,</b> kan kalau pengunjung ke toilet, trus itu <b>buat rumah makannya biasanya ibu-ibu kan di pakai buat cuci-cuci piring,</b></p>	Berpengaruh	Ketersediaan Jaringan air bersih <b>sangat berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove. Dikarenakan pengunjung membutuhkan apabila akan ke toilet, keperluan rumah makan seperti cuci piring dan wudhu

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
	<b>sama buat wudhu juga</b> (V12.1)		
P2	ya tentunya juga berpengaruh ya mbak ya.. buat pengunjung yang mau wudhu, trus ke toilet sama kalau cuci tangan atau apa gitu. Yang pasti penting (V12.1)	Berpengaruh	Ketersediaan Jaringan air bersih sangat <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove. Dikarenakan pengunjung membutuhkan apabila akan melakukan cuci tangan, di toilet, wudhu dan lain sebagainya. Untuk di mangrove gunung anyar sendiri sudah tersalurkan jaringan air bersih dari PDAM
	<b>ini kita sudah tersalurkan PDAM mbak</b> , kalau yang di wonorejo belum, soalnya kan kita dekat rusun jadi ya sama koordinasi iku menggabung gitu hehehe (V12.2)		
S1	Berpengaruh mbak, kalau buat yang jual makanan usaha-usaha trus yang toilet kan butuh wudhu juga (V12.1)	Berpengaruh	Ketersediaan Jaringan air bersih sangat <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove. Dikarenakan dibutuhkan untuk keperluan usaha makanan, toilet, dan wudhu

*Sumber : Hasil Analisis, 2020*



Grafik 4. 12 Frekuensi Unit Analisis Variabel Jaringan Air Bersih

*Sumber : Hasil Analisis, 2020*

Berdasarkan pendapat dari seluruh stakeholder menyatakan bahwa, **jaringan air bersih berpengaruh dalam pengembangan pariwisata bahari mangrove mangrove**. Dikarenakan pengunjung sangat membutuhkan apabila akan melakukan cuci tangan, di toilet, sholat, makan, maupun ukm-ukm yang berada di sana untuk kebutuhan memasak, mencuci piring dan lain sebagainya. Untuk saat ini jaringan air bersih yang terdapat di mangrove gunung anyar sudah tersalurkan jaringan PDAM dan untuk mangrove wonorejo masih belum tersalurkan jaringan air bersih dan masih menggunakan air

sumur / sungai namun kondisi airnya asin sehingga hanya dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan toilet dan wudhu dan tidak dapat dimanfaatkan untuk keperluan usaha-usaha makanan yang berada disana.

### c. Jaringan Persampahan

Jaringan Persampahan di kawasan wisata Mangrove Gunung Anyar dan Mangrove Wonorejo sudah terpenuhi. Terbukti dengan adanya tong sampah yang cukup banyak di kawasan wisata Mangrove Gunung Anyar dan Mangrove Wonorejo berdasarkan survei primer di lokasi wisata.

Tabel 4. 20 Koding Indikasi Variabel Jaringan Persampahan

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
G1	soalnya kalau wisata alam kan menjaga kelestariannya, jangan samapai pengunjung itu mengurangi kelestariannya. Jadi kalau mangrove itu kotor itu susah bersihinnya (V13.1)	Berpengaruh	Ketersediaan jaringan persampahan <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove, dikarenakan wisata alam sehingga harus terjaga kelestariannya oleh sebab itu diharapkan pengunjung jangan sampai mengurangi kelestariannya dikarenakan apabila mangrove kotor akan susah untuk membersihkannya.
G2	ya sangat perlu ya mbak, biar sampahnya nggak berserakan,	Berpengaruh	Ketersediaan jaringan persampahan berpengaruh terhadap pengembangan

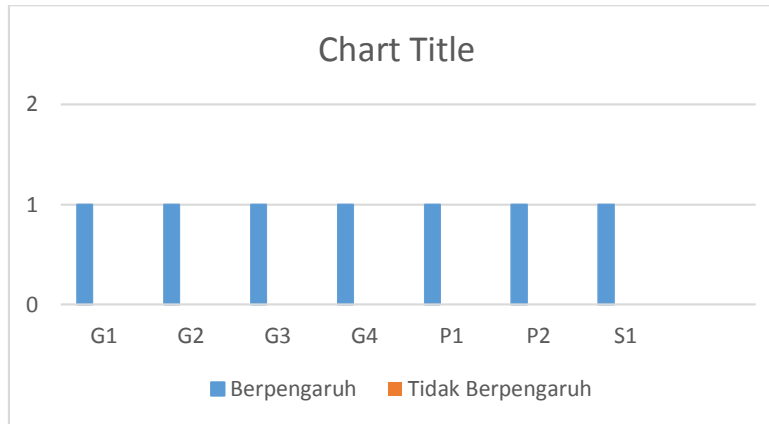
Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
	<p>kasian yang bersih-bersih juga nantinya. <b>Disana setau saya sudah banyak tong sampah sama sudah ada yg dipilah kusus sampah basah, kering dan sampah untuk daun-daun gitu.</b> disisi lain kia juga <b>mengedukasi warga untuk buang sampah pada tempatnya.</b> Jadi kalau ngga ada tempat sampah saya pun bingung mau di buang dimana in (V13.1)</p>		<p>pariWisata bahari mangrove. Dikarenakan agar sampah tidak berserakan dan di lokasi pariwisata mangrove sudah terdapat banyak tong sampah yang dipilah menjadi sampah basah, kering dan sampah dauh. Selain itu dengan adanya tong sampah dapat mengudaksi masyarkat untuk membuang sampah pada tempatnya. Jadi apabila tidak terdapat tempat sampah dapat membingungkan pengunjung yang akan membuang sampah.</p>
G3	<p>kalau <b>jaringan persampahan juga berpengaruh dek,</b> dari petugas juga sudah rutin menjaga kebersihan, <b>tong-tong sampah juga sudah banyak. Petugas juga memantau kebersihan disana.</b> (V13.1)</p>	Berpengaruh	<p>Ketersediaan jaringan persampahan <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariWisata bahari mangrove, dengan adanya jaringan persampahan dapat menjaga kebersihan lingkungan pariwisata. Dan di mangrove wonorejo sudah terdapat petugas yang memantau kebersihan disana serta ketersediaan tong sampah dilokasi wisata sudah cukup banyak.</p>

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
G4	berpengaruh, karna disana sudah ada pemilahan sampah, <b>jadi wisatawannya yang datang kesana disortir</b> , jadi yang bawa makanan dari plastic itu nggak boleh masuk. <b>Jadi yang boleh masuk itu bawa tumblr gitu atau tempat makan</b> (V13.1)	Berpengaruh	Ketersediaan jaringan persampahan <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove. Di lokasi wisata terdapat petugas yang memantau apabila pengunjung membawa botol plastic harus meninggalkan botolnya di tempat penitipan barang. Sehingga pengunjung di himbau untuk membawa tumblr
P1	iya berpengaruh, <b>ini sudah banyak tong sampah</b> trus kalau <b>pengujung masuk, yang bawa botol plastik kami suruh taruh di bagian pintu masuknya</b> yang nantinya kalau pulang bisa diambil lagi. Kalau yang bawa tumblr boleh dibawa masuk kedalam area <b>wisata jadi lingkungan wisatanya ya terjaga ya mbak</b>	Berpengaruh	Ketersediaan jaringan persampahan <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove. Saat ini dilokasi wisata sudah terdapat banyak tong sampah dan pengunjung yang membawa botol platik disuruh meninggalkan botolnya di bagian pintu masuk dan nantinya apabila mau pulang bisa di ambil kembali sedangkan yang membawa tumblr diperbolehkan untuk membawa masuk ke

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
	<b>biar gak banyak sampah plastiknya.</b> Soalnya dulu sampah plastik kececeran dimana-mana sebelum ada larangan membawa botol plastik (V13.1)		dalam area wisata. Sehingga lingkungan wisata tetap terjaga dan tidak terdapat banyak sampah.
P2	<b>iya berpengaruh mbak,</b> disini udah banyak tong sampah ada 30an tempat sampah sama disini kalau <b>pengunjung datang kami larang bawa botol plastik, kalau botol tumblr gapapa di bawa masuk mbak</b> (V13.1)	Berpengaruh	Ketersediaan jaringan persampahan <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove, ketersediaan tong sampah di wisata mangrove gunung anyar sudah terdapat 30 tong sampah. Pengunjung yang membawa botol plastik dilarang masuk, sedangkan yang membawa tumblr diperbolehkan masuk.
S1	<b>Iya berpengaruh</b> mbak disini sudah ada banyak tong sampah jadi ya biar pengunjungnya <b>ngga buang sampah sembarangan</b> (V13.1)	Berpengaruh	Ketersediaan jaringan persampahan <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove, ketersediaan tong sampah di area wisata sudah banyak sehingga pengunjung tidak membuang sampah sembarangan

*Sumber : Hasil Analisis, 2020*





Grafik 4. 13 Frekuensi Unit Analisis Variabel Jaringan Persampahan

*Sumber : Hasil Analisis, 2020*

Berdasarkan pendapat dari seluruh stakeholder, menyatakan bahwa **jaringan persampahan berpengaruh dalam pengembangan pariwisata bahari mangrove mangrove**. dengan adanya jaringan persampahan dapat menjaga kebersihan lingkungan pariwisata dan kelestarian alamnya harus terjaga. Salah satu yang dilakukan oleh pengelola dalam menjaga kebersihan lingkungan dan penumpukan sampah plastik yakni dengan dilarangnya masuk pengunjung yang membawa botol plastik dan apabila akan pulang dapat diambil kembali serta pengunjung dihimbau untuk membawa tumbler sehingga air minum dapat dibawa masuk ke dalam area wisata. Selain itu tong sampah yang disediakan

oleh pihak masing-masing pengelola mangrove gunung anyar dan wonorejo sudah cukup banyak yang dipilah menjadi sampah kering, sampah basah dan sampah dedaunan.

**d. Jaringan Telekomunikasi**

Jaringan telekomunikasi di kawasan wisata Mangrove Gunung Anyar dan Mangrove Wonorejo sudah terpenuhi. Terbukti dengan adanya sinyal telepon dan internet di kawasan wisata Mangrove Gunung Anyar dan Mangrove Wonorejo berdasarkan survei primer di lokasi wisata

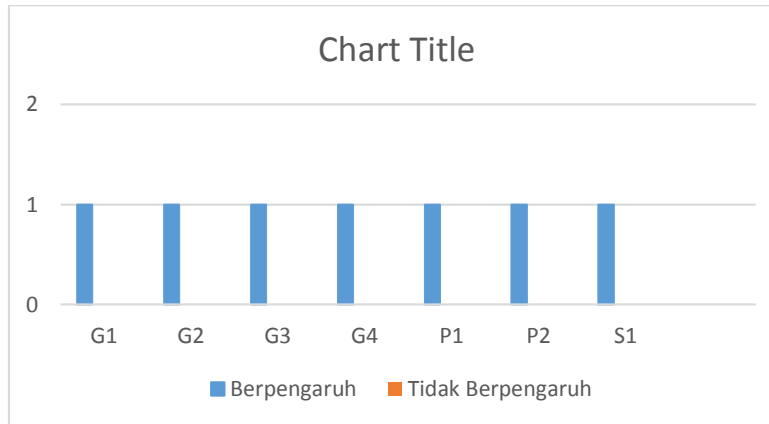
Tabel 4.21 Koding Indikasi Variabel Jaringan Telekomunikasi

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
G1	iya berpengaruh, untuk keamanan juga ya mbak butuh komunikasi (V14.1)	Berpengaruh	Ketersediaan jaringan telekomunikasi berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove, <b>karena digunakan untuk keamanan sehingga membutuhkan komunikasi melalui telepon.</b>
G2	oh ya sangat penting ya, <b>sangat berpengaruh.</b> Karna kan orang mesti pengen telfon, update status sama kalau misal makan sambil pengen internetan sama kalau	Berpengaruh	Ketersediaan jaringan telekomunikasi <b>berpengaruh</b> , dengan <b>adanya jaringan telekomunikasi pengunjung dapat berkomunikasi selama berada di lokasi</b>

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
	suasananya bagus ya penting sekali (V14.1)		<b>wisata seperti telepon, update status, dan internetan.</b>
G3	<b>ya sangat berpengaruh</b> , kemaren ya saya whatsapp'an bisa kok, chatnya juga masuk. Banyak juga itu orang foto-foto pake Instagram (V14.1)	Berpengaruh	Ketersediaan jaringan telekomunikasi <b>berpengaruh</b> , karena digunakan pengunjung seperti telepon, update status dengan Instagram, chatting menggunakan whatsapp. Sehingga ketersediaan sinyal sangat berpengaruh di lokasi wisata.
G4	iya sangat berpengaruh. <b>Tapi masih tertentu aja mbak</b> sinyal disana itu, kalau nggak smart, mentari, telkomsel bisa tapi putus-putus (V14.1)	Berpengaruh	Ketersediaan jaringan telekomunikasi <b>berpengaruh</b> , jaringan telekomunikasi yang tersedia masih tertentu sinyal seperti smartfren, mentari, dan telkomsel terkadang masih terputus-putus
P1	iya bisa, tapi kalau yang terlalu masuk ya mbak namanya juga hutan kadang bisa kadang engga, <b>tp klo udah disini sama di rumah makan sudah lancar-lancar aja kok mbak</b> (V14.1)	Berpengaruh	Ketersediaan jaringan telekomunikasi berpengaruh, namun terkadang sinyalnya bisa terkadang engga bisa dikarenakan di dalam hutan. tetapi untuk diluar hutan seperti dilokasi rumah makan sinyalnya sudah lancar

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
P2	iya berpengaruh mbak, <b>disini semua sinyal sudah masuk dan lancar, namun untuk wifi masih belum ada.</b> Tapi rencana juga nanti di gazebo tersalurkan sama wifi kita memfasilitasi pengunjung juga (V14.1)	Berpengaruh	Ketersediaan jaringan telekomunikasi <b>berpengaruh</b> , dengan ketersediaan sinyal di mangrove gunung anyar sudah masuk dan lancar, namun di mangrove gunung anyar masih belum tersalurkan jaringan wifi. Dan pihak pengelola merencanakan untuk ketersediaan wifi di gazebo untuk memfasilitasi pengunjung.
S1	Ya berpengaruh mbak, kan pengunjung butuh komunikasi juga (V14.1)	Berpengaruh	Ketersediaan jaringan telekomunikasi <b>berpengaruh</b> , dikarenakan pengunjung membutuhkan komunikasi saat berada di lokasi wisata.

*Sumber : Hasil Analisis, 2020*



Grafik 4. 14 Frekuensi Unit Analisis Variabel Keindahan Panorama  
*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

Berdasarkan pendapat dari seluruh stakeholder, menyatakan bahwa jaringan telekomunikasi berpengaruh dalam pengembangan pariwisata bahari mangrove mangrove. dengan adanya jaringan listrik pengunjung dapat berkomunikasi selama berada di lokasi wisata. Untuk kondisi sinyal di mangrove gunung anyar sudah masuk semua dan terdapat rencana penyediaan jaringan wifi dimasing-masing gazebo. Sedangkan di mangrove wonorejo sudah cukup bagus dan tersedia wifi .

## 5) Kelembagaan

**a. Lembaga Pengelola Wisata**

Lembaga pengelola wisata merupakan lembaga yang mengelola pariwisata bahari mangrove di Mangrove Gunung Anyar maupun Wonorejo. Dan lembaga yang mengelola wisata mangrove merupakan pemerintah dan masyarakat sekitar.

Tabel 4.22 Koding Indikasi Variabel Lembaga Pengelola Wisata

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
G1	<b>iya berpengaruh</b> , karena memang harus ada pengelola wisata disitu. <b>Itu kan rata-rata kalau pemkot kan susah kalau nggak ada yang mengelola secara intensif.</b> Jadi perlu adanya kerjasama sama masyarakat. Ntah lembaganya masyarakat sekitar atau pihak mana, atau komunitas (V15.1)	Berpengaruh	Lembaga pengelola wisata <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan Wisata bahari mangrove, dikarenakan di lokasi wisata harus terdapat pengelola sehingga pemerintah terbantu dalam mengelola area wisata . Dan area wisata terkelola secara intensif. Jadi diperlukan adanya kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat sekitar atau komunitas.
G2	menurut <b>aku sih penting atau berpengaruh</b> , kalau ada lembaga yang mengelola	Berpengaruh	Lembaga pengelola wisata <b>berpengaruh atau penting</b> terhadap pengembangan Wisata bahari mangrove, dengan adanya

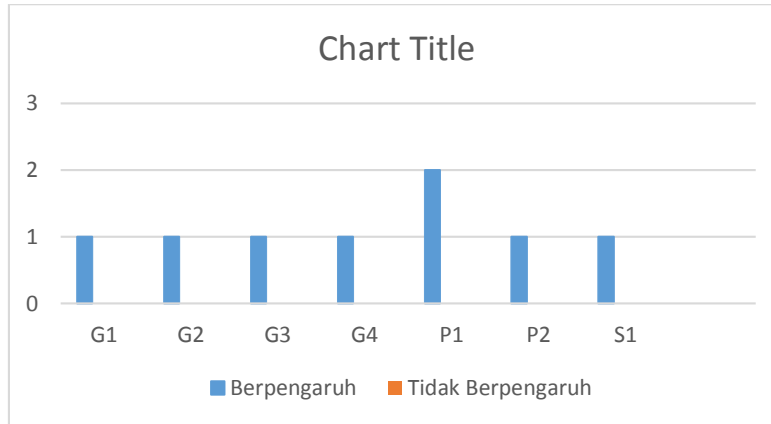
Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
	<p>wisata disitu kan jadinya tertata gitu, <b>apakah ada pengembangan-pengembangan kedepannya mereka sudah memikirkan dari awal mau apa-apa</b> gitu. Tapi selama ini masih ditangani dinas ya sama masyarakat lokal (V15.1)</p>		<p>lembaga pengelola pariwisata area wisata tertata dan rencana pengembangan-pengembangan kedepannya sudah dapat terfikirkan. Dan untuk saat ini lembaga pengelola wisata mangrove di tangani oleh pemerintah dan masyarakat lokal</p>
G3	<p>oiya tentunya. <b>Kan kedepan juga perlu di infokan</b> tidak hanya di Surabaya, tidak hanya di Jawa bahkan di Indonesia juga ya. (V15.1)</p>	Berpengaruh	<p>Lembaga pengelola wisata <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan Wisata bahari mangrove, karena dengan adanya lembaga pengelola pariwisata tersebut kedepannya dapat di infokan sehingga dapat memperkenalkan wisata mangrove bahwa kota Surabaya memiliki Wisata bahari mangrove alam berupa ekowisata mangrove</p>
G4	<p>untuk pengembangan ya mbak yang pasti, <b>kan kalau nggada yang ngelola juga rusak nantinya</b>. Perlu di pantau juga</p>	Berpengaruh	<p>Lembaga pengelola wisata berpengaruh terhadap pengembangan Wisata bahari mangrove, karena apabila tidak terdapat pengelola, lokasi wisata akan rusak oleh</p>

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
	ya mbak, kan ada penanam mangrove juga (V15.1)		karena itu diperlukan pemantauan dan penanaman mangrove.
P1	<b>ya berpengaruh mbak</b> , biar area wisata terjaga sama yang <b>mengelola disini langsung dari DKPP</b> (V15.1)	Berpengaruh	Lembaga pengelola wisata <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan Wisata bahari mangrove agar lokasi wisata tetap terjaga dengan baik dan untuk yang mengelola lokasi wisata merupakan langsung dari pemerintah yakni DKPP dan masyarakatnya sekitar. Dikarenakan yang mengelola pertamakali merupakan masyarakat lalu dikembangkan oleh pemerintah.
	kalau swasta nggak ada mbak, kalau masyarakat iya ikut. Kan gimana-gimana ini kan di area mereka, <b>jadi yang mengelola pertama kali ya masyarakat baru dikembangkan oleh pemerintah sekarang</b> (V15.2)		
P2	<b>Iya berpengaruh mbak</b> , nanti kalau nggak ada yang mengelola engga berkembang. <b>disini yang mengelola langsung dari dinas pertanian sama masyarakat</b>	Berpengaruh	Lembaga pengelola wisata <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan Wisata bahari mangrove, dikarenakan apabila tidak ada yang mengelola pariwisata mangrove tidak berkembang. Dan saat ini untuk yang mengelola wisata merupakan DKPP dan



Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
	<b>lokal.</b> Ngga ada campur tangan dari swasta (V15.1)		masyarakatnya sekitar/lokal dan tidak terdapat campur tangan swasta.
S1	Berpengaruh ya, biar rapi bersih tertata juga. Disini yang ngelolah ya pemerintah sama masyarakat sini mbak (V15.1)	Berpengaruh	Lembaga pengelola wisata <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan Wisata bahari mangrove, karena dengan adanya lembaga pengelola pariwisata lokasi wisata menjadi rapi tertata dan bersih. Dan yang mengelola merupakan pemerintah dan masyarakat lokal

*Sumber: Hasil Analisis, 2020*



Grafik 4. 15 Frekuensi Unit Analisis Variabel Lembaga Pengelola Wisata

*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

Berdasarkan pendapat dari seluruh stakeholder menyatakan bahwa **lembaga pengelola wisata berpengaruh dalam pengembangan pariwisata bahari mangrove mangrove**. dengan adanya lembaga pengelola pariwisata tersebut dapat terkelola dengan baik, bersih, berkembang, rencana pengembangan-pengembangan kedepannya sudah dapat terfikirkan. Dan yang mengelola merupakan langsung dari pemerintah DKPP dan masyarakatnya lokal.

## 6) Ekonomi

**a. Menciptakan Lapangan Pekerjaan**

Menciptakan lapangan pekerjaan merupakan bentuk peningkatan perekonomian masyarakat sekitar dengan adanya bentuk usaha-usaha ukm-ukm didalam area wisata maupun disekitar area Wisata bahari mangrove mangrove

Tabel 4.23 Koding Indikasi Variabel Menciptakan Lapangan Pekerjaan

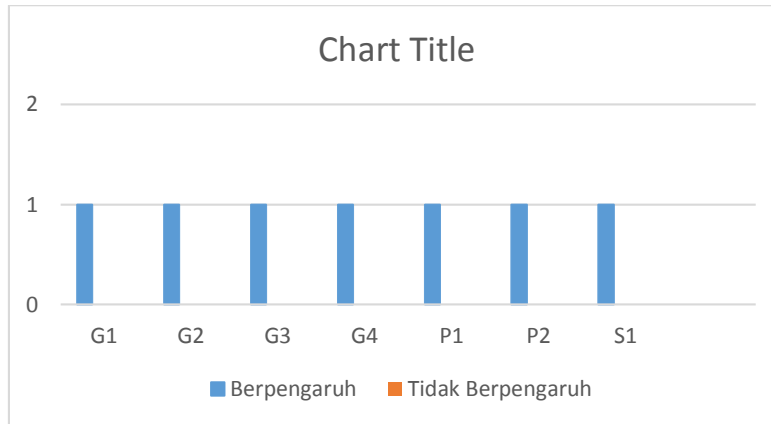
Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
G1	<b>iya berpengaruh</b> , kita itu inginnya bangun tempat wisata di beberapa kawasan itu <b>untuk meningkatkan ekonomi di daerah warga situ</b> , masyarakat sekitarnya. <b>Jadi warga bisa berkembang.</b> <b>Mensejahterakan</b> warga (V16.1)	Berpengaruh	Menciptakan lapangan pekerjaan <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove. Tujuan dari adanya pariwisata yakni dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, agar masyarakat dapat berkembang dan sejahtera.
G2	kalau aku mikirnya berpengaruh apa ya, misalnya orang-orang yang mesti stay/tinggal disana yang bawa	Berpengaruh	Menciptakan lapangan pekerjaan <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove sehingga dengan adanya wisata masyarakat dapat

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
	<p>perahu, untuk yg jual makanan. <b>Jadi ya dengan adanya wisata kan bisa membuka lapangan pekerjaan juga gitu. Semakin berkembang kan bisa semakin banyak orang-orang yang berjualan disana (V16.1)</b></p>		<p>membuka lapangan pekerjaan dan dengan semakin banyak pengunjung semakin banyak orang yang berjualan disana.</p>
G3	<p>iya berpengaruh otomatis ya mbak. Jadi potensi, kayak itu tadi pelaku ukm. Otomatis dengan dia berjualan disitu paling ngga kan dapat penghasilan, <b>dengan semakin banyak pengunjung kan otomatis ada potensi untuk jualan kan otomatis bisa meningkatkan</b></p>	Berpengaruh	<p>Menciptakan lapangan pekerjaan <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove. Dengan adanya wisata dapat menjadi potensi bagi para pelaku ukm sehingga mendapatkan penghasilan dengan berjualan di area wisata. Sehingga semakin banyak pengunjung, potensi untuk berjualan dapat semakin meningkat.</p>

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
	<b>perekonomian masyarakat sekitar (V16.1)</b>		
G4	Iya sangat berpengaruh, dengan adanya tempat wisata <b>itu kan memberikan peluang-peluang untuk yang pkl. Trus untuk parkir kan juga di kenakan biaya (V16.1)</b>	Berpengaruh	Menciptakan lapangan pekerjaan <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove. Karena tempat wisata dapat menjadi peluang untuk para pkl dan biaya parkir sepeda motor para pengunjung wisata dapat menjadi pemasukan.
P1	iya berpengaruh mbak, <b>membuka lapangan pekerjaan untuk warga sekitar (V16.1)</b>	Berpengaruh	Menciptakan lapangan pekerjaan berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove. karena dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar
P2	<b>iya berpengaruh mbak,</b> termasuk itu tadi yang menjual bibit dan sebagai pengepulnya kan masyarakat <b>jadi menambah pemasukan buat mereka,</b> termasuk adanya sentral PKL sama	Berpengaruh	Menciptakan lapangan pekerjaan berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove. Dengan adanya wisata dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar seperti menjual bibit-bibit mangrove dan pengepulnya merupakan masyarakat sekitar serta dapat

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
	produk olahan juga jadi kita juga memberdayakan warga sekitar (V16.1)		memberdayakan masyarakat dengan adanya sentra pkl dan produk-produk olahan
S1	Ya berpengaruh termasuk saya, saya jadi punya pekerjaan jualan disini sama masyarakat yang lain juga punya usaha usaha di area wisata. Jadi yang awalnya nganggur jadi punya pekerjaan (V16.1)	Berpengaruh	Menciptakan lapangan pekerjaan <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove. Karena dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dengan membuka usaha-usaha disekitar area wisata. Sehingga masyarakat yang awalnya pengangguran jadi memiliki usaha dengan berjualan di area wisata

*Sumber : Hasil Analisis, 2020*



Grafik 4. 16 Frekuensi Unit Analisis Variabel Membuka Lapangan Pekerjaan

*Sumber : Hasil Analisis, 2020*

Berdasarkan pendapat dari seluruh stakeholder, menyatakan bahwa **variabel membuka lapangan pekerjaan berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove**. Dengan adanya wisata dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dengan membuka usaha-usaha disekitar area wisata seperti berjualan bibit mangrove, berjualan makanan dan minuman. Sehingga

masyarakat yang awalnya pengangguran dapat memiliki pekerjaan dengan berjualan di sekitar area wisata mangrove

## 7) Lingkungan

### a. Prioritas Pengembangan Produk dan Layanan Jasa Berbasis Lingkungan

Prioritas pengembangan produk dan layanan jasa berbasis lingkungan merupakan suatu produk yang dihasilkan dari lingkungan sekitar yang bernilai jual, khususnya di area wisata baik berupa produk olahan maupun layanan jasa

Tabel 4. 24 Koding Indikasi Prioritas Pengembangan Produk dan Layanan Jasa Berbasis Lingkungan

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
G1	iya berpengaruh kan itu juga bisa menambah pemasukan juga ya mbak ya (V17.1)	Berpengaruh	Prioritas pengembangan produk dan layanan jasa berbasis lingkungan <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove, dengan adanya produk yang dihasilkan dan dijual di area wisata dapat menambah pemasukan masyarakat sekitar.
G2	menurut aku berpengaruh ya, jadi gini kita punya hasil alam yang memang perlu	Berpengaruh	Prioritas pengembangan produk dan layanan jasa berbasis lingkungan <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove. Karena buah mangrove

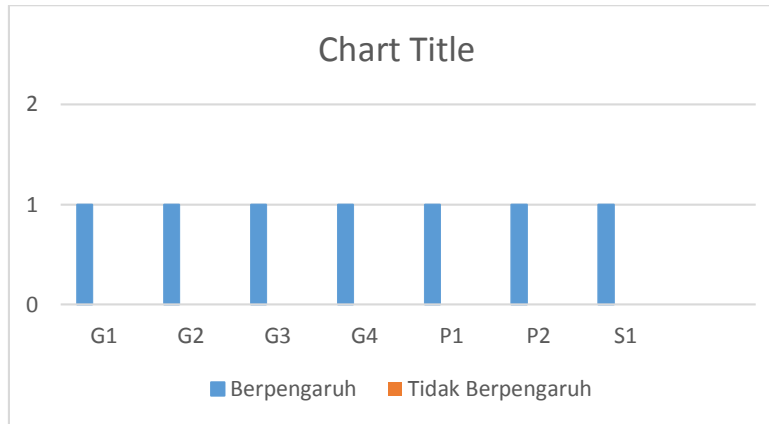


Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
	dikembangkan. Jadi ada khasnya gitu kan (V17.1)		merupakan hasil alam sehingga perlu di kembangkan dapat menjadi ciri khas dari kawasan wisata mangrove
G3	<b>yaiyalah lah berpengaruh,</b> jadi kita itu juga pengenalan produk istilahnya itu dari sirup mangrove itu tidak hanya disana saja. Jadi setiap setahun sekali pelaku-pelaku ukm itu juga <b>memperkenalkan produknya jadi tidak disana saja, kita juga ke ukm-ukm dan ini juga sebentar lagi ada bazar Ramadhan</b> (V17.1)	Berpengaruh	Prioritas pengembangan produk dan layanan jasa berbasis lingkungan <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove. Karena dengan adanya produk olahan dapat memperkenalkan ekowisata mangrove. Selain tidak hanya menjual di area wisata, namun sirup mangrove juga di perjualkan di ukm-ukm dan bazar Ramadhan

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
G4	ya bisa menambah income masyarakatnya. Tapi belum ada yang jualan itu. Mungkin kan kalau pesen gitu baru ada dibikinkan gitu. Untuk yang disana belum, sementara belum ada	Berpengaruh	Prioritas pengembangan produk dan layanan jasa berbasis lingkungan <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove. Karena dapat menambah income masyarakat sekitar. Namun di mangrove gunung anyar masih belum ada yang berjualan. Sehingga apabila ada yang pesan akan dibikinkan.
P1	berpengaruh juga mbak, kan bisa menambah pendapatan sama bisa dibuat oleh-oleh ya mbak (V17.1)	Berpengaruh	Prioritas pengembangan produk dan layanan jasa berbasis lingkungan <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove. Dikarenakan dapat menambah pendapatan masyarakat sekitar dan juga menjadi oleh-oleh untuk wisatawan yang berkunjung
P2	<b>oh iya jelas berpengaruh</b> juga mbak, <b>menambah pemasukan buat kita.</b> Kita punya hasil olahan buah mangrove berupa shampoo, sirup, coklat. Tapi yang	Berpengaruh	Prioritas pengembangan produk dan layanan jasa berbasis lingkungan berpengaruh terhadap karena dapat menambah pemasukan untuk masyarakat sekitar. Untuk hasil olahannya dapat berupa coklat, sirup, dan

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
	mengelola pokdarwisnya (V17.1)		shampoo dan yang mengolahnya merupakan pokdarwis.
S1	Berpengaruh soalnya kan menambah pemasukan dan membuka lapangan pekerjaan juga kayak jualan es sirupnya gitu mbak (V17.1)	Berpengaruh	Prioritas pengembangan produk dan layanan jasa berbasis lingkungan berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove. Karena dapat menambah pemasukan masyarakat sekitar dan membuka lapangan pekerjaan untuk warga sekitar seperti berjualan es sirup mangrove

*Sumber: Hasil Analisis, 2020*



Grafik 4. 17 Frekuensi Unit Analisis Variabel Prioritas pengembangan produk dan layanan jasa berbasis lingkungan

*Sumber : Hasil Analisis, 2020*

Berdasarkan pendapat dari seluruh stakeholder, menyatakan bahwa **variabel Prioritas pengembangan produk dan layanan jasa berbasis lingkungan berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove**. Dengan adanya hasil alam perlu dikembangkan atau diolah menjadi sebuah produk yang nantinya dapat menjadi pemasukan masyarakat sekitar dan juga menjadi oleh-oleh untuk wisatawan yang berkunjung. Untuk saat ini hasil olahan buah mangrove dapat berupa sirup, coklat dan shampoo sedangkan yang mengelolah merupakan pokdarwis. Namun untuk

hasil olahan mangrove gunung anyar masih belum ada yang berjualan tetapi apabila ada yang pesan akan dibikinkan, sedangkan untuk mangrove wonorejo sudah diperjual di area wisata, ukm dan bazar ramdhan.

#### b. Pengelolaan Lingkungan Air

Pengelolaan Lingkungan air merupakan bentuk pengelolaan air yang dimanfaatkan untuk kegiatan wisata.

Tabel 4.25 Koding Indikasi Variabel Pengelolaan Lingkungan Air

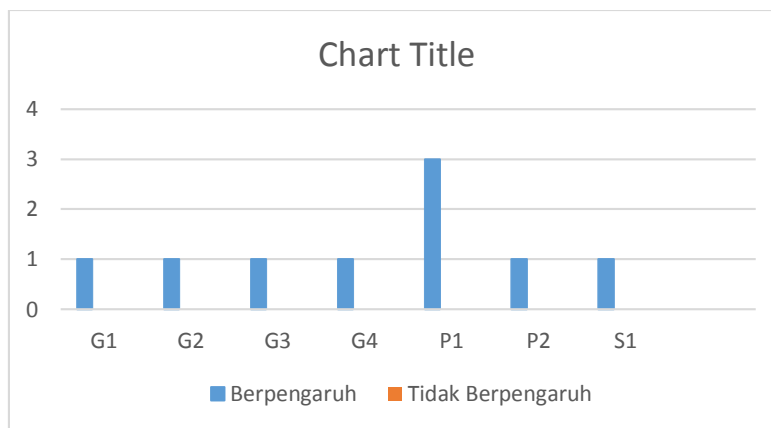
Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
G1	iya berpengaruh, kan kita juga harus menjaga kelestariannya jangan sampai pengelolaannya itu malah merusak lingkungan (V18.1)	Berpengaruh	Pengelolaan lingkungan air <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove, dikarenakan harus menjaga lingkungan jangan sampai pengelolaannya merusak lingkungan.
G2	ya kalau begitu ya sangat berpengaruh ya mbak ya, soalnya kan disana juga masih belum tersalurkan jaringan	Berpengaruh	Pengelolaan lingkungan air berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove, dengan adanya pengelolaan air dapat dimanfaatkan sebagai kebutuhan

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
	PDAM jadi ya kalau misal ada pengelolaan lingkungan air yang dimanfaatkan seperti itu ya sangat berpengaruh ya mbak untuk kebutuhan wisata (V18.1)		wisata, dikarekan masih belum tersalurkan jaringan air bersih seperti PDAM
G3	iya berpengaruh mbak, kalau itu saya nggak terlalu paham ya dek ya, itu sudah teknis. Tapi yang pasti ya penting ya dek kalau pengelolaan lingkungan air apalagi kan disitu ada sungai ya jadi ya ntah di buat jaringan air bersihnya di suling apa gimana saya nggak tau teknisnya gimana (V18.1)	Berpengaruh	Pengelolaan lingkungan air <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove. Karena pengelolaan lingkungan air merupakan hal penting. Dan di sekitar area wisata terdapat sungai sehingga dapat di buat menjadi jaringan air dengan cara di suling.
G4	kalau ke tambak iya mbak, untuk sepeda air juga. Tapi kalau untuk air bersih engga mbak karena airnya kana asin. Air bersihnya masih tendon itu (V18.1)	Berpengaruh	Pengelolaan lingkungan air <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove, dengan adanya pengelolaan air dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan wisata seperti tambak dan sepeda air. Namun tidak dimanfaatkan untuk

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
			kebutuhan air bersih dikarenakan kondisi airnya asin.
P1	kalau disini airnya beli mbak buat cuci piring (V18.1)	Berpengaruh	Pengelolaan lingkungan air <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove, karena dengan adanya pengelolaan air dapat dimanfaatkan sebagai kebutuhan wisata, seperti digunakan untuk toilet. Namun untuk kondisi airnya masih terasa asin dan bentuk pengelolaannya berupa penyimpanan air tanah di sebuah tendon dengan cari di endapin dna di suling
	Cuma di buat untuk toilet, ya ngebor sumur itu. Tapi airnya ya tetep asin (V18.2)		
	iya jernih, itu kana da 3 tandon untuk penyaringan yang warna kuning, orange biar ngga kotor airnya (V18.3)		
P2	Iya berpengaruh mbak, tapi disini ngga digunakan untuk toilet, karena toilet sudah tersalurkan dari PDAM (V18.1)	Berpengaruh	Pengelolaan lingkungan air <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove, namun tidak dimanfaatkan untuk kebutuhan toilet dikarenakan sudah tersalurkan jaringan air bersih PDAM
S1	Berpengaruh untuk wisata sepeda air, untuk tambak dan untuk toilet juga (V18.1)	Berpengaruh	Pengelolaan lingkungan air berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove, dengan adanya pengelolaan air

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
			dapat dimanfaatkan sebagai kebutuhan wisata seperti tambak dan toilet.

*Sumber: Hasil Analisis, 2020*



Grafik 4. 18 Frekuensi Unit Analisis Variabel Pengelolaan Lingkungan Air

*Sumber : Hasil Analisis, 2020*



Berdasarkan pendapat dari seluruh stakeholder, menyatakan bahwa **pengelolaan lingkungan air berpengaruh dalam pengembangan pariwisata bahari mangrove mangrove**. dengan adanya pengelolaan air dapat dimanfaatkan sebagai kebutuhan wisata seperti sepeda air, wisata perahu, tambak, dan untuk toilet. Namun untuk kondisi saat ini airnya masih terasa asin sehingga tidak dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan usaha rumah makan dan bentuk pengelolaannya sendiri dengan cara mengendapkan air tanah di tandon dan menyulingnya.

c. Pengelolaan Sumber Daya Perikanan

Pengelolaan sumber daya perikanan merupakan bentuk pengelolaan ikan yang berada disekitar area wisata untuk dimanfaatkan sebagai bentuk wisata oleh masyarakat.

Tabel 4. 26 Koding Indikasi Variabel Sumber Daya Perikanan

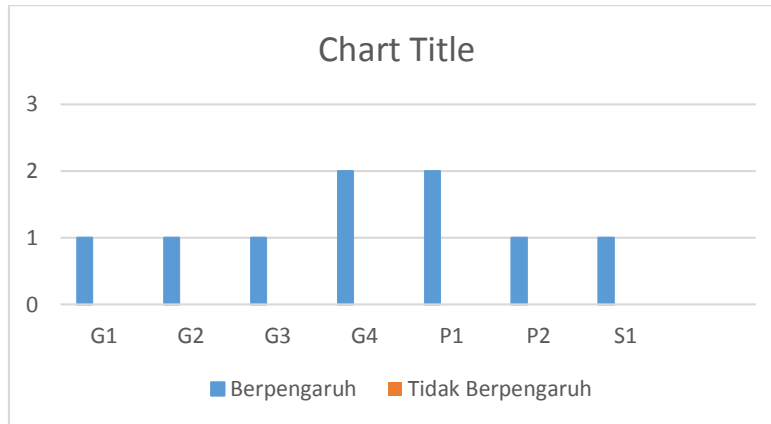
Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
G1	Tapi kita nggak menutup kemungkinan kalau misalkan ada warga atau pihak swasta yang mengelola untuk non pemukiman jadi untuk tambak perikanan itu boleh, budidaya itu boleh, atau sarana wisata		Pengelolaan sumber daya perikanan <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove sebagai bentuk pengelolaan, pemerintah tidak membatasi masyarakat maupun swasta untuk membudidayakan ikan berupa tambak maupun sarana wisata alam atau outbond

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
	alam atau outbond gitu boleh (V19.1)		
G2	ya berpengaruh juga, jadi sekitar mangrovnya kan ada tambak ya mbak, <b>jadi ya bisa dimanfaatkan buat pemancingan gitu buat pengunjung yang berwisata jadi wisata mancing</b> . Trus ada bakar-bakar ikan gitu buat makan-makan sama keluarga kan asik gitu ya (V19.1)	Berpengaruh	Pengelolaan sumberdaya perikanan <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan Wisata bahari mangrove. Dengan adanya pengelolaan perikanan dapat dimanfaatkan sebagai wisata seperti memancing maupun wisata kuliner seperti bakar-bakar ikan untuk makan-makan bersama keluarga menjadi seru
G3	iya berpengaruh, kan itu sungai ya dek ya ada ikan-ikanya ada kepiting, <b>sama kemaren ya ada kepiting trus dijual sama masyarakatnya</b> (V19.1)	Berpengaruh	Pengelolaan sumberdaya perikanan <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan Wisata bahari mangrove. dikarenakan merupakan sungai sehingga terdapat ikan-ikan seperti kepiting. Dan hasil penangkapannya dijual oleh masyarakat sekitar

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
G4	disana belum ada sih penjualan ikan dari tambak, tapi kalau pesen ada. Tapi kalau untuk ketersediaan setiap hari belum ada (V19.1)	Berpengaruh	Pengelolaan sumberdaya perikanan berpengaruh terhadap pengembangan Wisata bahari mangrove. Namun saat ini di mangrove gunung anyar belum tersedian penjualan ikan dari tambak setiap harinya. Tetapi masyarakat sekitar melayani apabila ada yang memesan ikan.
	Iya berpengaruh, ya menambah income tadi mbak (V19.2)		
P1	iya, namanya tambak jadi ya ada kepiting, ada macam-macam ikan (V19.1)	Berpengaruh	Pengelolaan sumberdaya perikanan berpengaruh terhadap pengembangan Wisata bahari mangrove. Dikarenakan merupakan tambak, sehingga terdapat berbagai macam ikan dan kepiting saat ini untuk yang belum ditanami mangrove dimanfaatkan untuk tambak, selain itu masyarakat juga memanfaatkan sebagai wisata memancing.
	iya mbak banyak tambak sampai sana. Yang belum ditanami mangrove ya tambak-tambak itu yang banyak ikan-ikannya sama biasanya dibuka buat wisata mancing mbak (V19.2)		
P2	Iya Berpengaruh mbak, gunanya ya untuk pemancingan di tambak yang	Berpengaruh	Pengelolaan sumberdaya perikanan <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan Wisata bahari mangrove. Dengan adanya

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
	ada di sebelah sana buat pengunjung yang datang habis jalan-jalan lalu mancing (V19.1)		pengelolaan perikanan yang dibudidayakan di tambak dapat dimanfaatkan sebagai wisata seperti memancing oleh pengunjung setelah jalan-jalan
S1	Iya berpengaruh, kan jadi sumber perekonomian juga trus jadi wisata memancing (V19.1)	berpengaruh	Pengelolaan sumberdaya perikanan <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan Wisata bahari mangrove. Dengan adanya pengelolaan perikanan dapat menjadi sumber perekonomian bagi masyarakat sekitar dan dapat menjadi wisata memancing.

*Sumber: Hasil Analisis, 2020*



Grafik 4. 19 Frekuensi Unit Analisis Variabel Pengelolaan Sumber Daya Perikanan  
*Sumber : Hasil Analisis, 2020*

Berdasarkan pendapat seluruh stakeholder menyatakan bahwa, **pengelolaan sumberdaya perikanan berpengaruh dalam pengembangan pariwisata bahari mangrove mangrove**. Dengan adanya pengelolaan sumberdaya perikanan berupa budidaya di tambak dan dimanfaatkan sebagai wisata memancing sehingga dapat menjadi sumber perekonomian bagi masyarakat sekitar. Namun saat tidak menjual harian tetapi melayani apabila ada yang memesan.

d. Pengelolaan Hutan Mangrove

Pengelolaan hutan mangrove merupakan salah satu bentuk pelestarian mangrove yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat berupa penanaman pohon mangrove yang dilakukan secara rutin dan juga berupa pengembangan dan pemantauan.

Tabel 4. 27 Koding Indikasi Variabel Pengelolaan Hutan Mangrove

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
G1	ya berpengaruh, kita malah apa ya, kalau ada event itu menanam mangrove bersama, kita juga bekerjasama dengan beberapa pihak untuk menanam (V20.1)	Berpengaruh	Pelestarian hutan mangrove sangat <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove. Apabila terdapat event dilakukan dengan cara menanam mangrove secara bersama dan juga bekerjasama dengan beberapa pihak untuk menanam mangrove.
G2	ya jelas berpengaruh ya mbak, kan ini ekowisata mangrove dan nggak berhenti disitu saja, kan ini terus dilakukan. nggak berhenti disini aja yang dilakukan oleh dinas pertanian perluasan dan penanaman jadi	Berpengaruh	Pengelolaan hutan mangrove <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove. Pengelolaan hutan mangrove dilakukan oleh dinas pertanian dan juga masyarakat sekitar dengan menanam mangrove secara rutin dan melakukan pengembangan /perluasan area mangrove.

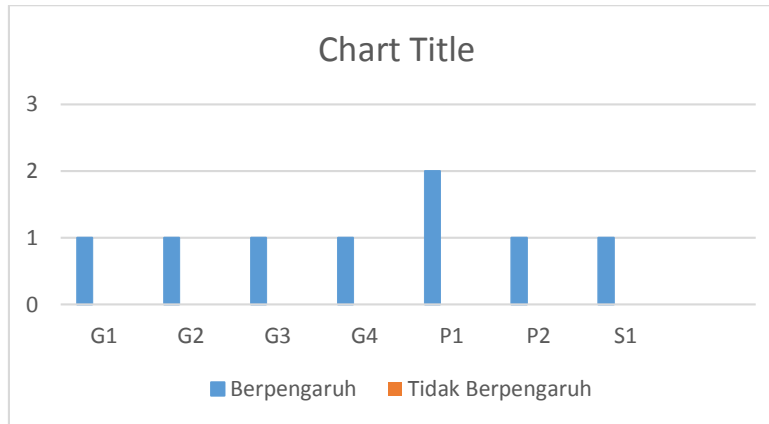
Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
	perlu dilakukan. Kan kalau nggak dilakukan pelestarian itu lama-lama bakal ilang. kena abrasi gitu kan jadi ya lama-lama tergerus gitu (V20.1)		Dengan begitu area wisata juga dapat berkembang. Karena apabila tidak dilakukan pelestarian, lama-lama mangrove akan hilang karena abrasi
G3	yaiyalah berpengaruh harus itu dilestarikan dirawat. Semua kan harus lestari, biar harus lestari juga harus di monitor, diawasi di tanam, kan juga sering ya kegiatan-kegiatan dari instansi-instansis terkait kayak dinas pertanian, trus komunitas, kita kan juga kerja bakti menanam pohon di sekitaran mangrove sana (V20.1)	Berpengaruh	Pengelolaan hutan mangrove berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove. Karena hutan mangrove harus dilestarikan dirawat agar tetap lestari. Bentuk pelestariannya dilakukan secara rutin dengan cara menanam mangrove secara rutin dan di monitor (dipantai) serta terdapat kegiatan-kegiatan instansi, komunitas berupa penanaman pohon mangrove dan kerja bakti menanam pohon sekitar mangrove.
G4	iya berpengaruh, karna kali tuh ada event penanaman mangrove, pembibitan. Disitu	Berpengaruh	Pelestarian hutan mangrove sangat berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove. Bentuk pelestarian hutan mangrove dilakukan

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
	kan juga ada pembibitannya (V20.1)		dengan penanaman bibit mangrove pada saat terdapat event penanaman dan sekitar area mangrove terdapat pembibitan.
P1	<p>iya berpengaruh mbak, pemantauan juga.. disini tiap bulan pasti penanaman mangrove. (V20.1)</p> <p>kalau mangrovenya bagus kan pengunjung juga senang ya mbak datang kesini, disini juga dilakukan pengembangan mbak buat area wisata nanti disana ditambahkan bamboo bamboo biar lebih luas wisatanya. (V20.2)</p>	Berpengaruh	Pengelolaan hutan mangrove <b>berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove. Bentuk pengelolaan berupa penanaman bibit mangrove yang dilakukan secara rutin setiap bulannya, selain penanaman pengelola mangrove wonorejo juga melakukan pemantauan. Dengan begitu area mangrove terlihat lebih indah dan pengunjung senang untuk berkunjung berwisata serta di area mangrove juga dilakukan pengembangan area wisata yang nantinya dimbahkan bamboo dapat lebih luas tempat wisatanya.
P2	Ya berpengaruh jelas mbak. kalau untuk tim saat ini dilakukan tiap hari mbak kecuali hari sabtu sama minggu, kan soalnya banyak	Berpengaruh	Pengelolaan hutan mangrove berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove. Untuk bentuk pelestarian hutan mangrove di mangrove gunung anyar dilakukan setiap hari kecuali hari sabtu dan



Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
	orang berwisata jadi kita libur dulu sama kita focus diwisata. Kalua sabtu minggu kan full-fullnya wisata, kalua hari-hari biasa kan bisa di hendle. iya disini minimal 1500 harus menanam (V20.1)		minggu karena banyak pengunjung yang datang untuk berwisata, para pengelola berfokus kepada pengunjung yang datang. Dan untuk penanaman bibit sebanyak 1500 bibit setiap harinya.
S1	Iya berpengaruh. Disini nanemnya rutin kok mbak perluasan area mangrove juga. Ya kalo nggak dirawat juga jelek kalau dirawat kan jadi indah enak dipandang pengunjung juga (V20.1)	Berpengaruh	Pengelolaan hutan mangrove berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove. Pengelolaan hutan mangrove dilakukan secara rutin dan melakukan perluasan area mangrove. Dengan begitu area mangrove terawat dan terlihat lebih indah untuk dipandang pengunjung

*Sumber: Hasil Analisis, 2020*



Grafik 4. 20 Frekuensi Unit Analisis Variabel Pengelolaan Hutan Mangrove

*Sumber : Hasil Analisis, 2020*

Berdasarkan pendapat seluruh stakeholder menyatakan bahwa, **variabel pengelolaan hutan mangrove berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove**. Dengan menanam bibit mangrove yang dilakukan secara rutin setiap harinya mencapai 1500 bibit mangrove dan melakukan perluasan area mangrove serta melakukan monitor pengawasan dan pemantauan dengan begitu area mangrove terlihat lebih indah untuk dipandang pengunjung yang berwisata

8) Sosial

a. Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata

Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan Wisata bahari mangrove sangat dibutuhkan dengan begitu pengelolaan dan pengembangan wisata tidak hanya mengandalkan perintah. Dengan adanya pelibatan masyarakat juga dapat mengembangkan perekonomian masyarakat sekitar sebagai bentuk usaha-usaha.

Tabel 4. 28 Koding Indikasi Variabel Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
G1	iya berpengaruh, karena kan kita memang pariwisata kan tujuannya untuk masyarakat, mengembangkan perekonomian khususnya (V21.1)	Berpengaruh	Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata bahari mangrove sangat berpengaruh. Karena pariwisata tujuannya untuk pengembangan perekonomian masyarakat sekitar.
G2	ya kita sendiri kan <b>ngga mungkin dari top down ya mbak</b> , jadi kan dari masyarakat juga. <b>Jadi kita butuh masyarakat untuk bergerak disana</b> . Kalau Cuma pemerintah susah ya mbak sama keterbatasan SDMnya juga ya	Berpengaruh	Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata bahari mangrove sangat berpengaruh. Karena setiap pariwisata berawal dari masyarakat sekitar yang mengurus, bukan dari top down. Selain membutuhkan masyarakat untuk bergerak disana pemerintah tidak perlu mengeluarkan biaya yang cukup besar

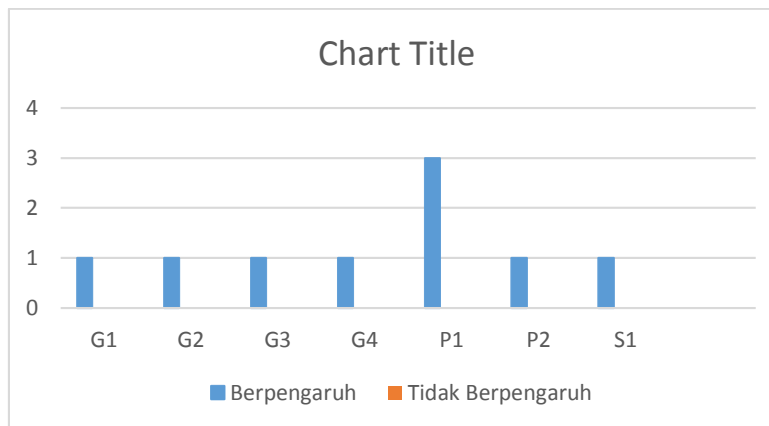
Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
	<p>mbak kalau Cuma mengandalkan pemerintah. Pemerintah nggak mungkin stay disitu. Kalau mereka yang stay disitu pemerintah juga sangat senang. <b>Mereka juga dapat pendapatan disitu.</b> Pemerintah juga gaperlu mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk menyiapkan SDM (V21.1)</p>		<p>untuk menyiapkan SDM dan pemerintah tidak dapat selalu stay di lokasi wisata. Sehingga membutuhkan masyarakat sekitar untuk membantu mengelola dan menjaga, dan juga masyarakat sekitar juga mendapat pendapat dari pariwisata tersebut.</p>
G3	<p>oh yaiya sih pasti berpengaruh, dengan adanya mangrove itu otomatis stakeholder yang ada di kelurahan yang paling bawah, lpmk, RW, RT, babinsa, maspol ini kan <b>yang menjaga keamanan, ini kan harus turut terlibat jangan sampai ada kerusuhan disana, yang mengotori, trus aman, ya</b></p>	Berpengaruh	<p>Pelibatan masyarakat sangat <b>berpengaruh.</b> Dengan adanya keterlibatan masyarakat sekitar seperti rt, rw, lpmk, babinsa pariwisata akan terjaga keamanannya dari kerusuhan yang mengotori, mengawasi dan melindungi serta dapat menginformasikan kepada masyarakat.</p>

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
	<p><b>harus bersama-sama para stakeholder ini untuk mengawasi, melindungi dan bisa menginformasikan kepada masyarakat (V21.1)</b></p>		
G4	<p>iya berpengaruh, ini kan sudah dikelola sama pokdarwis ini kan. Pokdarwis sendiri kan anggotanya dari masyarakat kayak semisal ketua RW, Ketua RT, tokoh masyarakatnya, lpmk, aspirasi masyarakat kan biasanya ke tokoh masyarakat jadi tersampaika (V21.1)</p>	Berpengaruh	<p>Pelibatan masyarakat berpengaruh. Saat ini dikelola oleh pokdarwis, pokdarwis sendiri anggotanya merupakan masyarakat yang terdiri dari ketua RW, ketua RT, tokoh masyarakat, lpmk. Sehingga aspirasi masyarakat dapat tersampaikan melalui pokdarwis</p>
P1	<p>iya berpengaruh, karna kita gimana-gimana ya tetap dibantu oleh masyarakat sekitar.. (V21.1)</p>	Berpengaruh	<p>Pelibatan masyarakat sangat <b>berpengaruh. Dikarenakan sebelum dikelola pemerintah, budidaya mangrove sudah terlebih dahulu dikelola masyarakat terlebih dahulu.</b> Dalam pengelolaan</p>

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
	<p>iya, belum direkrut dinas aja masyarakat sekitar sudah membudidayakan mangrove (V21.2)</p> <p>iya awalnya dulu MPMK, trus kelompok tani trus dananya dibantu kelurahan (V21.3)</p>		berawal dari kelompok tani, MPMK dan dananya dibantu oleh kelurahan.
P2	<p>Oh iya mbak jelas, disini masyarakatnya ikut <b>pengembangkan wisata, ini kan berawal dari masyarkat juga</b>, sama kalau ada penanaman ada komunitas juga kita libatkan masyarakat sama terkait penjualan bibit juga dari masyarkat sekitar pokdarwisnya jadi petaninya ya dari masyarkat sekitar jadi pengepulnya (V21.1)</p>	Berpengaruh	Pelibatan masyarakat sangat berpengaruh. Dikarenakan pariwisata mangrove berawal dari masyarkat dan dari komunitas. Terkait dalam penjualan bibit juga melibatkan masyarakat sekitar jadi petani dan pengepulnya merupakan masyarakat sekitar.
S1	Iya jelas berpengaruh ya mbak, kan ini awalnya dikelolah sama	Berpengaruh	Pelibatan masyarakat sangat berpengaruh. Dikarenakan sebelum dikelola pemerintah,

Kode	Transkrip	Indikasi Berpengaruh	Hasil Analisis
	masyarkat sini jadi ya kalau ada apa2 ya harus bicara ke kita dulu (V21.1)		sudah dikelola masyarakat terlebih dahulu. Sehingga diperlukan pendapat dari masyarakat sekitar dalam mengelola mangrove

*Sumber : Hasil Analisis, 2020*



Grafik 4. 21 Frekuensi Unit Analisis Variabel Keindahan Panorama

*Sumber : Hasil Analisis, 2020*

Berdasarkan pendapat dari seluruh stakeholder menyatakan bahwa pelibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata berpengaruh dalam pengembangan pariwisata bahari mangrove mangrove. Aspirasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata mangrove sangat dibutuhkan dikarenakan pariwisata mangrove terbentuk terlebih dahulu dan dikelola masyarakat sekitar, selain itu lokasi pariwisata juga merupakan lokasi mereka (masyarakat sekitar). Dan dengan adanya pelibatan masyarakat lokasi pariwisata menjadi aman dan terjaga serta pemerintah dapat terbantu dalam pengembangan pariwisata mangrove .



Tabel 4. 29 Hasil *Content Analysis* dalam Variabel yang Berpengaruh terhadap PariWisata bahari mangrove Berkelanjutan di Kota Surabaya

Indikator	No	Variabel	Stakholder							Kesimpulan
			G1	G2	G3	G4	P1	P2	S1	
Keindahan Panorama	1	Keindahan Panorama	B	B	B	B	B	B	B	Berdasarkan hasil content analysis pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa, seluruh stakeholder sepakat <b>variabel keindahan panorama berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariWisata bahari mangrove.
	2	Jenis Atraksi Wisata Buatan	B	TB	B	B	B	B	B	Berdasarkan hasil content analysis pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa, beberapa stakeholder sepakat variabel <b>Jenis Atraksi berpengaruh berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariWisata bahari mangrove.
	3	Kebudayaan	B	TB	B	B	B	B	B	Berdasarkan hasil content analysis pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa, beberapa stakeholder sepakat variabel <b>event kebudayaan berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariWisata bahari mangrove.
Aksesibilitas	4	Moda Transportasi	B	B	B	B	TB	B	B	Berdasarkan hasil content analysis pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa, beberapa stakeholder sepakat variabel <b>moda transportasi berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariWisata bahari mangrove.
	5	Prasarana Perhubungan/Area Parkir	B	B	B	B	B	B	B	Berdasarkan hasil content analysis pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa, seluruh stakeholder sepakat variabel <b>prasarana perhubungan / area parkir berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariWisata bahari mangrove..
Amenitas	6	Rumah Makan	B	B	B	B	B	B	B	Berdasarkan hasil content analysis pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa, seluruh stakeholder sepakat variabel <b>rumah makan berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariWisata bahari mangrove.
	7	Toko Cinderamata	B	B	B	B	B	B	B	Berdasarkan hasil content analysis pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa, seluruh stakeholder sepakat variabel <b>toko cinderamata berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariWisata bahari mangrove.
	8	Pos Pelayanan Pariwisata	B	B	B	B	B	B	B	Berdasarkan hasil content analysis pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa, seluruh stakeholder sepakat variabel <b>pos pelayanan pariwisata berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariWisata bahari mangrove.

Indikator	No	Variabel	Stakholder							Kesimpulan
			G1	G2	G3	G4	P1	P2	S1	
	9	Kamar Mandi Umum	B	B	B	B	B	B	B	Berdasarkan hasil content analysis pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa, seluruh stakeholder sepakat variabel <b>Kamar mandi umum berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove..
	10	Tempat Ibadah	B	B	B	B	B	B	B	Berdasarkan hasil content analysis pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa, seluruh stakeholder sepakat variabel <b>tempat ibadah berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove.
Jaringan Telekomunikasi	11	Jaringan Listrik	TB	TB	B	TB	B	TB	B	Berdasarkan hasil content analysis pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa, beberapa stakeholder sepakat variabel <b>jaringan listrik tidak berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove.
	12	Jaringan Air Bersih	B	B	B	B	B	B	B	Berdasarkan hasil content analysis pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa, beberapa stakeholder sepakat variabel <b>jaringan air bersih berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove.
	13	Jaringan Persampahan	B	B	B	B	B	B	B	Berdasarkan hasil content analysis pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa, seluruh stakeholder sepakat variabel <b>jaringan persampahan berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove.
	14	Jaringan Telekomunikasi	B	B	B	B	B	B	B	Berdasarkan hasil content analysis pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa, seluruh stakeholder sepakat variabel <b>jaringan telekomunikasi berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove.
Kelembagaan	15	Lembaga Pengelolaan Wisata	B	B	B	B	B	B	B	Berdasarkan hasil content analysis pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa, seluruh stakeholder sepakat <b>variabel lembaga pengelola wisata berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove..
Lingkungan	16	Menciptakan Lapangan Pekerjaan	B	B	B	B	B	B	B	Berdasarkan hasil content analysis pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa, seluruh stakeholder sepakat <b>variabel menciptakan lapangan pekerjaan berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove.
Sosial	17	Prioritas Pengembangan	B	B	B	B	B	B	B	Berdasarkan hasil content analysis pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa, seluruh stakeholder sepakat <b>variabel prioritas</b>

Indikator	No	Variabel	Stakholder							Kesimpulan
			G1	G2	G3	G4	P1	P2	S1	
		Produk Dan Layanan Jasa Berbasis Lingkungan								<b>pengembangan produk dan layanan jasa berbasis lingkungan berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove.
	18	Pengelolaan Lingkungan Air	<b>B</b>	<b>B</b>	<b>B</b>	<b>B</b>	<b>B</b>	<b>B</b>	<b>B</b>	Berdasarkan hasil content analysis pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa, seluruh stakeholder sepakat <b>variabel pengelolaan lingkungan air berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove.
	19	Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Dan Kelautan	<b>B</b>	<b>B</b>	<b>B</b>	<b>B</b>	<b>B</b>	<b>B</b>	<b>B</b>	Berdasarkan hasil content analysis pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa, seluruh stakeholder sepakat <b>variabel pengelolaan sumber daya perikanan dan kelautan berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove.
	20	Pelestarian Hutan Mangrove	<b>B</b>	<b>B</b>	<b>B</b>	<b>B</b>	<b>B</b>	<b>B</b>	<b>B</b>	Berdasarkan hasil content analysis pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa, seluruh stakeholder sepakat <b>variabel pelestarian hutan mangrove berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove.
	21	Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata	<b>B</b>	<b>B</b>	<b>B</b>	<b>B</b>	<b>B</b>	<b>B</b>	<b>B</b>	Berdasarkan hasil content analysis pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa, seluruh stakeholder sepakat <b>variabel keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata berpengaruh</b> terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove.

Sumber: Hasil Analisis, 2020

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

#### **4.2.1 Kesimpulan Variabel Berpengaruh Pada Pengembangan PariWisata bahari mangrove Berkelanjutan di Kota Surabaya**

Untuk itu secara keseluruhan dapat disimpulkan variabel berpengaruh pengembangan pariWisata bahari mangrove berkelanjutan di Kota Surabaya adalah sebagai berikut :

##### **1. Daya Tarik Wisata**

Daya tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Dalam indikator ini variabel yang berpengaruh adalah variabel :

##### **a. Keindahan Panorama**

Berdasarkan pendapat dari seluruh stakeholder menyatakan bahwa variabel keindahan panorama berpengaruh dalam keberlanjutan pariWisata bahari mangrove mangrove. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya panorama alam yang dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung seperti terdapat keanekaragaman jenis mangrove. Serta dapat menjadi area spot foto seperti bentuk bangunan gazebo minang, bamboo dan pemandangan alam hutan bakau dan laut. Selain keindahan panorama dapat menjadi spot foto yang menjadi pemasukan bagi masyarakat sekitar untuk kegiatan nikahan seperti prewedding

##### **b. Jenis Atraksi Wisata**

Berdasarkan pendapat dari seluruh stakeholder menyatakan bahwa variabel jenis atraksi wisata berpengaruh dalam keberlanjutan pariWisata bahari mangrove mangrove. Hal ini dapat ditunjukkan Dengan adanya jenis atraksi wisata seperti spot foto, jongging track, wisata perahu dengan membayar tiket sebesar 25000 ribu dan sepeda air dengan membeli 2 bibit mangrove sebesar 5000 sehingga dapat menambah daya

tarik tersendiri bagi pengunjung terutama untuk anak-anak, begitu juga dengan adanya atraksi wisata dapat menjadi hiburan dan menghilangkan kebosanan pengunjung saat berkunjung kesana serta dapat menambah pemasukan untuk masyarakat sekitar

**c. Event Kebudayaan**

Berdasarkan pendapat dari beberapa stakeholder menyatakan bahwa variabel Event Kebudayaan berpengaruh dalam pengembangan pariwisata bahari mangrove mangrove. Dengan adanya Event Kebudayaan dapat menambah daya tarik tersendiri bagi pengunjung dan memiliki keunikan tersendiri dan membuat pengunjung betah saat berwisata. Saat ini di Mangrove Gunung Anyar terdapat event kebudayaan yang dilaksanakan setiap setahun sekali dengan menampilkan reog ponorogo pada saat hari sampah, hari tani sedangkan di mangrove wonorejo terdapat event rujakan dan event penanaman mangrove.

**2. Aksesibilitas**

Aksesibilitas pariwisata adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke destinasi Pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah destinasi Pariwisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata (PP No. 50 Tahun 2011). Dalam indikator ini variabel yang berpengaruh adalah :

**a. Moda Transportasi**

Berdasarkan pendapat dari beberapa stakeholder menyatakan bahwa moda transportasi berpengaruh dalam pengembangan pariwisata bahari mangrove mangrove. Dengan adanya moda transportasi umum dapat memudahkan pengunjung yang tidak memiliki kendaraan pribadi, lokasi rumah yang cukup jauh dari tempat wisata dan bagi yang ingin berpergian ke tempat wisata secara beramai-ramai (rombongan) dan kenyamanan pengunjung menggunakan transportasi umum. Namun saat ini jalanan menuju kawasan wisata masih sempit

sehingga pada saat hari libur dan hari besar macet. Serta diharapkan terdapat rencana moda transportasi umum seperti Bus Suroboyo dapat melewati kawasan wisata mangrove

**b. Area Parkir**

Berdasarkan pendapat dari beberapa stakeholder menyatakan bahwa Fasilitas Area Parkir berpengaruh dalam pengembangan pariwisata bahari mangrove mangrove. Dengan adanya Area Parkir pengunjung tidak kesusahan memarkirkan kendaraannya pada saat sedang berkunjung ke tempat wisata dan menjadi pemasukan bagi warga sekitar yang mengelola. Namun untuk saat ini area parkir di kawasan mangrove wonorejo masih dibutuhkan perluasan area parkir dikarenakan pada saat hari libur tidak cukup

**3. Amenitas**

Amenitas adalah semua bentuk fasilitas yang memberikan pelayanan bagi wisatawan untuk segala kebutuhan selama tinggal atau berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata. Dalam indikator ini variabel yang berpengaruh adalah:

**a. Rumah Makan**

Berdasarkan pendapat dari seluruh stakeholder, menyatakan bahwa fasilitas rumah makan berpengaruh dalam pengembangan pariwisata bahari mangrove mangrove. Dikarenakan dengan adanya rumah makan dapat mempermudah pengunjung membeli makanan dan minuman pada saat berwisata dan tidak perlu keluar area wisata dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Untuk saat ini ketersediaan rumah makan di mangrove wonorejo sudah tersedia dan di mangrove gunung anyar belum tersedia namun sudah terdapat rencana penyediaan rumah makan dari pihak pengelola

**b. Toko Cinderamata**

Berdasarkan pendapat dari keseluruhan stakeholder menyatakan bahwa fasilitas toko cinderamata berpengaruh dalam pengembangan pariwisata bahari mangrove mangrove. Dengan adanya toko cinderamata dapat menjadi oleh-oleh bagi pengunjung dan diharapkan mampu memiliki ke khasan tersendiri untuk dijadikan oleh-oleh, serta dengan adanya toko cinderamata dapat menambah pemasukan bagi masyarakat sekitar yang berjualan di wisata mangrove. Saat ini ketersediaan toko cinderamata di mangrove Gunung Anyar masih belum tersedia tetapi sudah terdapat rencana penyediaan toko cinderamata sedangkan di mangrove Wonorejo sudah terdapat toko cinderamata yang menjual gantungan kunci dan berbagai macam cinderamata lainnya

**c. Pos Pelayanan Pariwisata**

Berdasarkan pendapat dari seluruh stakeholder, menyatakan bahwa fasilitas pos pelayanan pariwisata berpengaruh dalam pengembangan pariwisata bahari mangrove mangrove. Dengan adanya pos pelayanan pariwisata dapat memberikan informasi terkait wisata yang berada di lokasi kepada pengunjung serta dapat melayani mahasiswa yang sedang penelitian

**d. Kamar Mandi**

Berdasarkan pendapat dari seluruh stakeholder menyatakan bahwa fasilitas kamar mandi sangat berpengaruh dalam pengembangan pariwisata bahari mangrove mangrove. Dengan adanya kamar mandi dapat mempermudah pengunjung yang akan membuang air kecil/besar jadi sehingga tidak perlu keluar area wisata. Dan kamar mandi merupakan fasilitas wajib ada di dalam area wisata. Untuk ketersediaan kamar mandi di mangrove gunung anyar hanya terdapat 1 (satu) kamar mandi umum dan diperlukan penambahan kamar mandi 2-4 sedangkan untuk ketersediaan



kamar mandi di mangrove wonorejo sudah cukup dan kondisinya sangat bersih

**e. Tempat Ibadah**

Berdasarkan pendapat dari seluruh stakeholder, menyatakan bahwa fasilitas tempat ibadah berpengaruh dalam pengembangan pariwisata bahari mangrove mangrove. dengan adanya tempat ibadah dapat mempermudah pengunjung yang akan melakukan ibadah pada waktunya dan menghormati pengunjung yang mayoritas beragama muslim. Sehingga pengunjung tidak perlu keluar area wisata saat melakukan ibadah.

**4. Prasarana**

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata seperti jaringan listrik, jaringan air bersih, jaringan telekomunikasi, dan jaringan persampahan. Dalam indikator ini variabel yang berpengaruh adalah lembaga pengelola wisata :

**a. Jaringan Air Bersih**

Berdasarkan pendapat dari seluruh stakeholder menyatakan bahwa, jaringan air bersih berpengaruh dalam pengembangan pariwisata bahari mangrove mangrove. Dikarenakan pengunjung sangat membutuhkan apabila akan melakukan cuci tangan, di toilet, sholat, makan, maupun ukm-ukm yang berada di sana untuk kebutuhan memasak, mencuci piring dan lain sebagainya. Untuk saat ini jaringan air bersih yang terdapat di mangrove gunung anyar sudah tersalurkan jaringan PDAM dan untuk mangrove wonorejo masih belum tersalurkan jaringan air bersih dan masih menggunakan air sumur / sungai namun kondisi airnya asin sehingga hanya dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan toilet dan wudhu dan tidak dapat dimanfaatkan untuk keperluan usaha-usaha makanan yang berada disana

**b. Jaringan Persampahan**

Berdasarkan pendapat dari seluruh stakeholder, menyatakan bahwa jaringan persampahan berpengaruh dalam pengembangan pariwisata bahari mangrove mangrove. dengan adanya jaringan persampahan dapat menjaga kebersihan lingkungan pariwisata dan kelestarian alamnya harus terjaga. Salah satu yang dilakukan oleh pengelola dalam menjaga kebersihan lingkungan dan penumpukan sampah plastik yakni dengan dilarangnya masuk pengunjung yang membawa botol plastik dan apabila akan pulang dapat diambil kembali serta pengunjung dihimbau untuk membawa tumblr sehingga air minum dapat dibawa masuk ke dalam area wisata. Selain itu tong sampah yang disediakan oleh pihak masing-masing pengelola mangrove gunung anyar dan wonorejo sudah cukup banyak yang dipilah menjadi sampah kering, sampah basah dan sampah dedaunan.

**c. Jaringan Telekomunikasi**

Berdasarkan pendapat dari seluruh stakeholder, menyatakan bahwa jaringan telekomunikasi berpengaruh dalam pengembangan pariwisata bahari mangrove mangrove. dengan adanya jaringan listrik pengunjung dapat berkomunikasi selama berada di lokasi wisata. Untuk kondisi sinyal di mangrove gunung anyar sudah masuk semua dan terdapat rencana penyediaan jaringan wifi di masing-masing gazebo. Sedangkan di mangrove wonorejo sudah cukup bagus dan tersedia wifi

**5. Kelembagaan**

Kelembagaan adalah suatu tatanan dan pola hubungan antara anggota masyarakat atau organisasi yang saling mengikat yang dapat menentukan bentuk hubungan antar manusia atau antara organisasi yang diwadahi dalam suatu organisasi yang terdiri dari pemerintah, masyarakat dan swasta. Dalam indikator ini variabel yang berpengaruh adalah :

### a. Lembaga Pengelola Wisata

Berdasarkan pendapat dari seluruh stakeholder menyatakan bahwa lembaga pengelola wisata berpengaruh dalam pengembangan pariwisata bahari mangrove mangrove. dengan adanya lembaga pengelola pariwisata tersebut dapat dikelola dengan baik, bersih, berkembang, rencana pengembangan-pengembangan kedepannya sudah dapat terfikirkan. Dan yang mengelola merupakan langsung dari pemerintah DKPP dan masyarakatnya lokal.

## 6. Ekonomi

Kontribusi untuk pengembangan ekonomi lokal sangat diperlukan dalam mewujudkan ekowisata berkelanjutan. Selain itu, ekowisata harus mampu menciptakan pekerjaan tetap bagi masyarakat lokal dan masyarakat dituntut untuk dapat menggunakan sumberdaya alam secara efisien. Dalam indikator ini variabel yang berpengaruh adalah

### a. menciptakan lapangan pekerjaan.

Berdasarkan pendapat dari seluruh stakeholder, menyatakan bahwa variabel membuka lapangan pekerjaan berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove. Dengan adanya wisata dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dengan membuka usaha-usaha disekitar area wisata seperti berjualan bibit mangrove, berjualan makanan dan minuman. Sehingga masyarakat yang awalnya pengangguran dapat memiliki pekerjaan dengan berjualan di sekitar area wisata mangrove

## 7. Lingkungan

Suatu Wisata bahari mangrove yang berkelanjutan harus memperhatikan penilaian terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan. Adapun hal hal yang harus diperhatikan untuk mewujudkan keberlanjutan lingkungan Wisata bahari mangrove adalah faktor kualitas meminimalkan sampah, lingkungan air, meminimalkan dampak terhadap margasatwa, meningkatkan

kesadaran masyarakat tentang pelestarian lingkungan, serta kontribusi terhadap perlindungan sumberdaya alam. Dalam indikator ini variabel yang berpengaruh adalah :

**a. Prioritas Pengembangan Produk dan Layanan Jasa berbasis Lingkungan**

Berdasarkan pendapat dari seluruh stakeholder, menyatakan bahwa variabel Prioritas pengembangan produk dan layanan jasa berbasis lingkungan berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove. Dengan adanya hasil alam perlu dikembangkan atau diolah menjadi sebuah produk yang nantinya dapat menjadi pemasukan masyarakat sekitar dan juga menjadi oleh-oleh untuk wisatawan yang berkunjung. Untuk saat ini hasil olahan buah mangrove dapat berupa sirup, coklat dan shampoo sedangkan yang mengelolah merupakan pokdarwis. Namun untuk hasil olahan mangrove..

**b. Pengelolaan Lingkungan air**

Berdasarkan pendapat dari seluruh stakeholder, menyatakan bahwa pengelolaan lingkungan air berpengaruh dalam pengembangan pariwisata bahari mangrove mangrove. dengan adanya pengelolaan air dapat dimanfaatkan sebagai kebutuhan wisata seperti sepeda air, wisata perahu, tambak, dan untuk toilet. Namun untuk kondisi saat ini airnya masih terasa asin sehingga tidak dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan usaha rumah makan dan bentuk pengelolaannya sendiri dengan cara mengendapkan air tanah di tandon dan menyulingnya.

**c. Pengelolaan Sumber Daya Perikanan**

Berdasarkan pendapat seluruh stakeholder menyatakan bahwa, pengelolaan sumberdaya perikanan berpengaruh dalam pengembangan pariwisata bahari mangrove mangrove. Dengan adanya pengelolaan sumberdaya perikanan berupa budidaya di tambak dan dimanfaatkan sebagai wisata memancing sehingga dapat menjadi sumber perekonomian bagi masyarakat sekitar.

Namun saat tidak menjual harian tetapi melayani apabila ada yang memesan

**d. Pengelolaan Hutan Mangrove**

Berdasarkan pendapat seluruh stakeholder menyatakan bahwa, variabel pengelolaan hutan mangrove berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove. Dengan menanam bibit mangrove yang dilakukan secara rutin setiap harinya mencapai 1500 bibit mangrove dan melakukan perluasan area mangrove serta melakukan monitor pengawasan dan pemantauan dengan begitu area mangrove terlihat lebih indah untuk dipandang pengunjung yang berwisata

**8. Sosial**

Sosial budaya berkaitan erat dengan kondisi masyarakat di lingkungan Wisata bahari mangrove. Sehingga untuk mewujudkan Wisata bahari mangrove berkelanjutan dari aspek sosial budaya perlu adanya partisipasi aktif dari masyarakat lokal, pemberdayaan masyarakat lokal, serta perlu adanya komunikasi antara masyarakat setempat dengan wisatawan. Dalam indikator ini variabel yang berpengaruh adalah

**a. keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata**

Berdasarkan pendapat dari seluruh stakeholder menyatakan bahwa pelibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata berpengaruh dalam pengembangan pariwisata bahari mangrove mangrove. Aspirasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata mangrove sangat dibutuhkan dikarenakan pariwisata mangrove terbentuk terlebih dahulu dan dikelola masyarakat sekitar, selain itu lokasi pariwisata juga merupakan lokasi mereka (masyarakat sekitar). Dan dengan adanya pelibatan masyarakat lokasi pariwisata menjadi aman dan terjaga serta pemerintah dapat terbantu dalam pengembangan pariwisata mangrove

### **4.3 Penilaian Tingkat Keberlanjutan Wisata bahari mangrove di Kota Surabaya**

Dalam menilai tingkat keberlanjutan pariwisata bahari mangrove di kota Surabaya dilakukan dengan *skoring* berdasarkan variabel dari masing-masing pariwisata bahari mangrove yakni mangrove gunung anyar dan mangrove wonorejo. Dari variabel tersebut dapat diketahui tingkat potensial masing-masing pariwisata bahari mangrove dilihat dari berbagai variabel yang didapatkan dari sasaran 1, kemudian hasil dari skoring tersebut dijumlahkan untuk mendapatkan klasifikasi pengembangan pariwisata bahari mangrove. Skor digunakan dalam analisis keberlanjutan pariwisata bahari mangrove dapat dilihat pada tabel IV.27 kemudian, berdasarkan hasil *skoring* yang didapatkan, masing-masing pariwisata bahari mangrove dikelompokkan menjadi 4 kategori yaitu kategori 1, kategori 2, kategori 3, dan kategori 4.

Untuk mengetahui nilai rentang atau interval masing-masing kategori pada penelitian ini, langkah pertama ialah menentukan total nilai maksimal dan total nilai minimal hasil *skoring*. Total nilai maksimal didapatkan dari mengalihkan nilai skor maksimal dengan jumlah variabel yang digunakan untuk menentukan klasifikasi pariwisata bahari mangrove yang berkelanjutan pada wilayah studi. Pada penelitian ini, nilai skor maksimal yang digunakan adalah 4 dan jumlah variabel yang digunakan pada analisis tingkat berkelanjutan pariwisata bahari mangrove adalah 21 variabel. Sehingga, total nilai maksimal yang didapatkan adalah 84. Sedangkan total nilai minimal didapatkan dari mengalihkan nilai skor minimal dengan jumlah variabel yaitu nilai skor minimal dengan jumlah variabel yaitu skor minimal adalah 1 dan jumlah variabel yang digunakan adalah 21. Sehingga, total nilai minimal yang didapatkan adalah 21. Langkah berikutnya adalah menganalisis interval masing-masing kategori dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{total nilai maksimal} - \text{total nilai minimal}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{84 - 21}{4} \\ &= 15,75 \end{aligned}$$

Sehingga didapatkan interval sebagai berikut :

*Tabel 4. 30 Klasifikasikan Kategoris Tingkat Pariwisata bahari mangrove Berkelanjutan di Kota Surabaya*

No.	Kategori	Interval skoring	Keterangan
1	Kategori 1	68,28 – 84	Berkelanjutan Optimal
2	Kategori 2	52,52 – 68,27	Berkelanjutan Tinggi
3	Kategori 3	36,76 – 52,51	Berkelanjutan Sedang
4	Kategori 4	21 – 36,75	Berkelanjutan Rendah

*Sumber : Hasil Analisis, 2020*

Tabel 4. 31 Skor Pengukuran dalam Penilaian Tingkat Berkelanjutan Pariwisata bahari mangrove di Kota Surabaya

Indikator	Variabel	Definisi Operasional		Parameter
Daya Tarik Wisata	Keindahan Panorama	Adanya Keindahan Pemandangan Pantai Dengan Aneka Ragam Kenampakan Permukaan Bumi Seperti pohon Mangrove dan Flora Fauna	1	Tidak Adanya Panorama Di Kawasan Wisata bahari mangrove
			2	Keragaman objek daya tarik wisata alam 2 (topografi, badan air, vegetasi, fauna dan lain-lain yang bersumber dari alam )
			3	Keragaman objek daya tarik wisata alam 5 (topografi, badan air, vegetasi, fauna dan lain-lain yang bersumber dari alam )
			4	Keragaman objek daya tarik wisata alam > 5 (topografi, badan air, vegetasi, fauna dan lain-lain yang bersumber dari alam )
	Jenis Atraksi Wisata Buatan	Jenis Atraksi Wisata Di Area Wisata	1	Tidak Terdapat Jenis Atraksi Wisata Buatan
			2	Keragaman objek daya tarik wisata minat khusus 2 (sport, adventure, history, culture, romance dan lain-lain)
			3	Keragaman objek daya tarik wisata minat khusus 3-4 (sport, adventure, history, culture, romance dan lain-lain)
			4	Keragaman objek daya tarik wisata minat khusus > 5 (sport, adventure, history, culture, romance dan lain-lain)



Indikator	Variabel	Definisi Operasional		Parameter
	Event Kebudayaan	Adanya Event Kebudayaan Yang Dilaksanakan Secara Berkala	1	Keragaman Tidak Ada Kesenian Yang Menjadi Daya Tarik
			2	Jumlah Kesenian Kurang Dan Tidak Beragam
			3	Jumlah Kesenian Beragam (Minimal 3 Kesenian Yang Di Pertontonkan)
			4	Jumlah Kesenian Sangat Beragam (Minimal 5 Kesenian Yang Dipertontonkan) Dan Rutin Di Selenggarakan
Aksesibilitas	Moda Transportasi	Ketersediaan Moda Transportasi Umum Menuju Lokasi Wisata	1	Tidak Tersedia Moda Transportasi Menuju Lokasi Wisata
			2	Tersedia Angkutan Umum Ke Objek Wisata, Jumlah <10 Jenis Tidak Beragam
			3	Tersedia Angkutan Umum (Bus, Minibus, Speed Boad, Perahu, Angkot, Angdes Dll) Ke Objek Wisata, Jumlah 10
			4	Tersedia Angkutan Umum Ke Objek Wisata (Bus, Minibus, Speed Boat, Perahu Dll) Jumlah >10
	Prasarana Perhubungan/Area Parkir	Ketersediaan Lahan Parkir Dalam Area Wisata	1	Tidak Terdapat Area Parkir Di Lokasi Wisata
			2	Tersedia Parkir Dengan Tidak Adapenjagaan, Kurang Aman Dan Tidak Rapi
			3	Tersedia Parkir Dengan Penjagaan Pengelola, Mudah Dijangkau, Memiliki Batas-Batas Yang Jelas, Menjamin Kelancaran Lalu Lintas, Sangat Aman Dan Rapi

Indikator	Variabel	Definisi Operasional		Parameter
			4	Tersedia Parkir Dengan Menggunakan Sistem Computer, Mudah Dijangkau, Memiliki Batas-Batas Yang Jelas, Menjamin Kelancaran Lalu Lintas, Sangat Aman Dan Rapi
Amenitas	Rumah Makan	Ketersediaan Rumah Makan Di Dalam Area Wisata bahari mangrove	1	Tidak Terdapat Rumah Makan Di Area Wisata
			2	Tersedia Rumah Makan Dengan Fasilitas Dan Pelayanan Yang Memadai
			3	Tersedia Restoran Dengan Fasilitas Lengkap Di Tunjang Oleh Karyawan Yang Memadai
			4	Tersedia Restoran Dengan Fasilitas Lengkap Dan Di Tunjang Oleh Karyawan Yang Professional
	Toko Cenderamata	Ketersediaan Toko Cindermatan Di Dalam Area Wisata	1	Tidak Tersedia Toko Cinderamata
			2	Jenis Cenderamata Tidak Beragam (1 Macam), Harga Tidak Terjangkau
			3	Jenis Cinderamata Beragam (3 Macam) Harga Terjangkau
			4	Jenis Cinderamata Sangat Beragam (>3 Macam), Harga Sangat Terjangkau
	Pos Pelayanan Pariwisata	Ketersediaan Pos Pelayanan Pariwisata Di Dalam Area Wisata	1	Tidak Tersedia Pos Pelayanan Pariwisata
			2	Tersedia Dilokasi Dalam Kondisi Yang Tidak Layak Untuk Digunakan
			3	Tersedia Dilokasi Dalam Kondisi Yang Layak Untuk Digunakan Menyediakan (Peta Wisata, Buku Panduan Wisata)

Indikator	Variabel	Definisi Operasional	Parameter
			<p><b>4</b> Tersedia Dilokasi Dalam Kondisi Yang Sangat Layak Untuk Digunakan Dan Menyediakan (Peta Wisata, Buku Panduan Wisata)</p>
	Kamar Mandi Umum	Ketersediaan Kamar Mandi Umum Di Dalam Area Wisata	<p><b>1</b> Tidak Tersedia Kamar Mandi Umum Di Area Wisata</p>
			<p><b>2</b> Tersedia Toilet/ WC Sejumlah 1, Jarak Dekat Lokasi, Dengan Kondisi &lt; 4 (Bersih, Terawat, Terpisah Berdasarkan Gender, Terdapat Penerangan, Terdapat Pentilasi Udara, Pintu Harus Dapat Dikunci, Bahan Bangunan Dari Bahan Kokoh Yang Mudah Dibersihkan, Tinggi Dinding Minimal 1.5 M Dan Tersedia Air)</p>
			<p><b>3</b> Tersedia Toilet/ WC Sejumlah 4-5 Jarak Dekat Lokasi, Dengan Kondisi &lt; 5 (Bersih, Terawat, Terpisah Berdasarkan Gender, Terdapat Penerangan, Terdapat Pentilasi Udara, Pintu Harus Dapat Dikunci, Bahan Bangunan Dari Bahan Kokoh Yang Mudah Dibersihkan, Tinggi Dinding Minimal 1.5 M Dan Tersedia Air)</p>
			<p><b>4</b> Tersedia Toilet/ WC Sejumlah &gt; 6, Jarak Sangat Dekat</p>

Indikator	Variabel	Definisi Operasional		Parameter
	Tempat Ibadah	Ketersediaan Tempat Ibadah Di Dalam Area Wisata		Lokasi, Dengan Kondisi > 5 (Bersih, Terawat, Terpisah Berdasarkan Gender, Terdapat Penerangan, Terdapat Ventilasi Udara, Pintu Harus Dapat Dikunci, Bahan Bangunan Dari Bahan Kokoh Yang Mudah Dibersihkan, Tinggi Dinding Minimal 1.5 M Dan Tersedia Air)
			1	Sama sekali tidak tersedia
			2	Tersedia di lokasi, jarak dekat dengan kondisi cukup bersih dan terawat
			3	Tersedia di lokasi, jarak dekat dengan kondisi cukup bersih dan terawat
			4	Tersedia di lokasi, jarak sangat dekat dengan kondisi sangat bersih dan terawat
<b>Prasarana</b>	Jaringan Listrik	Ketersediaan Jaringan Listrik Di Dalam Area Wisata	1	Tidak Tersedia Jaringan Listrik Di Dalam Area Wisata
			2	Terdapat Jaringan Listrik Dengan Sumber Tenaga Alternatif Yang Dikelola Masyarakat
			3	Terdapat Jaringan Listrik Yang Cukup Baik Di Objek Wisata Dan Daerah Sekitarnya (Perumahan Penduduk)
			4	Terdapat Jaringan Listrik Yang Sangat Baik Di Objek Wisata Dan Daerah Sekitarnya (Perumahan Penduduk)
	Jaringan Air Bersih		1	Tidak Tersedia Jaringan Air Bersih Di Dalam Area Wisata

Indikator	Variabel	Definisi Operasional		Parameter
K e l e		Ketersediaan Air Bersih Di Dalam Area Wisata	2	Kualitas Air Golongan D, Air Dapat Digunakan Untuk Keperluan Pertanian, Dan Dapat Dimanfaatkan Untuk Usaha Perkotaan
			3	Kualitas Air Golongan B Air Dapat Di Gunakan Sebagai Bahan Baku Air Minum
			4	Kualitas Air Golongan A, Air Yang Dapat Dipergunakan Sebagai Air Minum Secara Langsung Tanpa Harus Diolah Terlebih Dahulu
	Jaringan Persampahan	Ketersediaan Tempat Di Dalam Area Wisata	1	Tidak Tersedia Tempat Sampah Di Dalam Area Wisata
			2	Tersedia Dengan Jumlah < 10, Kualitas Tidak Layak Untuk Digunakan
			3	Tersedia Dengan Jumlah < 10, Kualitas Layak Untuk Digunakan, Terdapat Rambu-Rambu Peringatan Kebersihan
			4	Tersedia Dengan Jumlah > 10, Kualitas Layak Untuk Digunakan, Terdapat Rambu-Rambu Peringatan Kebersihan
	Jaringan Telekomunikasi	Ketersediaan Sinya/Jaringan Telekomunikasi di Kawasan Wisata	1	Sama Sekali Tidak Tersedia
			2	Tersedia Jaringan TV, Radio Dan Operator Seluler <3
			3	Tersedia Jaringan TV, Radio, Dan Operator Seluler 4-5
			4	Tersedia Jaringan TV, Radio, Telepon Dan Operator Seluler >5
				1

Indikator	Variabel	Definisi Operasional		Parameter
	Lembaga Pengelolaan Wisata	Terdapat Lembaga Yang Mengelola Wisata	2	Terdapat Lembaga Pengelola Wisata Hanya Melakukan Penyusunan Program Dan Belum Ada Pelaksanaan Dan Pemantauan
3			Terdapat Lembaga Pengelola Wisata Namun Hanya Melakukan Berupa Penyusunan Program, Pelaksanaan Kegiatan Tanpa Pemantauan	
4			Terdapat Lembaga Pengelola Wisata Yang Telah Melaksanakan Perannya Berupa Penyusunan Program, Pelaksanaan Kegiatan Serta Pemantauan	
Ekonomi	Menciptakan Lapangan Pekerjaan	Adanya usaha yang dilakukan oleh Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Jasa-Jasa Wisata	1	Tidak Ada Usaha Atau Jasa-Jasa Wisata Yang Dilakukan Oleh Masyarakat Lokal
			2	Masyarakat Lokal Berperan Tidak Aktif Tetapi Paham Tentang Pengelolaan Jasa-Jasa Wisata
			3	Terdapat Pengelolaan Jasa-Jasa Wisata Yang Dilakukan Oleh Masyarakat Namun Tidak Dilakukan Secara Rutin
			4	Sudah Terdapat Jasa-Jasa Pengelolaan Wisata Oleh Masyarakat Lokal
Prioritas Pengembangan Produk Dan Layanan Jasa Berbasis Lingkungan	Adanya Pengembangan Produk Lokal Dan Layanan Jasa Berbasis Lingkungan	1	Tidak Ada Upaya Dalam Mengembangkan Produk Lokal Dan Layanan Jasa Berbasis Lingkungan	
		2	Tidak Ada Upaya Pengembangan Produk Lokal Tetapi Telah Diberikan Pelatihan Dalam Pengembangan Produk Lokal Dan Layanan Jasa Berbasis Lingkungan	
		3	Terdapat Upaya Pengembangan Produk Lokal Dan Layanan Jasa Berbasis Lingkungan Namun Belum Rutin Dilakukan	

Indikator	Variabel	Definisi Operasional		Parameter
			4	Terdapat Upaya Pengembangan Produk Lokal Yang Dilakukan Dilakukan Secara Rutin Dan Dimanfaatkan Dalam Kebutuhan Wisata
	Pengelolaan Lingkungan Air	Adanya bentuk pengelolaan air yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pariwisata	1	Tidak Ada Upaya Dalam Mengelola Lingkungan Air
			2	Tidak Ada Upaya Pengelolaan Lingkungan Air Tetapi Telah Diberikan Pelatian Pengelolaan Lingkungan Air
			3	Terdapat Upaya Pengelolaan Lingkungan Air Namun Belum Rutin Dilakukan
			4	Terdapat Upaya Pengelolaan Lingkungan Air Yang Dilakukan Dilakukan Secara Rutin Dan Dimanfaatkan Dalam Kebutuhan Wisata
	Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Dan Kelautan	Pelibatan Masyarakat Lokal Dalam Mengelola Sumberdaya Perikanan Dan Kelautan	1	Masyarakat Tidak Berperan Aktif Dan Tidak Pahami Pentingnya Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Dan Kelautan
			2	Masyarakat Berperan Tidak Aktif Tetapi Pahami Pentingnya Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Dan Kelautan
			3	Masyarakat Aktif Tetapi Tidak Rutin Dalam Mengelola Sumberdaya Perikanan Dan Kelautan
			4	Masyarakat Berperan Aktif Dan Rutin Dalam Mengelola Sumberdaya Perikanan Dan Kelautan
	Pelestarian Hutan Mangrove	Bentuk Kegiatan Dalam Melestarikan Hutan Mangrove	1	Tidak Adanya Bentuk Kegiatan Pelestarian Hutan Mangrove
			2	Tidak Ada Kegiatan Pelestarian Mangrove Tetapi Telah Diberikan Pelatian Pengelolaan Mangrov

Indikator	Variabel	Definisi Operasional		Parameter
			3	Terdapat Kegiatan Pelestarian Hutan Mangrove Namun Belum Rutin Dilakukan
			4	Terdapat Kegiatan Pelestarian Hutang Mangrov Yang Dilakukan Dilakukan Secara Rutin Dan Dimanfaatkan Dalam Kebutuhan Wisata
Sosial - Budaya	Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata	Adanya Pelibatan Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Dalam Pengembangan Pariwisata	1	Masyarakat Tidak Berperan Aktif Dan Tidak Paham Pentingnya Pengembangan PariWisata bahari mangrove
			2	Masyarakat Berperan Tidak Aktif Tetapi Paham Pentingnya Pengembangan PariWisata bahari mangrove
			3	Masyarakat Aktif Tetapi Tidak Rutin Dalam Kegiatan Pengembangan Pariwisata Ta Bahari
			4	Masyarakat Berperan Aktif Dan Rutin Dalam Pengembangan PariWisata bahari mangrove

*Sumber: Hasil Analisis Jurnal, 2020*

Dibawah ini akan dijelaskan mengenai skoring setiap pariWisata bahari mangrove mangrove di Kota Surabaya sesuai dengan parameter yang telah ditentukan dari skala 1 sampai 4. Skor akan diberikan pada setiap variabel yang berpengaruh untuk menilai tingkat keberlanjutan setiap pariWisata bahari mangrove. Berikut merupakan skor penilaian pariWisata bahari mangrove mangrove di Kota Surabaya

### 1. Daya Tarik Wisata



Dalam indikator daya tarik wisata terdapat beberapa variabel didalamnya yakni keindahan panorama, jenis atraksi wisata, dan kebudayaan. Setiap variabel tersebut nantinya akan disesuaikan dengan skala parameter pariwisata bahari mangrove berkelanjutan yang terbagi menjadi 4 kelas skor. Skor dengan nilai tertinggi yaitu 4 adalah pariwisata bahari mangrove dengan berkelanjutan tinggi sedangkan sebaliknya skor dengan nilai 1 adalah tidak berkelanjutan. Berikut ini merupakan hasil analisis skoring yang diperoleh dari empiri setiap variabel pada 2 pariwisata bahari mangrove mangrove di Kota Surabaya.

a. Mangrove Wonorejo

Hasil analisis skoring pada indikator daya tarik wisata berdasarkan empiri setiap variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.32 Hasil Analisis Skoring Daya Tarik Wisata di Mangrove Wonorejo

No.	Variabel	Empiri	Hasil Analisis
1	Keindahan Panorama	Beberapa stakeholder mengatakan keindahan panorama sudah sangat menarik, dilokasi wisata sudah bersih dan rapi, mangrove banyak jenisnya dan terdapat spot foto alam.	Dari kondisi empiri dan wawancara disamping maka keindahan panorama pada mangrove wonorejo tergolong dalam kategori 4 yakni panorama sangat menarik di kawasan Wisata bahari mangrove
2	Jenis Atraksi Wisata Buatan	Jenis atraksi wisata pada di mangrove wonorejo yakni wisata perahu, MIC, jogging track, dan berbagai spot foto	Maka jenis atraksi wisata berdasarkan fakta empiri tergolong dalam kategori 3 yakni terdapat jenis

No.	Variabel	Empiri	Hasil Analisis
			atraksi wisata yang cukup menarik di minati pengunjung
3	Kebudayaan	Event kebudayaan yang terdapat di mangrove wonorejo yakni penanaman bibit mangrove pada saat hari tani	Sehingga didapatkan klasifikasi ke dalam kategori 2 yaitu jumlah kesenian kurang dan tidak beragam

*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

b. Mangrove Gunung Anyar

Hasil analisis skoring pada indikator daya tarik wisata berdasarkan empiri setiap variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 33 Hasil Analisis Skoring Daya Tarik Wisata di Mangrove Gunung Anyar

No.	Variabel	Empiri	Hasil Analisis
1	Keindahan Panorama	Keindahan panorama di mangrove gunung anyar sudah cukup bagus, mangrovenya tertanam rapi, lingkungan bersih dan terdapat banyak jenis mangrove dan hewan-hewan seperti burung.	Dari kondisi empiri disamping maka keindahan panorama pada mangrove gunung anyar tergolong dalam kategori 4 yakni panorama sangat menarik di kawasan Wisata bahari mangrove

No.	Variabel	Empiri	Hasil Analisis
2	Jenis Atraksi Wisata Buatan	Jenis atraksi wisata yang terdapat di mangrove gunung anyar yakni sepeda air, wisata memancing, jogging track dan berbagai spot foto seperti menara pandang dan sarang burung	Dari kondisi empiri dan wawancara disamping maka jenis atraksi wisata pada mangrove gunung anyar tergolong dalam kategori 3 yakni terdapat jenis atraksi wisata yang sangat cukup diminati pengunjung
3	Event Kebudayaan	Event kebudayaan yang terdapat di mangrove gunung anyar yakni menampilkan reog ponorogo pada saat hari mangrove secara rutin, yakni setahun sekali	Sehingga didapatkan klasifikasi ke dalam kategori 2 yaitu jumlah kesenian kurang dan tidak beragam

*Sumber : Hasil Analisis, 2020*

Dari hasil analisis *skoring* diatas maka kita ketahui skala penilaian setiap variabel pada indikator daya tarik wisata di 2 Wisata bahari mangrove mangrove di Kota Surabaya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 34 Skoring indikator Daya Tarik Wisata

Variabel	Wisata bahari mangrove	Skor	Keterangan
Keindahan Panorama	Mangrove Wonorejo	4	Keindahan panorama sangat menarik di kawasan Wisata bahari mangrove
	Mangrove Gunung Anyar	4	Keindahan panorama sangat menarik di kawasan Wisata bahari mangrove
Jenis Atraksi Wisata	Mangrove Wonorejo	3	Terdapat jenis atraksi wisata yang cukup diminati pengunjung
	Mangrove Gunung Anyar	3	Terdapat jenis atraksi wisata yang cukup diminati pengunjung
Event Kebudayaan	Mangrove Wonorejo	2	Jumlah kesenian kurang dan tidak beragam
	Mangrove Gunung Anyar	2	Jumlah kesenian kurang dan tidak beragam

*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

Dari hasil skoring diatas, dapat diketahui variabel keindahan panorama dari kedua lokasi wisata dengan nilai 4 (berkelanjutan optimal). Sedangkan pada jenis atraksi wisata , nilai yang diperoleh dari kedua mangrove tersebut sama yakni dengan nilai 3 (berkelanjutan tinggi) dan pada variabel kebudayaan yang paling tinggi adalah mangrove gunung anyar dengan nilai 2 (berkelanjutan sedang). Untuk mengetahui lebih detail hasil skoring dari indikator daya tarik wisata dapat dilihat pada radar chart berikut ini.

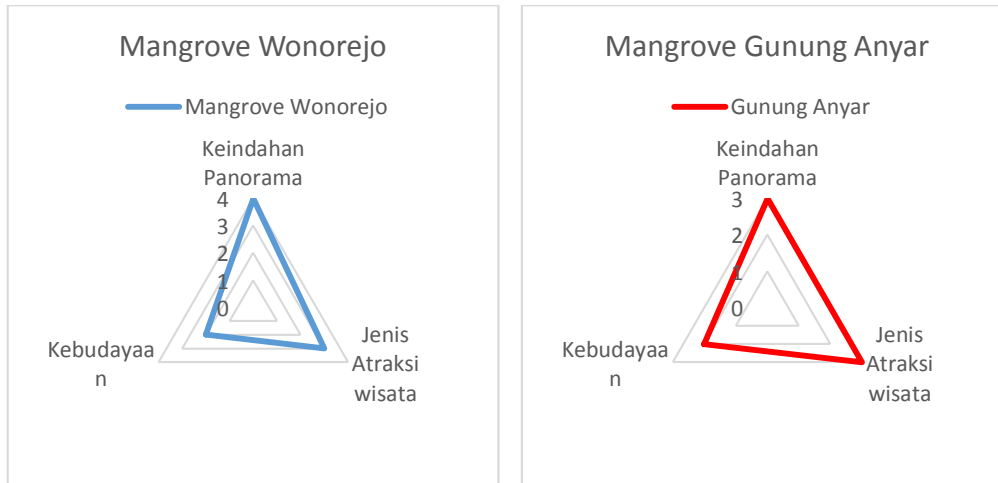


Diagram IV. 1 Radar Chart Indikator Daya Tarik Wisata Pada PariWisata bahari mangrove Mangrove di Kota Surabaya

## 2. Aksesibilitas

Dalam indikator aksesibilitas terdapat beberapa variabel didalamnya yakni moda transportasi dan keetersediaan parkir. Setiap variabel tersebut nantinya akan disesuaikan dengan skala parameter pariWisata bahari mangrove berkelanjutan yang terbagi menjadi 4 kelas skor. Skor dengan nilai tertinggi yaitu 4 adalah pariWisata bahari mangrove dengan berkelanjutan tinggi

sedangkan sebaliknya skor dengan nilai 1 adalah tidak berkelanjutan. Berikut ini merupakan hasil analisis skoring yang diperoleh dari empiri setiap variabel pada 2 pariwisata bahari mangrove mangrove di Kota Surabaya.

a. Mangrove Wonorejo

Hasil analisis skoring pada indikator aksesibilitas berdasarkan empiri setiap variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 35 Hasil Analisis Skoring Aksesibilitas di Mangrove Wonorejo

No.	Variabel	Empiri	Hasil Analisis
1	Moda Transportasi	Berdasarkan fakta empiri ketersediaan moda transportasi umum masih belum tersedia. Pengunjung menggunakan kendaraan pribadi untuk berkunjung	Dari kondisi empiri disamping maka moda transportas pada mangrove gunung anyar tergolong dalam kategori 1 yakni tidak tersedia moda transportasi menuju lokasi wisata
2	Area Parkir	Ketersediaan area parkir di wisata mangrove wonorejo sudah cukup luas dan terpenuhi serta terdapat penjaga area parkir namun perlu penataan sehingga dapat terlihat lebih rapi	Sehingga didapatkan klasifikasi ke dalam kategori 3 yaitu tersedia parkir dengan penjagaan pengelola, mudah dijangkau, memiliki batas-batas yang jelas, menjamin kelancaran lalu lintas, dan sangat aman dan rapi.

*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

b. Mangrove Gunung Anyar

Hasil analisis skoring pada indikator aksesibilitas berdasarkan empiri setiap variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 36 Hasil Analisis Skoring Aksesibilitas di Mangrove Wonorejo

<b>No.</b>	<b>Variabel</b>	<b>Empiri</b>	<b>Hasil Analisis</b>
1	Moda Transportasi	Berdasarkan fakta empiri ketersediaan moda transportasi umum masih belum tersedia. Pengunjung menggunakan kendaraan pribadi untuk berkunjung	Dari kondisi empiri disamping maka moda transportas pada mangrove gunung anyar tergolong dalam kategori 1 yakni tidak tersedia moda transportasi menuju lokasi wisata
2	Prasana Perhubungan/ Area Parkir	Ketersediaan area parkir di wisata Mangrove Gunung Anyar sudah cukup luas dan terpenuhi dan terdapat penjaga area parkir. namun perlu penataan sehingga dapat terlihat lebih rapi	Sehingga didapatkan klasifikasi ke dalam kategori 3 yaitu tersedia parkir dengan penjagaan pengelola, mudah dijangkau, memiliki batas-batas yang jelas, menjamin kelancaran lalu lintas, dan sangat aman dan rapi.

*Sumber : Hasil Analisis, 2020*

Dari hasil analisis *skoring* diatas maka kita ketahui skala penilaian setiap variabel pada indikator aksesibilitas di 2 Wisata bahari mangrove mangrove di Kota Surabaya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 37 koring indikator Aksesibilitas

<b>Variabel</b>	<b>Wisata bahari mangrove</b>	<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>
Moda Transportasi	Mangrove Wonorejo	1	Tidak Tersedia Moda Transportasi Menuju Lokasi Wisata
	Mangrove Gunung Anyar	1	Tidak Tersedia Moda Transportasi Menuju Lokasi Wisata
Prasarana Perhubungan/Area Parkir	Mangrove Wonorejo	3	Tersedia Parkir Dengan Penjagaan Pengelola, Mudah Dijangkau, Memiliki Batas-Batas Yang Jelas, Menjamin Kelancaran Lalu Lintas, Sangat Aman Dan Rapi
	Mangrove Gunung Anyar	3	Tersedia Parkir Dengan Penjagaan Pengelola, Mudah Dijangkau, Memiliki Batas-Batas Yang Jelas, Menjamin Kelancaran Lalu Lintas, Sangat Aman Dan Rapi

*Sumber: Hasil Analisis, 2020*



Dari hasil skoring diatas, dapat diketahui variabel moda transportasi yang diperoleh dari kedua mangrove yakni dengan nilai 1 (berkelanjutan rendah). Sedangkan pada prasarana perhubungan / area parkir, nilai yang diperoleh dari kedua mangrove tersebut sama yakni dengan nilai 3 (berkelanjutan tinggi). Untuk mengetahui lebih detail hasil skoring dari indikator daya tarik wisata dapat dilihat pada radar chart berikut ini.

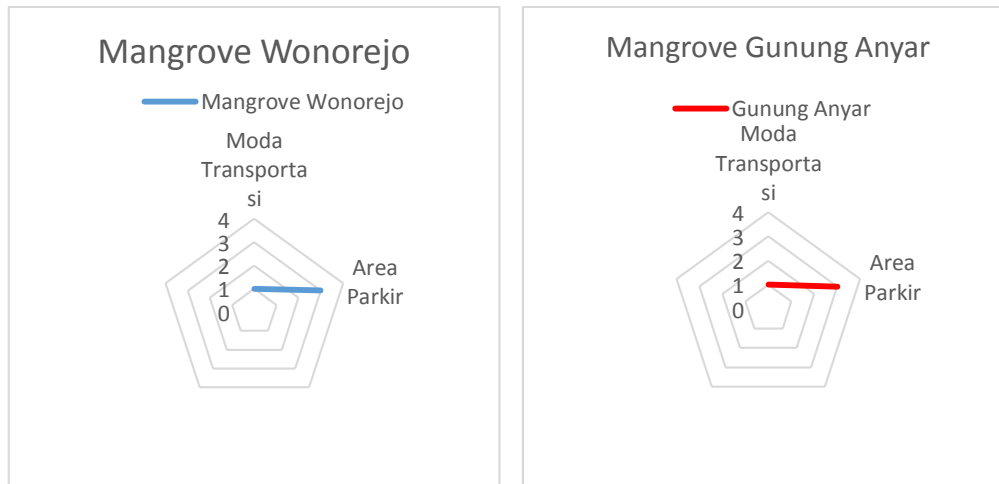


Diagram IV. 2 Radar Chart Indikator Aksesibilitas Pada PariWisata bahari mangrove Mangrove di Kota Surabaya

### 3. Amenitas

Dalam indikator amenitas terdapat beberapa variabel didalamnya yakni rumah makan, toko cinderamata, pos pelayanan pariwisata, kamar mandi umum, dan tempat ibadah. Setiap variabel tersebut nantinya akan disesuaikan dengan skala parameter pariwisata bahari mangrove berkelanjutan yang terbagi menjadi 4 kelas skor. Skor dengan nilai tertinggi yaitu 4 adalah pariwisata bahari mangrove dengan berkelanjutan tinggi sedangkan sebaliknya skor dengan nilai 1 adalah tidak berkelanjutan. Berikut ini merupakan hasil analisis skoring yang diperoleh dari empiri setiap variabel pada 2 pariwisata bahari mangrove mangrove di Kota Surabaya.

#### a. Mangrove Wonorejo

Hasil analisis skoring pada indikator amenitas berdasarkan empiri setiap variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.38 Hasil Analisis Skoring Daya Tarik Wisata di Mangrove Wonorejo

No.	Variabel	Empiri	Hasil Analisis
1	Rumah Makan	Ketersediaan rumah makan di wisata mangrove sudah tersedia dan terdapat berbagai jenis makanan dan minuman yang dijual.	Berdasarkan fakta empiri dan wawancara sehingga didapatkan klasifikasi ke dalam kategori 3 yaitu tersedia restoran dengan fasilitas lengkap di tunjang dengan karyawan yang memadai

No.	Variabel	Empiri	Hasil Analisis
2	Toko Cenderamata	Ketersediaan toko cinderamata masih belum tersedia stan tersendiri, penjualan toko cinderamata tergabung dalam rumah makan. Namun sudah tersedia berbagai cinderamata yang di jual ke pengunjung	Berdasarkan fakta empiri dan wawancara sehingga didapatkan klasifikasi ke dalam kategori 3 Jenis Cenderamata Beragam (3 Macam) Harga Terjangkau
3	Pos Pelayanan Pariwisata	Pos pelayanan pariwisata di mangrove wonorejo sudah tersedia, begitupun fasilitas yang terdapat di pos pelayanan sudah baik, terdapat peta pariwisata, jenis-jenis mangrove, data pengunjung dan lain-lain.	Berdasarkan fakta empiri dan wawancara sehingga didapatkan klasifikasi ke dalam kategori 4 yaitu Tersedia Dilokasi Dalam Kondisi Yang Sangat Layak Untuk Digunakan Dan Menyediakan (Peta Wisata, Buku Panduan Wisata)
4	Kamar Mandi Umum	Kamar mandi sudah tersedia dengan jumlah sesuai standarisasi ketersediaan fasilitas pariwisata yakni masing-masing gender terdapat >3 kamar mandi	Berdasarkan fakta empiri dan wawancara sehingga didapatkan klasifikasi ke dalam kategori 4 yaitu Tersedia Toilet/ WC Sejumlah > 6, Jarak Sangat Dekat Lokasi, Dengan Kondisi > 5 (Bersih, Terawat, Terpisah

No.	Variabel	Empiri	Hasil Analisis
			Berdasarkan Gender, Terdapat Penerangan, Terdapat Pentilasi Udara, Pintu Harus Dapat Dikunci, Bahan Bangunan Dari Bahan Kokoh Yang Mudah Dibersihkan, Tinggi Dinding Minimal 1.5 M Dan Tersedia Air)
5	Tempat Ibadah	Tempat ibadah sudah tersedia didalam area wisata kondisinya memadai dan bersih	Berdasarkan fakta empiri dan wawancara sehingga didapatkan klasifikasi ke dalam kategori 4 yaitu Tersedia di lokasi, jarak sangat dekat dengan kondisi sangat bersih dan terawat

*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

b. Mangrove Gunung Anyar

Hasil analisis skoring pada indikator amenitas berdasarkan empiri setiap variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.39 Hasil Analisis Skoring Daya Tarik Wisata di Mangrove Gunung Anyar

No.	Variabel	Empiri	Hasil Analisis
1	Rumah Makan	Tidak tersedia rumah makan di area wisata mangrove gunung anyar	Berdasarkan fakta empiri dan wawancara sehingga didapatkan klasifikasi ke dalam kategori 1 yaitu Tidak Terdapat Rumah Makan Di Area Wisata
2	Toko Cenderamata	Tidak tersedia toko cinderamata di area wisata mangrove gunung anyar	Berdasarkan fakta empiri dan wawancara sehingga didapatkan klasifikasi ke dalam kategori 1 yaitu Tidak Tersedia Toko Cenderamata
3	Pos Pelayanan Pariwisata	Pos pelayanan pariwisata di mangrove gunung anyar sudah tersedia, begitupun fasilitas yang terdapat di pos pelayanan sudah baik, terdapat peta pariwisata, jenis-jenis mangrove, data pengunjung dan lain-lain.	Berdasarkan fakta empiri dan wawancara sehingga didapatkan klasifikasi ke dalam kategori 4 yaitu Tersedia Dilokasi Dalam Kondisi Yang Sangat Layak Untuk Digunakan Dan Menyediakan (Peta Wisata, Buku Panduan Wisata)
4	Kamar Mandi Umum	Kamar mandi umum sudah tersedia namun jumlah masih sangat minim dan kondisinya	Berdasarkan fakta empiri dan wawancara sehingga didapatkan klasifikasi ke dalam kategori 2 yaitu Tersedia Toilet/ WC

No.	Variabel	Empiri	Hasil Analisis
			Sejumlah 1, Jarak Dekat Lokasi, Dengan Kondisi < 4 (Bersih, Terawat, Terpisah Berdasarkan Gender, Terdapat Penerangan, Terdapat Pentilasi Udara, Pintu Harus Dapat Dikunci, Bahan Bangunan Dari Bahan Kokoh Yang Mudah Dibersihkan, Tinggi Dinding Minimal 1.5 M Dan Tersedia Air)
5	Tempat Ibadah	Tempat ibadah sudah tersedia didalam area wisata kondisinya memadai dan bersih	Berdasarkan fakta empiri dan wawancara sehingga didapatkan klasifikasi ke dalam kategori 4 yaitu Tersedia di lokasi, jarak sangat dekat dengan kondisi sangat bersih dan terawat

*Sumber : Hasil Analisis, 2020*

Dari hasil analisis *skoring* diatas maka kita ketahui skala penilaian setiap variabel pada indikator amenitas di 2 Wisata bahari mangrove mangrove di Kota Surabaya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 40 Skoring indikator Amenitas

Variabel	Wisata bahari mangrove	Skor	Keterangan
Rumah Makan	Mangrove Wonorejo	3	Tersedia Restoran Dengan Fasilitas Lengkap Di Tunjang Oleh Karyawan Yang Memadai
	Mangrove Gunung Anyar	1	Tidak Terdapat Rumah Makan Di Area Wisata
Toko Cenderamata	Mangrove Wonorejo	3	Jenis Cenderamata Beragam (3 Macam) Harga Terjangkau
	Mangrove Gunung Anyar	1	Tidak Tersedia Toko Cenderamata
Pos Pelayanan Pariwisata	Mangrove Wonorejo	4	Tersedia Dilokasi Dalam Kondisi Yang Sangat Layak Untuk Digunakan Dan Menyediakan (Peta Wisata, Buku Panduan Wisata)
	Mangrove Gunung Anyar	4	Tersedia Dilokasi Dalam Kondisi Yang Sangat Layak Untuk Digunakan Dan Menyediakan (Peta Wisata, Buku Panduan Wisata)
Kamar Mandi Umum	Mangrove Wonorejo	4	Tersedia Toilet/ WC Sejumlah > 6, Jarak Sangat Dekat Lokasi, Dengan Kondisi > 5 (Bersih, Terawat, Terpisah Berdasarkan Gender, Terdapat Penerangan, Terdapat Ventilasi Udara, Pintu Harus Dapat Dikunci,

Variabel	Wisata bahari mangrove	Skor	Keterangan
			Bahan Bangunan Dari Bahan Kokoh Yang Mudah Dibersihkan, Tinggi Dinding Minimal 1.5 M Dan Tersedia Air)
	Mangrove Gunung Anyar	2	Tersedia Toilet/ WC Sejumlah 1, Jarak Dekat Lokasi, Dengan Kondisi < 4 (Bersih, Terawat, Terpisah Berdasarkan Gender, Terdapat Penerangan, Terdapat Pentilasi Udara, Pintu Harus Dapat Dikunci, Bahan Bangunan Dari Bahan Kokoh Yang Mudah Dibersihkan, Tinggi Dinding Minimal 1.5 M Dan Tersedia Air)
Tempat Ibadah	Mangrove Wonorejo	4	Tersedia di lokasi, jarak sangat dekat dengan kondisi sangat bersih dan terawat
	Mangrove Gunung Anyar	4	Tersedia di lokasi, jarak sangat dekat dengan kondisi sangat bersih dan terawat

*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

Dari hasil skoring diatas, dapat diketahui variabel rumah makan yang paling tinggi adalah mangrove wonorejo dengan nilai 3 (berkelanjutan tinggi). Sedangkan pada toko cinderamata , nilai yang paling tinggi diperoleh dari mangrove wonorejo yakni dengan nilai 3 (berkelanjutan tinggi), pada variabel pos pelayanan pariwisata yang diperoleh dari kedua mangrove adalah kategori 4 (berkelanjutan



optimal). Untuk mengetahui lebih detail hasil skoring dari indikator daya tarik wisata dapat dilihat pada radar chart berikut ini.



Diagram IV. 3 *Radar Chart Indikator Amenitas Pada Pariwisata bahari mangrove Mangrove di Kota Surabaya*

#### 4. Prasarana

Dalam indikator prasaranaa terdapat beberapa variabel didalamnya yakni jaringan listrik, jaringan air bersih, jaringan persampahan, dan jaringan telekomunikasi. Setiap variabel tersebut nantinya akan disesuaikan dengan skala parameter pariwisata bahari mangrove berkelanjutan yang terbagi menjadi 4 kelas skor. Skor dengan nilai tertinggi yaitu 4 adalah pariwisata bahari mangrove dengan berkelanjutan tinggi sedangkan sebaliknya skor dengan nilai 1 adalah tidak berkelanjutan. Berikut ini merupakan hasil analisis skoring yang diperoleh dari prasarana setiap variabel pada 2 pariwisata bahari mangrove mangrove di Kota Surabaya.

a. Mangrove Wonorejo

Hasil analisis skoring pada indikator amenitas berdasarkan empiri setiap variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.41 Hasil Analisis Skoring Prasarana di Mangrove Wonorejo

No.	Variabel	Empiri	Hasil Analisis
1	Jaringan Air Bersih	Tidak Tersedia Jaringan Air Bersih Di Dalam Area Wisata	Berdasarkan fakta empiri dan wawancara sehingga didapatkan klasifikasi ke dalam kategori 1 Tidak Tersedia Jaringan Air Bersih Di Dalam Area Wisata
2	Jaringan Persampahan	Jaringan persampahan di mangrove wonorejo sudah tersedia dengan baik. Menurut pengelola penyediaan tong sampah sudah tersedia lebih dari cukup.	Berdasarkan fakta empiri dan wawancara sehingga didapatkan klasifikasi ke dalam kategori 4 Tersedia Dengan Jumlah > 10,

No.	Variabel	Empiri	Hasil Analisis
			Kualitas Layak Untuk Digunakan, Terdapat Rambu-Rambu Peringatan Kebersihan
3	Jaringan Telekomunikasi	Jaringan telekomunikasi di mangrove wonorejo sudah teredia dengan baik, baik sinyal telepon maupun ketersediaan wifi	Berdasarkan fakta empiri wawancara sehingga didapatkan klasifikasi ke dalam kategori 4 Tersedia Jaringan TV, Radio, Telepon Dan Operator Seluler >5

*Sumber : Hasil Analisis, 2020*

b. Mangrove Gunung Anyar

Hasil analisis skoring pada indikator amenitas berdasarkan empiri setiap variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.42 Hasil Analisis Skoring Prasarana di Mangrove Gunung Anyar

No.	Variabel	Empiri	Hasil Analisis
1	Jaringan Air Bersih	Jaringan air bersih di wisata mangrove gunung anyar sudar terlayani dengan baik oleh pemerintah yakni terdapat jaringan air bersih PDAM.	Berdasarkan fakta empiri sehingga didapatkan klasifikasi ke dalam kategori 2 Kualitas Air Golongan D, Air Dapat Digunakan Untuk Keperluan

No.	Variabel	Empiri	Hasil Analisis
			Pertanian, Dan Dapat Dimanfaatkan Untuk Usaha Perkotaan
2	Jaringan Persampahan	Jaringan persampahan di mangrove gunung anyar sudah tersedia dengan baik. Menurut pengelola penyediaan tong sampah sudah tersedia lebih dari cukup.	Berdasarkan fakta empiri dan wawancara sehingga didapatkan klasifikasi ke dalam kategori 4 Tersedia Dengan Jumlah > 10, Kualitas Layak Untuk Digunakan, Terdapat Rambu-Rambu Peringatan Kebersihan
3	Jaringan Telekomunikasi	Jaringan telekomunikasi di mangrove wonorejo sudah teredia dengan baik. Namun belum tersalurkan jaringan wifi.	Berdasarkan fakta empiri dan wawancara sehingga didapatkan klasifikasi ke dalam kategori 4 Tersedia Jaringan TV, Radio, Telepon Dan Operator Seluler >5

*Sumber : Hasil Analisis, 2020*

Dari hasil analisis *skoring* diatas maka kita ketahui skala penilaian setiap variabel pada indikator prasarana di 2 Wisata bahari mangrove mangrove di Kota Surabaya adalah sebagai berikut

Tabel 4.43 Skoring indikator Prasarana

Variabel	Wisata bahari mangrove	Skor	Keterangan
Jaringan Air Bersih	Mangrove Wonorejo	1	Tidak Tersedia Jaringan Air Bersih Di Dalam Area Wisata
	Mangrove Gunung Anyar	2	Kualitas Air Golongan D, Air Dapat Digunakan Untuk Keperluan Pertanian, Dan Dapat Dimanfaatkan Untuk Usaha Perkotaan
Jaringan Persampahan	Mangrove Wonorejo	4	Tersedia Dengan Jumlah > 10, Kualitas Layak Untuk Digunakan, Terdapat Rambu-Rambu Peringatan Kebersihan
	Mangrove Gunung Anyar	4	Tersedia Dengan Jumlah > 10, Kualitas Layak Untuk Digunakan, Terdapat Rambu-Rambu Peringatan Kebersihan
Jaringan Telekomunikasi	Mangrove Wonorejo	4	Tersedia Jaringan TV, Radio, Telepon Dan Operator Seluler >5
	Mangrove Gunung Anyar	4	Tersedia Jaringan TV, Radio, Telepon Dan Operator Seluler >5

*Sumber : Hasil Analisis, 2020*

Dari hasil skoring diatas, dapat diketahui variabel jaringan air bersih , nilai yang diperoleh dari mangrove wonorejo yakni dengan nilai 1 (tidak berkelanjutan) dan pada mangrove gunung anyar memperoleh nilai 2 (berkelanjutan sedang) , pada variabel jaringan persampahan yang diperoleh dari kedua mangrove adalah kategori 4 (berkelanjutan optimal) dan pada variabel jaringan telekomunikasi

nilai yang didapat dari kedua wisata mangrove adalah 4 (berkelanjutan optimal). Untuk mengetahui lebih detail hasil skoring dari indikator prasarana dapat dilihat pada radar chart berikut ini.

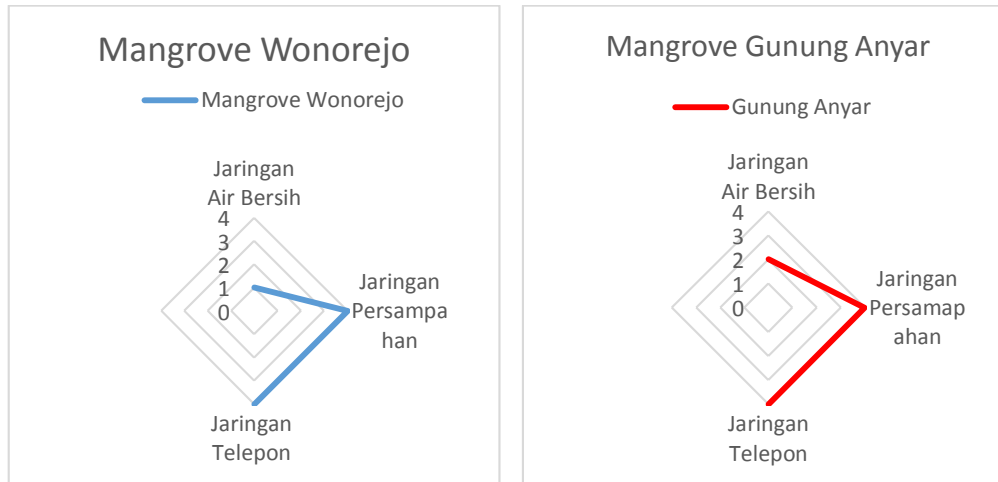


Diagram IV. 4 Radar Chart Indikator Prasarana Pada Pariwisata bahari mangrove Mangrove di Kota Surabaya

## 5. Kelembagaan

Dalam indikator kelembagaan terdapat variabel lembaga pengelola wisata variabel tersebut nantinya akan disesuaikan dengan skala parameter pariwisata bahari mangrove berkelanjutan yang terbagi menjadi 4 kelas skor. Skor dengan nilai tertinggi yaitu 4 adalah pariwisata bahari mangrove dengan berkelanjutan tinggi sedangkan sebaliknya skor dengan nilai 1 adalah tidak berkelanjutan. Berikut ini merupakan hasil analisis skoring yang diperoleh dari lembaga pengelola wisata setiap variabel pada 2 pariwisata bahari mangrove mangrove di Kota Surabaya.

a. Mangrove Wonorejo

Hasil analisis skoring pada indikator kelembagaan berdasarkan empiri setiap variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.44 Hasil Analisis Skoring Kelembagaan di Mangrove Wonorejo

No.	Variabel	Empiri	Hasil Analisis
1	Lembaga Pengelola Wisata	Sudah terdapat lembaga pengelola wisata mangrove, baik dari pemerintah maupun masyarakat sekitar. Dari pemerintah yang mengelola langsung dari dinas ketahanan pangan dan peternakan selain dari pemerintah masyarakat sekitar juga ikut turut serta dalam mengelola wisata mangrove. Dan lembaga-lembaga tersebut sedang merencanakan untuk	Berdasarkan fakta empiri dan wawancara sehingga didapatkan klasifikasi ke dalam kategori 4 Terdapat Lembaga Pengelola Wisata Yang Telah Melaksanakan Perannya Berupa Penyusunan Program, Pelaksanaan Kegiatan Serta Pemantauan

No.	Variabel	Empiri	Hasil Analisis
		mengembangkan pariwisata bahari mangrove mangrove	

*Sumber : Hasil Analisis, 2020*

b. Mangrove Gunung Anyar

Hasil analisis skoring pada indikator kelembagaan berdasarkan empiri setiap variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.45 Hasil Analisis Skoring Kelembagaan di Mangrove Gunung Anyar

No.	Variabel	Empiri	Hasil Analisis
1	Lembaga Pengelola Wisata	Sudah terdapat lembaga pengelola wisata mangrove, baik dari pemerintah maupun masyarakat sekitar. Dari pemerintah yang mengelola langsung dari dinas ketahanan pangan dan peternakan selain dari pemerintah masyarakat sekitar juga ikut turut serta dalam mengelola wisata mangrove. Dan lembaga-lembaga tersebut sedang merencanakan untuk	Berdasarkan fakta empiri dan wawancara sehingga didapatkan klasifikasi ke dalam kategori 4 Terdapat Lembaga Pengelola Wisata Yang Telah Melaksanakan Perannya Berupa Penyusunan Program, Pelaksanaan Kegiatan Serta Pemantauan



No.	Variabel	Empiri	Hasil Analisis
		mengembangkan pariwisata bahari mangrove mangrove	

*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

Dari hasil analisis *skoring* diatas maka kita ketahui skala penilaian setiap variabel pada indikator kelembagaan di 2 Wisata bahari mangrove mangrove di Kota Surabaya adalah sebagai berikut

Tabel 4.46 Skoring indikator Kelembagaan

Variabel	Wisata bahari mangrove	Skor	Keterangan
Kelembagaan	Mangrove Wonorejo	4	Terdapat Lembaga Pengelola Wisata Yang Telah Melaksanakan Perannya Berupa Penyusunan Program, Pelaksanaan Kegiatan Serta Pemantauan
	Mangrove Gunung Anyar	4	Terdapat Lembaga Pengelola Wisata Yang Telah Melaksanakan Perannya Berupa Penyusunan Program, Pelaksanaan Kegiatan Serta Pemantauan

*Sumber : Hasil Analisis, 2020*

Dari hasil skoring diatas, dapat diketahui dari kedua Wisata bahari mangrove mangrove variabel lembaga pengelola wisata yakni dengan nilai 4 (berkelanjutan optimal). Untuk mengetahui lebih detail hasil skoring dari indikator kelembagaan dapat dilihat pada radar chart berikut ini.

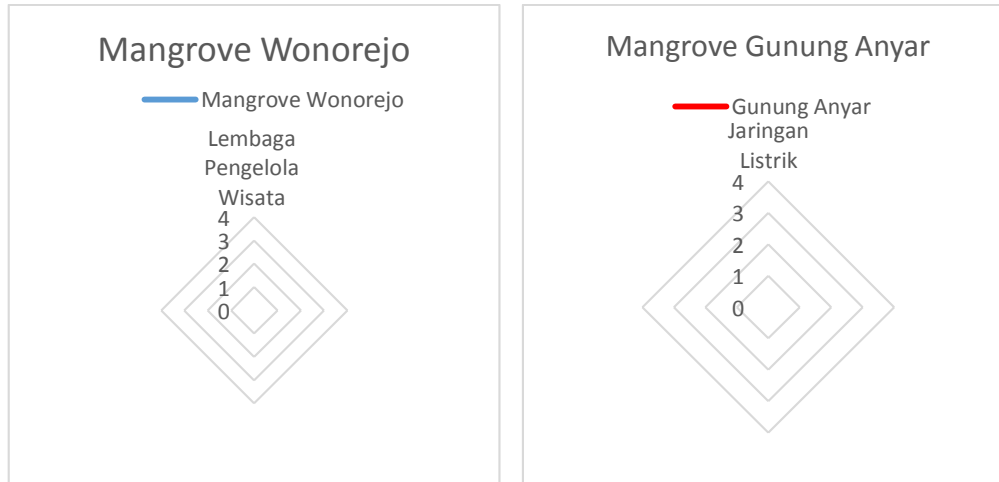


Diagram IV. 5 Radar Chart Indikator Prasarana Pada Pariwisata bahari mangrove Mangrove di Kota Surabaya

## 6. Ekonomi

Dalam indikator ekonomi terdapat variabel menciptakan lapangan pekerjaan variabel tersebut nantinya akan disesuaikan dengan skala parameter pariwisata bahari mangrove berkelanjutan yang terbagi menjadi 4 kelas skor. Skor dengan nilai tertinggi yaitu 4 adalah pariwisata bahari mangrove dengan berkelanjutan tinggi sedangkan sebaliknya skor dengan nilai 1 adalah tidak berkelanjutan. Berikut ini merupakan hasil analisis skoring yang diperoleh dari menciptakan lapangan pekerjaan setiap variabel pada 2 pariwisata bahari mangrove mangrove di Kota Surabaya.

a. Mangrove Wonorejo

Hasil analisis skoring pada indikator ekonomi berdasarkan empiri setiap variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.47 Hasil Analisis Skoring ekonomi Mangrove Wonorejo

No.	Variabel	Empiri	Hasil Analisis
1	Menciptakan Lapangan Pekerjaan	Dengan adanya wisata mangrove dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Seperti adanya usaha rumah makan, sewa perahu dan hasil dari parkir kendaraan pengunjung.	Berdasarkan fakta empiri dan wawancara sehingga didapatkan klasifikasi ke dalam kategori 4 Sudah Terdapat Jasa-Jasa Pengelolaan Wisata Oleh Masyarakat Lokal

*Sumber : Hasil Analisis, 2020*

b. Mangrove Gunung Anyar

Hasil analisis skoring pada indikator ekonomi berdasarkan empiri setiap variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.48 Hasil Analisis Skoring ekonomi Mangrove Gunung Anyar

No.	Variabel	Empiri	Hasil Analisis
1	Menciptakan Lapangan Pekerjaan	Dengan adanya wisata mangrove dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dengan membuka usaha-usaha disekitar area wisata seperti menjual bibit mangrove, membuka wisata memancing, dan menjual bibit mangrove serta adanya pkl-pkl yang berjualan disetiap hari sabtu dan minggu.	Berdasarkan fakta empiri dan wawancara sehingga didapatkan klasifikasi ke dalam kategori 4 Sudah Terdapat Jasa-Jasa Pengelolaan Wisata Oleh Masyarakat Lokal

*Sumber : Hasil Analisis, 2020*

Dari hasil analisis *skoring* diatas maka kita ketahui skala penilaian setiap variabel pada indikator ekonomi di 2 Wisata bahari mangrove mangrove di Kota Surabaya adalah sebagai berikut

Tabel 4.49 Skoring indikator Menciptakan Lapangan Pekerjaan

Variabel	Wisata bahari mangrove	Skor	Keterangan
Menciptakan Lapangan Pekerjaan	Mangrove Wonorejo	4	Sudah Terdapat Jasa-Jasa Pengelolaan Wisata Oleh Masyarakat Lokal
	Mangrove Gunung Anyar	4	Sudah Terdapat Jasa-Jasa Pengelolaan Wisata Oleh Masyarakat Lokal

Dari hasil skoring diatas, dapat diketahui dari kedua Wisata bahari mangrove mangrove variabel menciptakan lapangan pekerjaan yakni dengan nilai 4 (berkelanjutan optimal). Untuk mengetahui lebih detail hasil skoring dari indikator ekonomi dapat dilihat pada radar chart berikut ini.



Diagram IV. 6 Radar Chart Indikator Ekonomi Pada Pariwisata bahari mangrove Mangrove di Kota Surabaya

## 7. Lingkungan

Dalam indikator lingkungan terdapat beberapa variabel didalamnya yakni Prioritas Pengembangan Produk Dan Layanan Jasa Berbasis Lingkungan, Pengelolaan Lingkungan Air, Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Dan Kelautan, dan Pelestarian Hutan Mangrove. Setiap variabel tersebut nantinya akan disesuaikan dengan skala parameter pariwisata bahari

mangrove berkelanjutan yang terbagi menjadi 4 kelas skor. Skor dengan nilai tertinggi yaitu 4 adalah pariwisata bahari mangrove dengan berkelanjutan tinggi sedangkan sebaliknya skor dengan nilai 1 adalah tidak berkelanjutan. Berikut ini merupakan hasil analisis skoring yang diperoleh dari lingkungan setiap variabel pada 2 pariwisata bahari mangrove mangrove di Kota Surabaya.

a. Mangrove Wonorejo

Hasil analisis skoring pada indikator lingkungan berdasarkan empiri setiap variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.50 Hasil Analisis Skoring Lingkungan di Mangrove Wonorejo

No.	Variabel	Empiri	Hasil Analisis
1	Prioritas Pengembangan Produk Dan Layanan Jasa Berbasis Lingkungan	Terdapat prioritas pengembangan produk di mangrove wonorejo dari buah mangrove yang diolah menjadi sirup, coklat dan juga shampoo yang dijual ke pengunjung.	Berdasarkan fakta empiri dan wawancara Sehingga didapatkan klasifikasi ke dalam kategori 4 Terdapat Upaya Pengembangan Produk Lokal Yang Dilakukan Dilakukan Secara Rutin Dan Dimanfaatkan Dalam Kebutuhan Wisata
2	Pengelolaan Lingkungan Air	Terdapat bentuk pengelolaan air tanah untuk kebutuhan wisata dengan cara menyuling air tanah dan di endapkan di	Berdasarkan fakta empiri dan wawancara Sehingga didapatkan klasifikasi ke dalam kategori 3

No.	Variabel	Empiri	Hasil Analisis
		tendon. Namun kondisi airnya masih terasa asin sehingga tidak dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha. dan saat ini hanya digunakan untuk toilet, tambak, dan sholat.	Terdapat Upaya Pengelolaan Lingkungan Air Namun Belum Rutin Dilakukan
3	Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Dan Kelautan	Terdapat pengelolaan sumberdaya perikanan dan kelautan berupa pemanfaatan tambak dalam mengelola perikanan seperti kepiting dan berbagai macam ikan, selain itu tambak dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk wisata memancing.	Berdasarkan fakta empiri dan wawancara Sehingga didapatkan klasifikasi ke dalam kategori 4 Masyarakat Berperan Aktif Dan Rutin Dalam Mengelola Sumberdaya Perikanan Dan Kelautan
4.	Pelestarian Hutan Mangrove	Terdapat pengelolaan dan pelestarian hutan mangrove wonorejo yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah rutin setiap bulannya. Serta adanya perluasan mangrove dan pengembangan yang dimanfaatkan untuk wisata. Dengan begitu area wisata mangrove terlihat lebih indah dan pengunjung senang untuk berkunjung berwisata.	Berdasarkan fakta empiri dan wawancara sehingga didapatkan klasifikasi ke dalam kategori 4 Terdapat Kegiatan Pelestarian Hutan Mangrov Yang Dilakukan Dilakukan Secara Rutin Dan Dimanfaatkan Dalam Kebutuhan Wisata



*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

b. Mangrove Gunung Anyar

Hasil analisis skoring pada indikator lingkungan berdasarkan empiri setiap variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.51 Hasil Analisis Skoring Lingkungan di Mangrove Gunung Anyar

No.	Variabel	Empiri	Hasil Analisis
1	Prioritas Pengembangan Produk Dan Layanan Jasa Berbasis Lingkungan	Terdapat prioritas pengembangan produk di mangrove wonorejo dari buah mangrove yang diolah menjadi sirup, dan shampoo yang dijual ke pengunjung. Dan yang mengelola merupakan pokdarwis	Berdasarkan fakta empiri dan wawancara Sehingga didapatkan klasifikasi ke dalam kategori 3 Terdapat Upaya Pengembangan Produk Lokal Dan Layanan Jasa Berbasis Lingkungan Namun Belum Rutin Dilakukan
2	Pengelolaan Lingkungan Air	Tidak terdapat pengelolaan lingkungan air namun terdapat pemafaat air Terdapat pemanfaatan dalam kebutuhan wisata mangrove gunung anyar seperti sepeda air dan tambak.	Berdasarkan fakta empiri Sehingga didapatkan klasifikasi ke dalam kategori 1 Tidak Ada Upaya Pengelolaan Lingkungan Air tetapi terdapat pemanfaatan lingkungan air untuk wisata

No.	Variabel	Empiri	Hasil Analisis
3	Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Dan Kelautan	Terdapat pengelolaan sumberdaya perikanan dan kelautan berupa pemanfaatan tambak yang belum ditanamin mangrove serta dimanfaatkan sebagai area wisata memancing.	Berdasarkan fakta empiri dan wawancara Sehingga didapatkan klasifikasi ke dalam kategori 4 Masyarakat Berperan Aktif Dan Rutin Dalam Mengelola Sumberdaya Perikanan Dan Kelautan
4.	Pelestarian Hutan Mangrove	Terdapat pengelolaan dan pelestarian hutan mangrove wonorejo yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah rutin setiap harinya sebanyak 1500 bibit mangrove serta adanya perluasan mangrove dan pengembangan yang dimanfaatkan untuk wisata	Berdasarkan fakta empiri dapat Sehingga didapatkan klasifikasi ke dalam kategori 4 Terdapat Kegiatan Pelestarian Hutang Mangrov Yang Dilakukan Dilakukan Secara Rutin Dan Dimanfaatkan Dalam Kebutuhan Wisata

*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

Dari hasil analisis *skoring* diatas maka kita ketahui skala penilaian setiap variabel pada indikator lingkungan di 2 Wisata bahari mangrove mangrove di Kota Surabaya adalah sebagai berikut

Tabel 4.52 Skoring indikator Daya Tarik Wisata

<b>Variabel</b>	<b>Wisata bahari mangrove</b>	<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>
Prioritas Pengembangan Produk Dan Layanan Jasa Berbasis Lingkungan	Mangrove Wonorejo	4	Terdapat Upaya Pengembangan Produk Lokal Yang Dilakukan Dilakukan Secara Rutin Dan Dimanfaatkan Dalam Kebutuhan Wisata
	Mangrove Gunung Anyar	3	Terdapat Upaya Pengembangan Produk Lokal Dan Layanan Jasa Berbasis Lingkungan Namun Belum Rutin Dilakukan
Pengelolaan Lingkungan Air	Mangrove Wonorejo	3	Terdapat Upaya Pengelolaan Lingkungan Air Namun Belum Rutin Dilakukan
	Mangrove Gunung Anyar	1	Tidak Ada Upaya Pengelolaan Lingkungan Air
Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Dan Kelautan	Mangrove Wonorejo	4	Masyarakat Berperan Aktif Dan Rutin Dalam Mengelola Sumberdaya Perikanan Dan Kelautan
	Mangrove Gunung Anyar	4	Masyarakat Berperan Aktif Dan Rutin Dalam Mengelola Sumberdaya Perikanan Dan Kelautan
Pelestarian Hutan Mangrove	Mangrove Wonorejo	4	Terdapat Kegiatan Pelestarian Hutan Mangrov Yang Dilakukan Dilakukan Secara Rutin Dan Dimanfaatkan Dalam Kebutuhan Wisata

Variabel	Wisata bahari mangrove	Skor	Keterangan
	Mangrove Gunung Anyar	4	Terdapat Kegiatan Pelestarian Hutan Mangrov Yang Dilakukan Dilakukan Secara Rutin Dan Dimanfaatkan Dalam Kebutuhan Wisata

*Sumber : Hasil Analisis, 2020*

Dari hasil skoring diatas, dapat diketahui variabel prioritas pengembangan produk dan layanan jasa berbasis lingkungan yang paling tinggi adalah mangrove wonorejo dengan nilai 4 (berkelanjutan optimal). Sedangkan pada Pengelolaan Lingkungan Air, yang paling tinggi adalah mangrove wonorejo dengan nilai 3 (berkelanjutan tinggi). pada variabel Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Dan Kelautan yang diperoleh dari kedua mangrove adalah kategori 4 (berkelanjutan optimal) dan pada variabel Pelestarian Hutan Mangrove nilai yang didapat dari kedua wisata mangrove adalah 4 (berkelanjutan optimal). Untuk mengetahui lebih detail hasil skoring dari indikator lingkungan dapat dilihat pada radar chart berikut ini.

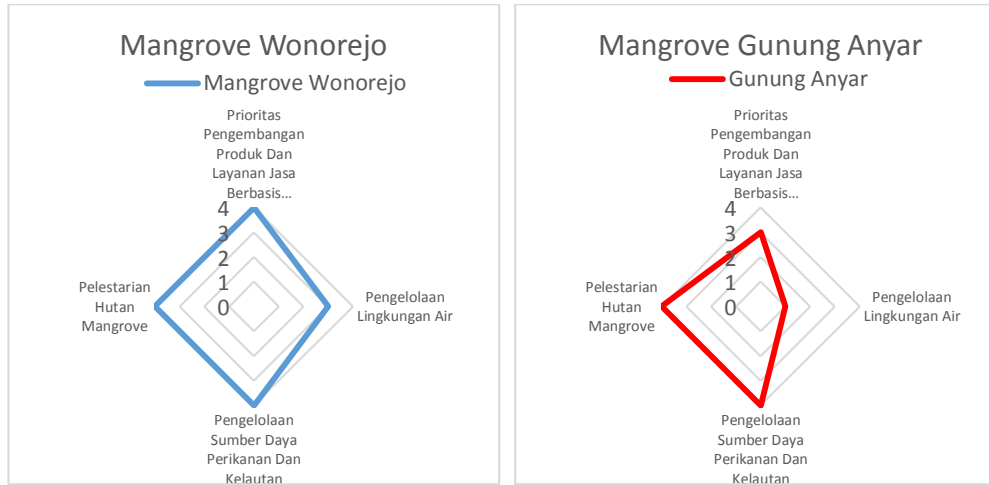


Diagram IV. 7 Radar Chart Indikator Lingkungan Pada PariWisata bahari mangrove Mangrove di Kota Surabaya

#### 8. Sosial

Dalam indikator lingkungan terdapat variabel didalamnya yakni Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata. Variabel tersebut nantinya akan disesuaikan dengan skala parameter pariWisata bahari mangrove berkelanjutan yang terbagi menjadi 4 kelas skor. Skor dengan nilai tertinggi yaitu 4 adalah pariWisata bahari mangrove dengan berkelanjutan tinggi

sedangkan sebaliknya skor dengan nilai 1 adalah tidak berkelanjutan. Berikut ini merupakan hasil analisis skoring yang diperoleh dari sosial setiap variabel pada 2 pariWisata bahari mangrove mangrove di Kota Surabaya.

a. Mangrove Wonorejo

Hasil analisis skoring pada indikator sosial berdasarkan empiri setiap variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.53 Hasil Analisis Skoring Sosial di Wonorejo

No.	Variabel	Empiri	Hasil Analisis
1	Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata	Keterlibatan masyarakat dalam mengelola mangrove wonorejo sangat dibutuhkan, dikarenakan sebelum pemerintah yang mengelolah wisata mangrove, masyarakat terlebih dahulu yang membudidayakan mangrove tersebut yang berawal dari sebuah kelompok tani, hingga dibantu kelurahan dalam pendanaan dan sampe dengan pemerintah pusat. Hingga saat ini yang berperan aktif dalam pengembangan dan budidaya mangrove adalah masyarakat sekitar.	Berdasarkan fakta empiri dan wawancara sehingga didapatkan klasifikasi ke dalam kategori 4 Masyarakat Berperan Aktif Dan Rutin Dalam Pengembangan Pariwisata bahari mangrove

*Sumber : Hasil Analisis, 2020*

b. Mangrove Gunung Anyar

Hasil analisis skoring pada indikator sosial berdasarkan empiri setiap variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.54 Hasil Analisis Skoring Sosial di Gunung Anyar

No.	Variabel	Empiri	Hasil Analisis
1	Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata	Keterlibatan masyarakat dalam mengelola mangrove wonorejo sangat dibutuhkan, dikarenakan sebelum pemerintah yang mengelolah wisata mangrove, masyarakat dan komunitas terlebih dahulu yang membudidayakan mangrove tersebut. Hingga saat ini yang berperan aktif dalam pengembangan dan budidaya mangrove adalah masyarakat sekitar. Selain itu dalam mengambil keputusan juga melibatkan masyarakat sekitar dikarenakan lokasi wisata merupakan wilayah mereka.	Berdasarkan fakta empiri dapat Sehingga didapatkan klasifikasi ke dalam kategori 4 Masyarakat Berperan Aktif Dan Rutin Dalam Pengembangan PariWisata bahari mangrove

*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

Dari hasil analisis *skoring* diatas maka kita ketahui skala penilaian setiap variabel pada indikator sosial di 2 Wisata bahari mangrove mangrove di Kota Surabaya adalah sebagai berikut

Tabel 4.55 Skoring indikator Sosial

Variabel	Wisata bahari mangrove	Skor	Keterangan
Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata	Mangrove Wonorejo	4	Masyarakat Berperan Aktif Dan Rutin Dalam Pengembangan PariWisata bahari mangrove
	Mangrove Gunung Anyar	4	Masyarakat Berperan Aktif Dan Rutin Dalam Pengembangan PariWisata bahari mangrove

*Sumber : Hasil Analisis, 2020*

Dari hasil skoring diatas, dapat diketahui dari kedua Wisata bahari mangrove mangrove variabel keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata yakni dengan nilai 4 (berkelanjutan optimal). Untuk mengetahui lebih detail hasil skoring dari indikator sosial dapat dilihat pada radar chart berikut ini.





Diagram IV. 8 Radar Chart Indikator Lingkungan Pada PariWisata bahari mangrove Mangrove di Kota Surabaya

Tabel 4.56 Nilai Total Hasil Skoring pada Masing-masing pariWisata bahari mangrove mangrove di Kota Surabaya

No.	PariWisata bahari mangrove Mangrove	Nilai	Katategori
1	Mangrove Wonorejo	64	2
2	Mangrove Gunung Anyar	47	3

*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, didapatkan total nilai dari penjumlahan skor masing-masing tiap variabel dimasing-masing Wisata bahari mangrove mangrove. Dari total nilai tersebut dapat diketahui bahwa di Kota Surabaya terdapat 2 kelas kategori pariWisata bahari mangrove mangrove yaitu kategori 2 (berkelanjutan tinggi ) dan kategori 3 (berkelanjutan sedang). Adapun pariWisata bahari mangrove mangrove yang masuk kategori 2 (berkelanjutan tinggi) yakni Wisata bahari mangrove **mangrove wonorejo dengan perolehan skoring 52,52 – 68,27** dan yang masuk dalam kategori 3 (berkelanjutan sedang) yakni Wisata bahari mangrove **mangrove gunung anyar dengan perolehan skoring 36,76 – 52,51**

#### **4.4 Perumusan Arahana Peningkatan Keberlanjutan PariWisata bahari mangrove di Kota Surabaya**

Untuk merumuskan arahan peningkatan keberlanjutan pariWisata bahari mangrove di Kota Surabaya digunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengkomparasikan hasil sasaran-sasaran sebelumnya, teori/best practice, dan kondisi wilayah. Perumusan arahan peningkatan keberlanjutan pariWisata bahari mangrove pada penelitian ini dilakukan di dua lokasi yakni ekowisata mangrove Wonorejo dan mangrove Gunung Anyar. Berdasarkan output sasaran 2, pariWisata bahari mangrove yang berkelanjutan sedang yakni ekowisata mangrove gunung anyar sedangkan yang berkelanjutan tinggi yakni mangrove Wonorejo. Berikut ini merupakan arahan peningkatan pariWisata bahari mangrove sesuai

dengan kategori keberlanjutan pariwisata bahari mangrove. Pada tahap analisis ini, variabel-variabel tersebut dikomparasikan dengan teori/best practice/peraturan perundangan untuk mengetahui bagaimana kondisi ideal dari pariwisata bahari mangrove berkelanjutan. Perumusan peningkatan pariwisata bahari mangrove berdasarkan kategori berkelanjutan di Kota Surabaya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 57 Perumusan Arahan Peningkatan Keberlanjutan Sedang di Pariwisata bahari mangrove

No	Variabel Prioritas	Hasil Content Analisis	Fakta Empiris	Tinjauan Teori / Best Practice / Peraturan	Arahan Pengembangan
1	Jenis Atraksi Wisata	Berdasarkan pendapat dari seluruh stakeholder menyatakan bahwa variabel <b>jenis atraksi wisata berpengaruh</b> dalam keberlanjutan pariwisata bahari mangrove mangrove. Hal ini dapat ditunjukkan Dengan adanya jenis atraksi wisata seperti spot foto, jogging track, wisata perahu dengan membayar tiket sebesar 25000 ribu dan sepeda air dengan membeli 2 bibit mangrove sebesar 5000 sehingga dapat menambah daya tarik tersendiri bagi pengunjung terutama untuk anak-anak, begitu juga dengan adanya atraksi wisata dapat menjadi hiburan dan menghilangkan kebosanan pengunjung saat berkunjung kesana serta dapat menambah	Ketersediaan jenis atraksi wisata yang terdapat di mangrove gunung anyar yakni <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sepeda air,</li> <li>• wisata memancing</li> <li>• jogging track dan</li> <li>• berbagai spot foto seperti menara pandang dan sarang burung</li> <li>• MIC</li> </ul>	<p><b>Strategies of Mangrove Tourism Development, 2013</b></p> <p>Diversifikasi wisata mangrove</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• penyelenggaraan wisata edukasi konservasi mangrove</li> <li>• penyediaan fasilitas <i>outbound</i> disekitar hutan mangrove</li> <li>• penyediaan menara pantau untuk melihat mangrove dari atas, maupun pengamatan hewan di sekitar mangrove, yaitu untuk keperluan fotografi</li> <li>• Penyediaan paket wisata mangrove dengan tawaran portofolio jenis wisata dan harga yang menarik</li> </ul> <p><b>Strategi Pengelolaan Ekowisata Mangrove Wonorejo Berdasarkan Preferensi Stakeholder</b> (Pemerintah, Swasta, Masyarakat)</p> <p>Peningkatan kualitas dan kuantitas kegiatan interpretasi edukasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Menyediakan tempat yang memungkinkan pengunjung mengetahui cara menanam mangrove.</b> Kegiatan ini dilakukan oleh dinas pertanian Kota Surabaya bekerjasama dengan Kelompok Tani Mangrove</li> <li>• <b>Optimalisasi perpustakaan atau ruang baca</b> yang didalamnya berisi buku tentang kawasan konservasi, ekowisata, dan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menambahkan jenis atraksi wisata di Mangrove Gunung Anyar seperti wisata outbound untuk membuat pengunjung terutama anak-anak semakin untuk berwisata di Mangrove Gunung Anyar</li> <li>2. Menyediakan wisata edukasi mangrove kepada pengunjung untuk meningkat pengetahuan kepada pengunjung seperti menyediakan tempat untuk memungkinkan pengunjung mengetahui cara penanaman mangrove, mengoptimalkan mangrove information center dan mengoptimalisasi perpustakaan atau ruang baca</li> <li>3. Menyediakan paket wisata mangrove seperti portofolio untuk keperluan seperti prewedding dengan harga yang terjangkau</li> <li>4. Menyediakan atraksi wisata rumah pohon dengan harga tiket masuk yang terjangkau dan dapat digunakan pengunjung sebagai tempat bersantai dan berfoto serta kuliner. Dengan adanya rumah pohon dapat menjadi pemasukan masyarakat sekitar dan dimanfaatkan untuk anak-</li> </ol>

No	Variabel Prioritas	Hasil <i>Content Analisis</i>	Fakta Empiris	Tinjauan Teori / Best Practice / Peraturan	Arahan Pengembangan
		pemasukan untuk masyarakat sekitar		<p>sumberdaya alam yang ada didalamnya. Lokasi peyediaan perpustakaan dapat diletakkan di depan Jogging Track. Optimalisasi ini dilakukan oleh Dinas Pertanian bekerjasama dengan pengelola Jogging Track dan CSR</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Optimalisasi Mangrove Information centre (MIC)</b> Optimalisasi dilakukan dengan menyediakan tempat seperti museum mangrove yang didalamnya berisi sejarah ekowisata, foto kegiatan penanaman mangrove, jenis jenis mangrove beserta contoh tumbuhannya, persebaran mangrove dan lain lain. Optimalisasi dilakukan oleh Dinas Pertanian bekerjasama dengan lembaga penelitian/ akademisi.</li> </ul> <p><b>Wisata Rumah Pohon Habitat Cantik Mendidik dan Bikin Baper (PeduaTel.co.id)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wisata alam yang kini menjadi primadona tempat terbuka dan udara segar yang terletak di Desa Telaga Sumatra Utara memiliki atraksi wisata berupa rumah pohon yang dikenal dengan Rumah Pohon Habitat. Rumah pohon ini memiliki fasilitas untuk bersantai dan berfoto termasuk penyediaan makanan dan minuman dengan harga yang terjangkau. Untuk setiap pondoknya dapat berisi 2-4 orang</li> <li>• Selain untuk pengunjung, rumah pohon ini dapat dimanfaatkan untuk</li> </ul>	anak sekitar seperti mengaji belajar, Bahasa inggris, pelestarian lingkungan dan hutan yang nantinya menjadi generasi yang dapat mengelola wisata.

No	Variabel Prioritas	Hasil <i>Content Analisis</i>	Fakta Empiris	Tinjauan Teori / Best Practice / Peraturan	Arahan Pengembangan
				<p>masyarakat sekitar khususnya anak usia sekolah diberikan pendidikan diluar sekola yang bermanfaat untuk masa depan, seperti mengajarkan Bahasa inggris, pelestarian lingkungan dan hutan, hingga untuk mengaji bagi yang beragama muslim. Dengan begitu diharapkan generasi penerus dapat menjaga dan mengelola wisatanya juga sudah dewasa.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Selain itu pengunjung yang ingin mendatangi rumah pohon cukup membayar dengan harga terjangkau satu kendaraan roda 4 dipatok dengan harga 50.000 ribu . dengan artian keberdaan objek wisata yang memungut biaya dari pengunjung dapat bermanfaat bagi keberlanjutan kehidupan masyarakat.</li> </ul>	
2	<b>Event Kebudayaan</b>	<p><b>variabel Event Kebudayaan berpengaruh</b> dalam pengembangan pariwisata bahari mangrove mangrove. Dengan adanya Event Kebudayaan dapat menambah daya tarik tersendiri bagi pengunjung dan memiliki ke keunikan tersendiri serta dapat membuat pengunjung betah saat berwisata.</p>	<p>Event kebudayaan yang terdapat di mangrove gunung anyar yakni menampilkan reog ponorogo pada saat hari mangrove secara rutin, yakni setahun sekali</p>	<p><b>Strategi Pengembangan Pariwisata Pesisir Di Kawasan Taman Wisata Pantai Ngliyep Kabupaten Malang</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjadikan kekhasan daya tarik budaya di lokasi wisata sebagai daya tarik wisatawan</li> </ul> <p><b>Kebijakan RIPDA Kota Surabaya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Penciptaan event rutin untuk wisata belanja yang sudah pasti di bulan-bulan tertentu</li> <li>Meneruskan event yang sudah ada dan Menciptakan event skala Nasional secara berkala.</li> </ul>	<p>1. Meneruskan event kebudayaan yang sudah ada agar tetap berlangsung secara rutin di kawasan wisata mangrove gunung anyar dan menciptakan event skala nasional secara berkala pula melalui promosi seperti pemasangan baliho, pembuatan flyer dan presentasi dan promosi ke beberapa trabel agent sehingga dapat memperkenalkan event kebudayaan yang terdapat di mangrove gunung anyar</p>

No	Variabel Prioritas	Hasil <i>Content Analisis</i>	Fakta Empiris	Tinjauan Teori / Best Practice / Peraturan	Arahan Pengembangan
		<p>Saat ini di Mangrove Gunung Anyar terdapat event kebudayaan yang dilaksanakan setiap setahun sekali dengan menampilkan reog ponorogo pada saat hari sampah dan hari tani</p>		<p><b>Strategi pemasaran yang dilakukan oleh Indonesia Tourism Development Corporation(ITDC)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Pemasangan baliho</b> pemasangan baliho tersebut bertujuan untuk menginformasikan kepada wisatawan yang berkunjung</li> <li>• <b>Pembuatan flyer</b> Flye rmerupakan alat media promosi yang dapat menarik perhatian publik dan menginformasikan tentang event yang ada di flyer tersebut</li> <li>• <b>Presentasi dan promosi ke Travel Agent</b> presentasi dilakukan ke beberapa Travel Agent yang sering membawa tamu wisatawan domestik maupun mancanegaraseperti Japan Travel Agent(JTA)</li> </ul>	
3	<b>Ketersediaan Moda Transportasi</b>	<p><b>Variabel moda transportasi berpengaruh</b> dalam pengembangan pariwisata bahari mangrove mangrove. Dengan adanya moda transportasi umum dapat memudahkan pengunjung yang tidak memiliki kendaraan pribadi, lokasi rumah yang cukup jauh dari tempat wisata dan bagi yang ingin berpergian</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak tersedian moda transportasi umum di kawasan wisata mangrove gunung anyar.</li> <li>• Pengunjung menggunakan kendaraan pribadi untuk berkunjung ke wisata mangrove gunung anyar</li> </ul>	<p><b>Strategi Pengembangan Transportasi Wisata Kura-Kura Bus Di Bali</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengunggulkan layanan angkutan umum, strategi ini diharapkan nantinya dapat mengurangi kemacetan yang terjadi di Bali saat ini.</li> </ul> <p><b>Potensi Angkutan Umum Pariwisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bis Angkutan Khusus Pariwisata; dilakukan dengan pengadaan bis khusus pariwisata</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan moda transpotasi umum Suroboyo Bus yang menuju kawasan Wisata bahari mangrove mangrove gunung anyar sehingga dapat mempermudah pengunjung yang tidak memiliki kendaraan pribadi</li> <li>2. Menyediakan moda transportasi dengan fasilitas yang memadai seperti tersedianya AC dan kursi yang nyaman (tersedia kursi prioritas untuk kaum lansia, wanita yang membawa anak</li> </ol>

No	Variabel Prioritas	Hasil <i>Content Analisis</i>	Fakta Empiris	Tinjauan Teori / Best Practice / Peraturan	Arahan Pengembangan
		<p>ke tempat wisata secara beramai-ramai (rombongan) dan kenyamanan pengunjung menggunakan transportasi umum. Namun saat ini jalanan menuju kawasan wisata masih sempit sehingga pada saat hari libur dan hari besar macet. Serta diharapkan terdapat rencana moda transportasi umum seperti Bus Suroboyo dapat melewati kawasan wisata mangrove</p>		<p><b>Permen PU No. 41/PRT/2007</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakteristik kawasan peruntukan pariwisata harus tersedia angkutan umum</li> </ul> <p><b>Permasalahan Dan Pengembangan Angkutan Umum Di Kota Surabaya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Armada yang sudah tidak layak operasi perlu diperbaiki dan/atau diremajakan dengan armada baru yang lebih baik dan ideal. Pelayanan yang kurang baik perlu dibenahi sehingga menumbuhkan minat masyarakat Kota Surabaya untuk menggunakan angkutan umum. Kendaraan angkutan umum harus dalam kondisi bagus, layak jalan, menggunakan AC dan kursi yang nyaman (tersedia kursi prioritas untuk kaum lansia, wanita yang membawa anak kecil, dan wanita hamil), menyediakan pegangan tangan pada kursi atau atap kendaraan, menggunakan jadwal yang pasti.</li> <li>• Angkutan umum sebaiknya dikelola oleh pemerintah dengan pelayanan yang lebih baik. Pengawasan pada saat uji kelayakan kendaraan perlu diperketat dengan pemberlakuan sanksi yang tegas bagi perusahaan angkutan umum yang melanggar peraturan</li> <li>• Sistem keamanan yang dibutuhkan harus sesuai dengan standar yang ada dan kebutuhan pengguna. Peralatan keamanan yang seharusnya ada pada</li> </ul>	<p>kecil, dan wanita hamil), menyediakan pegangan tangan pada kursi atau atap kendaraan, menggunakan jadwal yang pasti sehingga dapat membuat pengunjung menjadi nyaman</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Meningkatkan sistem keamanan moda transportasi umum yang sesuai dengan standart dan kebutuhan pengguna saat berada di dalam moda transportasi umum seperti alat pemadam kebakaran dan alat pemecah kaca.</li> <li>4. Meningkatkan kemudahan akses moda transportasi umum menuju kawasan wisata dengan melakukan pelebaran jalan, perbaikan, pemeliharaan kondisi jalan meliputi perkerasan jalan berupa aspal, pembangunan PJU (penerangan jalan umum) sehingga tidak mengalami kemacetan pada saat hari libur maupun hari besar dan kondisi jalan nyaman untuk dilewati pengunjung menuju lokasi wisata.</li> </ol>



No	Variabel Prioritas	Hasil <i>Content Analisis</i>	Fakta Empiris	Tinjauan Teori / Best Practice / Peraturan	Arahan Pengembangan
				<p>angkutan umum paling sedikit terdiri atas alat pemadam kebakaran dan alat pemecah kaca</p> <p><b>Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Nepa Berdasarkan Preferensi Pengunjung Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan kemudahan akses pengunjung terhadap lokasi-lokasi wisata, dengan pengembangan meliputi pembangunan, perbaikan, dan pemeliharaan kondisi jalan meliputi perkerasan jalan berupa aspal, pembangunan PJU (penerangan jalan umum), dan pelebaran jalan, khususnya untuk jalan masuk lokasi wisata</li> </ul>	
4	<b>Prasarana Perhubungan / Area Parkir</b>	<p>Fasilitas Area Parkir berpengaruh dalam pengembangan pariwisata bahari mangrove mangrove. Dengan adanya Area Parkir pengunjung tidak kesusahan memarkirkan kendaraannya pada saat sedang berkunjung ke tempat wisata dan menjadi pemasukan bagi warga sekitar yang mengelola.</p>	<p>Ketersediaan area parkir di wisata mangrove Gunung Anyar sudah cukup luas. namun perlu penataan sehingga dapat terlihat lebih rapi</p>	<p><b>Strategi Pengembangan Pariwisata Pesisir Di Kawasan Taman Wisata Pantai Ngliyep Kabupaten Malang</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan pelayanan parkir</li> <li>• Bekerjasama dengan investor untuk mendanai dan perbaikan area parkir</li> <li>• Membenahi fasilitas parkir</li> </ul> <p><b>Strategi Pengelolaan Perpustakaan Di Kota Salatiga</b></p> <p>Ditambahkan jumlah personil untuk mengawasi kerja juru tagih dan juru parkir guna mengurangi permasalahan parkir di lapangan.</p> <p><b>Sulistiani dan Munawar (2018)</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan pelayanan parkir dengan menambahkan jumlah personil untuk mengawasi juru parkir guna untuk mengurangi permasalahan di kawasan wisata mangrove gunung anyar</li> <li>2. Bekerjasama dengan investor untuk mendanai perluasan area parkir dan melakukan pembenahan fasilitas parkir di kawasan mangrove gunung anyar sehingga pada saat hari libur area parkir cukup menampung kendaraan pengunjung yang sedang berwisata dan terlihat lebih rapi</li> </ol>

No	Variabel Prioritas	Hasil <i>Content Analisis</i>	Fakta Empiris	Tinjauan Teori / Best Practice / Peraturan	Arahan Pengembangan
				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemudahan mencapai objek wisata serta ketersediaan fasilitas parkir yang memadai merupakan faktor penting dalam meningkat kunjungan wisatawan</li> </ul>	
5	<b>Rumah Makan</b>	<p>Berdasarkan pendapat dari seluruh stakeholder, menyatakan bahwa <b>fasilitas rumah makan berpengaruh dalam pengembangan pariwisata bahari mangrove mangrove.</b> Dikarenakan dengan adanya rumah makan dapat mempermudah pengunjung membeli makanan dan minuman pada saat berwisata dan tidak perlu keluar area wisata dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. untuk saat ini ketersediaan di mangrove gunung anyar belum tersedia namun sudah terdapat rencana penyediaan rumah makan dari pihak pengelola</p>	<p>Tidak tersedia rumah makan di area wisata mangrove gunung anyar</p>	<p><b>Permen PU No. 41/PRT/2007</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakteristik kawasan peruntukan Wisata bahari mangrove harus tersedia rumah makan</li> </ul> <p><b>Strategi Pengembangan Pariwisata Pesisir Di Kawasan Taman Wisata Pantai Ngliyep Kabupaten Malang</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemerintah membuat rencana pengembangan dan peremajaan tempat makan di lokasi wisata</li> <li>• Meningkatkan pelayanan di tempat penjual makanan bagi wisatawan</li> </ul> <p><b>Menurut Peraturan Direktur Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi alam tentang Pembangunan Sarana Pariwisata</b></p> <p>merealisasi tempat makan yang menjual makanan yang berbasis produk lokal bukan berbahan baku impor.</p>	<p>1. Penyediaan rumah makan dengan menjual makanan dan minuman produk lokal dengan begitu dapat meningkatkan ke khasan makanan pariwisata Mangrove Gunung Anyar.</p>

No	Variabel Prioritas	Hasil <i>Content Analisis</i>	Fakta Empiris	Tinjauan Teori / Best Practice / Peraturan	Arahan Pengembangan
6	<b>Toko Cinderamata</b>	Berdasarkan pendapat dari keseluruhan stakeholder <b>menyatakan bahwa fasilitas toko cinderamata berpengaruh dalam pengembangan pariwisata bahari mangrove mangrove.</b> Dengan adanya toko cinderamata dapat menjadi oleh-oleh bagi pengunjung dan diharapkan mampu memiliki ke khasan tersendiri untuk dijadikan oleh-oleh, serta dengan adanya toko cinderamata dapat menambah pemasukan bagi masyarakat sekitar yang berjualan di wisata mangrove. Saat ini ketersediaan toko cinderamata di mangrove Gunung Anyar masih belum tersedia tetapi sudah terdapat rencana penyediaan toko cinderamata	Tidak tersedia toko cinderamata di area wisata mangrove gunung anyar	<p><b>Strategi Pengembangan Pariwisata Pesisir Di Kawasan Taman Wisata Pantai Ngliyep Kabupaten Malang</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemerintah membuat rencana pengembangan dan peremajaan tempat souvenir di lokasi wisata</li> <li>• Bekerjasama dengan investor untuk mendanai perbaikan dan menambah jumlah fasilitas toko</li> <li>• Menambah fasilitas pusat oleh-oleh serta melakukan penataan untuk menarik minat pengunjung</li> </ul> <p><b>Kebijakan RIPDA Kota Surabaya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan kualitas DTW melalui penambahan sarana dan prasarana pendukung dan amenitas wisata.</li> </ul>	1. Penyediaan toko cinderamata di kawasan wisata mangrove gunung anyar dan diharapkan mampu memiliki ke khasan tersendiri untuk dijadikan oleh-oleh. Dan melakukan kerjasama dengan pihak swasta untuk membantu dalam pendanaan dan penambahan jumlah fasilitas toko cinderamata sehingga dapat menjual beraneka ragam jenis cinderamata.
7	<b>Kamar Mandi Umum</b>	<b>fasilitas kamar mandi sangat berpengaruh dalam pengembangan</b>	Ketersediaan kamar mandi di kawasan wisata mangrove	<b>Strategi Pengembangan Pariwisata Pesisir Di Kawasan Taman Wisata Pantai Ngliyep Kabupaten Malang</b>	1. Penambahan jumlah fasilitas kamar mandi dan melakukan peremajaan di kawasan wisata

No	Variabel Prioritas	Hasil <i>Content Analisis</i>	Fakta Empiris	Tinjauan Teori / Best Practice / Peraturan	Arahan Pengembangan
		<p><b>pariWisata bahari mangrove mangrove.</b> Dengan adanya kamar mandi dapat mempermudah pengunjung yang akan membuang air kecil/besar sehingga tidak perlu keluar area wisata. Dan kamar mandi merupakan fasilitas wajib tersedia di dalam area wisata. Untuk ketersediaan kamar mandi di mangrove gunung anyar hanya terdapat 1 (satu) kamar mandi umum dan diperlukan penambahan kamar mandi 2-4</p>	<p>gunung anyar hanya terdapat 1 dan berdasarkan fakta empiri kondisi kamar mandi kurang terawatt / kotor</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemerintah membuat rencana pengembangan dan peremajaan bangunan toilet umum di lokasi wisata</li> </ul> <p><b>Kualitas Kebersihan, Fasilitas, Desain Dan Pengelolaan Toilet Umum Pada Daya Tarik Wisata Di Bali</b></p> <p><b>Strategi Tentang Pengelolaan Toilet Umum pada DTW di Bali</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendorong pemerintah untuk menetapkan regulasi tentang standar toilet umum dan sistem sertifikasinya</li> </ul> <p><b>Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata</b> Menyediakan kloset (WC), urinoar, wastafel, handicap, toilet paper, jetspray/washlet, pengering tangan/tisu, cermin, gayung dan tempat air, tempat sampah, saluran pembuangan, penjaga toilet, janitor, pintu masuk utama, kubikal, pintu toilet untuk orang berkebutuhan khusus</p>	<p>mangrove gunung anyar yang sesuai dengan peraturan perundangan penyediaan fasilitas pariwisata</p>
8	<b>Jaringan Air Bersih</b>	<p>Berdasarkan pendapat dari seluruh stakeholder menyatakan bahwa, <b>jaringan air bersih berpengaruh dalam pengembangan pariWisata bahari</b></p>	<p>Jaringan air bersih di wisata mangrove gunung anyar sudah terlayani dengan baik oleh pemerintah yakni Terdapat jaringan air bersih PDAM</p>	<p><b>Permen PU No. 41/PRT/2007</b> Jaringan air bersih merupakan prasarana yang harus tersedia di area wisata berdasarkan karakteristik kawasan peruntukan Wisata bahari mangrove</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan peningkatan dan pemeliharaan jaringan pipa PDAM di kawasan wisata Mangrove Gunung Anyar</li> <li>2. Melakukan koordinasi dengan instansi pemerintah seperti PU, Bappeda untuk meningkatkan kapasitas pelayanan air bersih</li> </ol>

No	Variabel Prioritas	Hasil <i>Content Analisis</i>	Fakta Empiris	Tinjauan Teori / Best Practice / Peraturan	Arahan Pengembangan
		<p><b>mangrove mangrove.</b> Dikarenakan pengunjung sangat membutuhkan apabila akan melakukan cuci tangan, di toilet, sholat, makan, maupun ukm-ukm yang berada di sana untuk kebutuhan memasak, mencuci piring dan lain sebagainya. Untuk saat ini jaringan air bersih yang terdapat di mangrove gunung anyar sudah tersalurkan jaringan PDAM.</p>		<p><b>Strategi Peningkatan Kapasitas Pelayanan Air Bersih Di Kota Bangko Kabupaten Merangin untuk PDAM :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan peningkatan dan pemeliharaan jaringan pipa. Umur jaringan pipa yang sudah tua (lebih dari 20 tahun) menyebabkan terjadinya kebocoran dalam pendistribusian air bersih, hal ini menyebabkan terjadi permasalahan dalam penyediaan air bersih perkotaan</li> <li>• Berkordinasi dengan pihak-pihak yang terkait seperti dinas PU, dinas Bapeda dan pemerintah propinsi guna meningkatkan kapasitas pelayanan air bersih PDAM Kota Bangko</li> </ul>	<p>PDAM di kawasan wisata mangrove gunung anyar supaya dapat optimal dalam memenuhi kebutuhan pariwisata seperti toilet, sholat dan ukm-ukm yang berada di kawasan wisata.</p>
9	<p><b>Prioritas Pengembangan Produk dan Layanan Jasa Berbasis Lingkungan</b></p>	<p>Berdasarkan pendapat dari seluruh stakeholder, menyatakan bahwa <b>variabel Prioritas pengembangan produk dan layanan jasa berbasis lingkungan berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata bahari mangrove.</b> Dengan adanya hasil alam perlu dikembangkan atau diolah menjadi sebuah produk yang nantinya dapat menjadi</p>	<p>Prioritas pengembangan produk dan layanan jasa berbasis lingkungan sudah tersedia berupa pengolahan buah mangrove menjadi sirup dan shampoo namun masih jarang dilakukan ngelolaan produk</p>	<p><b>Kebijakan RIPDA Kota Surabaya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan produktivitas industri pariwisata yang berkarakter lokal dan daya saing internasional</li> </ul> <p><b>Strategi Pengembangan Produk Unggulan Kawasan Sentra Industri Kecil Keripik Di Kota Bandar Lampung</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendorong motivasi pengusaha untuk mengikuti pelatihan, seminar maupun membangun relasi/network dan meningkatkan pemahaman pengusaha dalam penerapan manajemen yang baik pada UMKM</li> <li>• Terus melakukan inovasi produk terutama dari jenis dan rasa, karena aneka rasa inilah yang menjadi daya</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendorong motivasi pengusaha untuk mengikuti pelatihan, seminar guna meningkatkan inovasi dalam pengolahan sirup mangrove dengan berbagai varian rasa sehingga dapat menarik minat pengunjung dalam membeli produk lokal mangrove Gunung Anyar</li> <li>2. Meningkatkan produktivitas dengan melakukan kerjasama dengan pihak penelitian untuk menciptakan produk maupun kemasan yang higienis, berkualitas, dan tahan lama dengan harga yang terjangkau.</li> </ol>

No	Variabel Prioritas	Hasil <i>Content Analisis</i>	Fakta Empiris	Tinjauan Teori / Best Practice / Peraturan	Arahan Pengembangan
		<p>pemasukan masyarakat sekitar dan juga menjadi oleh-oleh untuk wisatawan yang berkunjung. Untuk saat ini hasil olahan buah mangrove dapat berupa sirup, coklat dan shampoo sedangkan yang mengelolah merupakan pokdarwis. Namun untuk hasil olahan mangrove gunung anyar masih belum ada yang berjualan tetapi apabila ada yang pesan akan dibikinkan.</p>		<p>saing produk keripik di kawasan dibandingkan dengan produk lain terutama produk yang sudah memiliki nama</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan kerjasama dengan lembaga penelitian dan pengembangan untuk menciptakan produk maupun kemasan yang higienis, berkualitas, dan tahan lama dengan harga yang terjangkau</li> </ul>	
10.	<b>Pengelolaan Lingkungan Air</b>	<p><b>pengelolaan lingkungan air berpengaruh dalam pengembangan pariwisata bahari mangrove mangrove.</b> dengan adanya pengelolaan air dapat dimanfaatkan sebagai kebutuhan wisata seperti sepeda air, dan tambak, Namun untuk kondisi airnya masih terasa asin</p>	<p>Tidak terdapat bentuk pengelolaan lingkungan air, namun hanya terdapat pemanfaatan air untuk wisata seperti sepeda air dan tambak</p>	<p><b>Pengelolaan Air Limbah Yang Berwawasan Lingkungan Suatu Strategi Dan Langkah Penanganannya</b></p> <p>Setiap orang diperbolehkan untuk membuang limbahnya ke media lingkungan hidup seperti (sungai, danau, laut, udara dlsb.) akan tetapi dengan persyaratan harus meemenuhi baku mutu lingkungan hidup dan mendapat izin dari pihak berwenang.</p> <p><b>Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelas dua, air yang peruntukannya dapat digunakan untuk prasarana/sarana rekreasi air, pembudidayaan ikan air tawar,</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pengelolaan air yang masih terasa asin dengan cara filtrasi, destilasi, dan proses pertukaran ion. (sehingga terbentuknya kualitas air kelas 2 dan kelas 3 agar sesuai dengan peruntukannya)</li> <li>2. Melakukan pengelolaan air asin dengan cara menggunakan kaca yang digunakan untuk reflektor dan memanfaatkan sinar matahari sampai mengeluarkan bitnik-bitnik air yang selanjutnya dialirkan menuju pipa sehingga air dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan wisata khususnya di bidang</li> </ol>

No	Variabel Prioritas	Hasil <i>Content Analisis</i>	Fakta Empiris	Tinjauan Teori / Best Practice / Peraturan	Arahan Pengembangan
				<p>peternakan, air untuk mengairi pertanian, dan atau peruntukkan lain yang mempersyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelas tiga, air yang peruntukannya dapat digunakan untuk pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanian, dan atau peruntukan lain</li> </ul> <p><b>Kajian Kualitas Air Sungai Dan Upaya Pengendalian Pencemaran Air (Studi Di Sungai Krukut, Jakarta Selat</b> Strategi maka upaya pengendalian pencemaran air Sungai Krukut agar dapat sesuai dengan peruntukannya adalah sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan penertiban masyarakat yang tinggal dan usaha di daerah sempadan sungai</li> <li>• Mengadakan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat dan UMKM tentang pentingnya pengelolaan limbah</li> <li>• Meningkatkan pengawasan pembuangan limbah cair UMKM</li> <li>• Bantuan pemerintah dalam membuat sistem dan menerapkan IPAL terpadu untuk kegiatan UMKM dan permukiman kumuh</li> </ul> <p><b>Mahasiswa ITS Berhasil Ubah Air Laut Jadi Air Bersih ( Kominfo Jatim)</b></p>	<p>usaha dikarenakan sudah layak untuk minum yang sesuai dengan kualitas air kelas 1</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Melakukan upaya pengendalian pencemaran air sungai dengan penertiban masyarakat yang tinggal dan usaha di daerah sempadan sungai</li> <li>4. Melakukan pengendalian pencemaran air sungai dengan Mensosialisasikan kepada masyarakat pelatihan kepada masyarakat dan dan pelatihan kepada masyarakat dan UMKM tentang pentingnya pengelolaan limbah</li> <li>5. Meningkatkan pengawasan kepada pelaku UMKM dalam pembuangan limbah cair ke sungai</li> <li>6. Bekerjasama dengan pemerintah untuk pegelolaan limbah dengan penerapan IPAL terpadu untuk kegiatan UMKM dan permukiman kumuh</li> </ol>

No	Variabel Prioritas	Hasil <i>Content Analysis</i>	Fakta Empiris	Tinjauan Teori / Best Practice / Peraturan	Arahan Pengembangan
				<p>Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) berhasil mengubah air laut menjadi air siap pakai atau air bersih. Teknologi bernama Destilation Water Treatment Concept (D-WERC) tersebut dibuat, guna membantu masyarakat Kalmpis Barat, Bangkalan, Madura yang mengalami masalah kekurangan air bersih</p> <p><b>Cara kerja alat ini cukup sederhana. Ada tiga proses pengolahan yakni filtrasi, proses pertukaran ion serta destilasi.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>filtrasi</b> diperlukan untuk membersihkan air dari kotoran dan kandungan berbahaya.</li> <li>• <b>Destilasi</b> ada lima material yang digunakan di tahapan ini yakni kain katun putih, pasir silika, karbion aktif, pyropilit dan resin amberlitte. Kelima material ini, disusun berundang rangkap tiga untuk mendapatkan hasil maksimal.</li> </ul> <p>Selain proses destilasi, air yang melewati lima material ini juga <b>melakukan proses pertukaran ion</b> yang akan menetralkan ion-ion dari garam laut</p> <p><b>Ubah Air Laut dan Air Tawar di Lamongan (Farah Fitriani)</b></p> <p>Krisis air bersih yang melanda berbagai daerah telah membuat banyak peneliti memfokuskan diri untuk penyelesaian masalah tersebut. Dua pelajar SMA di SMAN 2 Lamongan, Jawa Timur melakukan inovasi dengan cara mengubah</p>	



No	Variabel Prioritas	Hasil <i>Content Analysis</i>	Fakta Empiris	Tinjauan Teori / Best Practice / Peraturan	Arahan Pengembangan
				<p>air laut yang asin menjadi air tawar dengan cara sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan media kaca sebagai reflektor dari panas matahari sehingga mampu mengubah air laut yang asin menjadi tawar yang bersih dan siap minum.</li> <li>2. Bintik-bintik uapan air akan dialirkan melalui pipa dan air tawar siap untuk di tampung</li> </ol>	

*Sumber : Analisis Penulis, 2020*

Tabel 4. 58 Perumusan Arahan Peningkatan Keberlanjutan Tinggi di PariWisata bahari mangrove

No	Variabel Prioritas	Hasil Content Analisis	Fakta Empiri	Tinjauan Teori / Best Practice / Peraturan	Arahan Pengembangan
1	Jenis Atraksi Wisata	Berdasarkan pendapat dari seluruh stakeholder menyatakan bahwa variabel <b>jenis atraksi wisata berpengaruh</b> dalam keberlanjutan pariWisata bahari mangrove mangrove. Hal ini dapat ditunjukkan Dengan adanya jenis atraksi wisata seperti spot foto, jogging track, wisata perahu dengan membayar tiket sebesar 25000 ribu. sehingga dapat menambah daya tarik tersendiri bagi pengunjung terutama untuk anak-anak, begitu juga dengan adanya atraksi wisata dapat menjadi hiburan dan menghilangkan kebosanan pengunjung saat berkunjung kesana serta dapat menambah pemasukan untuk masyarakat sekitar	Jenis atraksi wisata yang terdapat di mangrove wonorejo <ul style="list-style-type: none"> <li>• wisata memancing</li> <li>• jogging track dan</li> <li>• berbagai spot foto seperti menara pandang dan sarang burung</li> <li>• MIC</li> </ul>	<p><b>Strategies of Mangrove Tourism Development, 2013</b></p> <p>Diversifikasi wisata mangrove</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• penyelenggaraan wisata edukasi konservasi mangrove</li> <li>• penyediaan fasilitas <i>outbound</i> disekitar hutan mangrove</li> <li>• penyediaan menara pantau untuk melihat mangrove dari atas, maupun pengamatan hewan di sekitar mangrove, yaitu untuk keperluan fotografi</li> <li>• Penyediaan paket wisata mangrove dengan tawaran portofolio jenis wisata dan harga yang menarik</li> </ul> <p><b>Strategi Pengelolaan Ekowisata Mangrove Wonorejo Berdasarkan Preferensi Stakeholder</b> (Pemerintah, Swasta, Masyarakat)</p> <p>Peningkatan kualitas dan kuantitas kegiatan interpretasi edukasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Menyediakan tempat yang memungkinkan pengunjung mengetahui cara menanam mangrove.</b> Kegiatan ini dilakukan oleh dinas pertanian Kota Surabaya bekerjasama dengan Kelompok Tani Mangrove</li> <li>• <b>Optimalisasi perpustakaan atau ruang baca</b> yang didalamnya berisi buku tentang kawasan konservasi, ekowisata, dan sumberdaya alam yang ada didalamnya.</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menambahkan jenis atraksi wisata di Mangrove Gunung Anyar seperti wisata outbound untuk membuat pengunjung terutama anak-anak semakin untuk berwisata di Mangrove Wonorejo</li> <li>2. Menambahkan jenis atraksi wisata berupa menara pantau sehingga pengunjung dapat melihat keindahan mangrove dari atas, maupun pengamatan hewan disekitar area mangrove dan untuk keperluan fotografi</li> <li>3. Menyediakan wisata edukasi mangrove kepada pengunjung untuk meningkat pengetahuan kepada pengunjung seperti menyediakan tempat untuk memungkinkan pengunjung mengetahui cara penanaman mangrove, mengoptimalkan mangrove information center dan mengoptimalisasi perpustakaan atau ruang baca</li> <li>4. Menyediakan paket wisata mangrove seperti portofolio untuk keperluan seperti prewedding dengan harga yang terjangkau</li> <li>5. Menambahkan atraksi wisata kuliner berupa cafe yang bernuansa alam yang</li> </ol>

No	Variabel Prioritas	Hasil Content Analisis	Fakta Empiri	Tinjauan Teori / Best Practice / Peraturan	Arahan Pengembangan
				<p>Lokasi peyediaan perpustakaan dapat diletakkan di depan Jogging Track. Optimalisasi ini dilakukan oleh Dinas Pertanian bekerjasama dengan pengelola Jogging Track dan CSR</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Optimalisasi Mangrove Information centre (MIC)</b> Optimalisasi dilakukan dengan menyediakan tempat seperti museum mangrove yang didalamnya berisi sejarah ekowisata, foto kegiatan penanaman mangrove, jenis jenis mangrove beserta contoh tumbuhannya, persebaran mangrove dan lain lain. Optimalisasi dilakukan oleh Dinas Pertanian bekerjasama dengan lembaga penelitian/ akademisi.</li> </ul> <p><b>Wisata Kuliner Dengan Suasana Camping di Pegunungan (Dasnita M. Sinaga)</b> Sebagi urban camping pertama di Indonesia, kafe yang berlokasi di kawasan mulyosari, Kalisar menyuguhkan konsep pencinta liburan di alam terbuka. Pada sisi dinding terpasang wallpaper pepohonan yang bernuansa alam sehingga makin terasa suasana alamnya. Di setiap mejanya menggunakan istilah pos, sedangkan daftar menunya dengan nama SIMAKSI. Konsep yang menarik sehingga membuat pengunjung tertarik untuk datang selain untuk makan mereka juga dapat berfoto-foto. Bentuk penyajiannya tidak kalah menarik dengan menggunakan piring</p>	<p>dimanfaatkan pengunjung selain menikmati makanan juga digunakan untuk berfoto-foto sehingga dapat menghilangkan kebosanan saat berwisata mangrove.</p>

No	Variabel Prioritas	Hasil Content Analisis	Fakta Empiri	Tinjauan Teori / Best Practice / Peraturan	Arahan Pengembangan
				berbahan tanah liat dan juga menggunakan nesting atau perabot camping lainnya.	
2	<b>Event Kebudayaan</b>	Berdasarkan pendapat dari beberapa stakeholder <b>menyatakan bahwa variabel Event Kebudayaan berpengaruh</b> dalam pengembangan pariwisata bahari mangrove mangrove. Dengan adanya Event Kebudayaan dapat menambah daya tarik tersendiri bagi pengunjung dan memiliki keunikan tersendiri dan membuat pengunjung betah saat berwisata. Saat ini di mangrove wonorejo terdapat event rujakan dan event penanaman mangrove	Terdapat event kebudayaan berupa penanaman bibit mangrove pada saat hari tani dan event rujakan	<p><b>Strategi Pengembangan Pariwisata Pesisir Di Kawasan Taman Wisata Pantai Ngliyep Kabupaten Malang</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjadikan kekhasan daya tarik budaya di lokasi wisata sebagai daya tarik wisatawan</li> </ul> <p><b>Kebijakan RIPDA Kota Surabaya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Penciptaan event rutin untuk wisata belanja yang sudah pasti di bulan-bulan tertentu</li> <li>Meneruskan event yang sudah ada dan Menciptakan event skala Nasional secara berkala.</li> </ul> <p><b>Strategi pemasaran yang dilakukan oleh Indonesia Tourism Development Corporation(ITDC)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Pemasangan baliho</b> pemasangan baliho tersebut bertujuan untuk menginformasikan kepada wisatawan yang berkunjung</li> <li><b>Pembuatan flyer</b> Flyer merupakan alat media promosi yang dapat menarik perhatian publik dan menginformasikan tentang event yang ada di flyer tersebut</li> <li><b>Presentasi dan promosi ke Travel Agent</b> presentasi dilakukan ke beberapa Travel Agent yang sering membawa tamu wisatawan domestik maupun</li> </ul>	1. Meneruskan event kebudayaan yang sudah ada agar tetap berlangsung secara rutin di kawasan wisata mangrove wonorejo dan menciptakan event skala nasional secara berkala pula melalui promosi seperti pemasangan baliho, pembuatan flyer dan presentasi dan promosi ke beberapa travel agent sehingga dapat memperkenalkan event kebudayaan yang terdapat di mangrove wonorejo

No	Variabel Prioritas	Hasil Content Analisis	Fakta Empiri	Tinjauan Teori / Best Practice / Peraturan	Arahan Pengembangan
				mancanegaraseperti Japan Travel Agent(JTA)	
3	<b>Moda Transportasi</b>	Berdasarkan pendapat dari beberapa stakeholder <b>menyatakan bahwa moda transportasi berpengaruh</b> dalam pengembangan pariwisata bahari mangrove mangrove. Dengan adanya moda transportasi umum dapat memudahkan pengunjung yang tidak memiliki kendaraan pribadi, lokasi rumah yang cukup jauh dari tempat wisata dan bagi yang ingin berpergian ke tempat wisata secara beramai-ramai (rombongan) dan kenyamanan pengunjung menggunakan transportasi umum. Namun saat ini jalanan menuju kawasan wisata masih sempit sehingga pada saat hari libur dan hari besar macet. Serta diharapkan terdapat rencana moda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Moda transportasi umum masih belum tersedia di kawasan wisata mangrove wonorejo.</li> <li>• Pengunjung menggunakan kendaraan pribadi untuk berkunjung ke wisata mangrove wonorejo</li> </ul>	<p><b>Strategi Pengembangan Transportasi Wisata Kura-Kura Bus Di Bali</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengunggulkan layanan angkutan umum, strategi ini diharapkan nantinya dapat mengurangi kemacetan yang terjadi di Bali saat ini.</li> </ul> <p><b>Potensi Angkutan Umum Pariwisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bis Angkutan Khusus Pariwisata; dilakukan dengan pengadaan bis khusus pariwisata</li> </ul> <p><b>Permen PU No. 41/PRT/2007</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakteristik kawasan peruntukan pariwisata harus tersedia angkutan umum</li> </ul> <p><b>Permasalahan Dan Pengembangan Angkutan Umum Di Kota Surabaya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Armada yang sudah tidak layak operasi perlu diperbaiki dan/atau diremajakan dengan armada baru yang lebih baik dan ideal. Pelayanan yang kurang baik perlu dibenahi sehingga menumbuhkan minat masyarakat Kota Surabaya untuk menggunakan angkutan umum. Kendaraan angkutan umum harus dalam kondisi bagus, layak jalan, menggunakan AC dan kursi yang nyaman (tersedia</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan moda transportasi umum Suroboyo Bus yang menuju kawasan Wisata bahari mangrove mangrove wonorejo sehingga dapat mempermudah pengunjung yang tidak memiliki kendaraan pribadi untuk berwisata.</li> <li>2. Menyediakan moda transportasi dengan fasilitas yang memadai seperti tersedianya AC dan kursi yang nyaman (tersedia kursi prioritas untuk kaum lansia, wanita yang membawa anak kecil, dan wanita hamil), menyediakan pegangan tangan pada kursi atau atap kendaraan, menggunakan jadwal yang pasti sehingga dapat membuat pengunjung menjadi nyaman</li> <li>3. Meningkatkan sistem keamanan moda transportasi umum yang sesuai dengan standart dan kebutuhan pengguna saat berada di dalam moda transportasi umum seperti alat pemadam kebakaran dan alat pemecah kaca.</li> <li>4. Meningkatkan kemudahan akses moda transportasi umum menuju kawasan wisata dengan melakukan pelebaran jalan, perbaikan, pemeliharaan</li> </ol>

No	Variabel Prioritas	Hasil Content Analisis	Fakta Empiri	Tinjauan Teori / Best Practice / Peraturan	Arahan Pengembangan
		transportasi umum seperti Bus Suroboyo dapat melewati kawasan wisata mangrove		<p>kursi prioritas untuk kaum lansia, wanita yang membawa anak kecil, dan wanita hamil), menyediakan pegangan tangan pada kursi atau atap kendaraan, menggunakan jadwal yang pasti.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Angkutan umum sebaiknya dikelola oleh pemerintah dengan pelayanan yang lebih baik. Pengawasan pada saat uji kelayakan kendaraan perlu diperketat dengan pemberlakuan sanksi yang tegas bagi perusahaan angkutan umum yang melanggar peraturan</li> <li>• Sistem keamanan yang dibutuhkan harus sesuai dengan standar yang ada dan kebutuhan pengguna. Peralatan keamanan yang seharusnya ada pada angkutan umum paling sedikit terdiri atas alat pemadam kebakaran dan alat pemecah kaca</li> </ul> <p><b>Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Nepa Berdasarkan Preferensi Pengunjung Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan kemudahan akses pengunjung terhadap lokasi-lokasi wisata, dengan pengembangan meliputi pembangunan, perbaikan, dan pemeliharaan kondisi jalan meliputi perkerasan jalan berupa aspal, pembangunan PJU (penerangan jalan umum), dan pelebaran jalan, khususnya untuk jalan masuk lokasi wisata</li> </ul>	kondisi jalan meliputi perkerasan jalan berupa aspal, pembangunan PJU (penerangan jalan umum) sehingga tidak mengalami kemacetan pada saat hari libur maupun hari besar dan kondisi jalan nyaman untuk dilewati pengunjung menuju lokasi wisata.

No	Variabel Prioritas	Hasil Content Analisis	Fakta Empiri	Tinjauan Teori / Best Practice / Peraturan	Arahan Pengembangan
4	<b>Prasarana Perhubungan / Area Parkir</b>	Berdasarkan pendapat dari beberapa stakeholder menyatakan bahwa Fasilitas Area Parkir berpengaruh dalam pengembangan pariwisata bahari mangrove mangrove. Dengan adanya Area Parkir pengunjung tidak kesusahan memarkirkan kendaraannya pada saat sedang berkunjung ke tempat wisata dan menjadi pemasukan bagi warga sekitar yang mengelola. Namun untuk saat ini area parkir di kawasan mangrove wonorejo masih dibutuhkan perluasan area parkir dikarenakan pada saat hari libur tidak cukup	Ketersediaan area parkir di wisata mangrove Gunung wonorejo sudah cukup luas dan terpenuhi	<p><b>Strategi Pengembangan Pariwisata Pesisir Di Kawasan Taman Wisata Pantai Ngliyep Kabupaten Malang</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan pelayanan parkir</li> <li>• Bekerjasama dengan investor untuk mendanai dan perbaikan area parkir</li> <li>• Membenahi fasilitas parkir</li> </ul> <p><b>Strategi Pengelolaan Perparkiran Di Kota Salatiga</b></p> <p>Ditambahkan jumlah personil untuk mengawasi kerja juru tagih dan juru parkir guna mengurangi permasalahan parkir di lapangan.</p> <p><b>Sulistiani dan Munawar (2018)</b> Kemudahan mencapai objek wisata serta ketersediaan fasilitas parkir yang memadai merupakan faktor penting dalam meningkatkan kunjungan wisatawan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan pelayanan parkir dengan menambahkan jumlah personil untuk mengawasi juru parkir guna untuk mengurangi permasalahan di kawasan wisata mangrove wonorejo</li> <li>2. Bekerjasama dengan investor untuk mendanai perluasan area parkir di kawasan mangrove wonorejo sehingga pada saat hari libur area parkir cukup menampung kendaraan pengunjung yang sedang berwisata.</li> </ol>
5	<b>Rumah Makan</b>	Berdasarkan pendapat dari seluruh stakeholder, menyatakan bahwa <b>fasilitas rumah makan berpengaruh dalam pengembangan</b>	Sudah rumah makan di area wisata mangrove wonorejo	<p><b>Permen PU No. 41/PRT/2007</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakteristik kawasan peruntukan Wisata bahari mangrove harus tersedia rumah makan</li> </ul> <p><b>Strategi Pengembangan Pariwisata Pesisir Di Kawasan Taman Wisata Pantai Ngliyep Kabupaten Malang</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menambahkan jenis rumah makan dengan menjual makanan dan minuman produk lokal dengan begitu dapat meningkatkan ke khasan makanan pariwisata Mangrove Wonorejo.</li> </ol>

No	Variabel Prioritas	Hasil Content Analisis	Fakta Empiri	Tinjauan Teori / Best Practice / Peraturan	Arahan Pengembangan
		<p><b>pariWisata bahari mangrove mangrove.</b> Dikarenakan dengan adanya rumah makan dapat mempermudah pengunjung membeli makanan dan minuman pada saat berwisata dan tidak perlu keluar area wisata dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. untuk saat di mangrove gunung anyar belum tersedia namun sudah terdapat rencana penyediaan rumah makan dari pihak pengelola</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemerintah membuat rencana pengembangan dan peremajaan tempat makan di lokasi wisata</li> <li>• Meningkatkan pelayanan di tempat penjual makanan bagi wisatawan</li> </ul> <p><b>Menurut Peraturan Direktur Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi alam tentang Pembangunan Sarana Pariwisata</b> merealisasi tempat makan yang menjual makanan yang berbasis produk lokal bukan berbahan baku impor.</p>	<p>2. Meningkatkan pelayanan dalam jual beli makanan untuk wisatawan sehingga dapat membuat pengunjung senang saat membeli makanan dan minuman.</p>
6.	<b>Toko Cinderamata</b>	<p>Berdasarkan pendapat dari keseluruhan stakeholder <b>menyatakan bahwa fasilitas toko cinderamata berpengaruh dalam pengembangan pariWisata bahari mangrove mangrove.</b> Dengan adanya toko cinderamata dapat menjadi oleh-oleh bagi pengunjung dan diharapkan mampu</p>	<p>Sudah terdapat toko cinderamata di kawasan wisata mangrove wonorejo dan menjual berbagai macam jenis oleh-oleh. Namun ketersediaan toko cinderamatasangat minim hanya berjumlah 1-2</p>	<p><b>Strategi Pengembangan Pariwisata Pesisir Di Kawasan Taman Wisata Pantai Ngliyep Kabupaten Malang</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemerintah membuat rencana pengembangan dan peremajaan tempat souvenir di lokasi wisata</li> <li>• Bekerjasama dengan investor untuk mendanai perbaikan dan menambah jumlah fasilitas toko</li> <li>• Menambah fasilitas pusat oleh-oleh serta melakukan penataan untuk menarik minat pengunjung</li> </ul> <p><b>Kebijakan RIPDA Kota Surabaya</b></p>	<p>1. Menambahkan jenis toko cinderamata di kawasan wisata mangrove mangrove wonorejo dan diharapkan mampu memiliki ke khasan tersendiri untuk dijadikan oleh-oleh.</p> <p>2. Melakukan kerjasama dengan pihak swasta untuk membantu dalam pendanaan dan penambahan jumlah fasilitas toko cinderamata sehingga dapat menjual beraneka ragam jenis cinderamata.</p>



No	Variabel Prioritas	Hasil Content Analisis	Fakta Empiri	Tinjauan Teori / Best Practice / Peraturan	Arahan Pengembangan
		memiliki ke khasan tersendiri untuk dijadikan oleh-oleh, serta dengan adanya toko cinderamata dapat menambah pemasukan bagi masyarakat sekitar yang berjual di wisata mangrove. Saat ini ketersediaan toko cinderamata di mangrove Gunung Anyar masih belum tersedia tetapi sudah terdapat rencana penyediaan toko cinderamata.		Peningkatan kualitas DTW melalui penambahan sarana dan prasarana pendukung dan amenitas wisata.	
7.	<b>Jaringan Air Bersih</b>	Berdasarkan pendapat dari seluruh stakeholder menyatakan bahwa, <b>jaringan air bersih berpengaruh dalam pengembangan pariwisata bahari mangrove mangrove.</b> Dikarenakan pengunjung sangat membutuhkan apabila akan melakukan cuci tangan, di toilet, sholat, makan, maupun ukm-ukm yang berada di sana untuk kebutuhan memasak,	Belum tersedian jaringan air bersih PDAM di kawasan wisata mangrove wonorejo.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Jaringan air bersih merupakan fasilitas fisik yang harus tersedia</b> pada kawasan peruntukan pariwisata (Permen PU No.41/PRT/M/2007) <b>RIPDA Kota Surabaya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jaringan air bersih, salah satu indikator keberhasilan suatu destinasi wisata adalahkebersihan lokasi termasuk <b>ketersediaan air bersih baik untuk keperluan air minum, MCK, dan lain sebagainya.</b></li> <li>• penyediaan air bersih perpipaan di Kota Surabaya dikelola oleh PDAM Kota Surabaya.</li> </ul> </li> </ul>	1. Menyediakan jaringan air bersih PDAM untuk memenuhi kebutuhan wisata yang merupakan salah satu bentuk indikator keberhasilan destinasi pariwisata

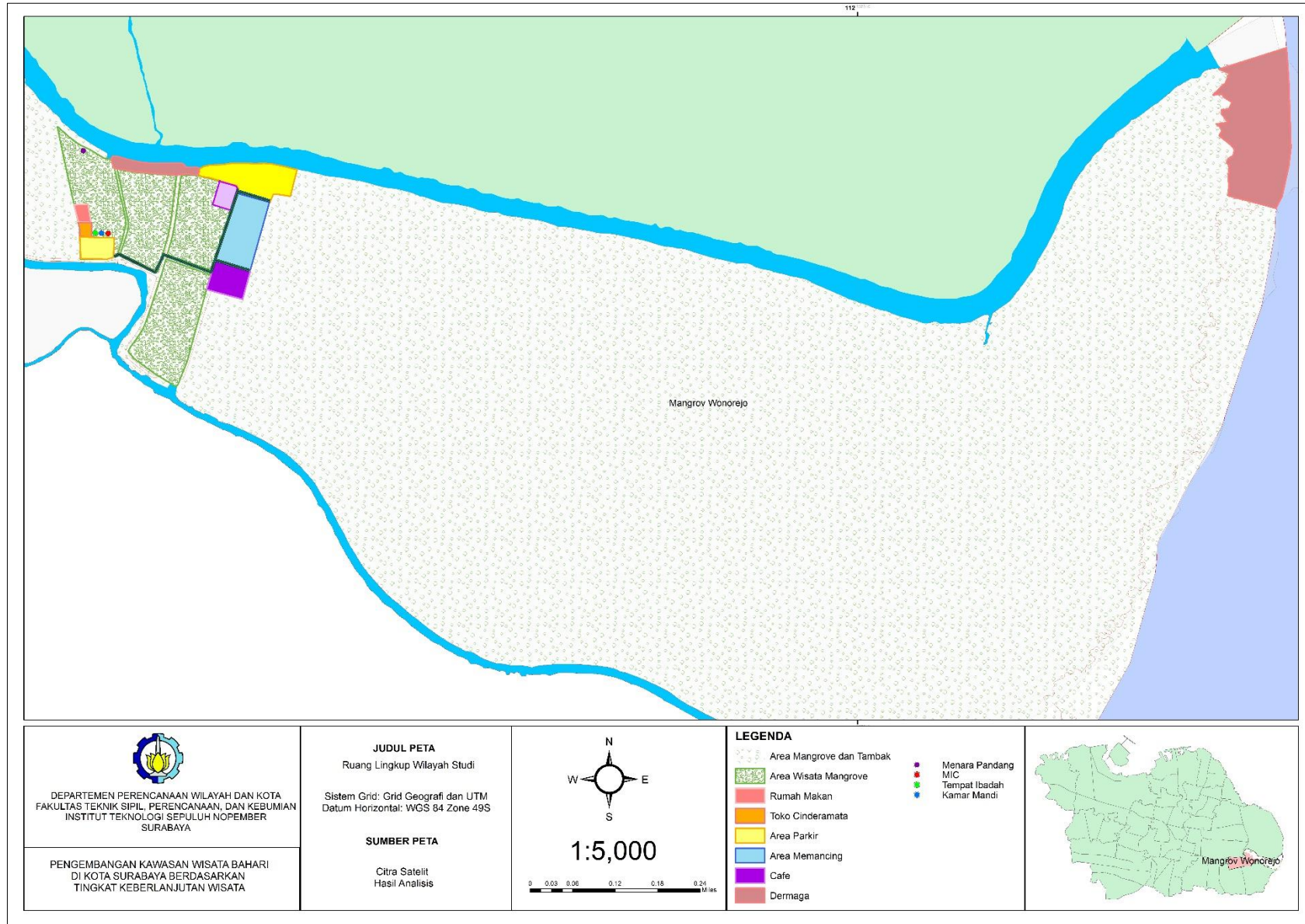
No	Variabel Prioritas	Hasil Content Analisis	Fakta Empiri	Tinjauan Teori / Best Practice / Peraturan	Arahan Pengembangan
		mencuci piring dan lain sebagainya. Untuk saat ini jaringan air bersih di mangrove wonorejo masih belum tersalurkan jaringan air bersih dan masih menggunakan air sumur / sungai namun kondisi airnya asin sehingga hanya dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan toilet dan wudhu tetapi tidak dapat dimanfaatkan untuk keperluan usaha-usaha makanan yang berada disana			
8.	<b>Pengelolaan Lingkungan Air</b>	Berdasarkan pendapat dari seluruh stakeholder, menyatakan bahwa <b>pengelolaan lingkungan air berpengaruh dalam pengembangan pariwisata bahari mangrove mangrove.</b> dengan adanya pengelolaan air dapat dimanfaatkan sebagai kebutuhan wisata seperti sepeda air, wisata perahu, tambak, dan untuk toilet.	Terdapat bentuk pengelolaan air tanah untuk kebutuhan wisata dengan cara menyuling air tanah dan di endapkan di tendon. <b>Namun kondisi airnya masih terasa asin sehingga tidak dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha.</b> dan saat ini hanya digunakan untuk toilet, tambak, dan sholat.	<b>Pengelolaan Air Limbah Yang Berwawasan Lingkungan Suatu Strategi Dan Langkah Penanganannya</b> Setiap orang diperbolehkan untuk membuang limbahnya ke media lingkungan hidup seperti (sungai, danau, laut, udara dlsb.) akan tetapi dengan persyaratan harus meemenuhi baku mutu lingkungan hidup dan mendapat izin dari pihak berwenang. <b>Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelas satu, air yang peruntukannya dapat digunakan untuk air baku air minum, dan atau peruntukan lain yang</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pengelolaan air yang masih terasa asin dengan cara filtrasi, destilasi, dan proses pertukaran ion. (sehingga terbentuknya kualitas air kelas 2 dan kelas 3 agar sesuai dengan peruntukannya)</li> <li>2. Melakukan pengelolaan air asin dengan cara menggunakan kaca yang digunakan untuk reflektor dan memanfaatkan sinar matahari sampai mengeluarkan bitnik-bintik air yang selanjutnya dialirkan menuju pipa sehingga air dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan wisata khususnya di bidang</li> </ol>

No	Variabel Prioritas	Hasil Content Analisis	Fakta Empiri	Tinjauan Teori / Best Practice / Peraturan	Arahan Pengembangan
		<p>Namun untuk kondisi saat ini airnya masih terasa asin sehingga tidak dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan usaha rumah makan dan bentuk pengelolaannya sendiri dengan cara mengendapkan air tanah di tandon dan menyulingnya</p>		<p>memper-syaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelas dua, air yang peruntukannya dapat digunakan untuk prasarana/sarana rekreasi air, pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanian, dan atau peruntukkan lain yang mempersyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.</li> <li>• Kelas tiga, air yang peruntukannya dapat digunakan untuk pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanian, dan atau peruntukkan lain</li> </ul> <p><b>Kajian Kualitas Air Sungai Dan Upaya Pengendalian Pencemaran Air (Studi Di Sungai Krukut, Jakarta Selatan</b> Strategi maka upaya pengendalian pencemaran air Sungai Krukut agar dapat sesuai dengan peruntukannya adalah sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan penertiban masyarakat yang tinggal dan usaha di daerah sempadan sungai</li> <li>• Mengadakan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat dan UMKM tentang pentingnya pengelolaan limbah</li> <li>• Meningkatkan pengawasan pembuangan limbah cair UMKM</li> <li>• Bantuan pemerintah dalam membuat sistem dan menerapkan</li> </ul>	<p>usaha dikarenakan sudah layak untuk minum yang sesuai dengan kualitas air kelas 1</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Melakukan upaya pengendalian pencemaran air sungai dengan penertiban masyarakat yang tinggal dan usaha di daerah sempadan sungai</li> <li>4. Melakukan pengendalian pencemaran air sungai dengan Mensosialisasikan kepada masyarakat pelatihan kepada masyarakat dan dan pelatihan kepada masyarakat dan UMKM tentang pentingnya pengelolaan limbah</li> <li>5. Meningkatkan pengawasan kepada pelaku UMKM dalam pembuangan limbah cair ke sungai</li> <li>6. Bekerjasama dengan pemerintah untuk pegelolaan limbah dengan penerapan IPAL terpadu untuk kegiatan UMKM dan permukiman kumuh</li> </ol>

No	Variabel Prioritas	Hasil Content Analisis	Fakta Empiri	Tinjauan Teori / Best Practice / Peraturan	Arahan Pengembangan
				<p>IPAL terpadu untuk kegiatan UMKM dan permukiman kumuh</p> <p><b>Mahasiswa ITS Berhasil Ubah Air Laut Jadi Air Bersih ( Kominfo Jatim)</b>  Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) berhasil mengubah air laut menjadi air siap pakai atau air bersih. Teknologi bernama Destilation Water Treatment Concept (D-WERC) tersebut dibuat, guna membantu masyarakat Kalmpis Barat, Bangkalan, Madura yang mengalami masalah kekurangan air bersih  <b>Cara kerja alat ini cukup sederhana. Ada tiga proses pengolahan yakni filtrasi, proses pertukaran ion serta destilasi.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>filtrasi</b> diperlukan untuk membersihkan air dari kotoran dan kandungan berbahaya.</li> <li>• <b>Destilasi</b> ada lima material yang digunakan di tahapan ini yakni kain katun putih, pasir silika, karbion aktif, pyropilit dan resin amberlitte. Kelima material ini, disusun berundang rangkap tiga untuk mendapatkan hasil maksimal.</li> <li>• Selain proses destilasi, air yang melewati lima material ini juga <b>melakukan proses pertukaran ion</b> yang akan menetralkan ion-ion dari garam laut</li> </ul> <p><b>Ubah Air Laut dan Air Tawar di Lamongan (Farah Fitriani)</b></p>	

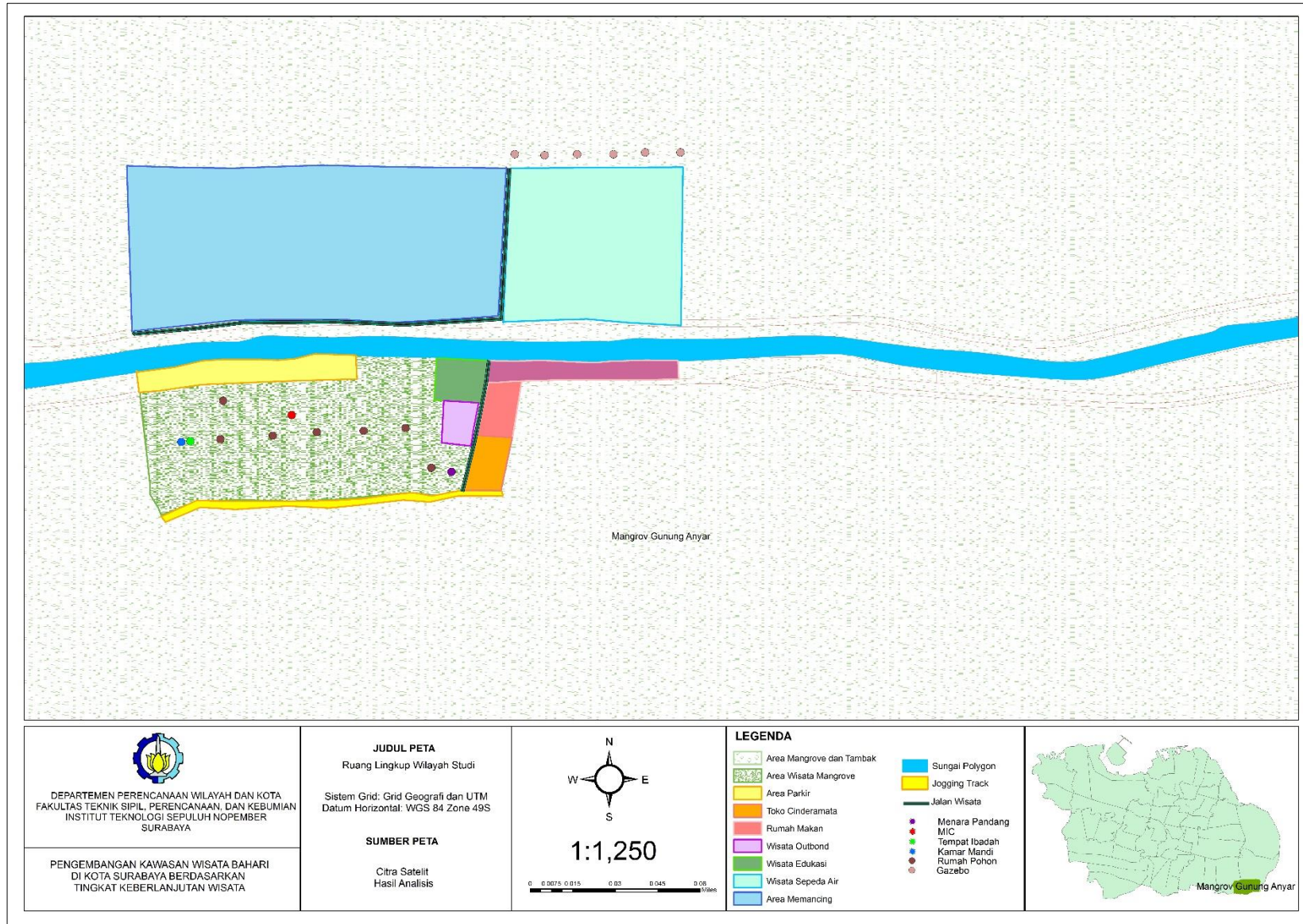
No	Variabel Prioritas	Hasil Content Analisis	Fakta Empiri	Tinjauan Teori / Best Practice / Peraturan	Arahan Pengembangan
				<p>Krisis air bersih yang melanda berbagai daerah telah membuat banyak peneliti memfokuskan diri untuk penyelesaian masalah tersebut. Dua pelajar SMA di SMAN 2 Lamongan, Jawa Timur melakukan inovasi dengan cara mengubah air laut yang asin menjadi air tawar dengan cara sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Menggunakan media kaca sebagai reflektor dari panas matahari sehingga mampu mengubah air laut yang asin menjadi tawar yang bersih dan siap minum.</li> <li>4. Bintik-bintik uapan air akan dialirkan melalui pipa dan air tawar siap untuk di tampung</li> </ol>	

*Sumber : Hasil Analisis, 2020*



Gambar 4. 14 Peta Arahan Pengembangan Mangrove Berkelanjutan Tinggi

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*



Gambar 4. 15 Peta Arahan Pengembangan Mangrove Berkelanjutan Sedang



*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini, kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Variabel yang berpengaruh pada pengembangan pariwisata bahari mangrove yang terdapat pada dua titik lokasi yakni mangrove gunung anyar dan mangrove wonorejo adalah keindahan panorama, jenis atraksi wisata, event kebudayaan, moda transportasi, prasarana perhubungan/area parkir, rumah makan, toko cinderamata, pos pelayanan pariwisata, kamar mandi umum, tempat ibadah, jaringan listrik, jaringan air bersih, jaringan persampahan, jaringan telekomunikasi, lembaga pengelolaan wisata, menciptakan lapangan pekerjaan, prioritas pengembangan produk dan layanan jasa berbasis lingkungan, pengelolaan lingkungan air, pengelolaan sumber daya perikanan dan kelautan, pelestarian hutan mangrove, keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata.

Dari variabel yang berpengaruh selanjutnya dilakukan pada tahap skoring dengan masing-masing variabel memiliki parameter dan menghasilkan 2 kategori yakni berkelanjutan tinggi dan berkelanjutan sedang. Kategori berkelanjutan tinggi adalah mangrove wonorejo dengan perolehan nilai sebesar 64 dan kategori berkelanjutan sedang adalah mangrove gunung anyar dengan perolehan nilai sebesar 47.

Pada tahap terakhir berdasarkan perumusan arahan pengembangan pariwisata bahari mangrove di Kota Surabaya, dapat disimpulkan bahwa secara umum didapatkan beberapa fokus arahan. Berikut fokus arahan antara lain:

- A. Fokus pada arahan pariwisata berkelanjutan sedang adalah jenis atraksi wisata, event kebudayaan, moda transportasi, area parkir, rumah makan, toko cinderamata kamar mandi umum, jaringan air bersih, prioritas pengembangan produk dan layanan

jasa berbasis lingkungan, dan pengelolaan lingkungan air. sehingga diperlukan penyediaan fasilitas, peremajaan fasilitas wisata, mengembangkan produk wisata dan melakukan pengelolaan lingkungan air sesuai dengan arahan di kawasan wisata mangrove.

- B. Fokus pada arahan pariwisata berkelanjutan tinggi adalah jenis atraksi wisata, event kebudayaan, moda transportasi, prasarana perhubungan parkir, rumah makan, toko cinderamata, jaringan air bersih, pengelolaan lingkungan air. Sehingga diperlukan penyediaan fasilitas, peremajaan fasilitas wisata, mengembangkan produk wisata dan melakukan pengelolaan lingkungan air sesuai dengan arahan di kawasan wisata mangrove

## **5.2 Rekomendasi**

Adapun rekomendasi yang diajukan berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Penambahan fasilitas penunjang pariwisata bahari mangrove pada mangrove gunung anyar dan wonorejo untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung
- Memberikan pelatihan kepada masyarakat lokal tentang pengembangan pariwisata bahari mangrove berkelanjutan.
- Penerapan arahan dalam pariwisata bahari mangrove berkelanjutan menjadi satu hal yang perlu dipertimbangkan, dimana selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah yang selanjutnya dapat menjadi salah satu bagian dari RIPDA Kota Surabaya.
- Pada penelitian selanjutnya, perlu dilakukan perumusan strategi hingga program pada setiap pariwisata bahari mangrove untuk melindungi dan meningkatkan nilai pariwisata bahari mangrove khususnya di mangrove Kota Surabaya.

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Agus Purnomo. (2016).** Strategi Pengembangan Produk Unggulan Kawasan Sentra Industri Kecil Keripikdi Kota Bandar Lampung. Kota Bandar Lampung
- Aninditya, Rahmawati. (2017).** Analisis Jaringan Sosial Pariwisata di Kampung Pesisir Bulak Surabaya. Kota Surabaya. Institut Teknologi Sepuluh Nopember
- Apridev Khomenie dan Ema Umilia. (2013).** Arahan PengembanganKawasan Wisata Terpadu Kenjeran Surabaya. Surabaya : Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember . Vol 2(1)
- Ari Widayanti, Soeparno. (2014).** Permasalahan Dan Pengembangan Angkutan Umum Di Kota Surabaya. Kota Surabaya. Universitas Negeri Surabaya
- Ariya Asghara. (2007).** Strategi Peningkatan Kapasitas Pelayanan Air Bersih Di Kota Bangko Kabupaten Merangin. Kota Bangko. Universitas Dipenogoro
- Ayu Kusuma, Sasrawan. (2017).** Strategi Pengembangan Transportasi Wisata Kura-Kura Bus Di Bali. Bali. Universitas Udayana
- Baginda Syah Ali. (2016).** Strategi Pengembangan Fasilitas Guna Meningkatkan Daya Tarik Minat Wisatawan Di Darajat Pass (Waterpark) Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. Garut. Universitas Pendidikan Indonesia

Bahari di Kabupaten Jember. Institut Teknologi Sepuluh Nopember

**Benny Yohannes, Warno (2019).** Kajian Kualitas Air Sungai Dan Upaya Pengendalian Pencemaran Air (Studi Di Sungai Krukut, Jakarta Selatan). Jakarta Selatan. Universitas Indonesia

**Budi Supriyatno. (2000).** Pengelolaan Air Limbah Yang Berwawasan Lingkungan Suatu Strategi Dan Langkah Penanganannya. Permerhati Lingkungan. Direktorat Jenderal Cipta Karya, Departemen Pekerjaan Umum

**Dea Nusa A. (2017).** Pengembangan Potensi Kawasan Pariwisata Berbasis Jaringan Sosial Di Kampung Pesisir Bulak Surabaya. Surabaya: Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember

**Ghazali, Setyobudiandi, dan Kingseng. (2014).** Pengelolaan Mangrove Berbasis Masyarakat di Pantai Timur Surabaya. Institut Pertanian Bogor

**Hasya Agnia. (2014).** Arahan Peningkatan Keberlanjutan Hutan Kota Di Kota Surabaya. Surabaya: Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember

**Imam Basuki, Amos Setiadi. (2015).** Potensi Angkutan Umum Pariwisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta. Universitas Atma Jaya Yogyakarta  
Kawasan Pantai Timur Surabaya Sebagai Kawasan Konservasi Berkelanjutan. Surabaya. Institut Teknologi Sepuluh Nopember

**Khoirul Imam, Sudiarto, dan Sri Tjondro . (2015).** Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya. Surabaya: Fakultas Pertanian, UPN Veteran Surabaya

Konservasi di Wonorejo Surabaya. Institut Teknologi Sepuluh Nopember

**Mega Widiyah (2017).** Strategi Pengelolaan Ekowisata Mangrove Wonorejo Berdasarkan Preferensi Stakeholder. Surabaya. Institut Teknologi Sepuluh Nopember

**Muhamad Dio F. dan Pieter Th Berhitsu. (2014).** Konsep Pengelolaan wilayahh Pesisir Secara Terpadu dan Berkelanjutan Yang Berbasis Masyarakat. Bandung. Universitas Pajajaran

**Muhammad Brian. (2017).** Strategi Pengembangan Pariwisata Pesisir Di Kawasan Taman Wisata Pantai Ngliyep Kabupaten Malang. Kabupaten Malang. Institut Teknologi Sepuluh Nopember

**Muhammad. (2014).** Upaya Pengelolaan Pantai Tanjung Kerasak Untuk Wisata Berkelanjutan Kabupaten Bangka Selatan. Semarang. Universitas Dipenogoro

**Mussadun, Kurniawati, Dewi & Ristianti(2013).** Bentuk Pengembangan Pariwisata Pesisir Berkelanjutan d Kabupaten Pekalongan. Pekalongan. Universitas Dipenogoro

**Nastiti, Umilia. (2017).** Faktor Pengembangan Kawasan Wisata bahari mangrove di Kabupaten Jember. Institut Teknologi Sepuluh Nopember

**Neno Rizkianto dan Topowijono. (2018).** Penerapan Konsep Community Based Tourism Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Berkelanjutan. Trenggalek. Administrasi Bisnis Studentjournal.ub.ac.id

**Nita Haryanti, Hardi Warsono. (2016).** Strategi Pengelolaan Perparkiran Di Kota Salatiga. Kota Salatiga. Universitas Dipenogoro

- Patama, Rahmawati. (2017)** Identifikasi Pemanfaatan Kawasan Konservasi di Wonorejo Surabaya. Institut Teknologi Sepuluh Nopember
- Prayitno, Herliana. (2007).** Kemasan Produk Hasil Laut Pasar Wisata Pantai Ria Kenjeran Surabaya Untuk Tujuan Meningkatkan Penjualan
- Sari Diwanti & Hertiri Idajati. (2018).** Karakteristik Kawasan Wisata Pantai Paseban Berdasarkan Konsep Pariwisata Berkelanjutan di Kabupaten Jember. Jember. Institut Teknologi Sepuluh Nopember
- Tadaki Santoso, Ema Umilia. (2017).** Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Nepa Berdasarkan Preferensi Pengunjung Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang. Kabupaten Sampang. Institut Teknologi Sepuluh Nopember
- Wijayanto, Nuriasih (2013).** Strategies of Mangrove Tourism Development in Nusa Penida Marine Protected Area. Bali. Universitas Dipenogoro
- Wulandari, Pratiwi. (2015).** Penilaian Tingkat Keberlanjutan Kawasan Pantai Timur Surabaya Sebagai Kawasan Konservasi Berkelanjutan. Surabaya. Institut Teknologi Sepuluh Nopember
- Yusfi Azizur, Rebecha. (2018).** Sistem Pengelolaan dan Strategi Pemasaran Event Pariwisata di Nusa Dua. Bali. Universitas Jember
- Zainul H. (2011).** Pemetaan Distribusi Ekosistem Mangrove di wilayahh Kota Surabaya dan Sidoarjo. Universitas Trunojoyo Madura



## PERATURAN

**Departemen Pekerjaan Umum. (2007).** Peraturan Permen PU No.41/PRT/M/2007. Tentang Karakteristik Fasilitas Pariwisata bahari mangrove

**Rencana Induk Pariwisata Kota Surabaya. (2017).** Berita Resmi: Badan Perencanaan Pembangunan Surabaya

**Rencana Tata Ruang wilayahh Kota Surabaya. (2014).** Berita Resmi: Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya

## INTERNET

**Dasnita M. Sinaga. (2017).** Wisata Kuliner dengan Suasana Camping di Pegunungan. Kota Surabaya. URL : <https://netz.id/news/2017/01/19/0071601816/1024120117/wisata-kuliner-dengan-suasana-camping-di-pegunungan>

**Farah Fitriani. (2016).** Ubah Air Laut Jadi Air Tawar, Bisakah? Di Lamongan, Bisa. Lamongan. Good News From Indonesia URL: <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2016/03/02/ubah-air-laut-jadi-air-tawar-bisa>

**Fatchur. (2019).** Wisata Rumah Pohon Habitat Cantik Mendidik dan Bikin Baper. PediaTel.co.id URL : <https://p2tel.or.id/2019/11/wisata-rumah-pohon-habitat-cantik-mendidik-dan-bikin-baper/>

**Fathurrofiq. (2009).** Menyelamatkan Masa Depan Kenjeran. Surabaya. **Kompas.com** URL: <https://nasional.kompas.com/read/2009/07/21/174617/twitter.com>

**Kominfo Jatim. (2013).** Mahasiswa Its Berhasil Ubah Air Laut Jadi Air Bersih. Kabupaten Bangkalan, Madura URL : <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/37761>

**Sustainable Tourism Indonesia. (2015).** Latar Belakang Pariwisata Berkelanjutan. DKI Jakarta. Kementrian Pariwisata Indonesia URL :<https://sustainable.indonesia.travel/id/about-us>

## Lampiran 1. Desain Suvey

Tabel Desain Suvey

No	Data	Dokumen	Metode Pengumpulan Data	Sumber
1	Keindahan Panorama	Ripda Kota Surabaya	Survey Sekunder dan Primer	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
2	Jenis Atraksi Wisata Buatan		Survey Sekunder	
3	Event Kebudayaan		Survey Sekunder	
3	Moda Transportasi	Jenis Moda Transportasi	Survey Sekunder	Dinas Perhubungan
4	Ketersediaan Area Parkir	Luasan	Survey Primer	-

5	Rumah Makan	Data UMKM	Survey Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kantor Kelurahan Wonorejo dan Gunung Anyar</li> </ul>
6	Toko Cenderamata	Data Fasilitas Pariwisata	Survey Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pariwisata dan Kebudayaan</li> <li>Kantor Kelurahan Wonorejo</li> <li>Kantor Kelurahan Gunung Anyar</li> </ul>
7	Pos Pelayanan Pariwisata		Survey Sekunder	
8	Kamar Mandi Umum		Survey Sekunder	
9	Tempat Ibadah		Survey Sekunder	
10	Fasilitas Ekonomi	Data UMKM	Survey Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kantor Kelurahan Wonorejo</li> <li>Kantor Kelurahan Gunung Anyar</li> </ul>
11	Jaringan Listrik		Survey Sekunder dan Primer	BAPPEKO
12	Jaringan Air Bersih			

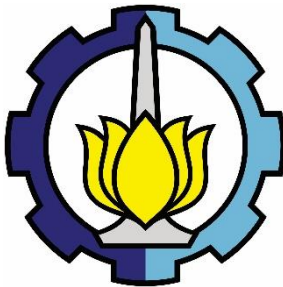
13	Jaringan Persampahan	RTRW Kota Surabaya dan RDTRK		
14	Jaringan Telekomunikasi			
15	Data Jenis Pekerjaan	Data Monografi	Survey Sekunder dan Primer	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kantor Kelurahan Wonorejo</li> <li>• Kantor Kelurahan Gunung Anyar</li> </ul>
16	Prioritas pengembangan produk dan layanan jasa berbasis lingkungan	-	Survey Primer	Wawancara
17	Pengelolaan Lingkungan Air	-	Survey Primer	Wawancara
18	Pengelolaan sumber daya perikanan dan kelautan	-	Survey Primer	Wawancara
19	Pelibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan pengembangan pariwisata	-	Survey Primer	Wawancara

*Sumber : Penulis, 2019*

## Lampiran 2. Form Wawancara

Panduan Diskusi

DESAIN WAWANCARA CONTENT ANALYSIS  
PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BAHARI  
MANGROVE DI KOTA SURABAYA BERDASARKAN  
TINGKAT  
KEBERLANJUTAN WISATA



Novia Indah Permatasari

0821164000058

Departemen Perencanaan wilayahh  
dan Kota

Institut Teknologi Sepuluh

Nopember

Surabaya

2019

### PENDAHULUAN

Yang terhormat, Bapak/Ibu Responden,

Bersama ini saya Novia Indah, mahasiswa semester akhir di Jurusan Perencanaan wilayahh dan Kota-ITS Surabaya, mohon ketersediaan Bapak/Ibu/I untuk mengisi kuisisioner dalam rangka penelitian saya yang berjudul :

***“Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Mangrove Di Kota Surabaya Berdasarkan Tingkat Keberlanjutan Wisata”***

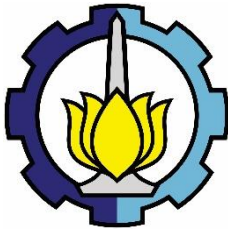
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan pengembangan pariwisata bahari mangrove berdasarkan tingkat keberlanjutan dalam mewujudkan Surabaya Sustainable City.

**TUJUAN PENYEBARAN KUISIONER**

Tujuan kuisisioner ini adalah untuk menjangkau persepsi/penilaian para stakeholder terhadap variabel-variabel hasil tinjauan pustaka yang berpengaruh terhadap pengembangan Wisata bahari mangrove berdasarkan tingkat keberlanjutan wisata dan menentukan penilaian tingkat keberlanjutan Wisata bahari mangrove Kota Surabaya

## KUISIONER

## Judul Penelitian

PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BAHARI  
MANGROVE DI KOTA SURABAYA BERDASARKAN  
TINGKAT  
KEBERLANJUTAN WISATA

Projek Name :

Projek Number :

Number :

Nama Responden :

Alamat :

RT/RW : Kecamatan :

Kelurahan : Kota :

Nama Interviewer :

Tgl/ Bln/Thn :

Jam Mulai :

Jam Selesai :

Durasi Wawancara :



### Pertanyaan Umum

**Q1.** Menurut Bapak/Ibu variabel-variabel apa sajakah yang berpengaruh terhadap pengembangan Wisata bahari mangrove ?

**Q2.** Apa alasan Bapak/Ibu sehingga variabel tersebut berpengaruh ?

**Q3.** Apabila berpengaruh, bagaimana pengaruh variabel tersebut terhadap pengembangan Wisata bahari mangrove ? (Optional menyesuaikan jawaban pada Q3)

**Q4.** Apabila tidak berpengaruh, apa alasan Bapak/Ibu sehingga variabel tersebut dikatakan tidak berpengaruh? (Optional menyesuaikan jawaban pada Q3)

- |                                      |                                                                              |
|--------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Keindahan Panorama                | 17. Prioritas Pengembangan produk dan layanan jasa berbasis Lingkungan       |
| 2. Jenis Atraksi Wisata Buatan       | 18. Pengelolaan Lingkungan Air                                               |
| 3. Event Kebudayaan                  | 19. Pengelolaan Sumber Daya Perikanan dan Kelautan                           |
| 4. Moda Transportasi                 | 20. Pelestarian Hutan Mangrov                                                |
| 5. Prasarana Perhubungan/Area Parkir | 21. Pelibatan Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Pengembangan pariwisata |
| 6. Rumah Makan                       |                                                                              |
| 7. Toko Cinderamata                  |                                                                              |
| 8. Pos Pelayanan Pariwisata          |                                                                              |
| 9. Kamar Mandi                       |                                                                              |
| 10. Tempat Ibadah                    |                                                                              |
| 11. Jaringan Listrik                 |                                                                              |
| 12. Jaringan Air Bersih              |                                                                              |
| 13. Jaringan Persampahan             |                                                                              |
| 14. Jaringan Telekomunikasi          |                                                                              |
| 15. Lembaga Pengelola Wisata         |                                                                              |
| 16. Menciptakan Lapangan Pekerjaan   |                                                                              |

### Lampiran 3. Kuisisioner

Indikator	Variabel	Definisi Operasional		Parameter
Daya Tarik Wisata	Keindahan Panorama	Adanya Keindahan Pemandangan Pantai Dengan Aneka Ragam Kenampakan Permukaan Bumi Seperti pohon Mangrove dan Flora Fauna	1	Tidak Adanya Panorama Di Kawasan Wisata bahari mangrove
			2	Keragaman objek daya tarik wisata alam 2 (topografi, badan air, vegetasi, fauna dan lain-lain yang bersumber dari alam )
			3	Keragaman objek daya tarik wisata alam 5 (topografi, badan air, vegetasi, fauna dan lain-lain yang bersumber dari alam )
			4	Keragaman objek daya tarik wisata alam > 5 (topografi, badan air, vegetasi, fauna dan lain-lain yang bersumber dari alam )
	Jenis Atraksi Wisata Buatan	Jenis Atraksi Wisata Di Area Wisata	1	Tidak Terdapat Jenis Atraksi Wisata Buatan
			2	Keragaman objek daya tarik wisata minat khusus 2 (sport, adventure, history, culture, romance dan lain-lain)
			3	Keragaman objek daya tarik wisata minat khusus 3-4 (sport, adventure, history, culture, romance dan lain-lain)

Indikator	Variabel	Definisi Operasional		Parameter
	Event Kebudayaan	Adanya Event Kebudayaan Yang Dilaksanakan Secara Berkala	4	Keragaman objek daya tarik wisata minat khusus > 5 (sport, adventure, history, culture, romance dan lain-lain)
			1	Keragaman Tidak Ada Kesenian Yang Menjadi Daya Tarik
			2	Jumlah Kesenian Kurang Dan Tidak Beragam
			3	Jumlah Kesenian Beragam (Minimal 3 Kesenian Yang Di Pertontonkan)
			4	Jumlah Kesenian Sangat Beragam (Minimal 5 Kesenian Yang Dipertontonkan) Dan Rutin Di Selenggarakan
Aksesibilitas	Moda Transportasi	Ketersediaan Moda Transportasi Umum Menuju Lokasi Wisata	1	Tidak Tersedia Moda Transportasi Menuju Lokasi Wisata
			2	Tersedia Angkutan Umum Ke Objek Wisata, Jumlah <10 Jenis Tidak Beragam
			3	Tersedia Angkutan Umum (Bus, Minibus, Speed Boad, Perahu, Angkot, Angdes Dll) Ke Objek Wisata, Jumlah 10
			4	Tersedia Angkutan Umum Ke Objek Wisata (Bus, Minibus, Speed Boat, Perahu Dll) Jumlah >10
	Prasarana Perhubungan/A rea Parkir	Ketersediaan Lahan Parkir Dalam Area Wisata	1	Tidak Terdapat Area Parkir Di Lokasi Wisata
			2	Tersedia Parkir Dengan Tidak Adapenjagaan, Kurang Aman Dan Tidak Rapi

Indikator	Variabel	Definisi Operasional		Parameter
			3	Tersedia Parkir Dengan Penjagaan Pengelola, Mudah Dijangkau, Memiliki Batas-Batas Yang Jelas, Menjamin Kelancaran Lalu Lintas, Sangat Aman Dan Rapi
			4	Tersedia Parkir Dengan Menggunakan Sistem Computer, Mudah Dijangkau, Memiliki Batas-Batas Yang Jelas, Menjamin Kelancaran Lalu Lintas, Sangat Aman Dan Rapi
Amenitas	Rumah Makan	Ketersediaan Rumah Makan Di Dalam Area Wisata bahari mangrove	1	Tidak Terdapat Rumah Makan Di Area Wisata
			2	Tersedia Rumah Makan Dengan Fasilitas Dan Pelayanan Yang Memadai
			3	Tersedia Restoran Dengan Fasilitas Lengkap Di Tunjang Oleh Karyawan Yang Memadai
			4	Tersedia Restoran Dengan Fasilitas Lengkap Dan Di Tunjang Oleh Karyawan Yang Professional
	Toko Cenderamata	Ketersediaan Toko Cinderamata Di Dalam Area Wisata	1	Tidak Tersedia Toko Cenderamata
			2	Jenis Cenderamata Tidak Beragam (1 Macam), Harga Tidak Terjangkau
			3	Jenis Cenderamata Beragam (3 Macam) Harga Terjangkau
			4	Jenis Cenderamata Sangat Beragam (>3 Macam), Harga Sangat Terjangkau
			1	Tidak Tersedia Pos Pelayanan Pariwisata

Indikator	Variabel	Definisi Operasional	Parameter
	Pos Pelayanan Pariwisata	Ketersediaan Pos Pelayanan Pariwisata Di Dalam Area Wisata	2 Tersedia Dilokasi Dalam Kondisi Yang Tidak Layak Untuk Digunakan
			3 Tersedia Dilokasi Dalam Kondisi Yang Layak Untuk Digunakan Menyediakan (Peta Wisata, Buku Panduan Wisata)
			4 Tersedia Dilokasi Dalam Kondisi Yang Sangat Layak Untuk Digunakan Dan Menyediakan (Peta Wisata, Buku Panduan Wisata)
	Kamar Mandi Umum	Ketersediaan Kamar Mandi Umum Di Dalam Area Wisata	1 Tidak Tersedia Kamar Mandi Umum Di Area Wisata
			2 Tersedia Toilet/ WC Sejumlah 1, Jarak Dekat Lokasi, Dengan Kondisi < 4 (Bersih, Terawat, Terpisah Berdasarkan Gender, Terdapat Penerangan, Terdapat Ventilasi Udara, Pintu Harus Dapat Dikunci, Bahan Bangunan Dari Bahan Kokoh Yang Mudah Dibersihkan, Tinggi Dinding Minimal 1.5 M Dan Tersedia Air)
			3 Tersedia Toilet/ WC Sejumlah 4-5 Jarak Dekat Lokasi, Dengan Kondisi < 5 (Bersih, Terawat, Terpisah Berdasarkan

Indikator	Variabel	Definisi Operasional		Parameter
P L A				Gender, Terdapat Penerangan, Terdapat Pentilasi Udara, Pintu Harus Dapat Dikunci, Bahan Bangunan Dari Bahan Kokoh Yang Mudah Dibersihkan, Tinggi Dinding Minimal 1.5 M Dan Tersedia Air)
			4	Tersedia Toilet/ WC Sejumlah > 6, Jarak Sangat Dekat Lokasi, Dengan Kondisi > 5 (Bersih, Terawat, Terpisah Berdasarkan Gender, Terdapat Penerangan, Terdapat Pentilasi Udara, Pintu Harus Dapat Dikunci, Bahan Bangunan Dari Bahan Kokoh Yang Mudah Dibersihkan, Tinggi Dinding Minimal 1.5 M Dan Tersedia Air)
	Tempat Ibadah	Ketersediaan Tempat Ibadah Di Dalam Area Wisata	1	Sama sekali tidak tersedia
			2	Tersedia di lokasi, jarak dekat dengan kondisi cukup bersih dan terawat
			3	Tersedia di lokasi, jarak dekat dengan kondisi cukup bersih dan terawat
			4	Tersedia di lokasi, jarak sangat dekat dengan kondisi sangat bersih dan terawat
	Jaringan Listrik		1	Tidak Tersedia Jaringan Listrik Di Dalam Area Wisata

Indikator	Variabel	Definisi Operasional		Parameter
		Ketersediaan Jaringan Listrik Di Dalam Area Wisata	2	Terdapat Jaringan Listrik Dengan Sumber Tenaga Alternatif Yang Dikelola Masyarakat
			3	Terdapat Jaringan Listrik Yang Cukup Baik Di Objek Wisata Dan Daerah Sekitarnya (Perumahan Penduduk)
			4	Terdapat Jaringan Listrik Yang Sangat Baik Di Objek Wisata Dan Daerah Sekitarnya (Perumahan Penduduk)
	Jaringan Air Bersih	Ketersediaan Air Bersih Di Dalam Area Wisata	1	Tidak Tersedia Jaringan Air Bersih Di Dalam Area Wisata
			2	Kualitas Air Golongan D, Air Dapat Digunakan Untuk Keperluan Pertanian, Dan Dapat Dimanfaatkan Untuk Usaha Perkotaan
			3	Kualitas Air Golongan B Air Dapat Di Gunakan Sebagai Bahan Baku Air Minum
			4	Kualitas Air Golongan A, Air Yang Dapat Dipergunakan Sebagai Air Minum Secara Langsung Tanpa Harus Diolah Terlebih Dahulu
	Jaringan Persampahan	Ketersediaan Tempat Di Dalam Area Wisata	1	Tidak Tersedia Tempat Sampah Di Dalam Area Wisata
			2	Tersedia Dengan Jumlah < 10, Kualitas Tidak Layak Untuk Digunakan
			3	Tersedia Dengan Jumlah < 10, Kualitas Layak Untuk Digunakan, Terdapat Rambu-Rambu Peringatan Kebersihan

Indikator	Variabel	Definisi Operasional		Parameter
	Jaringan Telekomunikasi	Ketersediaan Sinya/Jaringan Telekomunikasi di Kawasan Wisata	4	Tersedia Dengan Jumlah > 10, Kualitas Layak Untuk Digunakan, Terdapat Rambu-Rambu Peringatan Kebersihan
			1	Sama Sekali Tidak Tersedia
			2	Tersedia Jaringan TV, Radio Dan Operator Seluler <3
			3	Tersedia Jaringan TV, Radio, Dan Operator Seluler 4-5
			4	Tersedia Jaringan TV, Radio, Telepon Dan Operator Seluler >5
Kelembagaan	Lembaga Pengelolaan Wisata	Terdapat Lembaga Yang Mengelola Wisata	1	Tidak Ada Lembaga Yang Mengelola Wisata
			2	Terdapat Lembaga Pengelola Wisata Hanya Melakukan Penyusunan Program Dan Belum Ada Pelaksanaan Dan Pemantauan
			3	Terdapat Lembaga Pengelola Wisata Namun Hanya Melakukan Berupa Penyusunan Program, Pelaksanaan Kegiatan Tanpa Pemantauan
			4	Terdapat Lembaga Pengelola Wisata Yang Telah Melaksanakan Perannya Berupa Penyusunan Program, Pelaksanaan Kegiatan Serta Pemantauan
Ekonomi	Menciptakan Lapangan Pekerjaan	Adanya usaha yang dilakukan oleh Masyarakat Lokal	1	Tidak Ada Usaha Atau Jasa-Jasa Wisata Yang Dilakukan Oleh Masyarakat Lokal
			2	Masyarakat Lokal Berperan Tidak Aktif Tetapi Paham Tentang Pengelolaan Jasa-Jasa Wisata



Indikator	Variabel	Definisi Operasional		Parameter
		Dalam Pengelolaan Jasa-Jasa Wisata	3	Terdapat Pengelolaan Jasa-Jasa Wisata Yang Dilakukan Oleh Masyarakat Namun Tidak Dilakukan Secara Rutin
			4	Sudah Terdapat Jasa-Jasa Pengelolaan Wisata Oleh Masyarakat Lokal
	Prioritas Pengembangan Produk Dan Layanan Jasa Berbasis Lingkungan	Adanya Pengembangan Produk Lokal Dan Layanan Jasa Berbasis Lingkungan	1	Tidak Ada Upaya Dalam Mengembangkan Produk Lokal Dan Layanan Jasa Berbasis Lingkungan
			2	Tidak Ada Upaya Pengembangan Produk Lokal Tetapi Telah Diberikan Pelatihan Dalam Pengembangan Produk Lokal Dan Layanan Jasa Berbasis Lingkungan
			3	Terdapat Upaya Pengembangan Produk Lokal Dan Layanan Jasa Berbasis Lingkungan Namun Belum Rutin Dilakukan
			4	Terdapat Upaya Pengembangan Produk Lokal Yang Dilakukan Dilakukan Secara Rutin Dan Dimanfaatkan Dalam Kebutuhan Wisata
	Pengelolaan Lingkungan Air	Adanya bentuk pengelolaan air yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pariwisata	1	Tidak Ada Upaya Dalam Mengelola Lingkungan Air
			2	Tidak Ada Upaya Pengelolaan Lingkungan Air Tetapi Telah Diberikan Pelatihan Pengelolaan Lingkungan Air
			3	Terdapat Upaya Pengelolaan Lingkungan Air Namun Belum Rutin Dilakukan

Indikator	Variabel	Definisi Operasional	Parameter
	Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Dan Kelautan	Pelibatan Masyarakat Lokal Dalam Mengelola Sumberdaya Perikanan Dan Kelautan	4 Terdapat Upaya Pengelolaan Lingkungan Air Yang Dilakukan Dilakukan Secara Rutin Dan Dimanfaatkan Dalam Kebutuhan Wisata
1 Masyarakat Tidak Berperan Aktif Dan Tidak Pahami Pentingnya Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Dan Kelautan			
2 Masyarakat Berperan Tidak Aktif Tetapi Pahami Pentingnya Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Dan Kelautan			
3 Masyarakat Aktif Tetapi Tidak Rutin Dalam Mengelola Sumberdaya Perikanan Dan Kelautan			
4 Masyarakat Berperan Aktif Dan Rutin Dalam Mengelola Sumberdaya Perikanan Dan Kelautan			
	Pelestarian Hutan Mangrove	Bentuk Kegiatan Dalam Melestarikan Hutan Mangrove	1 Tidak Adanya Bentuk Kegiatan Pelestarian Hutan Mangrove
2 Tidak Ada Kegiatan Pelestarian Mangrove Tetapi Telah Diberikan Pelatihan Pengelolaan Mangrov			
3 Terdapat Kegiatan Pelestarian Hutan Mangrove Namun Belum Rutin Dilakukan			
4 Terdapat Kegiatan Pelestarian Hutang Mangrov Yang Dilakukan Dilakukan Secara Rutin Dan Dimanfaatkan Dalam Kebutuhan Wisata			

Indikator	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	
<b>Sosial - Budaya</b>	Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata	Adanya Pelibatan Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Dalam Pengembangan Pariwisata	<b>1</b>	Masyarakat Tidak Berperan Aktif Dan Tidak Paham Pentingnya Pengembangan Pariwisata bahari mangrove
			<b>2</b>	Masyarakat Berperan Tidak Aktif Tetapi Paham Pentingnya Pengembangan Pariwisata bahari mangrove
			<b>3</b>	Masyarakat Aktif Tetapi Tidak Rutin Dalam Kegiatan Pengembangan Pariwisata Bahari
			<b>4</b>	Masyarakat Berperan Aktif Dan Rutin Dalam Pengembangan Pariwisata bahari mangrove

## Lampiran 4. Lembar Kode

### LEMBAR KODE/LIST OF CODE




Lembar kode merupakan kumpulan kode untuk menunjukkan suatu unit baik unit analisis maupun unit data yang berfungsi untuk mempermudah atau memperoleh intisari dan penginterpretasian hasil wawancara.

#### Kode Stakeholder

Kode stakeholder menunjukkan *stakeholder*

Huruf	Angka	Warna	Stakeholder
G	1		Bappeko Kota Surabaya
G	2		Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya
G	3		Kantor Kecamatan Rungkut dan Kantor Kecamatan Gunung Anyar
P	1		Pelaku Usaha Di Area Wisata
P	2		Pengelola/ Koordinator Mangrove Wonorejo dan Gunung Anyar
S	1		Kelompok Sadar Wisata Mangrove Wonorejo dan Gunung Anyar

#### Kode Variabel Pengembangan

Angka	Warna	Variabel Wisata bahari mangrove Berkelanjutan
1		Keindahan Panorama
2		Jenis Atraksi Wisata Buatan
3		Event Kebudayaan

4		Moda Transportasi
5		Prasarana Perhubungan/Area Parkir
6		Rumah Makan
7		Toko Cenderamata
8		Pos Pelayanan Pariwisata
9		Kamar Mandi Umum
10		Tempat Ibadah
11		Jaringan Listrik
12		Jaringan Air Bersih
13		Jaringan Persampahan
14		Jaringan Telekomunikasi
15		Lembaga Pengelolaan Wisata
16		Menciptakan Lapangan Pekerjaan
17		Prioritas Pengembangan Produk Dan Layanan Jasa Berbasis Lingkungan
18		Pengelolaan Lingkungan Air
19		Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Dan Kelautan
20		Pelestarian Hutan Mangrove
21		Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata

Lampiran

*Hasil Wawancara Sasaran 1*

Kode **G1** Transkrip 1

**I : Interviewer**

**Nama : Nina Anggraini**

**Instansi : Bappeko Kota Surabaya**

I : Sebelumnya namanya ibu ?

G1 : Nina Anggraini

I : jadi ini ada 21 variabel bu, untuk mengukur tingkat keberlanjutannya. Jadi kira-kira menurut ibu keindahan panorama ini berpengaruh nggak bu untuk pengembangan kawasan Wisata bahari mangrove ?



G1 : iya berpengaruh

I : nah kira-kira kenapa bu berpengaruhnya ?

G1 : Soalnya kan pariwisata itu laku atau dikunjungi karena keindahannya, trus apalagi sekarang itu Instagram able yang spot-spot foto itu



I :nah untuk jenis atraksi wisatanya kira-kira berpengaruh juga nggak bu ?

G1 : kalau sekarang itu berpengaruh yah, soalnya sekarang itu banyak wisata-wisata yang menjual event. Aslinya sih biasa, tapi mereka mengadakan event-event yang dilakukan tiap bulanan atau atraksi-atraksi apa aja yang bikin orang tertarik



I : nah untuk adanya event kebudayaan bu, kira-kira berpengaruh juga nggak bu ?

G1 : iya sih berpengaruh juga. Cuma tidak seberapa. Soalnya kan kalo mangrove kan kebudayaannya ngga ada. Lebih kearah kerajinan produknya



I : ini bu untuk ketersediaan moda transportasi kira-kira berpengaruh juga nggak bu?

G1 : iya berpengaruh, soalnya kan semakin muda lokasinya untuk dicapai, semakin banyak pengunjung



I : tapi moda transportasi umumnya masih belum ada ya bu ?

G1 : iya belum ada mbak, harusnya ada.. jadi sekarang masih pakai kendaraan umum

I : untuk ketersediaan area parkir berpengaruh nggak bu ?

G1 : iya berpengaruh, kalau area wisata kan harus ada area parkir, tapi kalau di mangrove ini banyak area kosong jadi parkir dimana aja bisa



I : untuk rumah makan bu kira-kira berpengaruh nggak bu?

G1 : iya berpengaruh, soalnya wisata. Soalnya kalau ada yang datang dari luar Surabaya kasian kalau ngga ada rumah makannya. Memang di daerah situ kurang ya rumah makannya. Tapi kita sempat menyuruh untuk warga sekitar untuk membuka sentra kuliner. Cuma sedikit aja sih



I : sudah ada rencana bu ?

G1 : sudah ada, tapi masih sedikit. Pengennya di spot ini ada di spot situ juga ada gitu mbak



I : untuk toko cinderamata kira-kira berpengaruh nggak bu ?

G1 : iya berpengaruh, iya bagusnya mangrove itu ad produk ada yang khas gitu pengennya sih kayak gitu Cuma sekarang masih pengembangan

V7.1

I : nah untuk tersediannya pos pelayanan pariwisata kira-kira berpengaruh juga nggak bu ?

G1 : iya berpengaruh, apalagi mangrove ini kan besar ya, luas maksudnya jadi perlu ada pantauan gitu. Apalagi kan rawan. Kan itu rawan ya jadi perlu banyak pengawasan

V8.1

I : nah untuk ketersediaan kamar mandi berpengaruh nggak bu ?

G1 : iya berpengaruh, Cuma disana nggak banyak aja, masih kurang kamar mandinya. Iya masih perlu membenakan

V9.1

I : kira-kira kenapa bu berpengaruhnya ?

G1 : ya kalau ngga ada kamar mandi pengunjung juga susah ya mbak, kalau mau buang air kecil nanti ribet buru-buru pulang

V9.2

I : untuk tempat ibadah sendiri berpengaruh nggak bu ?

G1 : iya berpengaruh ya mbak, karena kan untuk sholat ya mbak, jadi biar enak gitu kalau lagi wisata nggak perlu keluar area wisata untuk nyari masjid

V10.1

I : untuk jaringan listrik kira-kira berpengaruh nggak bu ?

G1 : kan kalau wisata alam nggak sampai malam jadi nggak terlalu berpengaruh ya menurut saya

V11.1

I : untuk jaringan persampahannya berpengaruh nggak bu ?

G1 : soalnya kalau wisata alam kan menjaga kelestariannya, jangan samapai pengunjung itu mengurangi kelestariannya. Jadi kalau mangrove itu kotor itu susah bersihnya

V13.1

I : untuk jaringan air bersih berpengaruh nggak bu ?



G1 : iya berpengaruh Cuma disana belum tersalurkan mbak. Tapi kayanya pakai air tanah. Kalau ngga ada air bersih ya agak repot ya mbak


 V12.1

I : untuk jaringan telekomunikasi kayak misal adanya sinyal berpengaruh nggak bu?

G1 : iya berpengaruh, untuk keamanan juga ya mbak butuh komunikasi


 V14.1

I : kalau adanya lembaga pengelolaan wisata berpengaruh nggak bu ?

G1 : iya berpengaruh, karena memang harus ada pengelola wisata disitu. Itu kan rata-rata kalau pemkot kan susah kalau nggak ada yang mengelola secara intensif. Kalau kita kan pemerintah lebih kearah administratif sama teknis. Jadi perlu adanya kerjasama sama masyarakat. Ntah lembaganya masyarakat sekitar atau pihat mana, atau komunitas


 V15.1

I : oiya bu, karena disini ekowisata, jadi menurut ibu, menciptakan lapangan pekerjaan berpengaruh nggak bu ?

G1 : iya berpengaruh, kita itu inginnya bangun tempat wisata di beberapa kawasan itu untuk meningkatkan ekonomi di daerah warga situ, masyarakat sekitarnya. Jadi warga bisa berkembang. Mensejahterakan warga


 V16.1

I : nah disana kan ada produk olahan dari buah mangrove yang di olah menjadi sirup dan shampoo bu. Nah menurut ibu prioritas pengembangan produk dan layanan jasa berbasis lingkungan berpengaruh nggak bu untuk pengembangan wisatanya ?

G1 : iya berpengaruh kan itu juga bisa menambah pemasukan juga ya mbak ya


 V17.1

I : untuk pengelolaan lingkungan airnya sendiri bu berpengaruh nggak bu ?

G1 : iya berpengaruh, kan kita juga harus menjaga kelestariannya jangan sampai pengelolaannya itu malah merusak lingkungan


 V18.1

I : untuk pengelolaan sumber daya perikanan dan kelautan berpengaruh yah bu ?

G1 : iya berpengaruh. Soalnya kan memang mangrove itu luas ya itu kita belum kuasai semua jadi beberapa memang dikuasai pihak lain, masyarakat dan swasta. Tapi kita tidak akan memberikan perijinan untuk pemukiman disana karena memang disana kawasan konservasi atau kawasan lindung. Tapi kita nggak menutup kemungkinan kalau misalkan ada warga atau pihak swasta yang mengelola untuk non pemukiman jadi untuk tambak perikanan itu boleh, budidaya itu boleh, atau sarana wisata alam atau outbond gitu boleh


 V19.1

I : nah untuk pelestarian hutan mangrovenya sendiri kira-kira berpengaruh ngga bu ?

G1 : ya berpengaruh, kita malah apa ya, kalau ada event itu menanam mangrove bersama, kita juga bekerjasama dengan beberapa pihak untuk menanam


 V20.1

I : nah menurut ibu untuk pelibatan masyarakat dalam mengambil keputusan dalam pengembangan pariwisata berpengaruh juga nggak bu ?

G1 : iya berpengaruh, karena kan kita memang pariwisata kan tujuannya untuk masyarakat, mengembangkan perekonomian khususnya


 V20.1

*Hasil Wawancara Sasaran 1*

Kode **G2** Transkrip 1

**I : Interviewer**

**Nama : Siti Syamsiah**

**Instansi : Dinas Pariwisata Kota Surabaya**

I : Jadi begini bu Tugas Akhir saya kan berjudul pengembangan Wisata bahari mangrove di kota Surabaya berdasarkan tingkat keberlanjutan wisata

I : nah disini saya ingin bertanya-tanya kepada ibu kira-kira variabel mana saja yang menurut ibu berpengaruh terhadap tingkat keberlanjutan wisata

G2 : Oh iya, saya jawab semampu saya yah mbak

I : iya bu, namanya ibu sendiri siapa bu ?

G2 : Nama saya G2 Siti Syamsiah

I : jadi kan ini ada 21 variabel yah bu, menurut ibu keindahan panorama berpengaruh ngga bu terhadap keberlanjutan wisata ?

G2 : berpengaruh, ya kalau panoramanya ngga bagus ya orang ngga mau kesana ya satu (1) itu kan dilihat dengan pandangan menarik, yang kedua (2) ini rasa jadi pengunjung merasa senang kalau kesana ya mbak

I : ini bu untuk selain keindahan panorama untuk jenis atraksi wisata buatannya juga berpengaruh ngga bu ?

G2 : kalau menurut aku karna itu ekowisata ya, untuk aku ya atraksinya yang tidak berbunyi karna kalau berbunyi bisa mengganggu ekosistem yang disana. Jadi ya menurut aku kurang berpengaruh. Kalau orang mau kesana mau melihat bagaimana alam yang disana. Tapi kalau ada atraksi buatan mungkin pengunjung akan seneng.

V2.1

G2 : tapi kalau saya pribadi itu bukan hal yang harus ada jadi kalau panorama ya pengennya cepet-cepet sampai, tapi kalau atraksi buatan ya buat selingan, jadi ya menurut saya ngga menarik bukan jadi hal pertimbangan. Jadi ya destinasi itu satu indah, nyaman, aman

V2.2

I : nah kalau missal disana ada event kebudayaan bu kira-kira berpengaruh juga ngga bu ?

G2 : ya sebenarnya event kebudayaan ngga boleh, karna itu ekowisata ya, event yang hiruk pikuk, karna kita ekowisata.

V3.1

I : Selain itu ada hal lagi yang membuat jadi kurang berpengaruh nggak bu kira-kira ?

G2 : karna kita harus menjaga lingkungannya agar yang ada di situ tidak berubah atau lari seperti burung maupu hewan-hewan jangan sampai terganggu kalau ada bunyi-bunyi yang lain






I : jadi tidak berpengaruh ya bu ?

G2 : iya kalau menurut saya engga yah

ini saya melihat dari sisi ekowisatanya yah, tapi kalau memang itu memang menarik tapi kayak kurang tepat aja sih kalau disana

V3.2

I : trus kalau moda transportasi bu, kira-kira berpengaruh ngga bu ?

- G2 : iya berpengaruh, jadi kalau orang yang nggak punya akses untuk kesana ya berpengaruh moda transportasi ini, sama kalau moda transportasinya nggak nyaman juga berpengaruh.  V4.1
- I : untuk ketersediaan area parkir kira-kira berpengaruh juga nggak bu ?
- G2 : Sangat Berpengaruh mbak, kalau nggak ada area parkir susah ya mbak kalau mau kesana  V5.1
- I : kalau untuk rumah makan bu kira-kira berpengaruh nggak bu ?
- G2 : maksudnya untuk orang kesana membeli makanan gitu ya waktu berwisata sama untuk pengembangan?
- G2 : Kalau rumah makan jelas berpengaruh ya, tapi nggak terlalu ya, tapi tetap perlu ada. Jadi orang kalau kesana haus makan, jadi perlu ada. Kalau tempat wisata jadi itu perlu sebagai fasilitas  V6.1
- I : trus untuk toko cinderamata kira-kira berpengaruh juga nggak bu ?
- G2 : kalau toko cinderamata ya perlu sih, jadi berpengaruh juga mbak, jadi kalau orang kesana bisa membeli oleh-oleh khas sana. Sama kalau makanan itu penting kalau orang-orang datang dari perjalanan baru, kalau nggak sempet bawa makanan. Jadi bisa jadi orang mikir ngapain bawa makanan kalau disana sudah ada makanan enak-enak. Jadi orang yang datang dari jauh-jauh nggak perlu repot bawa makanan.  V7.1
- I : untuk tersedianya pos pelayanan pariwisata berpengaruh nggak bu ?
- G2 : kalau pos pelayanan pariwisata perlu si menurut saya jadi ya berpengaruh juga, kan ketika orang kesana perlu informasi.  V8.1

memang setiap destinasi harus memiliki pos pelayanan pariwisata. Artinya apa, ketika orang butuh informasi jadi bisa langsung ditangani

I : Menurut ibu kamar mandi juga berpengaruh nggak bu ?

G2 : iya sangat berpengaruh, kalau ngga ada kamar mandi ribet nanti mbak, sama itu kan merupakan fasilitas yang wajib ada di setiap destinasi pariwisata ya

V9.1

I : untuk tempat ibadah juga bu, kira-kira berpengaruh juga nggak bu ?

G2 : iya sangat berpengaruh juga ya mbak, karena menurut saya ibadah itu sangat penting. Jadi kalau disana tempat ibadahnya nggak ada nggak bisa sholat disana atau ngga nyaman saya bisa mikir 1000 kali ya mbak untuk datang kesana

V10.1

I : untuk jaringan listrik sendiri bu, kira-kira berpengaruh juga nggak bu ?

G2 : untuk jaringan listrik menurutku nggak terlalu berpengaruh ya, karena kita kan wisata alam ya jadi wisatanya ya engga malam

V11.1

I : jadi kurang berpengaruh ya bu ?

G2 : iya nggak berpengaruh

V11.2

I : untuk tersedianya jaringan air bersih bu kira-kira berpengaruh nggak bu ?

G2 : penting si menurut aku, jadi sangat berpengaruh ya untuk jaringan air bersih, kalau ngga ada jaringan air bersih nggak nyaman ya kita

V12.1

I : untuk tersedianya jaringan persampahan bu berpengaruh ngga bu ?

G2 : ya sangat perlu ya mbak, biar sampahnya nggak berserakan, kasian yang bersih-bersih juga nantinya. Disana setau saya sudah banyak tong sampah sama sudah ada yg dipilah kusus sampah basah, kering dan sampah untuk daun-daun gitu. Sama kebersihan itu kan utama kalau nggak ada tempat sampah kita bingung, disisi lain kia juga mengedukasi warga untuk buang sampah pada tempatnya. Jadi kalau ngga ada tempat sampah saya pun bingung mau di buang dimana ini. Apalagi kalau wisata alam jadi harus terjaga kebersihannya



V13.1

I : nah untuk jaringan telekomunikasi sendiri kira-kira berpengaruh ngga bu? Kaya missal tersedianya sinyal

G2 : oh ya sangat penting ya, sangat berpengaruh. Karna kan orang mesti pengen telfon, update status sama kalau missal makan sambal pengen internetan sama kalau suasananya bagus ya penting sekali



V14.1

I : kalau adanya lembaga pengelola wisata kira-kira berpengaruh ngga bu ?

G2 : menurut aku sih penting atau berpengaruh, kalau ada lembaga yang mengelola wisata disitu kan jadinya tertata gitu, apakah ada pengembangan-pengembangan kedepannya mereka sudah memikirkan dari awal mau apa-apa gitu. Tapi selama ini masih ditangani dinas ya sama masyarakat lokal



V15.1

I : nah untuk adanya penciptaan lapangan pekerjaan bu kira-kira variabel ini berpengaruh ngga bu ?

G2 : kalau aku mikirnya berpengaruh apa ya, misalnya orang-orang yang mesti stay/tinggal disana yang bawa perahu, untuk yg jual makanan. Jadi ya dengan adanya wisata kan bisa



V16.1

membuka lapangan pekerjaan juga gitu. Semakin berkembang bisa semakin banyak orang-orang yang berjualan disana

I : bu di ekowisata mangrove kan ada buah mangrove yang diolah menjadi sirup, shampoo dll ya bu. Nah menurut ibu kira-kira pengembangan produk dan layanan jasa berbasis lingkungan berpengaruh jagan ngga bu terhadap pengembangan Wisata bahari mangrove ?

G2 : menurut aku berpengaruh ya, jadi gini kita punya hasil alam yang memang perlu dikembangkan dan itu termasuk kulitnya ya. Dan itu saya lihat disana itu mereka tidak merusak untuk mengambil buahnya, jadi mereka mengambil buah-buah yang sudah jatuh ke bawah dan kulitnya yang sudah lepas lalu di olah termasuk yang untuk perwarnaan batik itu. Jadi ada khasnya gitu kan.

I : untuk pengelolaan lingkungan air kira-kira berpengaruh juga nggak bu terhadap wisata ?

G2 : pengelolaan lingkungan air yang gimana maksudnya itu ?

I : ya kaya missal disitu kan ada sungai bu, jadi kayak airnya di olah untuk kebutuhan wisata. Di olah semisal untuk dimanfaatkan jadi air bersih maupun untuk kebutuhan wisata yang lain

G2 : ya kalau begitu ya sangat berpengaruh ya mbak ya, soalnya kan disana juga masih belum tersalurkan jaringan PDAM jadi ya kalau misal ada pengelolaan lingkungan air yang dimanfaatkan seperti itu ya sangat berpengaruh ya mbak untuk kebutuhan wisata

I : nah untuk pengelolaan sumberdaya perikanan kira-kira berpengaruh juga nggak bu untuk pengembangan pariwisata ?



G2 : ya berpengaruh juga, jadi sekitar mangrovnya kan ada tambak ya mbak, jadi ya bisa dimanfaatkan buat pemancingan gitu buat pengunjung yang berwisata jadi wisata mancing. Trus ada bakar-bakar ikan gitu buat makan-makan sama keluar kan asik gitu ya

V19.1

I : nah untuk pelestarian hutan mangrove kira-kira berpengaruh juga nggak bu ?

G2 : ya jelas berpengaruh ya mbak, kan ini ekowisata mangrove dan nggak berhenti disitu saja, kan ini terus dilakukan, nggak berhenti disini aja yang dilakukan oleh dinas pertanian perluasan dan penanaman jadi perlu dilakukan. Kan kalau nggak dilakukan pelestarian itu lama-lama bakalan ilang, kena abrasi gitu kan jadi ya lama-lama tergerus gitu. Sama penanaman itu yang di tanam 1000 syukur-syukur yang hidup 10% yang hidup. Mangrove itu banyak jenis ada yang kuat air ada yang nggak.

V20.1

G2 : Dengan begitu kan area wisata juga semakin berkembang ya dek, klo mangrovnya juga semakin berkembang

I : untuk pelibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan pengembangan pariwisata menurut ibu berpengaruh nggak bu ?

G2 : ya kita sendiri kan ngga mungkit dari top down ya mbak, jadi kan dari masyarakat juga. Jadi kita butuh masyarakat untuk bergerak disana. Kalau Cuma pemerintah susah ya mbak sama keterbatasan SDMnya juga ya mbak kalau Cuma mengandalkan pemerintah. Pemerintah nggak mungkin stay disitu. Kalau mereka yang stay disitu pemerintah juga sangat senang. Mereka juga dapat pendapatan disitu. Pemerintah juga gaperlu mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk menyiapkan SDM

V21.1

### *Hasil Wawancara Sasaran 1*

Kode **G3** Transkrip 1

**I : Interviewer**

**Nama : Siti Syamsiah**

**Instansi : Dinas Pariwisata Kota Surabaya**

I : Menurut ibu keindahan panorama berpengaruh nggak bu terkait pengembangan pariwisata, kayak misal pemandangannya disana bagus ?

G3 : oh yah jelas berpengaruh mbak, jadi mangrove ini kan juga istilahnya pengembangan pariwisata untuk hutan bakau, jadi ya wisatanya bisa buat foto-foto kan disana pemandangannya bagus juga ya mbak . jadi ya terkait keindahannya ya berpengaruh sekali dan tentunya untuk wisatawan disana jalan bisa langsung melihat. . Sama kalau naik kapal kita bisa melihat hutan bakau dan laut ya disana jadi ya memang berpengaruh sekali untuk pengembangan pariwisata khususnya di ekowisata mangrove.

V1.1

I : untuk jenis atraksi wisatanya sendiri berpengaruh nggak bu?

G3 : oh yah jelas, kemaren itu seperti, jadi minggu kemarin itu ada kegiatan dari dinas pertanian untuk memperkenalkan hasil olahan pertanian,

V2.1

I : Kira-kira apa saja ya Bu ?

G3 : jadi kemaren UMKM kita juga jualan ya disana jadi untuk memperkenalkan produk-produk umkm-nya dari rungkut dan gunung anyar. Dan sebelumnya juga kita didahului dengan senam bersama. Jadi dari dinas pertanian menggelar kegiatan setiap minggu. Jadi pihak kecamatan juga melibatkan dalam

para pelaku umkm untuk menggelar produknya. Jadi disamping sirup-sirup mangrove juga ada produk-produk hasil laut seperti kepiting. Jadi supaya pengunjung itu juga senang habis olah raga bersama habis itu menikmati olahan laut seperti kepiting dan olahan-olahan lainnya.

G3 : Samping itu juga ada sentra kulinernya juga jadi wisatawan juga bisa menikmati kuliner dan juga menikmati pemandangan hawa sejuk dan juga bisa olah raga pagi di arena jogging tracknya itu

V2.2

I : untuk event kebudayaan kira-kira berpengaruh juga ngga bu?

G3 : ya jelas lah, kalau event kebudayaan. Misalnya dinas pertanian menggelar apa gitu event-event khusus kan bisa dipergunakan untuk menarik pengunjung supaya pengunjung juga betah disana.

V3.1

G3 : Kalau hari Sabtu Minggu kan lumayan pengunjungnya lebih banyak daripada hari-hari kerja. Kalau sabtu minggu kan rekreasi ya di dalam kota. Kebetulan kan letaknya di Surabaya, saya rasa kalau dari tengah kota nggak terlalu jauh lah langsung menikmati panorama alam

I : kalau moda transportasi bu, kira-kira berpengaruh nggak bu?

G3 : kalau moda transportasi misalnya kalau bagi yang nggak punya kendaraan, misalkan dari Benowo (Surabaya Barat) ke Surabaya Timur ya memang berpengaruh, tapi kalau sepeda motor saya rasa sudah bisa ya dek..

V4.1

I : jadi berpengaruh ya bu ?

G3 : Iya berpengaruh, tapi kalau misal yang nggak punya kendaraan dan menggunakan angkutan umum mungkin bisa kolektif ya dengan orang-orang sekampung untuk naik angkot

V4.2

kayak misal arisan. Kan sering juga komunitas-komunitas itu dilaut di gazebo-gazebo membuka acaranya disitu

I : untuk area parkir bu, kira-kira berpengaruh nggak bu ?

G3 : kalau area parkir berpengaruh mbak, kalau nggak ada area parkir juga ribet ya mbak. Tapi saya rasa disana sudah cukup luas ya mbak. Sama disana kan kadang ada bus-bus mini gitu kan rombongan

 V5.1

I : untuk rumah makannya sendiri berpengaruh nggak bu?

G3 : oh ya jelas berpengaruh, semakin banyaknya pengunjung datang ke mangrove otomatis ya potensi untuk dari sektor ukm yang jualan di sentra kuliner ya otomatis juga akan meningkat kan dek, terkait dengan sirup-sirup mangrove. Kemudian accessories kan juga ada dijual mau masuk ke sentra kuliner nya itupun dari ukm-ukm kita dek

 V6.1

I : nah kalau untuk toko cinderamata kira-kira berpengaruh juga nggak bu?

G3 : yaiyalah otomatis berpengaruh itu dek, semain banyak pengunjung otomatis orang yang setidaknya baru melihat dulu trus kalau bagus kan mereka akan tertarik untuk membeli

 V7.1

I : untuk pos pelayanan juga bu berpengaruh juga nggak bu ?

G3 : iya berpengaruh, terutama kan bagi mereka yang datang dari luar kota otomatis kan masih bingung ya. Fungsi dari pos pelayanan informasi itu perlu sekali untuk menunjang untuk menginfokan terkait mangrove yang ada disana

 V8.1

I : untuk kamar mandi berpengaruh juga nggak bu?

G3 : oh iya jelas itu. Kamar mandi yang ada disana ya bersih, kemaren saya disana habis jalan ya dek ya, habis acara jogging

 V9.1

track trus saya ke toilet ya bersih itu toiletnya jadi kalau gak ada kamar mandi ya ribet ya dek mau kencing . Mushola ya ada untuk makan ya ada oalah raga itu ya bagus itu di jogging track itu

I : berarti tempat ibadah berpengaruh ya bu ya ?

G3 : iya berpengaruh, kalau bagi umat islam kan ya wajib. Walaupun wisata ya kalau waktu sholat ya menjalankan sholat. Itu ada musholanya disebelahnya kamar mandi



V10.1

I : untuk jaringan listrik sendiri kira-kira berpengaruh nggak bu?

G3 : iya dek berpengaruh dek, kalau sudah magrib ya agak sepi karena jalannya ya masih sepi jadi kalau jaringan listrik ya tetap dibutuhkan. Dan yang jaga disitu juga demi pengamanan



V11.1

I : untuk jaringan air bersihnya berpengaruh juga nggak bu, kira-kira kenapa?

G3 : iya berpengaruh ya dek, kamren itu sudah ada kran air disana. Cuma terkait PDAMnya itu masih belum tersalurkan, jadi pakai air sumur atau air sungai gitu



V12.1

G3 : yang jelas ya kalau air untuk kawasan wisata mangrove dek, pertama ya untuk toilet, buang hajat, mau sholat, mau makan, lah ini kan tempat-tempat wisata ya air bersih sangat diperlukan sekali



V12.2

I : nah untuk jaringan persampahan bu kira-kira berpengaruh juga nggak bu ?

G3 : kalau jaringan persampahan juga berpengaruh dek, dari petugas juga sudah rutin menjaga kebersihan, tong-tong sampah juga sudah banyak. Petugas juga memantau kebersihan disana.



V13.1

- G3 : Kan kita (Kecamatan Rungkut) juga sering kerja bakti di area sana, bersih-bersih nyapu, menanam pohon. Kan kita setiap hari jumat bersih mengadakan kerja bakti bergilir di kecamatan rungkut. Jadi di mangrove ya pernah
- I : nah untuk jaringan telekomunikasi bu kira-kira berpengaruh nggak bu ? kayak semisal ketersediaan sinyal telepon, trus adanya wifi
- G3 : ya sangat berpengaruh. kemaren ya saya whatsapp'an bisa kok, chatnya juga masuk. Banyak juga itu orang foto-foto pake Instagram. Orang telepon juga ada jadi kan kalau telepon kan orang-orang butuh kontak dengan keluarga butuh mengabari
- I : utnuk lembaga pengelola wisata kira-kira berpengaruh juga nggak bu ?
- G3 : oiya tentunya. Kan kedepan juga perlu di infokan tidak hanya di Surabaya, tidak hanya di jawa bahkan di Indonesia juga ya. Bahwa di Surabaya ada hutan mangrove dan juga ini dikembangkan lagi medokan ayu dan perbatasan dengan Kecamatan Gunung Anyar. Dan itu merupakan itu potensi ya bisa memperkenalkan Surabaya untuk ternyata juga punya wisata alam mangrove
- I : trus untuk menciptakan lapangan pekerjaan juga berpengaruh nggak bu ?
- G3 : iya berpengaruh otomatis ya mbak. Jadi potensi, kayak itu tadi pelaku ukm. Otomatis dengan dia berjualan disitu paling ngga kan dapat penghasilan, demikian kayak yang jual sirup, jual cinderamata, jualan minuman dengan semakin banyak pengunjung kan otomatis ada potensi untuk jualan kan

V14.1

V15.1

V16.1

otomatis bisa meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar

I : Nah kan disana ada olahan sirup nah menurut ibu kira-kira prioritas pengembangan produk dan layanan jasa berbasis lingkungan berpengaruh nggak bu terhadap pengembangan Wisata bahari mangrove ?

G3 : vaiyalah lah berpengaruh, jadi kita itu juga pengenalan produk istilahnya itu dari sirup mangrove itu tidak hanya disana saja, disana juga ada gelar pahlawan ekonomi. Jadi setiap setahun sekali pelaku-pelaku ukm itu juga memperkenalkan produknya jadi tidak disana saja, kita juga ke ukm-ukm dan ini juga sebentar lagi ada bazar Ramadhan. Jadi mereka memperkenalkan produknya di event-event lainnya. Jadi kan nggak harus disana aja kan mbak jadi bisa lewat pahlawan-pahlawan ekonomi



V17.1

I : trus ini bu, untuk pengelolaan lingkungan airnya berpengaruh juga ngga bu?

G3 : iya berpengaruh mbak, kalau itu saya nggak terlalu paham ya dek ya. itu sudah teknis. Tapi yang pasti ya penting ya dek kalau pengelolaan lingkungan air apalagi kan disitu ada sungai ya jadi ya ntah di buat jaringan air bersihnya di suling apa gimana saya nggak tau teknisnya gimana



V18.1

I : trus untuk pengelolaan sumber daya perikanan dan kelautan berpengaruh nggak bu ?

G3 : iya berpengaruh, kan itu sungai ya dek ya ada ikan-ikannya ada kepiting, sama kemaren ya ada kepiting dari gunung anyar trus dijual sama masyarakatnya



V19.1

G3 : sama disana kan banyak tambak, jadi ya banyak budidaya ikan disana, disana ada bandeng ya dari tambaknya

- I : itu juga dibuka sebagai wisata juga nggak bu, kayak semisal orang-orang yang mau mancing
- G3 : iya mbak kadang ya ada yang mancing, sama yang di medokan juga di buat wisata mancing tambaknya
- I : trus kalau pelestarian hutan mangrovnya kira-kira berpengaruh juga nggak bu ?
- G3 : yaiyalah berpengaruh harus itu dilestarikan dirawat. Semua kan harus lestari, biar harus lestari juga harus di monitor, diawasi di tanam, kan juga sering ya kegiatan-kegiatan dari instansi-instansis terkait kayak dinas pertanian, trus komunitas, kita kan juga kerja bakti menanam pohon di sekitaran mangrove sana
- I : trus untuk pelibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan pengembangan pariwisata kira-kira berpengaruh juga nggak bu ?
- G3 : oh yaiya sih pasti berpengaruh, dengan adanya mangrove itu otomatis stakeholder yang ada di kelurahan yang paling bawah, lpmk, RW, RT, babinsa, maspol ini kan yang menjaga keamanan, ini kan harus turut terlibat, jangan sampai ada kerusuhan disana, yang mengotori, trus aman, ya harus bersama-sama para stakeholder ini untuk mengawasi, melindungi dan bisa menginformasikan kepada masyarakat


 V20.1


 V21.1



*Hasil Wawancara Sasaran 1*

**Kode G4** Transkrip 1

**I : Interviewer**

**Nama : Bu Endang**

**Instansi : Kantor Kecamatan Rungkut**

I : Menurut ibu keindahan panorama ini berpengaruh atau tidak bu untuk keberlanjutan pariwisata bahari mangrove ?

G4 : sangat berpengaruh

I : Kira-kira kenapa ya bu ?

G4 : yang saya amati itu, hutan mangrove ini jenisnya lebih banyak daripada hutan mangrove yang lainnya keberagamannya lebih banyak

I : nah untuk jenis atraksi buatkan juga berpengaruh nggak bu ?

G4 : atraksi buatan ini yang kayak gimana ?

I : kayak semisal disana ada sepeda air, perahu

G4 : Iya berpengaruh

I : kira-kira kenapa ya bu ?

G4 : ya menunjang wisatawan untuk datang kesitu, untuk hiburannya anak-anak main-main

I : kalau disana semisal ada event kebudayaan kira-kira berpengaruh juga nggak bu ?









V1.1



V2.1



V2.2

- G4 : Berpengaruh sekali. Sama untuk menarik daya tarik juga ya mbak dan sebagai daya tarik yang unik khas daerah ya mbak 
- I : kalau adanya moda transportasi kira-kira berpengaruh juga nggak bu ?
- G4 : ya berpengaruh, kalau sekarang belum ada, modanya masih kendaraan pribadi . kan kalau ada kedaraan umum bisa sampe ke mangrove bisa mempermudah yang lain juga ya mbak 
- I : trus untuk area parkir kira-kira berpengaruh juga nggak bu ?
- G4 : Kalau area parkir berpengaruh ya mbak, kalau gada area parkir juga susah. Kalau saat ini masih butuh area parkir yang cukup luas ya mbak. Karna kalau sekarang kan sudah ramai kalau dulu kan sepi 
- I : nah untuk rumah makannya kira-kira berpengaruh nggak bu ?
- G4 : kalau rumah makan masih ngga ada ya mbak, masih pkl. Jadi memberdayakan masyarakat sekitar yang dari ukm-ukm itu 
- I : jadi berpengaruh ngga bu kira-kira kalau ada rumah makan?
- G4 : ya pasti berpengaruh ya mbak, biar pengunjungnya nggak ribet cari makan kalau lagi wisata disini. 
- I : kira-kira ada rencana nggak bu untuk disediakan rumah makan?
- G4 : ada mbak, ini lagi mau di ajukan buat disediakan rumah makan 
- I : nah kalau untuk toko cinderamata kira-kira berpengaruh juga nggak bu ?

G4 : oh sangat berpengaruh, namun untuk saat ini masih belum ada


 V7.1

I : kira-kira kenapa bu berpengaruhnya ?

G4 : ya bisa menjadi oleh-oleh pengunjung ya mbak, sama bisa menambah pemasukan keuangan masyarakat yang jual pokdarwisnya


 V7.2

I : untuk pos pelayanan pariwisatanya sendiri berpengaruh tidak bu ?

G4 : pos pelayanan pariwisata sangat berpengaruh ya mbak, untuk informasi-informasi. Untuk petunjuk wisata, buat pengunjung yang ingin tau jenis-jenis mangrove misalnya


 V8.1

I : kalau untuk kamar mandi kira-kira berpengaruh nggak bu ?

G4 : untuk kamar mandi ada, berpengaruh juga. Nanti kalau kebetul juga ribet susah ya mbak kalau nggak ada kamar mandi. Jadi ya sangat berpengaruh juga kalau untuk tempat wisata


 V9.1

I : nah untuk tempat ibadah bu, berpengaruh juga nggak bu ?

G4 : iya berpengaruh ya mbak kalau tempat ibadah, disana sudah ada musholanya. Biar yang berwisata ini ngga ribet kalau mau sholat


 V10.1

I : untuk jaringan listriknya bu kira-kira berpengaruh tidak bu ?






G4 : karna wisata ini nggak sampai malam. Cuma sampai sore jadi belum ada untuk jaringan listriknya belum ada


 V11.1

I : jadi kira-kira berpengaruh nggak bu ?

G4 : kayaknya nggak terlalu berpengaruh ya mbak


 V11.2

- I : kenapa ya bu ngak terlalu berpengaruhnya ?
- G4 : ya buat penerangan jalan aja ya mbak bukan untuk wisatanya  V11.3
- I : kalau untuk jaringan air bersihnya bu ?
- G4 : ya berpengaruh mbak. sementara tandon kayaknya mbak, soalnya airnya asin jadi berpengaruh ya mbak untuk jaringan air bersih, kalau di buat toilet masih gapapa mbak, tapi kalau dibuat ukm-ukm gabisa soalnya kan airnya asin. Jadi ya butuh adanya saluran PDAM juga ya mbak  V12.1
- I : untuk jaringan persampahannya berpengaruh juga nggak bu?
- G4 : berpengaruh, karna disana sudah ada pemilahan sampah, jadi wisatawannya yang datang kesana disortir, jadi yang bawa makanan dari plastic itu nggak boleh masuk. Jadi yang boleh masuk itu bawa tumblr gitu atau tempat makan  V13.1
- I : kalau untuk jaringan telekomunikasinya bu disana berpengaruh juga nggak bu ? kaya semisal ketersediaan sinyal dan sebagainya ?
- G4 : iya sangat berpengaruh. Tapi masih tertentu aja mbak sinyal disana itu, kalau nggak smart, mentari, telkomsel bisa tapi putus-putus  V14.1
- I : kalau lembaga pengelola wisata bu kira-kira berpengaruh juga nggak bu ?
- G4 : disitu sudah ada pokdarwis sudah terbentuk
- I : Berarti ini lembaganya berpengaruh juga ya bu ?
- G4 : Oh iya sangat berpengaruh  V15.1
- I : Kira-kira berpengaruhnya kenapa ya bu ?

G4 : untuk pengembangan ya mbak yang pasti, kan kalau nggada yang ngelola juga rusak nantinya. Perlu di pantau juga ya mbak, kan ada penanam mangrove juga

I : kalau untuk menciptakan lapangan pekerjaan kira-kira berpengaruh juga nggak bu ?

G4 : Iya sangat berpengaruh, dengan adanya tempat wisata itu kan memberikan peluang-peluang untuk yang pkl. Trus untuk parkin kan juga di kenakan biaya

I : berarti membuka lapangan pekerjaan juga ya buk ya ?

G4 : iya mbak

I : kan disana ada hasil olahan dari mangrove, kayak menjadi sirup. Untuk prioritas pengembangan produk dan layanan jasa berbasis lingkungan berpengaruh juga nggak bu ?

G4 : iya berpengaruh mbak

I : kira-kira kenapa berpengaruh tuh bu?

G4 : ya bisa menambah income masyarakatnya. Tapi belum ada yang jualan itu. Mungkin kan kalau pesen gitu baru ada dibikinkan gitu. Untuk yang disana belum, sementara belum ada

I : trus untuk pengelolaan lingkungannya bu kira-kira berpengaruh nggak bu untuk pariWisata bahari mangrove ?

I : kayak semisal untuk air bersih, untuk tambak dan sebagainya

G4 : kalau ke tambak iya mbak, untuk sepeda air juga. Tapi kalau untuk air bersih engga mbak karena airnya kana asin. Air bersihnya masih tendon itu

I : berarti kira-kira berpengaruh nggak bu ?


 V16.1


 V17.1


 V18.1

G4 : iya berpengaruh mbak

I : nah untuk pengelolaan sumberdaya perikanannya kira-kira berpengaruh juga nggak bu untuk pariwisata bahari mangrove ?

G4 : disana belum ada sih penjualan ikan dari tambak, tapi kalau pesen ada. Tapi kalau untuk ketersediaan setiap hari belum ada



V19.1

I : kalau disana ada pengelolaannya berpengaruh nggak bu ?

G4 : Iya berpengaruh, ya menambah income tadi mbak



V19.2

I : nah untuk pelestarian hutan mangrove berpengaruh nggak bu?

G4 : iya berpengaruh, karna kali tuh ada event penanaman mangrove, pembibitan. Disitu kan juga ada pembibitannya



V20.1

I : trus untuk pelibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan pengembangan pariwisata berpengaruh juga nggak bu ?

G4 : ini kan sudah dikelola sama pokdarwis ini kan. Pokdarwis sendiri kan anggotanya dari masyarakat kayak semisal ketua RW, Ketua RT, tokoh masyarakatnya, lpmk, aspirasi masyarakat kan biasanya ke tokoh masyarakat jadi tersampaikan



V21.1

I : berarti berpengaruh juga ya bu ?

G4 : iya berpengaruh

### *Hasil Wawancara Sasaran 1*

#### **Kode P1** Transkrip 1

#### **I : Interviewer**

**Nama : Dwi Ariantie**

**Instansi : Pengelola Mangrove Wonorejo**

I : Nama ibu ?

PI : Dwi Ariantie

I : jadi disini ada 21 satu variabel bu untuk mengukur tingkat keberlanjutan pariWisata bahari mangrove. Nah yang ingin saya tanyakan. Masing-masing variabel ini menurut ibu berpengaruh atau tidak terhadap keberlanjutan Wisata bahari mangrove khususnya di mangrove wonorejo dan gunung anyar.

PI : oh iya mbak silahkan

I : nah untuk keindahan panorama sendiri menurut ibu berpengaruh nggak bu terhadap keberlanjutan pariWisata bahari mangrove ?

PI : sangat berpengaruh yah. untuk spot-spot foto. trus kayak gazebo ya yang modelnya kayak minang yang dibelakang itu sering digunakan untuk foto-foto

PI : trus sama pergola bamboo yang biasanya digunakan untuk hunting foto

I : trus disini ada kayak wisata air ya bu ya ?

P1 : kalau wisata air belum ada, kalau yang dermaganya ini digunakan untuk penelitian, tamu-tamu dinas. Kalau pengunjung naiknya lewat yang swasta itu kan harus bayar ada tiket satu orangnya 25.000 ribu. Kalau kita belum menyewakan yang untuk gratis itu hehehe...

V2.1

I : trus kalau untuk jenis atraksi wisatanya juga berpengaruh nggak bu terkait tingkat keberlanjutan pariwisatanya

P1 : iya berpengaruh, pertama yang di tuju itu pasti perahu

V2.2

I : Ini setiap hari buka bu kalau wisata perahu ?

P1 : iya setiap hari buka, tapi kalau hari-hari biasa sepi kalau sabtu minggu rame mbak. Kalau hari biasa kalau ngga ada kunjungan ya sepi mbak

I : trus kalau misal satu atau dua orang ingin kesana gitu diantar apa nggak bu ?

P1 : mereka ada batasannya jadi harus 20 orang baru diantar ke pendopo. Kemaren barusan ada peraturan baru, biasanya 12 orang sekarang minimal 20 orang baru diantar kesana

V2.4

I : kalau event kebudayaan bu kira-kira berpengaruh juga nggak bu ?

P1 : Iya berpengaruh, kemaren ada hari tunas hijau menanam 1000 pohon mangrove cemara sampai disini macet dari jam 5 pagi

I : disini nggak ada event kebudayaan gitu bu kayak yang daerah-daerah semisal ada tampilan reog atau budaya yang lainnya ?

P1 : iya, belum ada. Adanya penanaman, trus eventnya dari dari instansi seperti dari pertamina. Jadi tentang penghijauan



I : kalau semisal ada, dan dikembangkan kira-kira berpengaruh nggak bu ?

P1 : iya sangat berpengaruh ya mbak, kan unik gitu ya. Yang pasti dapat menarik pengunjung untuk datang. Semisal event rujakan gitu aja mbak pasti rame mbak


 V3.1

P1 : disini aja kalau ada event hari tani, atau event penanaman mangrove udah ruame mbak dari pagi sampai siang

I : trus ini bu moda transportasi kira-kira berpengaruh juga nggak bu ?

P1 : sebenarnya nggak, karena ada ojek online itu ya. Cuma akses jalan menuju kesini aja agak ribet karena klo hari-hari libur, hari-hari besar kan macet jadi jalanan menjadi sempit disini ada perumahan


 V4.1

I : brati belum ada moda transportasi umum yg kesini ya buy a?

P1 : sebenarnya sudah ada namun sempit jadi susah, kan tempat wisata ya mbak ya, seharusnya jalannya diperlebar dua arah ya


 V4.2

I : nah ini bu, untuk area parkir kira-kira berpengaruh nggak bu untuk pengunjung ?

P1 : iya berpengaruh untuk luasanya ya mbak kalau lagi rame kan banyak kendaraannya juga. Tapi disini ya parkirannya sudah luas, sudah memadai


 V5.1

I : nah ini bu untuk rumah makan kira-kira berpengaruh juga nggak bu ?

P1 : iya berpengaruh, untuk pengunjung yang datang dari jauh-jauh kan mbak biar gampang kalau lagi laper pas sedang berwisata, jadi gampang keluar-keluar area wisata gitu


 V6.1

I : kalau toko cinderamata kira-kira berpengaruh nggak bu?

P1 : iya berpengaruh mbak, itu ada yang jual disitu di rumah makan

V7.1

I : ini cinderamatanya juga banyak yang beli bu?

P1 : iya ini kalau ada anak-anak lagi kunjungan kesini ya banyak mbak yang beli. Ada gantungan kunci dan macem-macem disitu jadi ya menambah pendapatan bagi warga sekitar juga

I : untuk pos pelayanan pariwisata berpengaruh ngga bu ?

P1 : iya berpengaruh, untuk pengunjung yang mau nanya-nanya trus sama ada yang penelitian kayak mbaknya misalnya

V8.1

I : ini bu untuk kamar mandi berpengaruh juga nggak bu?

P1 : iya berpengaruh, kalau nggak ada kamar mandi ribet ya mbak apalagi kan area wisata. Jadi itu salah satu fasilitas wajib yang ada di area wisata

V9.1

I : jumlahnya kira-kira ada berapa ya bu ?

P1 : disini kamar mandinya sudah ada 6 yang perempuan dan laki-laki ada 4

V9.2

I : kalau tempat ibadah bu berpengaruh nggak bu ?

P1 : iya kalau tempat ibadah berpengaruh juga, biar ngga kalau waktunya sholat ya pengunjung bisa langsung sholat nggak perlu nyari-nyari keluar area wisata

V10.1

I : kalau untuk jaringan listriknya bu kira-kira berpengaruh nggak bu ?

P1 : disini masih belum tersedia jaringan listrik, masih menggunakan solar sel mbak, ini kipasnya kalau mendung ya

V11.1

pelan. Ya berpengaruh juga ya mbak kan disini kalau ada event butuh listrik untuk sound system

I : bu untuk jaringan air bersih kira-kira berpengaruh nggak bu?

P1 : iya sangat berpengaruh ya mbak ya, kan kalau pengunjung ke toilet, trus itu buat rumah makannya biasanya ibu-ibu kan di pakai buat cuci-cuci piring, sama buat wudhu juga



V12.1

I : kalau untuk jaringan persampahan berpengaruh juga apa tidak bu ?

P1 : iya berpengaruh, ini sudah banyak tong sampah trus kalau pengunjung masuk, yang bawa botol plastik kami suruh taruh di bagian pintu masuknya yang nantinya kalau pulang bisa diambil lagi. Kalau yang bawa tumblr boleh dibawa masuk kedalam area wisata jadi lingkungan wisatanya ya terjaga ya mbak biar gak banyak sampah plastiknya. Soalnya dulu sampah plastik kececeran dimana-mana sebelum ada larangan membawa botol plastik



V13.1

I : untuk jaringan telekomunikasi berpengaruh atau tidak bu ?

P1 : iya berpengaruh mbak, kalau telepon trus ini banyak anak-anak yang kesini foto-foto update di Instagram, buka WA juga lancar kok mbak, trus ini sudah ada wifi juga



V14.1

I : berarti semua jaringan bisa ya bu ya ?

P1 : iya bisa, tapi kalau yang terlalu masuk ya mbak namanya juga hutan kadang bisa kadang engga, tp klo udah disini sama di rumah makan sudah lancar-lancar aja kok mbak


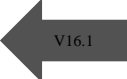




V14.1

I : lembaga pengelola wisatanya kira-kira berpengaruh juga nggak bu untuk pariwisata berkelanjutan ?



V15.1

- P1 : iya berpengaruh mbak, biar area wisata terjaga sama yang mengelolah disini langsung dari DKPP
- I : ada campur tangan dari dari swasta ataupun masyarakat nggak bu ?
- P1 : kalau swasta nggak ada mbak, kalau masyarakat iya ikut. Kan gimana-gimana ini kan di area mereka, jadi yang mengelola pertama kali ya masyarakat baru dikembangkan oleh pemerintah sekarang. Jadi ya sampai sekarang tetep melibatkan masyarakat. Ada pokdarwis juga trus ini yang jualan-jualan juga itu mbak  V15.2
- I : trus dengan ada pariwisata kira-kira membuka atau menciptakan lapangan pekerjaan juga berpengaruh nggak bu ?
- P1 : iya berpengaruh mbak, membuka lapangan pekerjaan untuk warga sekitar  V16.1
- I : nah ini bu, kalau prioritas pengembangan produk dan layanan jasa berbasis lingkungan berpengaruh nggak bu ?
- I : mungkin kayak semisal prioritas olahan produk sirup mangrove dari buah mangrovnya
- P1 : berpengaruh juga mbak, kan bisa menambah pendapatan sama bisa dibuat oleh-oleh ya mbak  V17.1
- I : kalau pengelolaan lingkungan air bu berpengaruh juga nggak bu ?
- P1 : kalau disini airnya beli mbak buat cuci piring  V18.1
- I : berarti belum ada bentuk pengelolaan air ya bu, kan disini dekat sungai gitu ehehe..

P1 : Cuma di buat untuk toilet, ya ngebor sumur itu. Tapi airnya ya tetep asin


 V18.2

I : tapi jernih ya bu bu ?

P1 : iya jernih, itu kana da 3 tandon untuk penyaringan yang warna kuning, orange biar ngga kotor airnya


 V18.3

I : berarti airnya dikelola yah bu bu ?

P1 : iya dikelola

I : itu yang mengelola dari pemerintah atau pengelola sini bu ?

P1 : iya dari kita sendiri

I : ini bu untuk pengelolaan sumberdaya perikanan kan kelautan kira-kira berpengaruh juga nggak bu ?

P1 : iya berpengaruh


 V19.1

I : disini ada banyak ikan-ikan bu ?

P1 : iya, namanya tambak jadi ya ada kepiting, ada macam-macam ikan

I : oh ini disini banyak tambak ya bu ?

P1 : iya mbak banyak tambak sampai sana. Yang belum ditanami mangrove ya tambak-tambak itu yang banyak ikan-ikannya sama biasanya dibuka buat wisata mancing mbak

I : untuk pelestarian hutan mangrovnya juga kira-kira berpengaruh nggak bu ?

P1 : iya berpengaruh mbak, pemantauan juga.. disini tiap bulan pasti penanaman mangrove


 V20.1

I : Kira-kira berpengaruhnya terhadap pariwisata apa bu pengelolaan mangrove ini ?

P1 : kalau mangrovenya bagus kan pengunjung juga senang ya mbak datang kesini, disini juga dilakukan pengembangan mbak buat area wisata nanti disana ditambahkan bamboo bamboo biar lebih luas wisatanya.

V20.2

I : nah untuk pelibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan pengembangan pariwisata kira-kira berpengaruh juga ngga bu ?

P1 : iya berpengaruh, karna kita gimana-gimana ya tetap dibantu oleh masyarakat sekitar

V21.1

I : ikut andil ya berarti ?

P1 : iya, belum direkrut dinas aja masyarakat sekitar sudah membudidayakan mangrove

I : berarti awalnya memang dipegang masyarakat ya bu ?

P1 : iya awalnya dulu MPMK, truk kelompok tani trus dananya dibantu kelurahan

*Hasil Wawancara Sasaran 1*

Kode **P2** Transkrip 1

**I : Interviewer**

**Nama : Siti Syamsiah**

**Instansi : Pengelola Mangrove Gunung Anyar**

P2 : ya kalau bisa saya jawab kalo tidak ya mikir sama-sama

I : ini sih pak kalua pengen tau hal-hal apa sih yang biasa dijadikan pengembangan pariwisatanya ?

P2 : kalua disini kebetulan kita sudah pengembangan pariwisata, ada wisata air

I : oh.. ada wisata air pak? kira kira atraksi wisata berpengaruh nggak pak terhadap pengembangan Wisata bahari mangrove berkelanjutan?

P2 : iya berpengaruh ya mbak, ini sudah ada wisata air di lakukan di sebrang medokan sawah, disana ada bosem. Dibosem itu tengah kita kasih delta dan dikasih gazebo dan disitu ada sepeda air ada 8 dan kita mengajukan ke kadis kita terkait dengan itu kita berkaca di dishub terkait dengan bis bayar pakai botol, tapi kalau yang disini perwali nomer 48 tahun 2019. Pengunjung yang mau naik ke sepeda air harus beli bibit mangrove 2 batang seharga satu batang nya 2500 jadi 5000.

V2.1

V2.2

Trus kita menggandeng warga atau kelompok tani yang untuk penyedia bibit mangrove jadi bukan dinas yang menjual tapi yang menjual warga sekitar jadi kita ikut memberdayakan. Kemaren saya mengajukan kayak gitu di acc sama kadis kita kan. Kadis kita langsung melapor ke ibu walikota disetujui atau engga. Jadi kita sudah mulai, jadi kita bibitnya kita tawarkan ke pengunjung kalau mau ikut nanem monggo

I : oh ada juga pak tempatnya ?

P2 : ada juga, termasuk tempat untuk pelestarian mangrove yang ada di pamurbaya. Khususnya di kebun raya Surabaya yang ada di gunung anyar maupun maupun di medokan sawah. Namun untuk pemeliharaan jadi satu jadi termasuk wilayah saya. Cuman terkait untuk wilayahnya udah beda. Cuman kalau pengelola juga ada pokdarwis juga di medokan sawah sendiri di gunung anyar sendiri. Jadi pokdarwis juga membantu kita terkait disini dengan adanya sentra PKL. Kita pasrahkan ke pokdarwis

I : jadi mereka yang mengelola yah pak ?

P2 : jadi terkait dengan itu kita yang menyediakan tempat ya mbak ya.. kalau kita yang mengurus PKL waduh pusing kita. Untuk spot wisata terkait dengan disini kita bikin spot-spot foto untuk wisatanya, jogging track, menara pantau, sepeda air dan



inshaAllah tahun ini ada perahu wisata jadi bisa keliling. Nanti kan dermaga kita kan disana. Jadi pengunjungnya juga gitu membayarnya pakai bibit untuk wisata perahu nanti pasti beda dengan sepeda air, soalnya bedanya apa kan perjalanan ke menara lebih jauh perahu trus menggunakan bbm juga. Jadii jauh-jauh hari kita ada perwalinya ya itu yang kita usulkan yang sepeda air pakai bibit. Alhamdulillah yaitu pakai bibit, nanti kalua pakai uang mentah mbak. Tapi kalua bibit kan katakanlah karcis seratus, dapat bibitnya pasti dua ratus. Makanya kita bentuk pelan-pelan mbak... kalua sudah tertata kan enak.

I : Ohh.. begitu ya pak..

P2 : iya jadi disini pengunjung juga tau nama-nama pohon mangrovenya mbak

I : pak kira-kira menurut bapak pelesarian hutan mangrove berpengaruh dalam pengembangan wisata atau tidak pak ?

P2 : iya jelas berpengaruh mbak, kan disini kita wisata alam kebun raya jadi ya berpengaruh

I : kira-kira pelestariannya dilakukan bereapa kali pak dalam sebulan?

P2 : kalua untuk tim saat ini dilakukan tiap hari mbak.kecuali hari sabtu sama minggu. kan soalnya banyak orang berwisata jadi kita libur dulu sama kita focus diwisata. Kalua sabtu minggu kan full-fullnya wisata, kalua hari-hari biasa kan bisa di hendle. Kalua penanaman kita focus di medokan sawah.kalau di medokan sawah kita punya lahan 16 Ha Alhamdulillah sudah tertanam masih tinggal sekita 2 Ha yang belum tertanam, nanti tak suruh temen-temen menyelesaikan semua

I : ini disebalah mana ya pak ? yang dekat sepeda air itu pak ?

P2 : iya yang dekat sepeda air itu masih masuk lagi mbak

I : berarti pengembangannya luas banget ya pak ya

P2 : iya disini minimal 1500 harus menanam

I : itu timnya berapa ya pak hehehe..

P2 : 26 termasuk saya dan administrasinya 1 dan tim sarana prasaran . jadi tim sarana prasana disini bikin spot untuk foto-foto dan lain-lain 3 jadi tinggal 22 yang menanam sama dikurangi untuk kebersihan. Jadi sekitar 10 orang yang menanam mangrove tiap harinya. Jadi untuk menarik warga Surabaya yaitu spot-spot foto juga mbak untuk selfie. Disana juga ada gazebo, ada sekitar 15 gazebo, ada sarang foto juga buat foto-foto

I : Oiya pak menurut bapak ketersediaan rumah makan berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata nggak pak ?

P2 : berpengaruh mbak, sangat berpengaruh.. tapi disini masih adanya sentra kuliner PKL belum ada rumah makan. Rumahkan makannya sudah ada rencana tahun ini kita usulkan dan nunggu dana turun. Biasanya PKLnya kita kumpulkan di pojok sana mbak setiap sabtu minggu dan hari libur.

I : Sekarang ada brati ya pak ?

P2 : Iya sekarang ada disana mbak.. monggo kalua mau jajan kesana mbak. Sama kita sudah punya jogging track sepanjang 650 meter mbak yang kayu 400 meter yang bamboo 250 meter sama ada paving. Sama inshaAllah nanti kedepan kita bikin jogging track lagi di tengah

I : Pak menurut bapak toko cinderamata berpengaruh juga dalam pengembangan Wisata bahari mangrove apa engga pak ?

P2 : ya berpengaruh mbak, buat oleh-oleh masyarakat yang berkunjung kesini. Namun disini juga belum ada, tapi nanti rencananya yang bikin cinderamatanya Pokdarwis kita bekerja dengan pokdarwis itu memang satu memunculkan

iconnya yang ada di gunung anyar. Jadi kita ngga mengurusinya terkait cinderamata, jadi kita serahkan ke pokdarwis

I : Pak Menurut bapak prioritas pengembangan produk dan layanan jasa berbasis lingkungan menurut bapak berpengaruh juga atau tidak pak ?

P2 : oh iya jelas berpengaruh juga mbak, menambah pemasukan buat kita. Kita punya hasil olahan buah mangrove berupa shampoo, sirup, coklat. Tapi yang mengelola pokdarwisnya. Sama tahun ini kita mengajukan ruang auditorium mbak

I : Kamar mandi juga menurut bapak berpengaruh juga ngga pak terhadap pengembangan Wisata bahari mangrove?

P2 : Iya berpengaruh juga mbak, nanti kalau nggak ada toilet pengunjungnya juga bingung kalau mau buang air kecil hehehe... tapi disini masih ada satu toilet umum sama 2 toilet untuk pegawai yang ada disini. Tapi kadang-kadang ya pengunjungnya juga pakai toilet yang ada disini mbak. Jadi kita ada rencana penambahan toilet umum 2-4 gitu.

I : kalau untuk jaringan persampahan berpengaruh juga nggak pak ?

P2 : iya berpengaruh mbak, disini udah banyak tong sampah ada 30an tempat sampah sama disini kalau pengunjung datang



V17.1



V9.1



V13.1

kami larang bawa botol plastik, kalua botol tumbler gapapa di bawa masuk mbak

I : kalua untuk jaringan telekomunikasi kira-kira berpengaruh juga nggak pak ?

P2 : iya berpengaruh mbak, disini semua sinyal sudah masuk dan lancar, namun untuk wifi masih belum ada. Tapi rencana juga nanti di gazebo tersalurkan sama wifi kita memfasilitasi pengunjung juga


 V14.1

I : Disini masyarakatnya juga ikut mengembangkan wisata disini pak ? kira-kira pelibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan pengembangan pariwisata juga berpengaruh nggak pak kira-kira ?


 V21.1

P2 : Oh iya mbak jelas, disini masyarakatnya ikut mengembangkan wisata, ini kan berawal dari masyarakat juga, sama kalua ada penanaman ada komunitas juga kita libatkan masyarakat sama terkait penjualan bibit juga dari masyarakat sekitar pokdarwisnya jadi petaninya ya dari masyarakat sekitar jadi pengepulnya

P2 : untuk keterlibatan masyarakat juga berpengaruh mbak dalam mengabil keputusan, Gimana-gimana ya kami tetap melibatkan masyarakat, kan disini juga wilayah mereka

I :Berarti menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat juga berpengaruh tidak pak ?

P2 : iya berpengaruh mbak, termasuk itu tadi yang menjual bibit dan sebagai pengepulnya kan masyarakat jadi menambah pemasukan buat mereka, termasuk adanya sentral PKL sama produk olahan juga jadi kita juga memberdayakan warga sekitar


 V16.1

I : Oiya pak untuk pengelolaan sumberdaya perikanan dan kelautan apa juga berpengaruh pak dalam pengembangan pariwisata ?

P2 : Iya Berpengaruh mbak, gunanya ya untuk pemancingan di tambak yang ada di sebelah sana buat pengunjung yang datang habis jalan-jalan lalu mancing, atau sekedar mincing sama keluarga sama nanti kan juga ada rencana buat pinggiran-pinggiran mangrove nanti kita sisakan 3 meter gunanya untuk perikanan


 V19.1

I : nah untuk adanya lembaga pengelola wisata kira-kira juga berpengaruh ngga pak dalam pengembangan Wisata bahari mangrove ?

P2 : Iya berpengaruh mbak, nanti kalau ngga ada yang mengelola engga berkembang, disini yang mengelola langsung dari


 V15.1

dinas pertanian sama masyarakat lokal. Ngga ada campur tangan dari swasta

I : Pak, untuk pengelolaan lingkungan air untuk pengembangan pariwisata kira-kira berpengaruh juga nggak pak ?

P2 : Iya berpengaruh mbak, tapi disini ngga digunakan untuk toilet, karena toilet sudah tersalurkan dari PDAM. Disini pengelolaan lingkungan airnya ya untuk sepeda air

I : untuk tempat ibadah juga berpengaruh tidak pak dalam pariwisata ?

P2 : untuk tempat ibadah tentunya juga berpengaruh ya mbak ya, gimana-gimana kita juga menghormati. Itu disitu musholanya (sambal menunjuk) disini kita musholanya saya bikin terapung dari bamboo-bambo juga biar menarik mbak hehehe...

I : oh iya pak tadi saya kan melihat lyn waktu kesini, kira-kira disini sudah ada moda transportasi umum ngga pak ? sama kira-kira moda transportasi juga berpengaruh terhadap pariwisata bahari mangrove atau tidak?

P2 : kalua disini masih belum ada moda transportasi umum kayak bemo mbak (lyn) paling itu ya rombongan yang berwisata

kesini. Tapi kalau ojek online kayak gojek gitu sudah sering mbak. Tapi kita berharap nanti bus suroboyo juga bisa sampe dekat sini. Jadi moda transportasi ya bisa dibilang berpengaruh buat masyarakat yg ingin datang tapi ngga ada kendaraan.

V4.1

I : untuk ketersediaan area parkir juga berpengaruh nggak pak ?

P2 : untuk area parkir ya sangat berpengaruh juga mbak, kalau ngga ada area parkir kendaraannya mau di pake dimana ? hehehe alhamdulillah area parkir disini sudah cukup luas ya mbak, buat parkir motornya sama mobil mobil pengunjung juga sudah cukup. Yang jaga parkir juga warga sekitar, jadi ya bisa menambah ekonomi juga dari adanya parkir disini

V5.1

I : untuk parkirnya sendiri berapa pak untuk sepeda motor dan mobil ?

P2 : untuk motor 5000 mbak, kalau buat mobil ya 10.000 itu udah ngga ada bayar tiket. Udah gratis tiketnya Cuma bayar parkir aja

I : Nah kalau event kebudayaan kira-kira juga berpengaruh nggak pak?



P2 : Kalau event kebudayaan ya berpengaruh juga mbak, kalau ada tampilan reog pas hari sampah ya banyak yang melihat mbak, sama ada event-event hari tani juga mbak

V3.1

I : kalau event kebudayaan biasanya adanya kapan aja ya pak ? diselenggarainnya berapa kali dalam sebulan atau setahun ?

P2 : ya kalau ada hari mangrove atau hari sampah biasanya ada kita ada reognya gitu mbak ya paling setahun 1-2x gitu

V3.2

I : brati rutin gitu ya pak tiap tahun pasti ada ?

P2 : iya inshaAllah kita usahain ada mbak

I : ini pak untuk keindahan panorama kira-kira berpengaruh ngga pak terhadap pengembangan Wisata bahari mangrove ?

P2 : iya jelas berpengaruh mbak, apalagi kan disini alam jadi ya yang diutamakan ya keindahan panorama sama ekosistem. Disini banyak hewan-hewannya juga mbak kayak burung macem-macem gitu jenisnya saya nggak hafal hehe.. kalau mangrove sendiri disini ada 15 jenis tanaman mangrove.

V1.1

P2 : sama nanti kita rencananya kita mau kasih toak buat di mainin suara music, tapi musiknya bukan lagu-lagu mbak, tapi suara kicauan burung, biar suasanya alamnya makin kerasa

V1.2

I : untuk jenis atraksi wisatanya sendiri kira-kira berpengaruh juga nggak pak terhadap pengembangan wisata ?

P2 : iya berpengaruh mbak, biar pengunjungnya nggak bosen Cuma liat-liat mangrov, jadi disini kita adakan sepeda air, menara pandang, spot-spot foto. Disana ada yang kaya sangkar burung gitu mbak. Biasanya banyak orang-orang yang digunakan buat selfie gitu



P2 : nanti mbaknnya bisa lihat-lihat kesana sambil foto-foto

I : pak, untuk pos pelayanan wisatanya juga menurut bapak kira-kira berpengaruh juga nggak pak ?

P2 : Iya berpengaruh mbak, kayak mbaknya ini kalau ada penelitian kan nujunya ke pos pelayanan pariwisata juga untuk ijin dan lain sebagainya. Sama nanti kalau ada apa-apa juga biasanya ya yang di tuju pos pelayanan pariwisata.



I : untuk ketersediaan informasi terkait pariwisata mangrovnya sudah ada apa saja pak yang disediakan oleh pos pelayanan pariwisata?

P2 : ya ini mbak ada boga mangrove yang saya jadiin kecil-kecil, dia nggak bisa besar. Tapi ya nanti kalau ada yang nanva tinggal saya tunjukan, sama ini ada papan jenis mangrovnya juga. Ini saya juga ada peta wilayah luasannya mangrovnya

I : Oh brati sudah lengkap ya pak hehe..

I : oiya pak untuk jaringan listriknya sendiri disini kira-kira berpengaruh juga nggak pak untuk pengembangan pariwisata bahari mangrove ?

P2 : kalau jaringan listrik disini masih belum tersalurkan mbak, ini ruangan ini (pos pelayanan pariwisata) masih belum ada jaringan listriknya.

I : jadi kira-kira berpengaruh nggak pak ?

P2 : ya kalau untuk pengunjung ya saya rasa tidak berpengaruh ya mbak, kan wisatanya nggak sampai malam juga jam 5 sore sudah tutup jadi nggak ada yang kegiatan disini jadi saya rasa nggak perlu.



V11.1

I : sama untuk jaringan air bersih kira-kira berpengaruh juga nggak pak ?

P2 : ya tentunya juga berpengaruh ya mbak ya.. buat pengunjung yang mau wudhu, trus ke toilet sama kalau cuci tangan atau apa gitu. Yang pasti penting



V12.1

P2 : ini kita sudah tersalurkan PDAM mbak, kalau yang di wonorejo belum, soalnya kan kita dekat rusun jadi ya sama koordinasi iku menggabung gitu hehehe



V12.1

## BIODATA PENULIS



Nama lengkap penulis adalah Novia Indah Permatasari yang dilahirkan di Kota Bojonegoro, 10 November 1997. Penulis telah menempuh pendidikan formal yaitu TK Al-Kamil, SDN Semolowaru I/261 Kota Surabaya, SMAN 20 Kota Surabaya, dan terakhir menjadi salah satu mahasiswa di jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota FTSPK-ITS melalui SBMPTN. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di organisasi Himpunan Mahasiswa Planologi (HMPL-ITS) sebagai staff Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa (PSDM) periode 2017/2018 dan menjadi sekretaris Departemen Keilmiahan dan Keprofesian (DKK) periode 2018/2019. Selain itu penulis juga aktif mengikuti berbagai kegiatan kepanitiaan di ITS. Pengalaman kerja praktek penulis di Pusat Perencanaan dan Pengembangan Kepariwisata Institut Teknologi Bandung. Penulis dapat dihubungi melalui email [noviaindah1075@gmail.com](mailto:noviaindah1075@gmail.com)